ISSN (Online) : 2599-0764
Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 566-858

Jurnal AbdiNus

Jurnal Pengabdian Nusantara

Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76. Kota Kediri
https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
Email : jurnal.abdinus@gmail.com

Jurnal Abdinus : Jurnal Pengabdian Nusantara

ISSN (Online): 2599 - 0764

Terakreditasi Sinta 4

Volume 6. Nomor 3. Halaman 566-858 Tahun 2022

Terbit tiga kali setahun, berisi tulisan hasil pengabdian kepada masyarakat.

Ketua Editor:
Erwin Putera Permana, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Editor:
Prof. Dr. H. Sugiono, MM., Universitas Nusantara PGRI Kediri
Dr. Atrup, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri
Romindo, S.Kom., M.Kom. Politeknik Ganesha Medan
Rian Damariswara, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri
M. Mirza Abdillah Pratama, S.T., M.T. Universitas Negeri Malang
Frans Aditia Wiguna, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri
Dr. Bashori, M.Pd.I. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Dr. Dewi Erowati, S.Sos, M.Si. Universitas Diponegoro
Dr. dr. Enny Suswati, M.Kes. Universitas Jember
Dr. Ir. Ramon Arthur Ferry Tumiwa, MM. Universitas Negeri Manado
I Gede Eko Putra Sri Sentanu, Ph.D. Universitas Brawijaya
Karimatus Saidah, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Reviewer:
Pardomuan R. Sihombing, M.Stat., C.PS. BPS-Statistics Indonesia
Acai Sudirman, SE., MM. STIE Sultan Agung
Dr. Dwi Ermayanti. S, SE., MM. STIE PGRI Dewantara Jombang
Dr. Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi. Universitas Nusantara PGRI Kediri
Hendra Suwardana, S.E., M.S.M. Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
Nian Afrian Nuari, S.Kep,Ns., M.Kep. STIKES Karya Husada Kediri
Nur Inayah Syar, M.Pd. IAIN Palangkaraya
Dr. Sahat Maruli Tua Situmeang, S.H., M.H. Universitas Komputer Indonesia
Dr. Sriyanto, M.Pd. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Sucahyo Mas'an Al Wahid,M.Pd. Universitas Borneo Tarakan
Dr. Sultan, M.Pd., Universitas Negeri Makasar
Prof. Dr. Slameto, M.Pd. Universitas Kristen Satya Wacana
Maharani Pertiwi K. S.Si, M.Biotech., Ph.D. Universitas Brawijaya
Dr. Titik Wijayanti, S.Pd., M.Si., IKIP Budi Utomo
Oman Somantri, S.Kom., M.Kom. Politeknik Negeri Cilacap

Sekretariat:
Syaifur Rohman, S.Kom

Diterbitkan oleh : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Redaksi : Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112.
Website : https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
Email : Jurnal.abdinus@gmail.com

Jurnal Abdinus : Jurnal Pengabdian Nusantara

ISSN (Online): 2599 - 0764

Terakreditasi Sinta 4

Volume 6. Nomor 3. Halaman 566-858 Tahun 2022
Daftar Isi

Pemeriksaan Antibodi Paska Vaksinasi COVID-19 pada Penduduk di Sekitar Universitas Jenderal Achmad Yani Patricia Naully, Perdina Nursidika, Prina Puspa Kania, Firdha Rachmawati, Taufik Gunawan (Universitas Jenderal Achmad Yani)	566-572
Pelatihan Digital Marketing Ibu Rumah Tangga Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Pojok Kota Kediri Rr. Forijati, Sugiono, M. Anas, Mochamad Muchson, Subagyo, Tri Winarsih (Universitas Nusantara PGRI Kediri)	573-580
Pengenalan Penerapan Ergonomi Kantor dan 5S Kepada Pegawai Administrasi Kelurahan X Elty Sarvia, Winda Halim, Novi, Wawan Yudiantyo, Christina, Silviana Soly (Universitas Kristen Maranatha)	581-593
Pelatihan Pengaplikasian POC Limbah Nanas bagi Paguyuban PK-5 Sukowono untuk Mendukung Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Pakan Kupu di Irenggolo Kediri Tutut Indah Sulistiyowati, Budhi Utami, Monicha Shinta Mahardika, Mukhammad Annafinurika, Putri Eka Wahyu Setyana, Dian Anita Ulfa (Universitas Nusantara PGRI Kediri)	594-603
Efek Latihan Streching terhadap Nyeri Sendi, Kekuatan Otot, Rentang Gerak Sendi Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Sri Wahyuni, Alfyan Rahim, Indargairi, Juhelnita Bubun (Universitas Megarezky)	604-610
Pembuatan Kertas pH dari Bahan Alam (Bunga) Sebagai Alternatif Pengganti Indikator Sintetis Di MGMP Kimia Kabupaten Donggala Dwi Juli Puspitasari, Husain Sosidi, Prismawiryanti (Universitas Tadulako)	611-618
Pengembangan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pasca Banjir Melalui Budidaya Lele dan Jamur Tiram Frans Aditia Wiguna, Erwin Putera Permana, Ilmawati Fahmi Imron, Kharisma Eka Putri, Rian Damariswara, Susi Damayanti, Devinsa Pinda Hapsari (Universitas Nusantara PGRI Kediri)	619-629
Upaya Preventif Transmisi Covid-19 di Desa Tirtomarto, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang, Jawa Timur Santy Irene Putri, Yusnita Julyarni Akri, Donny Yunamawan (Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang)	630-640
Instalasi Berbasis Sensori Audio Sebagai Alat Permainan Anak untuk Menunjang Kegiatan Wisata Di Kampung Keranggan Tangerang Selatan Intan Findanavy Ridzqo, Refranisa, Abi Maulana Hakim (Institut Teknologi Indonesia)	641-647
Pelatihan Satu Guru Satu Aplikasi Pembelajaran bagi Guru SD Lhoksmawe Halimatus Sakdiah, Muliani, Isna Rezkia Lukman (Universitas Malikussaleh)	648-655

Pemberdayaan UMKM Sebagai Usaha Meningkatkan Kualitas Pemasaran Produk Di Padukuhan Dukuhsari Wonokerto Turi Sleman Firman Mansir, Tumin (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)	656-664
Pentingnya Perencanaan Keuangan Yang Cerdas dan Efektif Di Era Pandemi Covid 19 Agoestina Mappadang, Melan Sinaga (Universitas Budi Luhur)	665-675
Edukasi Kesehatan: Membangun Kesadaran Good Posture untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Produktifitas Pelajar SMA Muhmamadiyah 03 Tulangan Sidoarjo Widi Arti, Bagas Anjasmara, Herista Novia Widanti (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)	676-682
Edukasi Publik dengan Komunikasi Massa tentang Protokol Kesehatan dan Vaksin COVID-19 di Kabupaten Malinau Lies Permana, Widiya Rolantika (Universitas Mulawarman)	683-697
Pemanfaatan Mobile Learning Supervisi Klinis Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur Rugaiyah, Unifah Rosyidi, Desi Rahmawati, Siti Nabilah, Cecep Kustandi (Universitas Negeri Jakarta)	698-708
Pemberdayaan Keluarga dalam Pengasuhan Anak dengan Parenting Education dan Optimalisasi Peran Guru dalam Deteksi Dini Perkembangan Anak di TK Aisyiyah Sukodono Sidoarjo Hesty Widowati, Sri Mukhodim Faridah Hanum, Zaki Nur Fahmawati, Sekarlita Normaulida Anggraini (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)	709-715
Sosialisasi dan Penyuluhan Hukum Pengelolaan Hutan Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Aceh Utara Yulia, Herinawati (Universitas Malikussaleh)	716-724
Pengembangan Rumah Baca Berorientasi ESD (Education Sustainable Development) untuk Peningkatan Literasi Baca Tulis dan Numerasi bagi Warga Desa Cokro Galih Istiningsih, Sri Rochmayanti, Fatma Sari, Febriana Latifah Rahmawati, Vinka Dwi Kusumawati, Azwar Wicaksono Heru Saputro (Universitas Muhammadiyah Magelang)	725-732
Pelatihan dan Pendampingan Model SCL (Student Center Learning) Berbasis Lesson Study Content Learning Loss di SDN 005 Tarakan Kartini, Sucahyo Mas'an Al Wahid, Kadek Dewi Wahyuni Andari, Enditiyas Pratiwi, Roby Zulkarnain Noer, Degi Alrinda Agustina, Donna Ramdhan (Universitas Borneo Tarakan)	733-740
Peningkatan Pemberian ASI Ekslusif Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Kecukupan ASI Juhrotun Nisa, Umi Baroroh, Desy Fitrianingsih (Politeknik Harapan Bersama)	741-748
Pemanfaatan Wadah Plastik Bekas untuk Bertanam Sayuran dalam Ketahanan Pangan Keluarga Masa Pandemi Covid19 Di Desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Riau Mayta Novaliza Isda, Titrawani, Surjawati, Meyla Suhendra, Siti Fatonah (Universitas Riau)	749-760

Pengembangam Softskill Social Media Marketing Bagi Komunitas Wanita Disabilitas (HWDI Provinsi Jawa Barat) Raditya Pratama Putra, Anne Maryani, Ike Junita Triwardhani, Indri Rachmawati (Universitas Islam Bandung)	761-772
PKM Peningkatkan Keterampilan Mengajar Bertanya Berbasis HOTS Pada Guru TK Yayasan Pendidikan Kristen Yakob Metboki, Erny Selfina Nggala Hambandima, Ifoni Ludji, Sisca M. Sula (Universitas Kristen Artha Wacana)	773-785
Implementasi Sosial Media Marketing dalam Mendukung Kegiatan Pemasaran Pavin Block Berbahan Baku Sampah Plastik Kelompok "Lestari Bumi" Purbalingga Muhammad Hery Santoso, Evi Martiani, Mutiasari, Herni Utami Rahmawati, Nurul Hasanah (STMIK Widya Utama)	786-796
Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya Melalui Pelatihan Kurikulum 2013 Asmawati, Setria Utama Rizal, Sulistyowati (IAIN Palangka Raya)	797-805
Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pemasaran dan Olahan Kerupuk Kulit Ikan di Kampung Bugis Wafid Azizah, Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani, Dewa Ayu Putu Adhiya Garini Putri (Universitas Pendidikan Nasional)	806-816
Pemberdayaan Kelompok Tani Peternak Melalui Introduksi Mesin di Dusun Sukamaju Kab. Sumedang Haryadi, Ali Mahmudi, Parno Raharjo, Adi Pamungkas, Aris Suryadi, Budi Triyono (Politeknik Negeri Bandung)	817-825
Pelatihan Inovasi Pembuatan Kue Tradisional Berbahan Dasar Singkong Bagi Ibu Rumah Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Penghasilan Keluarga Guspri Devi Artanti, Mariani (Universitas Negeri Jakarta)	826-838
Peningkatan Kualitas Pelayanan Kader Kesehatan TBC Desa Grujugan Melalui Pembuatan Aplikasi Lapor TBC Roos Yuliastina, Ahmaniyah, Liyanto (Universitas Wiraraja)	839-849
PIM Sistem Kontrol Suhu dan Gas Amonia pada Kandang Ayam berbasis Internet of Things di Mitra CV. Bintang Timur Farm Adimas Ketut Nalendra, M Mujiono, Anang Widigdyo (Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar)	850-858

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 566-572
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.16772

Pemeriksaan Antibodi Paska Vaksinasi COVID-19 pada Penduduk di Sekitar Universitas Jenderal Achmad Yani

Patricia Gita Naully[1*], Perdina Nursidika[2], Prina Puspa Kania[3], Firdha Rachmawati[4], Taufik Gunawan[5]
patriciagitanaully@gmail.com[1*], perdina.sensei@gmail.com[2], prinapuspakania@gmail.com[3], firdhar1@gmail.com[4], taufik.gunawaniskandar@gmail.com[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi D4 Teknologi Laboratorium Medik
[1,2,3,4,5]Universitas Jenderal Achmad Yani

Received: 21 10 2021. Revised: 30 03 2022. Accepted: 09 05 2022.

Abstract : The majority of the population around Jenderal Achmad Yani University (UNJANI) has received the COVID-19 vaccination, but no one has yet measured specific antibody titers. If they only have a few antibodies or don't even have specific antibodies, then the face-to-face lecture plan will increase the transmission of COVID-19 around UNJANI. This activity aims to determine specific antibody titers after COVID-19 vaccination in residents around UNJANI. A total of 50 local residents who have received the COVID-19 vaccination were invited to take part in this activity. Specific antibodies in the participants' blood were examined using the Enzyme Linked Immunosorbent Assay (ELISA) method. The results that have been validated by doctors are informed to the participants. Through laboratory examination, it was found that 66% of participants succeeded in forming specific antibodies above 70 U/ml and 34% of participants below 70 U/ml. The target of this activity has been achieved, namely that residents around UNJANI can find out the number of specific antibodies that they have successfully formed after the COVID-19 vaccination.

Keywords : Antibody**,** COVID-19, Vaccination.

Abstrak : Mayoritas penduduk di sekitar Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI) sudah mendapatkan vaksinasi COVID-19 namun belum ada yang melakukan pengukuran titer antibodi spesifik. Jika mereka hanya memiliki sedikit antibodi atau bahkan belum memiliki antibodi spesifik maka rencana perkuliahan tatap muka akan meningkatkan penularan COVID-19 di sekitar UNJANI. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui titer antibodi spesifik paska vaksinasi COVID-19 pada penduduk di sekitar UNJANI. Sebanyak 50 orang penduduk sekitar yang telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 diundang untuk mengikuti kegiatan ini. Antibodi spesifik dalam darah peserta diperiksa menggunakan metode *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA). Hasil yang sudah divalidasi dokter diinformasikan kepada para peserta. Melalui pemeriksaan laboratorium diketahui terdapat 66% peserta yang berhasil membentuk antibodi spesifik diatas 70 U/ml dan 34% peserta dibawah 70 U/ml. Target dari kegiatan ini sudah tercapai yaitu penduduk di sekitar UNJANI dapat mengetahui jumlah antibodi spesifik yang berhasil mereka bentuk paska vaksinasi COVID-19.

Kata kunci : Antibodi**,** COVID-19, Vaksinasi.

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ANALISIS SITUASI

Angka kejadian COVID-19 akibat virus SARS COV-2 semakin meningkat sehingga WHO menetapkan kejadian COVID-19 sebagai pandemi (World Health Organization, 2020). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) pada tanggal 24 Juli 2021 terdapat lebih dari 3 juta kasus konfirmasi yang terdiri dari 2,4 juta kasus sembuh, 82 ribu kasus meninggal, dan 574 ribu kasus aktif. Salah satu daerah dengan angka kejadian tertinggi di Indonesia adalah Jawa Barat. Menurut Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat (2021), peningkatan kejadian COVID-19 disebabkan beban populasi yang cukup tinggi di wilayah Jawa Barat. Laju penularan yang tinggi dapat terjadi karena banyaknya kasus positif, penelusuran kontak belum berjalan, dan penderita sudah berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Republik Indonesia (2021), ada tiga wilayah di Jawa Barat dengan angka insiden kumulatif tertinggi, yaitu Kota Depok (720,82 kasus per 100 ribu penduduk), Bekasi (600,65 kasus per 100 ribu penduduk) dan Cimahi (514,84 kasus per 100 ribu penduduk).

Kota Cimahi memiliki beberapa perguruan tinggi, salah satunya adalah Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI). Mayoritas penduduk di sekitar UNJANI sudah mendapatkan vaksinasi COVID-19 produksi Sinovac. Vaksin tersebut bekerja dengan mengajarkan sistem kekebalan untuk membuat antibodi spesifik melawan virus SARS CoV-2 (Chiu et al., 2021). Berdasarkan percobaan fase ke tiga di Indonesia, vaksin COVID-19 produksi Sinovac memiliki efikasi sebesar 65,3% namun angka tersebut bisa berbeda tergantung pada setiap individu yang divaksin (World Health Organization, 2021). Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhinya yaitu usia, riwayat penyakit, durasi vaksinasi, cara pemberian vaksin, dan asupan gizi (McNeil, 2006; Zimmermann & Curtis, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa titer antibodi spesifik dan tingkat kekebalan yang terbentuk pada penduduk di sekitar UNJANI paska vaksinasi COVID-19 dapat berbeda-beda. Ada penduduk yang menghasilkan antibodi dalam jumlah banyak, ada yang sedikit, ada pula yang tidak berhasil membentuk antibodi spesifik paska vaksinasi COVID-19.

Permasalahan yang dihadapi oleh penduduk di sekitar UNJANI yaitu belum ada yang melakukan pemeriksaan keberadaan dan titer antibodi spesifik yang terbentuk dalam tubuh mereka paska vaksinasi COVID-19, padahal UNJANI berencana untuk melakukan pembelajaran tatap muka sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2021. Dengan dilakukannya pembelajaran tatap muka, mahasiswa dari berbagai daerah akan datang dan beraktivitas bersama, bahkan tidak sedikit mahasiswa yang tinggal di rumah penduduk sekitar.

Jika penduduk di sekitar UNJANI hanya memiliki sedikit antibodi atau bahkan ada yang belum memiliki antibodi spesifik maka rencana perkuliahan tatap muka akan meningkatkan penularan COVID-19 di sekitar UNJANI. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui titer antibodi spesifik paska vaksinasi COVID-19 pada penduduk di sekitar UNJANI. Hasil pemeriksaan tersebut perlu diketahui penduduk di sekitar UNJANI agar tidak lalai terhadap protokol kesehatan (prokes) karena merasa sudah kebal terhadap COVID-19.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi jangka pendek untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi penduduk di sekitar UNJANI adalah pemeriksaan antibodi spesifik paska vaksinasi COVID-19 menggunakan metode *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA). Solusi jangka panjang yang dapat dilakukan adalah pengukuran titer antibodi spesifik secara berkala. Kegiatan ini memiliki target agar penduduk di sekitar UNJANI mengetahui titer antibodi spesifik yang berhasil terbentuk dalam tubuhnya paska vaksinasi COVID-19.

METODE PELAKSANAAN

Sebelum kegiatan ini dilakukan, tim pelaksana mengurus perizinan pada Satuan Petugas (Satgas) Penanganan dan Pencegahan COVID-19 Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan UNJANI. Setelah mendapatkan izin, tim pelaksana menyebarkan informasi dan undangan kepada penduduk sekitar yang telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Waktu dan tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6-10 September 2021 bertempat di Laboratorium Imunologi Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan UNJANI. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang yang sudah mendapatkan vaksinasi COVID-19 dan tidak sedang mengalami sakit seperti batuk, pilek serta demam. Sebelum datang ke tempat kegiatan, telah diinformasikan bahwa peserta harus menggunakan masker ganda.

Pengambilan darah. Darah peserta dimasukkan ke dalam tabung *vacutainer* yang berisi gel separator untuk memisahkan serum dan sel darah. Tabung tersebut diberi identitas agar hasil pemeriksaan tidak tertukar. Pengambilan darah dilakukan oleh Ahli Teknologi Laboratorium Medik yang telah dinyatakan negatif pada pemeriksaan swab antigen dan menggunakan alat pelindung diri lengkap seperti masker, sarung tangan, *face shield*, dan baju hazmat.

Pemeriksaan antibody. Antibodi yang terbentuk pada tubuh peserta paska vaksinasi COVID-19 diperiksa menggunakan metode ELISA dengan rentang deteksi 1-16 U/ml. Hasil pemeriksaan yang telah divalidasi oleh dokter diinformasikan kepada peserta.

HASIL DAN LUARAN

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan lancar (Gambar 1). Kegiatan ini mendapatkan dukungan dari Satgas Penanganan dan Pencegahan COVID-19, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) dan seluruh civitas Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan UNJANI. Penduduk sekitar pun antusias untuk mengikuti kegiatan ini, terlihat dari banyaknya jumlah pendaftar. Hanya saja karena beberapa keterbatasan maka jumlah peserta kegiatan dibatasi sebanyak 50 orang. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi D4 Teknologi Laboratorium Medik. Mahasiswa yang terlibat sudah memiliki keterampilan untuk melakukan pengambilan darah dan pemeriksaan serologi dengan metode ELISA.

Hasil pengukuran titer antibodi pada peserta cukup beragam. Ada beberapa peserta yang berhasil membentuk antibodi spesifik lebih dari 100 U/ml namun ada juga yang kurang dari 10 U/ml. Rata-rata titer antibodi spesifik yang berhasil para peserta bentuk paska vaksinasi COVID-19 adalah 70 U/ml. Berbeda dengan vaksinasi lain, hingga saat ini belum ada informasi mengenai titer antibodi spesifik yang bersifat protektif paska vaksinasi COVID-19 (Cucunawangsih et al., 2021). Maka dari itu, pada kegiatan ini tim pelaksanan hanya mengelompokkan peserta menjadi dua yaitu kelompok dengan titer antibodi diatas rata-rata dan dibawah rata-rata (Gambar 2). Melalui data tersebut diketahui bahwa sebanyak 33 orang berhasil membentuk antibodi spesifik lebih dari 70 U/ml dan 17 orang kurang dari 70 U/ml.

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan. A: Pengambilan darah peserta. B: Pemberian identitas pada tabung vacutainer. C: Pemeriksaan antibodi peserta.

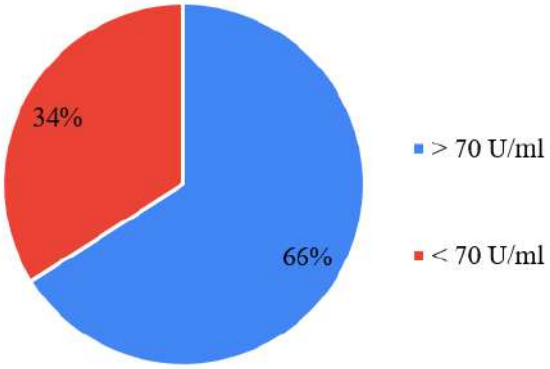

Gambar 2. Titer Antibodi Spesifik Dalam Tubuh Peserta Paska Vaksinasi COVID-19

Hasil kegiatan ini sesuai dengan teori mengenai vaksinasi yang selama ini sudah berkembang. Vaksinasi merupakan salah satu cara untuk mencegah penyebaran penyakit. Pemaparan antigen dari suatu patogen ke dalam tubuh dapat menginduksi pembentukan antibodi spesifik yang dapat melawan patogen tersebut. Vaksin COVID-19 produksi Sinovac menggunakan SARS CoV-2 yang telah dimatikan (Wu et al., 2021). Vaksin tersebut dapat menginduksi respon imun humoral yaitu antibodi netralisasi dan imunoglobulin G (IgG) yang spesifik terhadap *Receptor Binding Domain* (RBD) SARS CoV-2 (Cucunawangsih et al., 2021).

Perbedaan titer antibodi spesifik paska vaksinasi COVID-19 pada tiap peserta dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Dalam penelitiannya, Cheng et al. (2021) melaporkan bahwa pembentukan antibodi paska vaksinasi COVID-19 dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, riwayat infeksi, dan pola hidup. Orang yang berusia lebih tua, berjenis kelamin wanita, belum pernah terinfeksi SARS CoV-2 dan memiliki pola hidup yang buruk umumnya menghasilkan sedikit antibodi spesifik. Hasil penelitian (Khoury et al., 2021) juga menunjukkan bahwa durasi vaksinasi dapat mempengaruhi titer antibodi spesifik. Antibodi yang terbentuk paska vaksinasi COVID-19 akan mengalami penurunan sebanyak 6% setelah empat bulan. Selain itu, SARS CoV-2 merupakan virus RNA yang mudah bermutasi sehingga varian baru virus tersebut akan muncul seiring waktu (Banoun, 2021). Antibodi spesifik yang telah terbentuk belum tentu dapat melawan virus varian baru. Informasi tersebut menunjukkan bahwa vaksinasi tidak dapat dijadikan satu-satunya upaya pencegahan COVID-19.

Oleh karena itu, bagi peserta yang memiliki titer antibodi spesifik di atas rata-rata diharapkan tetap menerapkan prokes seperti menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun, mengurangi mobilitas dan kerumunan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Jayani et al., 2021). Bagi peserta dengan titer antibodi dibawah rata-rata

diharapkan menerapkan prokes, memperbaiki pola hidup dan mendapatkan vaksin dosis tambahan (*booster*).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan lancar. Melalui kegiatan ini diketahui bahwa sebanyak 66% peserta yang merupakan penduduk di sekitar UNJANI berhasil membentuk antibodi spesifik paska vaksinasi COVID-19 dengan titer lebih dari 70 U/ml dan sebanyak 34% peserta membentuk antibodi spesifik dengan titer kurang dari 70 U/ml.

DAFTAR RUJUKAN

Banoun, H. (2021). Evolution of SARS-CoV-2: Review of Mutations, Role of the Host Immune System. *Nephron*, *145*(4), 392–403. https://doi.org/10.1159/000515417

Cheng, Z. J., Xue, M., Zheng, P., Lyu, J., Zhan, Z., Hu, H., Zhang, Y., Zhang, X. D., & Sun, B. (2021). Factors Affecting the Antibody Immunogenicity of Vaccines against SARS-CoV-2: A Focused Review. *Vaccines*, *9*(8), 869. https://doi.org/10.3390/vaccines9080869

Chiu, S.-K., Tsai, K.-W., Wu, C.-C., Zheng, C.-M., Yang, C.-H., Hu, W.-C., Hou, Y.-C., Lu, K.-C., & Chao, Y.-C. (2021). Putative Role of Vitamin D for COVID-19 Vaccination. *International Journal of Molecular Sciences*, *22*(16), 8988. https://doi.org/10.3390/ijms22168988

Cucunawangsih, C., Wijaya, R. S., Lugito, N. P. H., & Suriapranata, I. (2021). Antibody response to the inactivated SARS-CoV-2 vaccine among healthcare workers, Indonesia. *International Journal of Infectious Diseases*, *113*, 15–17. https://doi.org/10.1016/j.ijid.2021.09.078

Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat. (2021). *Proyeksi COVID-19 di Indonesia*. Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat.

Jayani, I., Ramayanti, E. D., & Susmiati, S. (2021). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Era New Normal Sebagai Bentuk Upaya Pencegahan Pengendalian Covid-19. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, *5*(1), 1–8. https://doi.org/10.29407/ja.v5i1.15270

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Umum*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Khoury, J., Najjar-Debbiny, R., Hanna, A., Jabbour, A., Abu Ahmad, Y., Saffuri, A., Abu-Sinni, M., Shkeiri, R., Elemy, A., & Hakim, F. (2021). COVID-19 vaccine – Long term immune decline and breakthrough infections. *Vaccine*, *39*(48), 6984–6989. https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2021.10.038

McNeil, S. (2006). Overview of Vaccine Efficacy and Vaccine Effectiveness. *WHO*, 19.

Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Republik Indonesia. (2021). *Analisis Data COVID-19 Indonesia*. Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Republik Indonesia.

World Health Organization. (2020). *Corona Disease (COVID-19) Situation Report—198*. World Health Organization.

World Health Organization. (2021). *Interim recommendations for use of the inactivated COVID-19 vaccine, CoronaVac, developed by Sinovac*. World Health Organization.

Wu, Z., Hu, Y., Xu, M., Chen, Z., Yang, W., Jiang, Z., Li, M., Jin, H., Cui, G., Chen, P., Wang, L., Zhao, G., Ding, Y., Zhao, Y., & Yin, W. (2021). Safety, tolerability, and immunogenicity of an inactivated SARS-CoV-2 vaccine (CoronaVac) in healthy adults aged 60 years and older: A randomised, double-blind, placebo-controlled, phase 1/2 clinical trial. *The Lancet Infectious Diseases*, *21*(6), 803–812. https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30987-7

Zimmermann, P., & Curtis, N. (2019). Factors That Influence the Immune Response to Vaccination. *Clinical Microbiology Reviews*, *32*(2). https://doi.org/10.1128/CMR.00084-18

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 573-580
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17040

Pelatihan Digital Marketing Ibu Rumah Tangga Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Pojok Kota Kediri

Rr. Forijati[1*], Sugiono[2], M. Anas[3], Mochamad Muchson[4], Subagyo[5], Tri Winarsih[6]
forijati@unpkediri.ac.id[1*], sugiono@unpkediri.ac.id[2], anas@unpkediri.ac.id[3], mucshon@unpkediri.ac.id[4], subagyo@unpkediri.ac.id[5], triwina.eskada@gmail.com[6]
[1,2,3,4,5]Magister Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana
[1,2,3,4,5]Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 23 12 2021. Revised: 01 06 2022. Accepted: 20 06 2022.

Abstract : One of the roles of housewives in strengthening the economy is to open a business so that their household needs are fulfilled. However, business management that has been carried out so far is in a simple way, so efforts are needed on how to market their products so that they can survive in trade competition. The purpose of this service is to provide digital marketing training for housewives with training methods and accompanied by product photography training. Then the results that can be taken show that the potential of housewives actually has an influence on the household economy so that it is maintained. Digital marketing training for housewives in the Corner Village of Kediri is expected to help housewives who have businesses in optimizing technology and media to facilitate business in helping the economy, especially during the COVID-19 pandemic.

Keywords : Housewives, Digital marketing, Training.

Abstrak : Peran ibu rumah tangga dalam penguatan ekonomi salah satunya adalah dengan membuka usaha agar tercukupinya kebutuhan rumah tangganya. Akan tetapi pengelolaan usaha yang selama ini dilakukan adalah dengan cara yang sederhana, sehingga diperlukan upaya bagaimana cara memasarkan produknya sehingga dapat bertahan dalam persaingan dagang. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan digital marketing untuk ibu rumah tangga dengan metode pelatihan dan disertai dengan pelatihan memfoto produk. Kemudian hasil yang dapat diambil menunjukan bahwa potensi ibu rumah tangga sebenarnya mempunyai pengaruh terhadap perekonomian rumah tangga agar tetap terjaga. Pelatihan digital marketing pada ibu rumah tangga di Kelurahan Pojok Kota kediri diharapkan dapat membantu ibu rumah tangga yang mempunyai usaha dalam mengoptimalkan teknologi serta media untuk memperlancar usaha dalam membantu perekonomian terutama di masa pandemic covid 19.

Kata kunci : Ibu rumah tangga, Digital marketing, Pelatihan.

ANALISIS SITUASI

Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam penguatan ekonomi sudah banyak dilakukan karena ibu rumah tangga dengan kemampuannya merasa bahwa mereka juga ikut bertanggungjawab dalam penguatan ekonomi rumah tangganya (Pradiani, 2017). Dalam masa

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

pandemic covid 19 yang berlangsung hampir 2 tahun, dimana banyak hambatan dan permasalahan yang dihadapi oleh ibu rumah tanga, terutama apabila suami terkena PHK, mereka berupaya untuk melakukan terobosan-terobosan dengan membuka usaha dan memasarkan produknya. Pemasaran produk banyak dilakukan secara langsung maupun online, tetapi hal tersebut belum maksimal. Penggunaan internet marketing di tujukan untuk memperlancar marketing dan dirasakan menjadi sebuah kebutuhan pelaku usaha, begitu juga dengan ibu rumah tangga. Internet marketing atau banyak yang menyebutkan digital marketing merupakan suatu sarana atau media yang sering digunakan oleh pelaku usaha, karena dengan menggunakan sarana tersebut, konsumen dapat mengikuti dan melihat produk yang di pasarkan (Febriyantoro & Arisandi, 2018)

Dengan pemasaran secara online, calon pembeli dapat seluruh informasi tentang produk misal jenis produk, harga, spesifikasi maupun reviu dari pembeli lainnya. Demikian juga penjual dapat memantau dan menyediakan produk sesuai dengan reviu dari pembeli maupun calon pembeli, tanpa batas waktu. Strategi pemasaran dengan media online merupakan hal yang penting terutama di masa pandemic covid yang ikut serta membawa dampak perubahan dalam pengelolaan usaha maupun marketing (Fahriyah & Yoseph, 2020). Berbicara tentang perkembangan digital marketing yang mempunyai trend meningkat baik untuk usaha mikro kecil menengah maupun usaha besar, memberikan dampak yang luas yaitu dengan hadirnya berbagai macam platform dan makin banyaknya user yang akan mengoptimalkanl penggunaan digital dalam berbisnis. Tujuan utama dari digital marketing intinya adalah efisien dan efektifitas dalam memasarkan produk dan menyampaikan informasi dengan cepat dan update dan dapat menjangkau konsumen secara cepat, tepat dan juga luas.

Berdasarkan kenyataan di atas maka akan dilaksanakan pengabdian pada masyarakat berupa suatu pelatihan pemasaran online atau digital marketing untuk Ibu Rumah tangga yang ada di kelurahan Pojok kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Pada pelatihan ini, diberikan strategi jitu atau trik dalam memasarkan produk untuk ibu rumah tangga. Alat digital marketing yang paling umum digunakan oleh pengguna adalah dengan menggunakan smartphone (Susanto, 2017) Penggunaan smartphone sangat membantu ibu rumah tangga dalam pemasaran produknya secara online.

SOLUSI DAN TARGET

Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah membantu ibu rumah tangga dalam penguatan ekonomi rumah tangga dan sebagai alternatif mendapatkan pendapatan tambahan

dengan memanfaatkan alat yaitu smartphone untuk memasarkan produknya secara online. Dalam kegiatan ini diharapkan ibu rumah tangga sebagai peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan ketrampilan bagaimana memasarkan produknya secaa online (Abadi, 2015) Selanjutnya diharapkan peserta pelatihan yaitu ibu rumah tangga yang berada di desa Pojok dapat memperoleh manfaat setelah mengikuti pelatihan, sehingga produk yang biasanya dijual secara offline atau dari mulut ke mulut dapat di tingkatkan menjadi penjualan online sehingga diharapkan kemandirian ibu rumah tangga dalam memperkuat ekonomi keluarga (Shin, 2018). Pengabdian pada masyarakat tentang digital marketing ini dilaksanakan di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dengan target ibu rumah tangga yang memiliki usaha mikro.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam Pengabdian pada masyarakat ini menggunakan 2 (dua) metode yaitu : 1) metode ceramah, yaitu dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh pengabdi yaitu dosen dan mahasiswa Magister Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pemaparan secara langsung di sertai juga dengan sarana pendukung, yaitu handout pelatihan digital margeting beserta dengan contoh contoh penggunaan smartphone dalam marketing online, sehingga memudahkan peserta pelatihan yaitu ibu rumah tangga di desa Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dalam memahami digital marketing. Metode selanjutnya yaitu 2) metode praktek yaitu dengan mempraktekan foto produk dan bagaimana penggunaan *facebook marketplace*. Tahapan-Tahapan pelaksanaan PkM ini adalah persiapan, sosialisasi, pelatihan dan demonstrasi, serta evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan observasi yaitu perizinan pada tempat pemberdayaan yaitu dengan sasaran obyek pengabdian adalah ibu rumah tangga yang mempunyai usaha di Kelurahan Pojok Kota Kediri. Pada kegiatan ini menyebarkan angket untuk mengetahui pemahaman ibu rumah tangga akan digital marketing. Angket dengan menggunakan skala linkert yaitu memilih pilihan Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Ragu-ragu (N); Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dan sekaligus pengambilan data pretest dengan instrument sebagai berikut : a) pengetahuan teknologi internet b) keberhasilan usaha c) motivasi dalam meningkatkan hasil penjualan melalui digital marketing. d) Pengetahuan tentang foto produk.

Tahap Sosialisasi dilakukan pemaparan materi tentang penggunaan teknologi internet untuk memasarkan produk yaitu dengan menggunakan digital marketing, diskusi dan tanya jawab. Dilanjutkan dengan pahap pelatihan dan demonstrasi. Pada tahapan ini dengan

memberikan pemaparan mengenai digital marketing, manfaat dan cara penggunaannya. Tahap pelatihan dan demonstrasi ini melibatkan peserta secara aktif yaitu dengan memakai produknya untuk sampel dalam memasukan ke platform digital marketing.

Yang terakhir adalah tahap Evaluasi. Dalam tahapan ini, menganalisis ketercapaian keberhasilan kegiatan yaitu dengan post test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan peningkatan pengetahuan maupun ketrampilan dalam digital marketing. Tahap persiapan, sosialisai, pelatihan dan demonstrasi sampai dengan tahap evaluasi dalam PkM ini dilaksanakan selama bulan Oktober sampai dengan November 2021. Rinciannya adalah di bulan Oktober 2021 pelatihan digital marketing sekaligus pengambilan data awal yaitu tentang berapa orang ibu rumah tangga di lingkungan kelurahan pojok khususnya di RW 7 yang mempunyai usaha dan dalam menjalankan usahanya dengan memakai sarana online yaitu online shop ataupun marketplace, dan pengetahuan tentang digital marketing.

Adapun Teknik penyelesaian masalah sebagai berikut: a) Pengambilan data di awal dan digunakan analisis prosentase untuk memprosentasekan pengetahuan dan ketrampilan ibu rumah tangga akan digital marketing.b) pelaksanaan pelatihan yaitu dengan pengenalan internet sebagai sarana dalam pemasaran online dan sebagai sarana berkomunikasi dengan calon pembeli dan pengenalan marketplace, c) pelatihan tentang foto produk dan bagaimana mempublikasikan produk yang di hasilkan dengan berlatih memfoto produk dengan alat *Photo Studio Box Portable lampu LED*. d) Pemberian materi tentang strategi pemasaran online dan pengenalan online shop e) Pelatihan marketing dengan facebook marketplace dan pembuatan fanpage facebook yang mempermudah dalam pemasaran produk f)Pelatihan marketing dengan menggunakan whatsup g) memberikan edukasi untuk kelanjutan dari pelatihan digital marketing yaitu bagaimana meningkatkan efektivitas penjualan dengan melalui promosi online beserta trik trik dalam marketing online h) Pemberian materi tentang tips dan trik dalam berwirausaha dalam masa pandemic covid 19.

HASIL DAN LUARAN

Keadaan wilayah suatu daerah akan sangat mempengaruhi karakter masyarakat setempat, hal inilah yang dinamakan dengan karakteristik masyarakat di suatu wilayah. Berikut ini faktor-faktor yang berpengaruh pada kondisi masyarakat Keluaran Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri yaitu posisi dari wilayah: sebelah utara adalah Kel. Sukorame, di sebelah Timur adalah adalah Kelurahan Lirboyo, sebelah Selatan adalah Keamatan Semen dan sebelah barat adalah Gunung Klotok, Adapun potensi ekonomi adalah : perdagangan, perikanan,

peternakan, pertanian dan perkebunan. Jumlah penduduk di Desa Pojok berjumlah 11.649 jiwa yang terdiri dari laki laki berjumlah 5.769 orang dan perempuan berjumlah 5.880 orang.

Peserta Pelatihan adalah Ibu Rumah Tangga sejumlah 30 orang yang akan di beri pelatihan digital marketing. Pada pelaksanaan pemberdayaan digital marketing ibu rumah tangga melalui pengambilan data dan pemberian *pretest* untuk mengetahui pengetahuan tentang digital marketing, didapatkan bahwa dari 30 responden, 53% yang sudah memiliki usaha yang menopang perekonomian keluarga. Dan dari ibu rumah tangga yang mempunyai usaha tersebut hanya 0,12% yang sudah berbasis online dan menggunakan marketplace untuk memasarkan produknya. Peserta Pelatihan merupakan ibu rumah tangga yang dalam kesehariannya mempunyai berbagai profesi, baik sebagai ibu rumah tangga, penjahit, pengusaha sambel pecel, pengusaha jilbab, reseller kosmestik dengan menggunakan pemasaran konvensional dan whatsupp status, pengusaha brambang goreng, salon kecantikan, menjual berbagai kebutuhan pokok, menjual kebutuhan seperti kursi, lemari dan lain lain. Dari data yang terkumpul di dapatkan sebagai berikut:

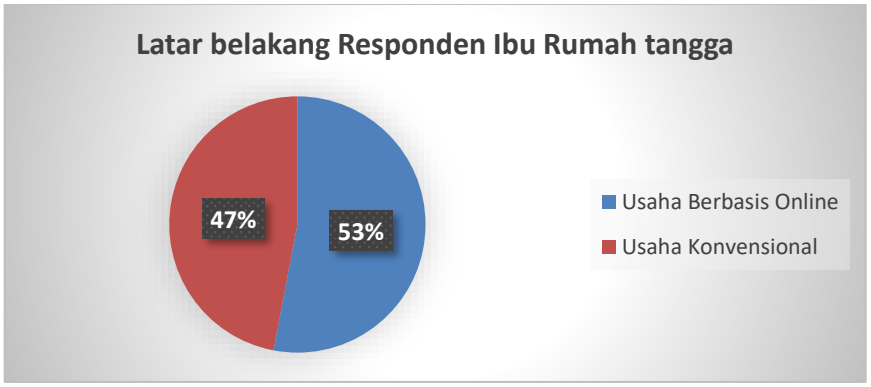

Gambar 2. Latar Belakang Responden Ibu Rumah Tangga peserta Pelatihan Digital Marketing

Peran aktif dari ibu rumah tangga untuk membantu perekonomian keluarga merupakan hal yang penting karena mereka secara aktif mencari peluang usaha dan juga aktif untuk memasarkan produk yang dihasilkannya, salah satunya dengan menggunakan pemasaran online yaitu digital marketing melalui smartphone yang dimilikinya (Santoso et al., 2020) Dengan inovasi dan kreativitas ibu rumah tangga dalam menangkap peluang usaha dan berusaha untuk memasarkan produk yang dihasilkan merupakan factor penentu keberhasilan bila akan dilaksanakan pelatihan digital marketing. (Soerojo, 2019).

Dari hasil analisis yaitu angket yang disebarkan sebelum (Pre) pelaksanaan pelatihan digital marketing, responden menjawab bahwa peserta pelatihan banyak yang belum mempunyai akses (akun) untuk login di marketplace maupun bila mereka melakukan penjualan online. Dan dari hasil observsi juga wawancara terbatas, diperoleh data bahwa sangat

diperlukan pelatihan untuk berjualan secara online, terutama dalam masa pandemic covid, penjualan online di berbagai marketplace sangat di minati oleh UMKM begitu juga dengan ibu rumah tangga yang mempunyai usaha sampingan dan membantu perekonomian rumah tangga.

Gambar 3. Praktek memfoto produk dengan Portable mini photo studio box lampu LED

Pada sesi pelatihan dengan menggunakan media yaitu bagaimana memfoto produk sehingga dapat lebih menarik dan menjual yang nantinya akan di uploud di online shop maupun marketplace. Peserta membawa produk masing masing untuk di praktekan di hp yang mereka bawa. Dari berbagai produk, peserta merasa bahwa dengan menggunakan media berupa *Photo Studio Box Portable Lampu LED* foto produk kotak lipat, foto produk yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan juga tidak memerlukan photographer handal untuk memfoto produk mereka. Pada pelatihan tersebut juga di ajarkan bagaimana membuat photo studio box portable dengan menggunakan kardus

Gambar 4. Motivasi pengembangan usaha dan materi tips dan trik berwirausaha

Pada sesi selanjutnya adalah pemaparan materi tentang bisnis *online* marketing melalui *marketplace* dan praktek dengan memasukan foto produk hasil dari pelatihan kedalam *facebook marketplace* dan membuat *facebook fanpage*. Di sela sela praktek bagaimana membuat *facebook marketplace* juga dijelaskan manfaat dari digital marketing antara lain : Digital marketing mempunyai kelebihan sehigga ibu rumah tanggapun bisa menggunakannya dengan smartphone yang selama ini sering di pakai. Penggunaan digital marketing mempunyai

beberapa kelebihan antara lain 1) murah efektif, 2) kecepatan dalam menyebarkan informasi, 3) memudahkan untuk evaluasi pemasaran atau produk yang terjual. Di akhir sesi pelatihan, materi yang disajikan juga materi tentang bagaimana menjadi seorang pengusaha atau wirausaha uang sukses juga bertanggungjawab pada perekonomian keluarga terutama dimasa pandemi covid 19 yang tidak tau kapan akan berakhir yang terjadi diseluruh dunia juga di Indonesia.

Pelatihan digital marketing untuk ibu rumah tangga dan foto produk. Pada tahap awal adalah pengambilan data dan setelah data terkumpul, melaksanakan pelatihan bagaimana memasarkan produk. Pengetahuan dan pemahaman tentang media online sangat di perlukan sehingga mempunyai kebermanfaatan media online yang digunakan oleh ibu rumah tangga dala memasarkan priduknya. Walaupun pada tahapan ini membutuhkan kerja keras untuk memahami fitur-fitur dalam media social. Akan tetapi karena motivasi dan minat yang kuat dari ibu rumah tangga dengan berbisnis onle akan mendorong untuk aktif dalam mengikuti pelatihan. Adapun hasil dari kegiatan ini dapat diperlihatkan dalam grafik di bawah ini

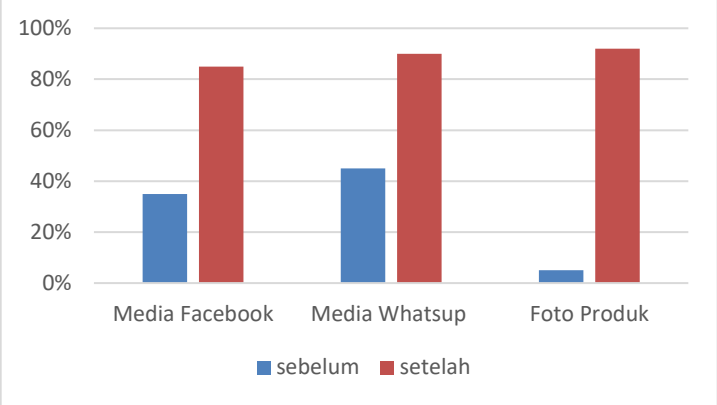

Gambar 5. Hasil pemahaman dan pengetahuan tentang digital marketing

SIMPULAN

Pelatihan digital marketing untuk ibu rumh tangga yang dilaksanakan di desa Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri ini adalah sebagai berikug: 1) hasil pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan digital marketing sangat di minati oleh ibu rumah tangga pelaku usaha baik yang sudah mempunyai usaha akan tetapi masih dengan cara konvensional maupun ibu rumah tangga yang akan merintis usahanya. 2) Pengetahuan dan ketrampilan ibu rumah tangga akan *facebook marketplace*, *facebook fanpage* dan *whatsapp* marketing meningkat dari hasil olah data setelah pelaksanaan pengabdian pada masyarakat. 3) Penggunaan digital marketing sangat bermanfaat bagi ibu rumah tangga, mereka sangat antusias dalam mengikuti

segala pelatihan dan memberikan kontribusi berupa ide ide dan sharing pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya.

DAFTAR RUJUKAN

Abadi. (2015). *Sell Like a Wolf: Million Dollar Sales Techniques*. Elex Media Komputindo.

Fahriyah, A., & Yoseph, R. (2020). Keunggulan Kompetitif Spesial sebagai Strategi Keberlanjutan UKM di Era New Normal. *Prosiding Seminar Stiami, 7*(2), 104–119.

Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. In *Jurnal Manajemen Dewantara* (Vol. 1, Issue 2). https://doi.org/https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175

Pradiani, T. (2017). Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan. *JIBEKA*, *11*(2), 46–53. https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.45.

Santoso, B. I., Agustini, P. M., & Kurnia, A. (2020). Pelatihan Digital Marketing untuk Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, *2*(2), 35–42. https://doi.org/10.36782/ijsr.v2i2.24

Shin. (2018). *The Sales Codes: Kitab untuk Para Sales*. Alfa Cemerlang Edindo.

Soerojo, D. R. (2019). *A. Sales Breakthrough: Buku Wajib Orang Sales*. Gramedia Pustaka Utama.

Susanto, G. (2017). *The Power of Digital Marketing*. Elex Media Komputindo.

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 581-593
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17525

Pengenalan Penerapan Ergonomi Kantor dan 5S Kepada Pegawai Administrasi Kelurahan X

Elty Sarvia[1*], Winda Halim[2], Novi[3], Wawan Yudiantyo[4], Christina[5], Silviana Soly[6]
elty.sarvia@eng.maranatha.edu[1*], winda.halim@eng.maranatha.edu[2],
novi@eng.maranatha.edu[3], wawan.yudiantyo@eng.maranatha.edu[4],
christina@eng.maranatha.edu[5], silviana230600@gmail.com[6]
[1,2,3,4,5,6]Program Studi Teknik Industri
[1,2,3,4,5,6]Universitas Kristen Maranatha

Received: 06 02 2022. Revised: 14 04 2022. Accepted: 20 06 2022.

Abstract : Office ergonomics talk about how to make the work area in the office suitable for people who work and support the work activities they do. Meanwhile, 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, and Shitsuke) is a system that makes work activities better and of higher quality. If these two principles are applied properly to an office activity, it will certainly increase the efficiency and effectiveness of the work being carried out. The introduction of the two principles was carried out for Kelurahan X employees. Information was provided through an interactive webinar format through the Zoom Meeting platform. The purpose of this activity is to provide an understanding of the importance of Ergonomics in the office and the importance of implementing 5S to the employees of the X Village office. In the early stages of implementation, information is provided through the lecture method and collects data related to the knowledge that participants currently have using a questionnaire using Google Form, then in the next stage, participants are asked to actively participate in the application of the material that has been presented previously. In the final results of data collection, it was proven that participants had understood the benefits of applying these principles by increasing the percentage of participants' understanding obtained from the final questionnaire.

Keywords : 5S, Ergonomics office, Kelurahan, Webinar.

Abstrak : Ergonomi kantor berbicara bagaimana membuat area kerja di kantor dapat sesuai untuk orang yang bekerja dan mendukung aktivitas pekerjaan yang dilakukannya. Sedangkan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke) adalah sebuah sistem yang membuat aktivitas kerja menjadi lebih baik dan berkualitas. Jika kedua prinsip ini diterapkan dengan baik pada sebuah aktivitas kantor tentu akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pekerjaan yang dilakukan. Pengenalan kedua prinsip tersebut dilakukan untuk pegawai Kelurahan X. Informasi diberikan melalui format webinar interaktif melalui *platform Zoom Meeting*. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mengenai pentingnya Ergonomi di kantor dan pentingnya implementasi 5S kepada karyawan kantor kelurahan X. Pada tahap awal pelaksanaan informasi diberikan melalui metode ceramah dan melakukan pengumpulan data terkait pengetahuan yang peserta miliki saat ini dengan kuesioner menggunakan *Google Form*, kemudian pada tahap berikutnya peserta diminta untuk ikut berpartisipasi secara aktif terkait

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

penerapan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pada hasil akhir pengumpulan data terbukti bahwa peserta telah memahami manfaat penerapan prinsip tersebut dengan meningkatkan prosentase pemahaman peserta yang diperoleh dari kuesioner akhir.

Kata kunci : 5S, Ergonomi Kantor, Kelurahan, Webinar.

ANALISIS SITUASI

Salah satu fungsi kantor kelurahan adalah melayani administrasi lingkup pemerintahan kepada masyarakat setempat. Untuk itulah perlu adanya sumber daya manusia (SDM) pada kantor kelurahan. Tanpa SDM, perusahaan tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga SDM memegang peranan yang sangat penting (Hersey, 1982 yang dikutip oleh (Purwanggono, Ruminta, & Irawati, 2014)). Sebagai upaya untuk mengembangkan SDM yang berkualitas, budaya organisasi perlu di terapkan sebagai alat untuk mewujudkan sistem nilai bersama agar organisasi berjalan lebih efektif dan efisien.

Kantor merupakan lingkungan tempat kerja yang pada umumnya wajib memenuhi ketentuan mengenai *Workplace* (*Health, Safety* dan *Welfare*). Meskipun kantor umumnya dianggap aman, namun tetap ada potensi bahaya kesehatan, di antaranya dapat mengakibatkan cedera serius. Pada umumnya cedera disebabkan oleh postur kerja yang tidak baik. Hal ini dapat dihindari dengan cara meningkatkan kepedulian, memperhatikan keadaan sekitar dan memperlakukan peralatan kerja dengan baik. (Ridley, 2003). Salah satu penyakit yang dipicu oleh lingkungan kerja khususnya di lingkungan kerja perkantoran adalah nyeri punggung bawah. Nyeri punggung bawah merupakan salah satu gangguan muskuloskletal yang disebabkan oleh aktivitas tubuh yang kurang baik. Nyeri pada bagian punggung bawah merupakan fenomena dan biasanya lebih sering dijumpai pada pekerja wanita dibandingkan laki-laki. Sikap duduk tidak ergonomis berisiko 40 kali menderita keluhan nyeri punggung bawah dibandingkan dengan pekerja dengan sikap duduk ergonomis (Zaman, 2014).

Menurut NIOSH rancangan kantor yang baik akan membuat pekerja bekerja secara nyaman. Pekerjaan yang nyaman adalah dimana pekerja tersebut tidak duduk atau berdiri terlalu lama, menjangkau terlalu jauh, atau menggunakan postur yang janggal saat bekerja. Tetapi hal-hal ini tampaknya belum diketahui dan dipahami betul oleh para pekerja kantor yang harus bekerja secara statis dalam posisi duduk dalam waktu yang lama yaitu sekitar 7-8 jam. Selain itu, menjaga lingkungan kantor agar tetap sehat juga penting yaitu dengan memperhatikan berbagai kemungkinan bahaya yang dapat ditimbulkan dari peralatan, meja kerja, lingkungan fisik, rancangan pekerjaan, faktor psikologis, dan lainnya.

Akibat yang dapat ditimbulkan jika tidak memperhatikan lingkungan kantor yang sehat dan nyaman adalah berbagai kecelakaan dan penyakit yang disebabkan bahaya fisik seperti tersandung karena peletakan kabel, laci yang terbuka, tertimpa benda dari atas lemari atau rak, berbagai hal terkait tugas seperti repetisi, durasi, kecepatan, serta berbagai bahaya yang diakibatkan rancangan yang kurang baik, serta lingkungan (NIOSH, 2013) Jika hal-hal tersebut diabaikan dalam jangka waktu yang lama maka akan muncul penyakit akibat kerja seperti *musculoskeletal disorder* (MSDS) bahkan *job stress* karena ketidakmampuan untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan kapasitas antara pekerja, lingkungannya, dengan kebutuhan dari pekerjaanya.

Menerapkan 5S juga dapat membantu menciptakan suasana kerja yang kondusif, nyaman, aman, rapi dan bersih, sehingga secara tidak langsung akan menciptakan budaya kerja, motivasi kerja dan meningkatkan produktivitas kerja di lingkungan kerja (Meri & Wijaya, 2016). Kesulitan penerapan 5S dalam sistem kerja dikarenakan kurangnya pemahaman oleh pegawai (Widjajanto, Rahman, & Perdana, 2019). Perusahaan seringkali kurang memperhatikan hal yang paling mendasar yaitu area kerja yang tentunya mempengaruhi kualitas dan produktivitas dari perusahaan tersebut (Nugraha, Desrianty, & Irianti, 2015). Maka pada kesempatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Teknik Industri khususnya KBK Ergonomi ini, kami ingin meningkatkan kesadaran pentingnya memperhatikan aspek ergonomi saat bekerja di kantor atau sering disebut Ergonomi Kantor.

Ergonomi sendiri adalah bagaimana menyesuaikan pekerjaan dengan pekerjanya (OHCOW, 2008) sehingga jika berbicara tentang ergonomi kantor tujuannya adalah bagaimana membuat area kerja di kantor sesuai dengan pekerja dan pekerjaan yang dilakukannya (Healthwise, 2021). Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah para pekerja administrasi di kelurahan X yang memiliki waktu kerja yang cukup panjang dengan posisi kerja yang statis yaitu duduk di belakang meja kerjanya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada 14-15 Desember 2021 dalam bentuk webinar yang dilakukan melalui *platform Zoom Meeting*. Webinar dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi serta aktivitas yang melibatkan para peserta sehingga peserta dapat mengaplikasikan materi secara langsung di tempat kerjanya.

SOLUSI DAN TARGET

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mengenai pentingnya Ergonomi di kantor dan pentingnya implementasi 5S kepada karyawan kantor kelurahan X. Target setelah terlaksananya pengabdian ini adalah para pekerja administrasi di kelurahan X yang memiliki waktu kerja yang cukup panjang dengan posisi kerja yang statis yaitu duduk di belakang meja kerjanya dan yang belum memahami pentingnya penerapan ergonomi di dalam bekerja.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara *daring* dengan menggunakan *platform Zoom Meeting*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penyampaian informasi dan menjaga protokol kesehatan. Kegiatan dilakukan selama 2 hari, dimana pada hari pertama kegiatan lebih difokuskan pada penyampaian materi yang dilakukan oleh tim dosen dari KBK Perancangan Produk dan Ergonomi, sedangkan pada hari berikutnya peserta diminta untuk memberikan penilaian secara aktif tentang kondisi tempat kerjanya dengan mengaitkan pada materi yang telah disampaikan pada hari sebelumnya.

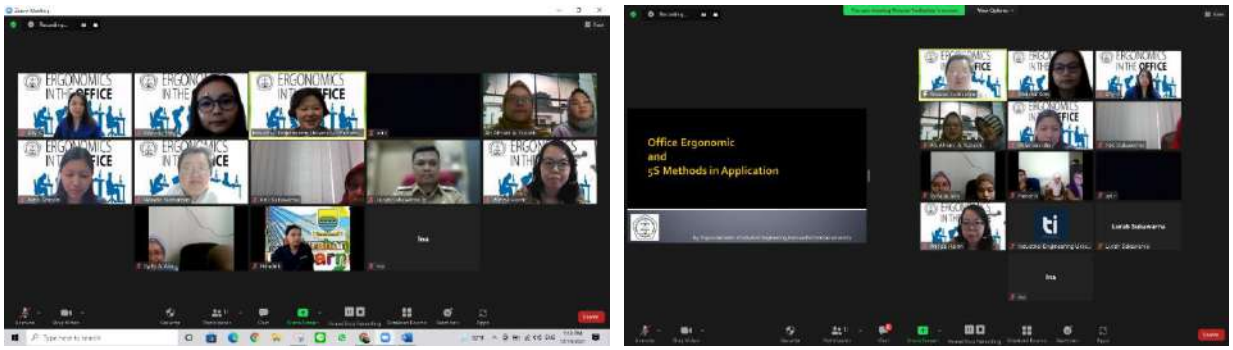

Gambar 1. Foto Kegiatan Hari 1

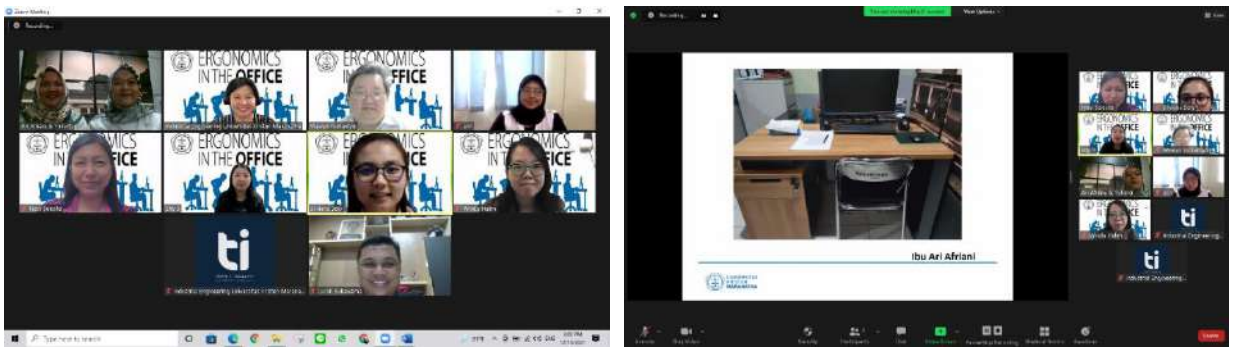

Gambar 2. Foto Kegiatan Hari 2

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di kelurahan, sehingga penggunaan teknologi masih menggunakan teknologi dasar seperti penggunaan komputer dan alat tulis kantor biasa.

Penekanan fokus pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara memastikan bahwa aktivitas kantor yang dilakukan dapat dilaksanakan secara baik yaitu memberikan manfaat kepada staff, aman sehingga dapat memberikan resiko potensi kecelakaan dan potensi terganggunya kesehatan kerja yang kecil, nyaman sehingga memberikan perasaaan yang menyenangkan, enak dan kerasan, tepat yaitu menggunakan sumber daya yang tepat (peralatan kerja semua bisa digunakan dan layak, serta membantu pekerjaan), sederhana yaitu menggunakan suatu cara/peralatan yang sederhana, tidak rumit penggunaannya dan memudahkan dalam bekerja, dan yang terpenting adalah memberikan kepuasan yaitu memberikan aspek yang menyenangkan di dalam bekerja, (misalnya: bisa saling berinteraksi, kantor tidak terkotak-kotak / diberi batas sehingga seperti "penjara", suasana kerja yang menyenangkan, Pak Lurah yang mengayomi bawahannya, terbuka akan segala perbaikan untuk meningkatkan kepuasan kerja staff nya, dst).

Pada hari pertama juga dilakukan pembagian kuesioner awal untuk melihat tingkat kesadaran dan pengetahuan yang dimiliki oleh para peserta. Pada hari kedua dilakukan pembagian kuesioner akhir dan *quiz* sebagai evaluasi program untuk menilai efektifitas kegiatan penyampaian materi dan diskusi yang telah dilakukan.

HASIL DAN LUARAN

Pada hari pertama pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, peserta diminta mengisi *Google Form* yang berisi pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan untuk mengetahui tingkat informasi dan pengetahuan yang mereka miliki saat awal. Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Awal

PERTANYAAN	JAWABAN (%) YA	TIDAK
Apakah Bapak/ Ibu mengetahui tentang Ergonomi Kantor	-	100
Apakah Bapak/ Ibu mengetahui tentang 5 S	-	100
Apakah Bapak/ Ibu pernah merasakan sakit pada bagian tubuh tertentu saat bekerja di kantor (misalnya: bahu, punggung, leher, dan lainnya)	83,33	16,67
Apakah Bapak/ Ibu pernah merasa tidak nyaman dengan kondisi meja kerja di kantor saat ini	66,67	33,33
Apakah Bapak/ Ibu memiliki keinginan untuk melakukan penataan ulang meja kerja di kantor	83,33	16,67

Pada tabel terlihat bahwa pengetahuan terkait ergonomi kantor dan 5S masih minim, padahal hal ini sangat penting untuk menjamin pekerjaan dapat dilakukan dengan efektif, efisien, aman, sehat, dan nyaman. Selain itu pegawai kelurahan juga memiliki berbagai keluhan yang diakibatkan pekerjaan kantor yang dilakukan seperti merasakan sakit pada beberapa anggota tubuh, tidak nyaman dengan kondisi meja kantornya saat ini dan ingin melakukan penataan ulang pada area kerjanya.

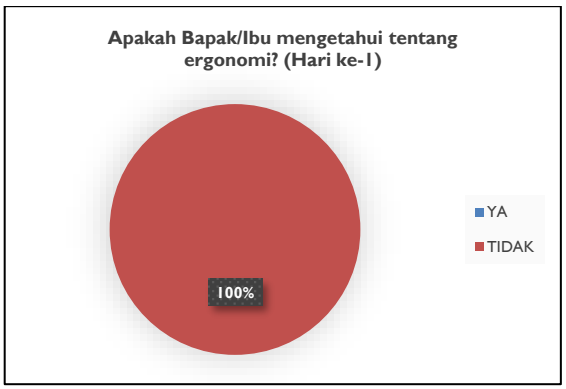

Gambar 3. Pengetahuan Peserta Mengenai Ergonomi

Setelah disebarkan kuesioner awal kemudian dilakukan sesi pemaparan materi. Pemaparan materi sesi pertama yang diberikan oleh Bapak Wawan Yudiantyo, S.T., M.T. yang menjelaskan terkait *"Office Ergonomic and 5S Methods in Application".* Pembicara menjelaskan mengenai ergonomi di kantor yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja saat beraktivitas di kantor seperti postur tubuh saat posisi duduk. Cara mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan memilih tempat duduk yang ergonomis seperti memiliki tumpuan kaki, kontur kursi yang sudah menerapkan fungsi ergonomi, alas kursi yang memiliki dimensi yang cocok dengan tubuh penggunanya, kemiringan sandaran kursi yang tepat, sandaran tangan yang tepat dll. Selain kursi yang selalu digunakan oleh pekerja kantor, hal lain yang harus diperhatikan adalah dimensi dan area jangkauan dari meja, posisi peletakan *keyboard*, *mouse* dan *monitor* juga menjadi hal yang sangat penting. Selain itu diberikan 10 tips untuk mengurangi *fatique* saat bekerja di kantor.

Pemaparan materi selanjutnya diberikan oleh Ibu Novi, S.T., M.T. yang menjelaskan terkait "*5S Methods Application In Office Ergonomic*". Disini pembicara menjelaskan mengenai sejarah dari tools 5S serta menjelaskan tentang pembagian dari kelima S tersebut yaitu Seiri (Pemilahan barang), Seiton (Penataan barang), Seiso (Pembersihan barang), Seiketsu (Menjaga 3 aktivitas sebelumnya tetap terjaga) dan Shistuke (Mematuhi standart yang sudah ditetapkan). Pada bagian ini pembicara menjelaskan secara detail mengenai aktivitas seiri seperti memilah atau menyingkirkan barang yang diperlukan dan yang sudah

tidak diperlukan. Selain itu dijelaskan pula mengenai masalah akibat tidak menerapkan seiri seperti kondisi ruangan menjadi terasa sempit dll).

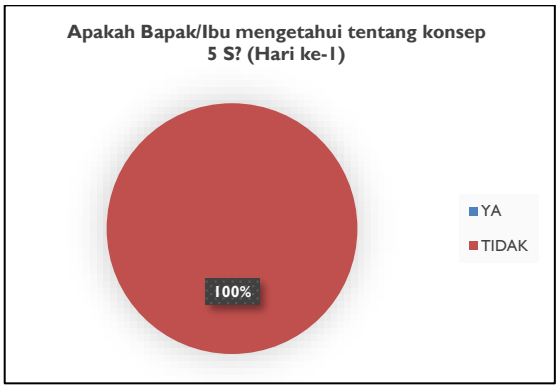

Gambar 4. Pengetahuan Peserta Mengenai 5S

Pemaparan materi selanjutnya dilanjutkan oleh Ibu Elty Sarvia, S.T., M.T. terkait lanjutan materi seiso dan konsep ABC untuk memilih sasaran pemilahan barang yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Selanjutnya pembicara menjelaskan tentang seiton yaitu penataan barang secara rapi agar barang lebih mudah untuk dicari dan disimpan. Selain itu pembicara juga menjelaskan mengenai masalah yang timbul akibat tidak menerapkan seiton seperti sulit menemukan barang yang dicari. Pembicara juga menjelaskan bagaimana cara menerapkan seiton seperti pemberian label, memberikan perbedaan warna pada dokumen, dll. Selanjutnya pembicara menjelaskan mengenai S yang ketiga yaitu seiso yaitu pembersihan barang yang ada di kantor. Untuk menerapkan seiso ini dapat dibuat dengan tools 5W + 1H seperti menjadwalkan kapan kita harus membersihkannya.

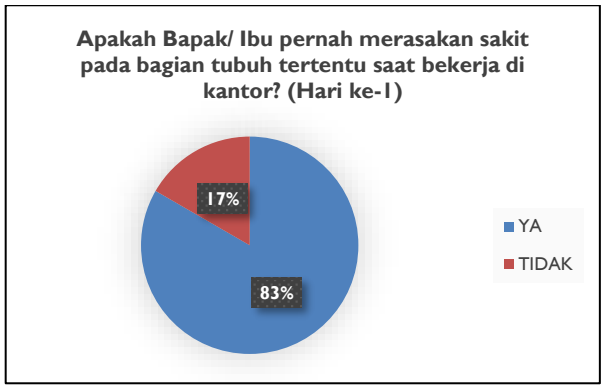

Gambar 5. Keluhan Sakit Peserta saat Bekerja

Pemaparan materi selanjutnya dilanjutkan oleh Ibu Winda Halim, S.T., M.T. terkait seiketsu dan shitsuke. Seiketsu merupakan standarisasi untuk menjaga 3 aktivitas sebelumnya tetap terjaga. Dimana dapat diterapkan dengan 3 prinsip “tidak”, yaitu tidak ada barang yang tidak diperlukan dimeja kerja, tidak ada barang yang berserakan, dan tidak kotor. Selanjutnya dijelaskan mengenai shitsuke yaitu komitmen untuk menerapkan semua prinsip 4S yang

sebelumnya. Selain itu dijelaskan pula mengenai masalah yang terjadi akibat tidak menerapkan shitsuke seperti barang yang tidak dibutuhkan akan kembali menumpuk, peralatan akan kembali berantakan dan kembali kotor seperti sebelum menerapkan 4S sebelumnya serta dijelaskan pula mengenai siklus shitsuke yaitu menetapkan, menaati dan menyempurkannya.

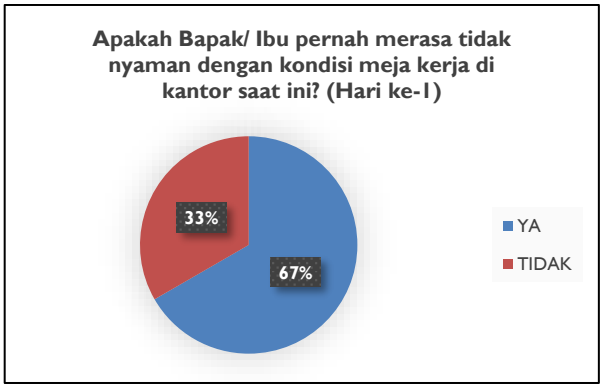

Gambar 6. Perasaan tidak Nyaman dengan Meja Kerja

Secara umum ergonomi adalah membicarakan masalah-masalah yang ada hubungannya antara manusia sebagai pekerja dengan tugas-tugas dan pekerjaannya serta desain dan objek yang digunakannya. Dengan adanya penerapan ergonomi yang baik akan membantu meningkatkan efektivitas dan realibilitas sistem kerja, meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya pemeliharaan kesehatan pekerja, dan meningkatkan kualitas proses kerja, produk dan peningkatan kesejahteraan hidup pekerja (Tarwaka, 2010). Konsep berasal dari bahasa jepang yaitu seiri, seiton, seiso, seiketsu, dan shitsuke. Bila diartikan ke dalam bahasa Indonesia akan menjadi 5R yang biasa dikenal dengan ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin. Pada dasarnya konsep ini merupakan sebuah proses perubahan yang menerapkan tata letak, kedisiplinan dan kebersihan di tempat kerja (Hirano, 1995). Seperti yang sudah di jelaskan pada hasil pemaparan Tabel 1 diatas bahwa pekerja kantor di kelurahan X ini belum sepenuhnya memahami mengenai implementasi dari Ergonomi di tempat kerja dan 5S pada area kerja mereka. Dengan adanya pemaparan mengenai topik pada hari pertama, respon yang didapatkan pun sangat baik. Para peserta memberikan respon bahwa beberapa dari implementasi Ergonomi dan 5S yang sudah diberikan dalam materi sebenarnya mereka mengetahuinya, akan tetapi mereka tidak memahami bahwa hal itu penting dan dapat berefek pada produktivitas dan kualitas kerja mereka.

Pada hari kedua dilakukan sesi diskusi, para narasumber memberikan beberapa evaluasi dan saran kepada peserta serta melakukan diskusi mengenai penerapan materi yang disampaikan pada hari pertama seperti posisi peletakan dokumen, peletakan monitor yang

benar dan lainnya. Selanjutnya dilakukan diskusi tentang area kerja dari masing-masing peserta. Saat diskusi, peserta memberikan beberapa keluhan saat bekerja di kantor seperti ruangan yang terlalu silau dikarenakan terdapat kaca yang tidak tertutup, juga tata letak dari ruangan kantor yang masih kurang baik. Intensitas penerangan yang tidak baik/tidak sesuai akan menyulitkan pekerja untuk dapat melihat objek kerja yang disebabkan karena posisi atau jenis sumber cahaya (lampu) yang digunakan. Pekerja mungkin harus menjulurkan kepala, memutar leher, membungkukkan punggung atau menahan objek agar lebih dekat dengan mata. (Tarwaka, 2010). Kesilauan yang terlalu sering juga akan menyebabkan gangguan, iritasi dan kerusakan pada mata. Untuk itu dalam diskusi, disarankan untuk segera mengatasi keluhan di atas seperti mengupayakan intensitas penerangan sesuai standar ergonomi yang dianjurkan, pengaturan kembali tata letak meja kerja, tidak memposisikan meja kerja dan monitor terhadap sumber cahaya penyebab kesilauan.

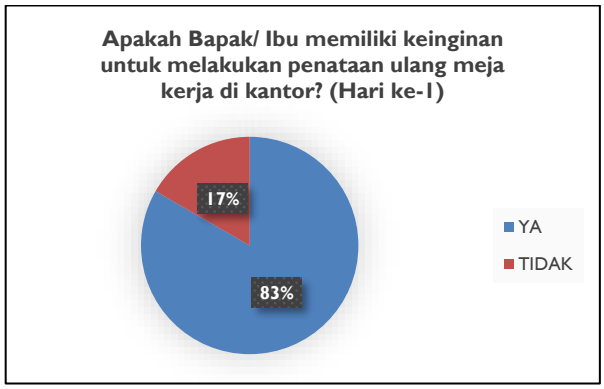

Gambar 7. Keinginan Peserta untuk Melakukan Penataan Ulang Meja Kerja

Selanjutnya diskusi dilanjutkan dengan analisis kondisi ruang kerja dan meja kerja peserta kedua, ditemukan bahwa kabel dan beberapa fasilitas kerja yang kurang ergonomis. Narasumber memberikan beberapa masukan dan solusi kepada beliau seperti perapian kabel agar tidak terlihat berantakan dan dapat menjamin keselamatan beliau saat bekerja. Selain itu narasumber memberikan masukan seperti kursi yang kurang ergonomis akan membuat pekerja menjadi kurang nyaman dan akan cepat lelah saat bekerja.

Sesi diskusi dilanjutkan dengan peserta ketiga dimana beliau memberikan beberapa keluhan seperti meja yang terlalu sempit untuk beraktivitas sehingga beliau merasa kurang nyaman. Setelah melihat kondisi meja kerja beliau, para narasumber memberikan beberapa masukan seperti penyangga tangan dari kursi sebaiknya dinaikkan agar pekerjaan mengetik menjadi lebih nyaman. Kabel di meja kerja lebih baik dirapikan dan dilindungi agar tidak membahayakan orang sekitar. Dari permasalahan yang beliau katakan yaitu kondisi meja yang terlalu sempit, narasumber memberikan solusi seperti pemberian penyangga *keyboard*

agar meja terlihat menjadi lebih luas dan terdapat area untuk menulis dan aktivitas lainnya. Di area bagian tertentu juga tampak adanya penumpukan kertas dan printer yang tidak digunakan, sehingga menghalangi alur lalu lalang area pegawai. Menurut informasi, peralatan ini menunggu reparasi dan dikarenakan biaya yang mahal, sehingga masih menunggu proses lebih lanjut. Untuk itu disarankan bahwa sebaiknya peralatan yang tidak terpakai itu disimpan dulu dalam gudang, sehingga tidak menghalangi alur proses kerja di kantor kelurahan. Pada dasarnya, 5S merupakan proses perubahan perilaku melalui perubahan tempat kerja dengan menerapkan penataan dan kebersihan di sekeliling tempat kerja (Diniaty & Hidayat,, 2017). Untuk itu perlu adanya komitmen dan tanggung jawab masing-masing dari para pekerja untuk dapat menerapkan 5S dan menjadikannya budaya di tempat kerja.

Diskusi dilanjutkan dengan membahas meja kerja lainnya dan narasumber memberikan evaluasi serta saran kepada masing-masing pemiliknya. Masalah utama terdapat pada kabel yang tidak rapi dan tidak memiliki pelindung sehingga membahayakan orang sekitar. Setelah melihat kasus lainnya, narasumber juga memberikan masukan seperti akan lebih baik meminimasi menggunakan meja kaca dikarenakan berpotensi silau yang terjadi akibat pemantulan cahaya dari lampu ke meja kerja kaca tersebut. Setelah sesi diskusi berakhir maka kembali dilakukan pembagian kuesioner untuk mengevaluasi hasil efektifitas pemaparan materi. Kuesioner akhir memiliki pertanyaan sebagai berikut: 1) Apakah setelah webinar ini Bapak/ Ibu mengetahui tentang Ergonomi Kantor? 2) Apakah setelah webinar ini Bapak/ Ibu mengetahui tentang 5 S? 3) Apakah setelah webinar ini Bapak/ Ibu mengetahui tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah rasa sakit akibat kerja kantor? 4) Apakah Bapak/ Ibu setelah webinar ini mengetahui cara membuat area kerja menjadi lebih nyaman? 5) Apakah setelah webinar ini Bapak/ Ibu mengetahui cara melakukan penataan ulang area kerja agar lebih ergonomis? 6) Apakah materi yang disampaikan dalam webinar ini berguna untuk mendukung aktivitas kerja Anda? 7) Apakah Bapak/ Ibu bersedia untuk menerapkan berbagai hal yang telah dipelajari dalam webinar ini?

Hasil yang diperoleh adalah seluruh peserta menjawab “ya”. Hasil ini juga didukung dengan meningkatnya perolehan nilai quiz yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta mengalami peningkatan dan diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada area kerjanya. Ergonomi pada dasarnya berhubungan dengan manusia dengaan tujuan meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental sebagai upaya mencegah cedera ataupun sakit akibat kerja. 5S merupakan dasar bagi mentalitas pekerja untuk melakukan perbaikan yang berasal dari hal-hal sederhana

yaitu seiri (ringkas), seiton (rapi), seiso (resik), seiketsu (rawat) dan shitsuke (rajin). Dengan tempat kerja yang tertata rapi, bersih, tertib dapat memudahkan orang dalam bekerja. Sedangkan adanya penerapan ergonomi dalam area kerja diharapkan menghilangkan potensi bahaya atau pun resiko kerja yang mengakibatkan kesakitan sehingga meningkatkan produktivitas serta kualitas kerja. Jika kedua prinsip ini dierapkan dengan baik pada sebuah aktivitas kantor tentu akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pekerjaan yang dilakukan.

Tabel 2. Perolehan nilai *quiz* sebelum dan sesudah pelatihan

No	Pertanyaan	Sebelum pelatihan	Sesudah pelatihan
1	Apakah yang dimaksud dengan Ergonomi	67%	100%
2	Apakah yang dimaksud dengan Ergonomi Kantor	83%	100%
3	Hal-hal ini diperhatikan dalam ergonomic kantor, kecuali	67%	50%
4	Akibat jika tidak memperhatikan faktor ergonomi di kantor	83%	50%
5	Kepanjangan dari 5S adalah	100%	100%
6	Apakah yang dimaksud dengan Seiri	67%	100%
7	Apakah yang dimaksud dengan Seiso	50%	50%
8	Apakah yang dimaksud dengan Shitsuke	17%	75%
	Rata-rata persentase jawaban benar	**67%**	**78%**

SIMPULAN

Kegiatan pengenalan terkait ergonomi kantor dan 5S sangat penting dilakukan pada pegawai kantor agar dapat menjalankan aktivitas kerjanya dengan ergonomis tanpa adanya masalah baik pada penyelesaian pekerjaan maupun kesehatan di masa yang akan datang. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara *daring* dirasakan cukup efektif karena peserta dapat mendengarkan materi tanpa meninggalkan tugas-tugasnya secara penuh. Efektifitas kegiatan juga tetap dapat diukur dengan memberikan kuesioner di awal dan di akhir acara. Format kegiatan yang dilakukan interaktif cukup membantu dan menjaga perhatian peserta tetap terjaga terhadap materi yang diberikan. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan cara memberikan tes (*quiz*) pada setiap peserta, dari hasil perolehan nilai *quiz* pada akhir pelaksanaan hari ke-2 terlihat bahwa peserta telah memahami yang dimaksud dengan ergonomi kantor dan 5S dapat terlihat pada Tabel 2. Pengabdian masyarakat selanjutnya yang dapat dilakukan pada tempat ini terkait berbagai hal yang dibutuhkan pada berbagai aktivitas di kelurahan seperti pemberian pelayanan pada publik, pengoperasian komputer, pengukuran dan analisis beban kerja pekerja administrasi, pengaturan tata letak tempat kerja, dan postur pekerja yang ergonomis untuk pekerja kantor

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak terutama pihak Kelurahan X dan Program Studi Teknik Industri Universitas Kristen Maranatha yang menjembatani pihak-pihak terkait sehingga acara pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya juga disampaikan kepada seluruh peserta kegiatan yang dapat mengikuti acara dari awal hingga akhir dan berkomitmen untuk membuat kantor menjadi lebih ergonomis.

DAFTAR RUJUKAN

Diniaty, D., & H. M. (2017). Analisis 5s Pada Stasiun Kerja Press dan Stasiun Kerja Boiler Di PT. Ekadura Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi dan Industri (SNTIKI) 9* (pp. p.555-560). Riau : Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sultan Syarif Kasim.

Healthwise. (2021, Jul1 1). *Office Ergonomics*. Retrieved from Penn Medicine Lancaster General Health: https://www.lancastergeneralhealth.org/healthwise-library/healthwise-article?lang=en-us&DocumentId=tr5915

Hersey, P. dan K. Blanchard. (1982). Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia. Erlangga. Jakarta.

Hirano, H. (1995). *Penerapan 5S di Tempat Kerja Diterjemahkan oleh Drs Paulus A. Setiawan.* Jakarta : PT. Temprint.

Meri, M., & Wijaya, H. (2016). Analisa Penerapan 5S di Warehouse Studi Kasus 5S di Warehouse Studi Kasus Semen Padang. *Jurnal Teknologi* , Vol. 6, No. 1p.64-73.

NIOSH. (2013, September 3). *Office Environment*. Retrieved from The National Institute for Occupational Safety and Health (NIOSH): https://www.cdc.gov/niosh/topics/officeenvironment/default.html

Nugraha, A. S., Desrianty, A., & Irianti, L. (2015). Usulan Perbaikan Berdasarkan Metode 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Untuk Area Kerja Lantai Produksi Di PT.X. *Reka Integra Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, Vol.03 No. 4, p. 219-229.

OHCOW. (2008). *Office Ergonomic Handbook Fiith Edition.* Ontario: OHCOW.

Purwanggono, B., Ruminta, R., & Irawati, S. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Karyawan dalam Menerapkan Budaya Kerja 5s (Studi Kasus pada Karyawanpt. Pln (Persero) P3jb App Semarang). *Seminar Nasional Teknologi dan Informatika (SNATIF)* (pp. p..57-68). Semarang: Universitas Muria Kudus.

Ridley, J. (2003). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja,* . Jakarta: Edisi ketiga, Erlangga.

Tarwaka. (2010). *Ergonomi Industri : Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja* . Surakarta : HARAPAN PRESS.

Widjajanto, T., Rahman, A., & Perdana, S. (2019). Penerapan 5S di Kantor Pos Jakarta Pusat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (pp. p.1-7). Jakarta: Universitas Muhammadiyah.

Zaman, M. K. (2014). Hubungan Beberapa Faktor dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Karyawan Kantor. *Jurnal Kesehatan Komunitas* , Vol 2 No. 4.

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 594-603
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17016

Pelatihan Pengaplikasian POC Limbah Nanas bagi Paguyuban PK-5 Sukowono untuk Mendukung Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Pakan Kupu di Irenggolo Kediri

Tutut Indah Sulistiyowati[1*], Budhi Utami[2], Monicha Shinta Mahardika[3], Mukhammad Annafinurika[4], Putri Eka Wahyu Setyana[5], Dian Anita Ulfa[6]
tututindah@unpkdr.ac.id[1*], utamibudhi@gmail.com[2]
[1,2,3,4,5,6]Program Studi Pendidikan Biologi
[1,2,3,4,5,6]Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 21 12 2021. Revised: 14 06 2022. Accepted: 21 06 2022.

Abstract : The daily manager of the Irenggolo Kediri tourist area is a group of residents who are members of PK-5. Based on the results of observations and interviews, it is known that the residents do not know the application of liquid organic fertilizer (POC) and how to make it. The purpose of this activity is to increase the skills of residents in processing waste into fertilizer, as well as being able to apply it to existing plants. The method of implementing this activity is divided into two, namely socialization about the application of POC and the role of plants for the ecosystem; as well as demonstrations of making POCs and training in their application. The results of this activity are in the form of products (1.8 liters of POC pineapple waste from the fermentation process) and the skills of residents in applying POC. As many as 75% of residents can apply POC correctly, and 55% of residents begin to design household waste processing into POC. So it can be concluded that this activity can improve the knowledge and skills of residents.

Keywords : Waste, Fertilize, Flowering plants.

Abstrak : Pengelola harian kawasan wisata Irenggolo Kediri adalah sekelompok warga yang tergabung dalam PK-5. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa warga belum mengetahui pengaplikasian pupuk organik cair (POC) dan cara pembuatannya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menambah keterampilan warga dalam pengolahan limbah menjadi pupuk, serta dapat mengaplikasikan pada tanaman yang sudah ada. Metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi dua, yaitu sosialisasi tentang pengaplikasian POC dan peranan tanaman bagi ekosistem; serta demonstrasi pembuatan POC dan pelatihan pengaplikasiannya. Hasil dari kegiatan ini adalah berupa produk (1.8liter POC limbah nanas dari proses fermentasi) dan keterampilan warga dalam mengaplikasikan POC. Sebanyak 75% warga dapat mengaplikasikan POC dengan benar, dan 55% warga mulai merancang pengolahan limbah rumah tangga menjadi POC Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga.

Kata kunci : Limbah, POC, Vegetatif.

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ANALISIS SITUASI

Bahan-bahan organik sisa makanan dapat diolah menjadi starter pendukung pertumbuhan tanaman (pupuk) berbentuk cair, yang kemudian disebut sebagai pupuk organik cair (POC). Proses pengolahan bahan sisa organik menjadi pupuk cair memanfaatkan proses fermentasi (Pernata, 2004). Manfaat penggunaan pupuk organik bagi lingkungan adalah mengurangi dampak sampah organik secara langsung (Febriana dkk, 2018). Sedangkan manfaat bagi tanaman secara umum adalah untuk menyuburkan tanaman (Pardosi dkk, 2014). Indikator kesuburan tanaman dapat terlihat dari cepatnya pertumbuhan tanaman dan bertambahnya ukuran serta bobot tanaman (Warintan dkk, 2021). Karakter pupuk cair adalah *fast release* sehingga pupuk cair dapat menjadi stabilizer unsur hara dalam tanah secara lebih cepat sekaligus dapat membantu revitalisasi produktivitas tanah (Suriadikarta, 2006 dan Hadisuwito, 2015). Bahan baku pembuat pupuk organik cair yang bagus adalah berasal dari bahan organik yang mempunyai kandungan air tinggi seperti sisa buah-buah dan sisa sayuran (Rohendi, 2005). Bahan-bahan tersebut mudah terdekomposisi dan kaya nutrisi yang dibutuhkan tanaman (Djuarni, 2006).

Kulit nanas merupakan salah satu limbah pasar dan rumah tangga yang mudah diperoleh. Kabupaten Kediri merupakan penghasil nanas yang cukup besar dengan kontribusi terbesar yakni 80 ton/hektar terhadap Provinsi Jawa Timur (Purnomo dan Purnomo, 2021). Pemanfaatan nanas sebagai buah potong dan aneka olahan lainnya sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas. Namun, kulit nanas belum banyak dimanfaatkan. Berdasarkan penelitian terdahulu, kulit nanas mengandung tanin, steroid, saponin, flavonoid, dan fenol (Yeragamreddy dkk, 2013). Kelima jenis senyawa tersebut diketahui dapat digunakan sebagai antijamur dan antibakteri yang bagus. Kandungan ini yang kemudian dapat menyebabkan limbah kulit nanas dijadikan sebagai POC. Selain mengandung zat antibakteri dan jamur, limbah kulit nanas juga mengandung vitamin C sebesar 24.40 mg/100g sampel dan beta karoten 59.98 ppm (Mardalena dkk, 2011). Kedua kandungan ini dikategorikan besar dan cukup untuk menstimulasi pertumbuhan tanaman pada fase vegetatif (Sugeng dkk, 2010).

Kawasan Irenggolo memiliki berbagai jenis tumbuhan sebagai pendukung kehidupan hewan dan manusia (Rahmawati dan Sulistiyowati, 2018). Salah satu hewan yang memiliki jasa ekosistem terbanyak adalah kupu-kupu (Briske, 2011). Menurut Sulistiyowati dan Rahmawati (2018), terdapat jenis kupu-kupu langka dan dilindungi yang ada di Irenggolo, yaitu *Troides sp*. Keberadaaan kupu-kupu ini bergantung penuh pada ketersediaan tumbuhan pakan dan inangnya (Rahmawati dan Sulistiyowati, 2018). Tumbuhan berbunga merupakan sumber pakan

kupu dan hewan lainnya (Kurniawati, 2015). Sedangkan tumbuhan tak berbunga merupakan habitat asli dan refugia bagi berbagai hewan, termasuk kupu-kupu (Skirvin dkk, 2011).

Tahapan pertumbuhan tanaman terbagi menjadi dua tahap, yaitu fase vegetatif dan fase generatif. Fase vegetatif tanaman merupakan fase penting bagi tumbuhan untuk proses penambahan biomassa (Aji dan Susanto, 2013). Fase ini juga pada akhirnya menentukan keberlanjutan hidup makhluk lain seperti serangga, burung, dan reptile kecil sebagai pemberi jasa sumber pakan dan refugia (Fraga, 2014). Pada setiap fase pertumbuhan, penting sekali mengandalkan peran manusia dalam mendukung setiap tahapannya. Ketidakpedulian manusia pada tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar, dapat mengganggu keseimbangan ekosistem yang berujung pada menurunnya populasi makhluk hidup (Eastburn, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola yang tergabung dalam Paguyuban PK-5 Sukowono, diketahui permasalahan umum yang dijumpai di Irenggolo adalah Warga belum memahami tingginya keragaman kupu yang ada dan pentingnya menjaga habitat, Tumbuhan kurang subur, diserang hama kutu, dan tidak optimal dalam proses perbungaan, Warga belum pernah mengaplikasikan POC pada tanaman, dan Minimnya pengetahuan tentang potensi limbah organic menjadi pupuk. Oleh sebab itu, tim pengabdian kepada masyarakat Prodi Pendidikan Biologi melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat guna memberi solusi pada permasalahan ini.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan pengaplikasian POC pada tanaman berbunga di Kawasan wisata Irenggolo Kediri dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2021 dengan mengajak sebanyak 20 orang yang tergabungdalam Paguyuban PK5 Sukowono. Target kegiatan ini adalah mempercantik kawasan wisataq Irenggolo dengan kesuburan tanaman berbunga, utamanya adalah tanaman pakan kupu dengan memanfaatkan limah organik yang ada.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi dua tahap. Tahap yang pertama yaitu pelaksanaan sosialisasi, dan tahap kedua adalah kegiatan pengaplikasian POC pada tanaman. Pembuatan POC membutuhkan waktu kurang lebih selama dua minggu, maka POC yang akan digunakan pada kegiatan pengabdian ini disiapkan terlebih dahulu oleh mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Nusantara PGRI Kediri sebagai luaran mata kuliah Bioproses. Pelaksanaan pembuatan POC bulan November hingga awal Desember 2021 bertempat di *Greenhou*se

Universitas Nusantara PGRI Kediri. Alat yang digunakan dalam pembuatan POC, antara lain: Ember beserta tutupnya, blender, panci , wadah plastik dan pengaduk. Sedangkan bahan yang digunakan antara lain 250 g limbah nanas; 250 g gula merah (atau putih); 0,25 liter air cucian beras (atau diganti EM-4); 2,5 liter air; dan Mol buah dan sayur (bila ada).

Adapun skema kegiatan digambarkan pada gambar 1 berikut ini

Gambar 1. Diagram alur pelaksanaan kegiatan

Sebelum kegiatan pengaplikasian POC pada tanaman berbunga, tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang pentingnya menjaga keindahan kawasan wisata Irenggolo. Fakta bahwa kawasan ini digunakan sebagai destinasi wisata oleh kurang lebih seribu orang pertahun, menjadikan kawasan ini menjadi tempat yang menjanjikan bagi warga sekitar dalam upaya memperbaiki perekonomian rumah tangga. Keindahan kawasan wisata dapat dibangun dati berbagai tanaman berbunga yang diatur dan dirawat dengan baik untuk menjaga kesuburannya. Dengan adanya taman bunga yang selalu segar dan subur, keberadaan kupu-kupu sebagai pollinator sekaligus satwa cantik dapat lestari. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 20 orang dari Paguyuban PK-5 Sukowono serta tim pengabdi yang terdiri atas dua dosen dan sepuluh mahasiswa. Sosialisasi dan pengaplikasian dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2021 bertempat di salah satu warung yang berada di Kawasan Wisata Irenggolo Kediri.

Kegiatan berikutnya setelah sosialisasi adalah pengaplikasian POC pada tanaman. POC yang telah sempurna tidak dapat langsung diaplikasikan pada tanaman. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu, agar POC dapat terserap maksimal pada tanaman. Tahap pertama adalah pembuatan POC siap aplikasi dengan disesuaikan dengan banyaknya tanaman yang akan dipupuk. Hal ini perlu dilakukan agar pengenceran dapat dilakukan sesuai kebutuhan. POC yang telah terencerkan apabila disimpan lebih lama tidak akan berdaya guna secara maksimal. Tahap kedua adalah melakukan pengenceran.

Pengenceran dilaukan dengan mengambil satu bagian POC dan diencerkan dengan air bersih sebanyak 10 bagian. Proses pengeceran dapat dilakukan dengan menggunakan timba atau tangki semprot. Pengadukan perlu dilakukan untuk membuat larutan menjadi homogeny dengan lebih cepat. Setelah proses ini, maka POC siap diaplikasikan. Cara pengaplikasian POC dapat dengan cara disiramkan pada bagian tanah dekat dengan akar, atau disemprotkan pada batang.

Adapun tahap-tahap pembuatannya disajikan pada gambar 2 berikut ini:

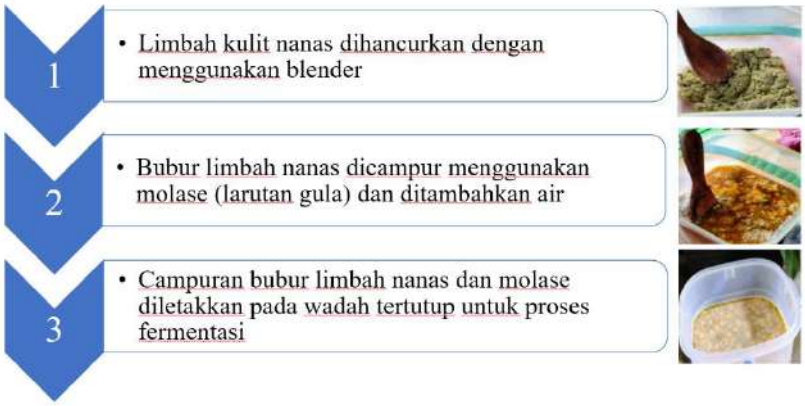

Gambar 2. Proses pembuatan POC dari limbah nanas

HASIL DAN LUARAN

Pada tahap persiapan, proses fermentasi membutuhkan waktu 14 hari untuk dapat siap digunakan (Gambar 3). Pengaplikasian POC dapat dilakukan secara langsung disiramkan pada tumbuhan dengan melakukan proses pengenceran 1:10 terlebih dahulu.

Gambar 3. Proses fermentasi hari 1 – hari 14

POC dikenal sebagai pupuk yang sangat mudah larut. Namun dibalik berbagai kelebihannya, terdapat beberapa kekuarangannya antara lain: (a) Viabilitas (daya hidup) mikroorganisme yang dikandungnya sangat rendah, (b) Populasi mikroorganisme kecil (< 106 cfu/mL), bahkan cenderung tidak ada/mati seiring dengan waktu, (c) Nutrisi yang terkandung

sedikit. Umumnya nutrisi yang ada berupa tambahan bahan kimia seperti pupuk NPK dan Urea, (d) Mikroorganisme di dalamnya sangat mudah berkurang bahkan mati, (e) Tingkat kontaminasi sangat tinggi, (f) Seringkali menghasilkan gas (kemasan rusak) dan bau tidak sedap (busuk), (g) Tidak tahan lama (kurang dari setahun), (h) Masalah dalam transportasi dan penyimpanan, (i) Perlu ketekunan dan kesabaran yang tinggi dalam membuatnya, (J) Hasilnya tidak bisa diproduksi secara masal (Suriadikarta, 2006). Namun demikian, POC dipandang paling efektif untuk tanaman bunga di Kawasan Irenggolo Kediri, mengingat kontur dan komposisi tanahnya yang lebih banyak mengandung liat (Sutanto, 2002).

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi tentang jenis tanaman dan hubungannnya dengan kupu-kupu disampaikan selama kurang lebih 40 menit pemaparan dan 20 menit diskusi (gambar 4). Kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman bagi warga desa Irenggolo yang tergabung dalam PK5 Sokowono tentang pentingnya memelihara tanaman berbunga di kawasan wisata. Peningkatan pemahaman ini diukur dari adanya banyak pertanyaan tentang jenis-jenis tanaman yang sesuai untuk ditanam di kawasan ini, cara menanam, dan perawatannya. Ada juga pertanyaan tentang kupu-kupu yang jumlahnya mulai menurun. Tim pengabdi menampung semua pertanyaan dan menjawab dengan seksama, termasuk pertanyaan tentang mengapa jumlah kupu-kupu justru menurun pada saat tidak banyak pengunjung.

Gambar 4. Pelaksanaan sosialisasi dan penyerahan simbolis POC pada ketua Paguyuban PK5

Tim menjawab dengan menunjukkan bukti-bukti bahwa di kawasan ini pada saat sedang diadakan sosialisasi sedang dalam keadaan kurang terawat. Tumbuhan yang mendominasi adalah tumbuhan habitat kupu, yaitu semak-semak. Sedangkan tanaman pakan kupu terdapat hanya dalam jumlah terbatas. Pertanyaan tentang jenis tanaman yang sesuai untuk lokasi ini dijawab dengan memaparkan kebutuhan pengunjung dan satwa lain, terutama kupu-kupu. Maka tim pengabdi menyampaikan bahwa tanaman-tanaman dari family Asteracea adalah yang paling mudah ditemukan dan disukai oleh kupu-kupu.

Adapun rangkuman jenis pertanyaan dari peserta dan jawaban dari narasumber disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. pertanyaan dan jawaban pada sesi sosialisasi

Penanya	Pertanyaan	Jawaban
Pak Misbah	Jenis tanaman apa saja yang pas dengak kondisi dan kebutuhan?	Tanaman yang kuat di suhu dingin dan yang ada bunganya. Misalnya: soka, pagoda, lantana
Pak Sujak	Apa boleh menanam sumput gajah?	Boleh. Tapi perlu diperhatikan tempat penanaman. Karena Irenggolo adalah tempat wisata, maka keindahan juga perlu diperhatikan
Bu Umi	Kupu-kupu itu kadang ada, kadang tidak ada mengapa?	Karena kupu-kupu memiliki waktu aktif. Pada suhu dan kelembapan tertentu. Juga kupu memiliki tahapan hidup yang tidak berbentuk kupu (ulat)
Pak Beni	Dulu saya masih melihat kupu gajah. Sekarang *kok* tidak ada mengapa?	Kupu gajah sebenarnya tidak termasuk kupu-kupu. Tapi ngengat, aktifnya pada malam hari. Namun ngengat juga smaa dengan kupu. Apabila pakan tidak tersedia, lingkungan tidak mendukung, akan terjadi kepunahan
Pak Rohmad	Di sini tidak banyak nanas. Tapi ada banyak sampah buah dan sayur lain. Apakah bisa digunakan untuk POC?	Bisa. Prinsipnya, semua bahan berair dan organic bisa dijadikan POC. Kami menggunakan nanas karena mudah didapat di sekitar kampus (ada yang jualan nanas kupas)
Pak Jadi	POC itu pas disimpan di wadah tertutup apa bisa meledak?	Bisa apabila suhunya terlalu tinggi. Oleh sebab itu, disarankan agar dua hari sekali dibuka

POC yang telah disiapkan sebelumnya diaplikasikan pada tanaman dengan melalui tahap pengenceran terlebih dahulu. Gambar 4 menunjukkan salah satu peserta sedang memeragakan proses pengenceran POC dengan perbandingan 1:10 untuk kemudian diaplikasikan. Pengaplikasian ini dapat menggunakan cara semprot atau siram. Pada kegiatan ini, proses pengaplikasian dilakukan dengan metode siram, karena tanaman yang disiapkan sudah pada fase generatif. Beberapa tnaman yang sedang berada pada fase vegetatif mendapatkan perlakuan berbeda.

Setelah kegiatan berakhir, untuk mengukur ketercapaian hasil yang direncanakan, tim pengabdian membagikan angket evaluasi kepada peserta pengabdian. Dari angket tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 100% peserta sudah memahami cara pengaplikasian POC. Namun hanya 75% warga yang secara praktik dapat mengaplikasikan penggunaan POC dengan benar. Sebanyak 55% warga sepakat akan memulai mengolah limbah rumah tangga dengan baik untuk dijadikan POC.

Gambar 5. Salah satu peserta mempraktikkan pengenceran POC

Pada tahap monitoring, sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, peserta mengharapkan ada control dari tim pengabdi agar tanaman-tanaman yang disarankan untuk ditanam dapat segera ditanam dan dirawat. Oleh sebab itu, tim melakukan control selama dua bulan pertama dengan durasi kunjungan setiap seminggu sekali. Hal ini dilakukan juga untuk melihat kemajuan proses pembuatan POC secara mandiri oleh warga. Adapun beberapa kendala yang diapami selama melakukan kegiatan hingga tahap monitoring disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. kendala selama melaksanakan kegiatan dan solusi yang dilakukan

No	Kendala	Solusi
1.	Terdapat beberapa istilah asing yang belum dipahami warga dalam pembuatan POC	Menggunakan padankata yang mudah dimengerti
2.	Warga ingin mengaplikasikan Teknik pembuatan POC, namun tim belum siap mendampingi secara penuh	• Dibuat kelompok diskusi melalui grup WA Dibuatkan brosur sederhana tahapan pembuatan POC
3.	Jarak antara kampus dengan lokasi pengabdian cukup jauh (24 km), dan cuaca hujan	• Melakukan monitoring pada akhir pekan sehingga tidak mengganggu KBM • Monitoring dilakukan tidak hanya dengan kunjungan, tapi dengan komunikasi melalui WA grup dan panggilan video

SIMPULAN

Kegiatan ini mencapai target rencana. Sebanyak 75% warga mampu mempraktikkan pengaplikasian POC sesuai dengan teori yang diberikan, dan 55% warga telah memulai pelaksanaan pembuatan POC secara mandiri. Pengaplikasian POC perlu mempertimbangkan jenis tanah, karena POC adalah jenis pupuk yang sangat mudah terserap. Pengaplikasian POC sebaiknya dilakukan dua kali dalam seminggu agar pertumbuhan tanaman semakin bagus dan tidak rentan hama penyakit. Warga yang tergabung dalam PK5 sangat antusias dengan kegiatan pengabdian ini. Mereka mengharapkan ada kegiatan tindak lanjut dari tim pengabdi.

DAFTAR RUJUKAN

Aji, T.GG dan S. Susanto. 2013. Pengaruh Jumlah Cabang terhadap Pertumbuhan vegetatif dan generartif Rosela (Hibiscuz sabdariffa). Makalah Seminar Agronomi dan hortikultura. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.

Briske DD. Conservation benefits of rangeland practices: assessment, recommendations, and knowledge gaps. Lawrence, Kansas, USA: United States Department of Agriculture, Natural Resources Conservation Service; 2011. 429 p.

Djuarni, Nan.Ir, M.Sc., Kristian.,Setiawan,Budi Susilo.2006. Cara Cepat Membuat Kompos. Jakarta:AgroMedia.Hal 36-38

Eastburn, Danny J., Anthony T. O'Geen, Kenneth W. Tate , Leslie M. Roche. Multiple ecosystem services in a working landscape. PLOS ONE 12(3): 1-10.

Febriana, Monica., Prijono, Sugeng., dan Kusumarini, Novalia. 2018. Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Untuk Meningkatkan Serapan Nitrogen Serta pertumbuhan dan Reproduksi Sawi (Brassica juncea L.) pada Tanah Berpasir. Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan Vol 5 No 2 : 1009-1018.

Fraga, Helder., Aureliano C. Malheiro., Jose´ Moutinho-Pereira., Rita M. Cardoso., Pedro M. M. Soares., Javier J. Cancela., Joaquim, G. Pinto., Joa˜o A. Santos. 2014. Integrated Analysis of Climate, Soil, Topography and Vegetative Growth in Iberian Viticultural Regions. Plos One 9(9): e108078

Hadisuwito, S. 2015. Membuat Pupuk Kompos Cair. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.

Kurniawati N, Martono E. 2015. Peran tumbuhan berbunga sebagai media konservasi arthropoda musuh alami. Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia 19(2): 5-59

Mardalena, Warli, L., Nurdin, E., Rusmana, W.S.N. and Farizal. 2011. Milk Quality of Dairy Goat By Giving Feed Supplement as Antioxidant Source. Faculty of Animal Husbandry. Andalas University. Padang.

Pardosi, A.H., Irianto, dan Mukhsin. 2014. Respons Tanaman Sawi terhadap Pupuk Organik Cair Limbah Sayuran pada Lahan Kering Ultisol. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal

Parnata, Ayub.S. 2004. Pupuk Organik Cair. Jakarta:PT Agromedia Pustaka. Hal 15-18.

Purnomo, BH dan Purnomo, NH. 2021. Analisis Kesesuaian Lahan Nanas Kelud di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Jurnal Swara Bhumi 2(2): 24-31

Rahmawati, Ida., Sulistiyowati, Tutut Indah. 2018. Jenis Tumbuhan yang Sering Dikunjungi Kupu-kupu di Kawasan Air Terjun Irenggolo Kediri. Prosiding Simbiosis III Universitas PGRI Madiun.

Rohendi, E. 2005. Lokakarya Sehari Pengelolaan Sampah Pasar DKI Jakarta, sebuah prosiding. Bogor, 17 Februari 2005.

Skirvin DJ, Garde KL, Reynolds KW, Mead A. 2011. The effect of within – crop habitat manipulation on the conservation biologicalcontrol of aphids in field grown lettuce. Buletin of Entomological Research 101: 62-631

Sugeng H.S., B. Sinaga, B. Winarso, E. Handayani, I. Karim, Purwanto, Suparno, dan Triyanto, 2010. Pembibitan dan penanaman. Dalam S.A. Yomo, S. Benny, Zulfahmi, W. Putut, Suharyono, dan W. Bambang (Penyunting). Pedoman praktis budidaya nanas. PT. Geat Giant Pineapple Terbangi Besar Lampung Tengah. Hal 120–136.

Sulistiyowati, Tutut dan Rahmawati, Ida. 2018. Keanekaragaman Dan Kemelimpahan Kupu-Kupu Di Kawasan Wisata Air Terjun Irenggolo Kediri. Stigma, 11 (2). pp. 1-8. ISSN 1412 – 1840

Suriadikarta, Didi Ardi., Simanungkalit, R.D.M. (2006).Pupuk Organik dan Pupuk Hayati. Jawa Barat:Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. Hal 2.

Sutanto, Rachman. (2002). Pertanian organik: Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan. Jakarta:Kanisius.

Warintan, SE., Purwaningsih., Tethool, A., Noviyanti. 2021. Pupuk Organik Cair Berbahan Dasar Limbah Ternak untuk Tanaman Sayuran. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 5 (6): 1465-1471

Yeragamreddy, P.R., Peraman Ramalingam, Chilamakuru, N.B. dan Routhu Haribau. 2013. In Vitro Antitubercular and Antibacterial Activities of Isolated Constituents and Column Fractions from Leaves of Cassia occidentalis, Camellia sinensis and Ananas comosus. African Journal of Pharmacology and Therapeutics, Vol. 2, No. 4, Pages 116-123. India.

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 604-610
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.16823

Efek Latihan *Streching* terhadap Nyeri Sendi, Kekuatan Otot, Rentang Gerak Sendi Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Antang

Sri Wahyuni[1*], Alfyan Rahim[2], Indargairi[3], Juhelnita Bubun[4]
pati120592@gmail.com[1*], alfyanrahim23@gmail.com[2], indarhanami@gmail.com[3], bubunjuhelnita@gmail.com[4]
[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Profesi Ners
[1,2,3,4]Universitas Megarezky

Received: 04 11 2021. Revised: 01 04 2022. Accepted: 19 06 2022.

Abstract : Pain is one of the complaints felt by the elderly when doing activities, especially the joint area. Stretching can restore muscle flexibility thereby reducing the sensation of pain. This activity aims to reduce pain in the joints, increase the range of motion of the joints so as to facilitate the mobilization of the elderly, increase the strength of the elderly, prevent contractures in the joints that are often experienced by the elderly. The method applied in this activity is to train dynamic-active stretching preceded by checking vital signs, measuring range of motion, pain intensity using VAS, and muscle strength. The result is stretching increases the range of motion, decreases the intensity of pain, increases muscle strength, so it can be concluded that streching is done 3-4 times a week and regularly will have a positive influence on the lives of the elderly to avoid physical mobilization disorders.

Keywords : Elderly, Range of motion, Pain, ROM, Stretching

Abstrak : Nyeri merupakan salah satu keluhan yang dirasakan oleh lansia ketika melakukan aktivitas terutama daerah persendian. Dengan melakukan stretching (peregangan) dapat mengembalikan fleksibilitas otot sehingga mengurangi sensasi nyeri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi nyeri pada persendian, meningkatkan rentang gerak sendi sehingga memudahkan mobilisasi lansia, meningkatkan kekuatan otot lansia, mencegah kontraktur pada sendi yang sering dialami lansia. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah dengan melatih *stretching* dinamis-aktif yang didahului dengan pemeriksaan TTV, mengukur rentang gerak sendi, derajat nyeri dengan menggunakan VAS, dan kekuatan otot. Hasil dari kegiatan ini menemukan hasil bahwa *stretching* mampu meningkatkan rentang gerak sendi, menurunkan derajat nyeri, meningkatkan kekuatan otot, sehingga dapat disimpulkan bahwa *streching* yang dilakukan sebanyak 3-4 kali dalam seminggu dan teratur akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kehidupan lansia agar terhindar dari gangguan mobilisasi fisik.

Kata kunci : Lansia, Nyeri, Rentang gerak sendi, ROM, *Streching*

ANALISIS SITUASI

Nyeri bukanlah suatu keluhan yang hanya terjadi pada usia tua, akan tetapi semakin bertambahnya usia maka keluhan nyeri juga akan semakin sering terjadi, terutama didaerah

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

persendian. Nyeri akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas seseorang, nyeri yang terjadi dipersendian akan lebih mempengaruhi rentang gerak dan kemampan seseorang dalam melakukan pergerakan, dan nyeri akan semakin terasa atau semakin dipersepsikan berlebih nyeri saat usianya tua. Nyeri pada persendian lansia diakibatkan karena semakin berkurangnya cairan sinovial yang terdapat dipersendian, sehingga pergesekan antara tulang akan terjadi saat melakukan aktivitas berat atau dengan berat badan berlebih.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri yang terjadi adalah dengan berolahraga, salah satunya dengan stretching (peregangan). Stretching ini dapat meningkatkan dan dapat mengembalikan fleksibilitas otot-otot yang kaku sehingga mampu menurunkan sensasi nyeri yang dirasakan, meningkatkan kekuatan otot dan fleksibilitas. Fleksibilitas yang meningkat dapat meningkatkan kemampuan kapiler untuk bervasodilatasi, hal ini akan berimbas pada menurunnya jumlah penumpukan sampah hasil sisa metabolism dan zat-zat iritasi. Vasodilatasi ini juga dapat meningkatkan kemampuan sel dalam konsumsi oksigen yang dibutuhkan dalam proses metabolisme. Persendian bisa digerakkan tanpa menimbulkan nyeri dengan melakukan ROM (Range of Motion), hal ini dapat meningkatkan dan mempertahankan pergerakan sendi, mencegah terjadianya kontraktur sendi, atropi otot dan memperlancar aliran darah. Persendian yang tidak mengalami nyeri akan berakibat baik terhadap kekuatan otot, karena kekuatan ototnya bisa tetap dalam rentang yang baik.

Nyeri dapat mempengaruhi kemampuan lansia untuk menggerakkan sendinya, yang tentunya akan berakibat terhadap pembatasan aktivitas lansia. Kurangnya mobilisasi pada usia lanjut bisa berpengaruh terhadap sistem pencernaan yang akan mengakibatkan terjadinya konstipasi dan lebih buruknya bisa terjadi luka decubitus apabila lansia memilih untuk lebih banyak berbaring untuk menghindari adanya nyeri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian aktivitas dan latihan stretching (peregangan) mampu mengurangi nyeri yang biasanya dirasakan oleh lansia dan dapat mempertahankan kekuatan otot. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu lansia dalam mengurangi rasa nyeri yang sering muncul pada usia lebih lanjut.

SOLUSI DAN TARGET

Streching dinamis-aktif merupakan kombinasi dari 2 streching yang berbeda, yaitu dinamis dan aktif. Peregangan tersebut menggunakan dan membangun kekuatan sendiri saat bergerak melalui peregangan. Teknik ini bermanfaat untuk meningkatkan gerakan fungsional yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan olahraga, karena peregangan tersebut

berorientasi pada gerakan, maka dapat membantu menghasilkan panas yang dapat membuat otot lebih lentur. *Range of motion* (ROM) adalah kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk memelihara fleksibilitas dan mobilitas sendi agar dapat menghindari terjadinya kekakuan sendi pada lansia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dalam 3 hari selama 1 pekan, yakni pada tanggal 3-10 Juni 2021. Adapun rangkaian kegiatannya dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Rangkaian kegiatan pengabdian

Kunjungan ke- dalam 1 pekan	**Kegiatan**
1	Lakukan pengukuran TTV, Rentang Gerak Sendi, Intensitas Nyeri, Kekuatan otot sebelum Stretching dinamis selama 30 menit, istirahatkan kemudian ukur Kembali TTV, Rentang Gerak Sendi, Kekuatan otot
2	Lakukan pengukuran TTV, Rentang Gerak Sendi, Intensitas Nyeri, Kekuatan otot sebelum Stretching dinamis selama 30 menit, istirahatkan kemudian ukur Kembali TTV, Rentang Gerak Sendi, Kekuatan otot
3	Lakukan pengukuran TTV, Rentang Gerak Sendi, Intensitas Nyeri, Kekuatan otot sebelum Stretching dinamis selama 30 menit, istirahatkan kemudian ukur Kembali TTV, Rentang Gerak Sendi, Kekuatan otot
	Menyimpulkan rata-rata perubahan nilai TTV, Rentang Gerak Sendi, Intensitas Nyeri, dan Kekuatan Otot yang mengalami perubahan setelah mendapatkan intervensi streching

Kegiatan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Antang yang diikuti oleh 15 orang lansia. Lansia dibagi menjadi 3 kelompok, masing- masing kelompok 5 orang lansia untuk memudahkan dalam memantau lansia. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan fleksibiltas otot dan mengurangi nyeri persendian pada lansia melalui olahraga ringan berupa *stretching. Stretching* dilakukan selama 30 menit yang dipandu langsung oleh 4 orang dosen, dan dibantu oleh 2 mahasiswa dan 3 petugas Puskesmas. Sebelum dilakukan kegiatan *stretching*, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan TTV pada lansia. Lansia yang hasil TTV nya tidak memenuhi (Tekanan Darah < 90/60 mmHg dan > 170/90 mmHg, HR <60x/I dan >100x/I, pernapasan >22x/I, serta Suhu <36.50C dan > 37.50C) tidak diikutkan dalam kegiatan stretching. Kemudian, dilakukan penilaian terhadap skala nyeri pada persendian dengan menggunakan skala VAS, kekuatan otot menggunakan skala pengukuran 0-5, dan rentang gerak melalui ROM yang diberikan kepada klien disesuaikan dengan kondisinya, apabila mampu bergerak sendiri maka dilakukan ROM aktif, namun jika ada ketidakmampuan bergerak makan dilakukan ROM pasif dengan menggunakan alat goniometer. Istirahat diberikan selama 15 menit setelah dilakukan kegiatan stretching, kemudian dilakukan kembali

pengkuruan TTV, skala nyeri, kekuatan otot, dan rentang gerak pada lansia..

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pengukuran tanda-tanda vital pada lansia, berupa pengukuran tekanan darah, nadi, pernapasan dan suhu. Selanjutnya dilakukan pre-test untuk menilai tingkat nyeri pada persendian, menilai kekuatan otot lansia, dan menilai rentang gerak lansia. Pre-test penilaian tingkat nyeri, kekuatan otot, dan rentang gerak dilakukan oleh 4 dosen dibantu oleh 2 mahasiswa dan juga 3 petugas balai yang ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan selanjutnya dengan mengajak lansia melakukan stretching selama 15 menit.

Berikut adalah penjabaran kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Diataranya 1) Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital berupa pemeriksaan tekanan darah, nadi, pernapasan dan suhu pada lansia. 2) Melakukan *pre-test* dengan menilai tingkat nyeri persendian pada lansia menggunakan skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS). 3) Melakukan *pre-test* dengan menilai kekuatan otot pada lansia menggunakan derajat kekuatan otot yang dinyatakan dalam skala pengukuran 0-5. Semakin kecil angka, maka semakin lemah kekuatan otot, sebaliknya semakin besar angka maka semakin besar kekuatan otot. 4) Melakukan pre-test dengan menilai rentang gerak lansia melalui *Range of Motion* (ROM) dengan menggunakan alat goniometer. 5) Melakukan *stretching* yang dipandu oleh 4 orang dosen, dan dibantu oleh 2 mahasiswa dan 3 petugas puskesmas, lansia yang dibagi dalam 3 kelompok didampingi oleh masing-masing 1 dosen, dan 1 petugas puskesmas, sementara 1 dosen bertugas sebagai Instruktur utama, dan 2 mahasiswa sebagai fasilitator jika ada perlengkapan yang dibutuhkan saat kegiatan berlangsung. 6) Istirahat selama 15 menit. 7) Pemeriksaan post test dilakukan dengan menilai TTV, skala nyeri, kekuatan otot, dan rentang gerak setelah melakukan *stretching*. 8) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. 9) Menyusun laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan 3 kali selama sepekan, yakni Selasa, Kamis, dan Sabtu. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi dengan memvalidasi perasaan lansia. Lansia mengatakan sangat senang melakukan kegiatan stretching dan berharap kegiatan ini bisa berlanjut setiap pekannya.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan dilakukan pada tanggal 3 – 10 Juni 2021 di wilayah kerja Puskesmas Antang

bertempat di masing-masing rumah lansia didapatkan data terkait karakteristik peserta seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Peserta

Karakteristik	N	%
Umur		
60 – 70 tahun	8	53
> 70 tahun	7	47
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	6	40
Perempuan	9	60

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bawah sebagian besar lansia berada pada rentang umur 60 – 70 sebanyak 8 orang (53%) dan sisanya pada rentang umur > 70 tahun sebanyak 7 orang (47%). Lebih lanjut, mayoritas peserta yang terlibat pada kegatan tersebut adalah lansia perempuan sebanyak 9 orang (60%) dan lansia laki-laki sebanyak 6 orang (40%).

Tabel 3. Efektivitas *Streching* Terhadap Rentang Gerak Sendi (Knee Flexion)

	N	Min	Max	Mean
Sebelum	15	50	65	54.67
Sesudah	15	50	75	62.33

Berdasarkkan tabel 3. Didapatkan bahwa nilai minimal Rentang Gerak sendi (RGS) (Knee Flexion) sebelum dilakukan intervensi adalah 50 dan nilai RGS maksimal adalah 65 serta mean 54.670. Sedangkan nilai minimal Rentang Gerak sendi (RGS) (Knee Flexion) setelah dilakukan intervensi adalah 50 dan nilai RGS maksimal adalah 75 serta mean 62.330. Streching digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan produksi cairan sinovial, fleksibiitas otot dan sendi. Cairan sinovial akan semakin semakin berkurang seiring dengan bertambahnya usia, yang menyebabkan rasa nyeri sering dialami oleh lansia, namun dengan stretching dapat mengurangi nyeri karena fleskibilitas otot dan sendi untuk bergerak mengalami peningkatan besaran sudut dari persendian.

Tabel 4. Efektivitas Streching Terhadap Intensitas Nyeri

	N	Min	Max	Mean
Sebelum	15	3	5	4.4
Sesudah	15	2	5	3.5

Berdasarkkan tabel 4. Didapatkan bahwa nilai intensitas nyeri minimal sebelum dilakukan intervensi adalah 3 dan nilai tertinggi adalah 5 dengan mean 4.4. Sedangkan setelah dilakukan intervensi didapakatan bawah nilai minimal intensitas nyeri adalah 2 dan nilai tertingi adalah 5 dengan mean 3.5. Dari data tersebut dapat disimpulkan bawah terdapat perubahan

intensitas nyeri pada sendi setelah dilakukan stretching. Proses penuan merupakan faktor utama yang bertangungjawab terhadap timbulnya nyeri sendi pada lansia, dimana dampak dari penuaan tersebut adalah penurunan fungsi kapasitas dan fungsi jaringan tubuh oleh karena proses degenerasi lebih cepat dibandingkan dengan proses regenesi. Salah satu bentuk kerusakan yang terjadi adalah jaringan tulang rawan yang merupakan jaringan penunjang bagi sendi tulang dalam melaksanakan fungsinya yang disebut Osteoatritis. Nyeri sendi sendi sering juga dihubungan dengan faktor yang dapat menyebabkan stress kronik akibat hambatan mobilitas fisik sehingga berdampak pada kualitas hidup lansia. Penatalaksanaan nyeri sendi dapat dilakukan dengan farmakologis dan non-farmakalogis. Dampak penggunaan obat mapupun terapi pembedahan tentu memiliki risiko komplikasi bagi lansia sehingga dipelukan suatu upaya alternative untuk mengatasi masallah tersebut salah satuya adanya dengan latihan stretching. Secara fisiologis, famak dari peregangan akan memicu pemebentukan proteoglikan yang merupakan protein esensial dalam untuk memperbaiki sendi sehingga mampu menopang beban tubuh. Selain itu, dampak dari latihan tersebut mampu meningkatkan metabolisme cairan sinovial merupakan nutrisi bagi tulang rawan.

Tabel 5. Efektivitas *Streching* Terhadap Kekuatan Otot

	N	**Min**	**Max**	**Mean**
Sebelum	15	3	4	3.47
Sesudah	15	3	5	4

Berdasarkkan tabel 5. Didapatkan bahwa nilai minimal kekuatan otot sebelum stretching adalah 3 dan nilai maksimal adalah 5 serta mean 3.47 sedangakan setelah dilakukan intervensi didapatkan nilai minimal 3 dan nilai makasimal adalah 5 serta nilai mean 4.0. Proses penuaan tidak hanya berdampak pada penurunan fungsi sendi dan tulang, namun juga berdampak pada fungsi otot dalam hal ini adalah otot ektremitas bawah. Lansia membutuhkan kekuatan otot untuk menjaga keseimbangan sehingga mampu menurunkan risiko cidera. Stretching merupakan maneuver terapeutik untuk memanjangkan struktur jaringan lunak yang dapat melatih dan mencegah kontraktur atau kekakuan sel otot sehingga dapat meningkatkan kemampuan fungsi dan kapasitas otot.

SIMPULAN

Dari hasil pengabdian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa stretching sebaiknya dilakukan secara rutin sekitar 3-4 kali dalam seminggu, teratur dan harus disiplin agar dapat membantu mengurangi nyeri persendian yang sering dialami oleh mereka yang sudah lanjut usia, sehingga

dpat meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi lansia dalam menjalani usianya di masa tua.

DAFTAR RUJUKAN

C. J. Maxwell, D. M. Dalby, M. Slater et al. (2008). The prevalence and management of current daily pain among older home care clients. Pain, vol. 138, no. 1, pp. 208–216

G. J. MacFarlane, M. Beasley, E. A. Jones et al. (2012). The prevalence and management of low back pain across adulthood: results from a population-based cross-sectional study (the MUSICIAN study). Pain, vol. 153, no. 1, pp. 27–32

Joyce, B., & Hawk, J. H. (2014). Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta : Elsavier.

LeMone, P., Burke, K. M., & Bauldoff, G. (2015). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC.

M. Malec and J. W. Shega (2015). Pain management in the Elderly. Medical Clinics of North America, vol. 99, no. 2, pp. 337–350, 2015.

Pikir, B. S. (2015). Manajemen Komprehensif Hipertensi. Surabaya: Airlangga University Press.

Potter & Perry. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik. Edisi 4, Volume 2. Jakarta: EGC

Rahmiati, Cut. dkk (2015). Efektifitas Streching terhadap penurunan nyeri sendi lutut pada lansia. Jurnal Ilmu Keperawatan. ISSN : 2338-6371

Sahmad. (2016) Pengaruh Pemberian Range of Motion (ROM) Pasif Terhadap Fleksibilitas Sendi Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werda Minaula Kendari. Jurnal Poltekkes Kemenkes Kendari. Volume 2 No 2.

Surahma. (2010) Pengaruh Latihan Range of Motion (ROM) Terhadap Peningkatan Rentang Gerak Sendi Siku Pada Pasien Stroke di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Jurnal Universitas Negeri Jember, Volume 9, Nomor 2

WHO. (2013). A global brief on hypertension: silent killer, global public health crisis: World Health Day 2013.

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 611-618
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.16896

Pembuatan Kertas pH dari Bahan Alam (Bunga) Sebagai Alternatif Pengganti Indikator Sintetis Di MGMP Kimia Kabupaten Donggala

Dwi Juli Puspitasari[1*], Husain Sosidi[2], Prismawiryanti[3]
dwijulipuspitasari@gmail.com[1*], husainasfah.chem@gmail.com[2],
prismawiryanti@gmail.com[3]
[1.2.3]Program Studi Kimia
[1.2.3]Universitas Tadulako

Received: 25 11 2021. Revised: 31 03 2022. Accepted: 17 06 2022.

Abstract : The lack of learning resources, especially practicum infrastructure, causes practicum in schools to not be implemented. The subject of acid-base material which should be in an experiment cannot be applied due to limited indicators. The results of observations in the field showed that students could not distinguish between acidic and basic solutions because they did not get a lesson. Chemistry subject teachers in several high schools in Donggala Regency do not carry out practical work on acid-base materials because they never used natural materials such as flowers as pH paper. Therefore, it is necessary to increase the understanding of teachers regarding the concept of acids and bases and natural materials that can be used as natural indicators to replace synthetic indicators. This service activity was attended by 10 participants consisting of chemistry teachers who are members of the chemistry MGMP of Donggala Regency. Service activities are carried out by understanding the concept of acid-base and the use of natural materials as natural indicators also demonstrating and guidance on making pH paper from natural materials (flowers). This activity provides additional knowledge for teachers in the use of natural materials as a substitute for synthetic indicators in acid-base material practicum so that the quality of learning is expected to increase.

Keywords : pH paper, Flower, Synthetics indicator, Acid-base

Abstrak : Kurangnya sumber belajar terutama prasarana praktikum menyebabkan praktikum di sekolah tidak terlaksana. Pokok bahasan materi asam basa yang seharusnya berpraktikum tidak dapat diterapkan karena keterbatasan indikator. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan siswa tidak bisa membedakan larutan asam dan basa karena tidak mendapat paktikum. Guru mata pelajaran kimia di beberapa SMA di Kabupatem Donggala tidak melaksanakan praktikum pada materi asam basa karena belum pernah menggunakan bahan alam seperti bunga sebagai pembuat bahan kertas pH. Olehnya diperlukan peningkatan pemahaman kepada guru mengenai konsep asam basa dan bahan alam yang dapat digunakan sebagai indikator alami pengganti indikator sintetik. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 10 peserta yang terdiri dari guru-guru kimia anggota MGMP kimia Kabupaten Donggala. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pemahaman konsep asam basa dan pemanfaatan bahan alam sebagai indikator alami serta melakukan demontrasi dan penbimbingan pembuatan kertas pH dari bahan alam(bunga). Kegiatan ini memberi tambahan

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

pengetahuan bagi guru-guru dalam pemanfaatan bahan alam sebagai bahan pengganti indikator sintetik dalam praktikum materi asam basa sehingga diharapkan kualitas pembelajaran meningkat.

Kata kunci : Kertas pH, Bunga, Indikator sintetik, Asam basa

ANALISIS SITUASI

Pendidik dalam hal ini guru SMA bertanggung jawab dalam menciptakan sumber daya manusia untuk pembangunan, namun penyelenggaraan pendidikan sering menemui banyak kendala. Masalah yang sering timbul adalah kurangnya sumber belajar, sarana pendidikan dan pemanfaatannya dalam membantu proses pembelajaran. Akibatnya dalam suatu materi pembelajaran teori yang harus diikuti dengan pembuktian menggunakan praktikum di laboratorium tidak terlaksana. Salah satu pembelajaran yang harus dilakukan dengan praktium adalah dalam bidang IPA (sains), khususnya pembelajaran kimia. Pembelajaran kimia membutuhkan praktikum untuk dapat memahami dan mengembangkan suatu konsep sehingga siswa dapat memiliki pemahaman lebih. Materi asam basa pada kelas XI, siswa dituntut untuk dapat membedakan larutan asam dengan basa yang sifik fisiknya sama (keduanya berwujud cair dan tidak berwarna), maka untuk dapat membedakannya dibutuhkan suatu indikator.

Indikator merupakan suatu zat yang dapat berubah warna tergantung apakah dalamsuasana asam atupun basa. Indikator asam basa merupakan zat yang mampu berubah warna dalam larutan yang bersifat asam atau basa (Sumiati, 2019). Kegiatan praktikum umumnya menggunakan indikator yang terbuat dengan bahan hasil sintetis berbentuk larutan seperti phenolphtaien, metil orange dan berbentuk kertas seperti lakmus. Indikator tersebut memiliki kekurangan yaitu harganya yang mahal dan tidak ramah lingkungan. Oleh sebab itu diperlukan strategi dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar untuk mengoptimalkan pembelajaran kimia khususnya pada praktikum titrasi asam basa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kimia di beberapa sekolah SMAN di Kabupaten Donggala, pasca gempa yang terjadi pada tahun 2018, Guru belum mengadakan praktikum kimia. Hal ini karena terkendala alat dan bahan. Guru terbiasa menggunakan indicator sintetik dan belum pernah memanfaatkan bahan alam seperti bunga sebagai bahan pembuat kertas pH. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pemanfaatan bahan alam sebagai bahan substitusi indikator sintetik. Pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya alam yang berada di sekitar pada materi asam-basa yaitu dengan menggunakan indikator alami. Contohnya adalah bunga asoka merah (Erna, 2015),

ekstrak bunga sepatu (Nuryanti et al., 2010, 2013) rosella (Nuryanti et al., 2012, 2019) ataupun bunga lainnya yang berwarna cerah seperti merah atau ungu. Bunga tersebut mengandung antosianin yaitu sianidin-3- glukosida yang dapat digunakan sebagai pengganti kertas lakmus merah dan biru. Perubahan warna indikator bunga kembang sepatu dan rosella sama dengan indikator pembandingnya (indikator sintetis). Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu diberikan pelatihan bagi guru-guru kimia untuk membuat indikator alami (kertas pH) dari bahan baku berbagai macam bunga yang banyak terdapat di lingkungan, sebagai alternatif pengganti indikator sintetis.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru kimia SMA Kabupaten Donggala, maka solusi yang ditawarkan adalah dilakukan pendalaman materi (konsep asam-basa dan pengenalan tentang sumber daya alam (bunga) yang dapat dimanfaatkan sebagai pengganti indikator sintetis) dan demonstrasi pembuatan kertas pH dari bahan bunga. Target luaran yang dihasilkan pada program ini, guru-guru kimia SMA Kabupaten Donggala mampu membuat kertas pH sebagai alternatif pengganti indikator sintetis. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2021 di SMAN 1 Sindue Kabupaten Donggala. Peserta kegiatan adalah 10 orang guru kimia anggota MGMP Kimia Kabupaten Donggala

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini pelaksanaannya menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yakni memberikan pengetahuan dan pemahaman guna meningkatkan kemampuan guru kimia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kimia khususnya pokok bahasan asam-basa. Metode pelaksanaan dibagi dalam tiga tahap seperti dalam Gambar 1 berikut.

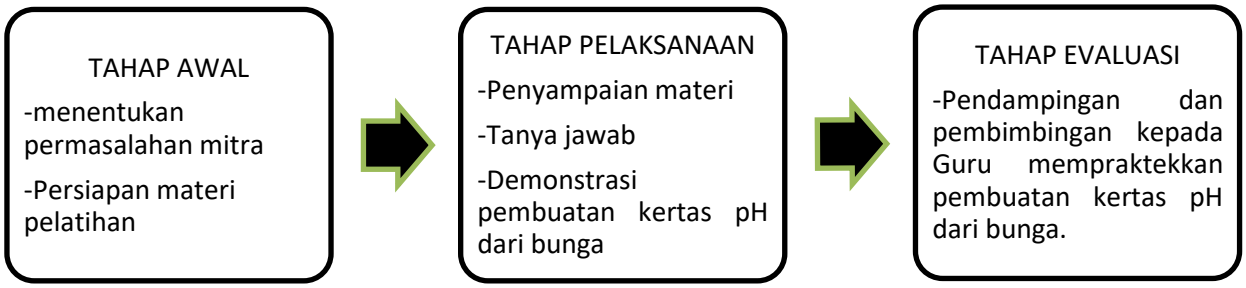

Gambar 1. Diagram alir pelaksanaan pengabdian

Tahap awal dimulai koordinasi antara mitra yaitu MGMP kimia Kabupaten Donggala dan tim pengabdi untuk menentukan permasalahan yang dihadapi mitra, Kemudian tim pengabdi mempersiapkan materi pelatihan. Tahap pelaksanaan berupa penyampaian materi

dan demonstrasi pembuatan kertas pH dari bahan bunga diikuti oleh guru guru kimia yang tergabung dalam MGMP kimia Kabupaten Donggala. Tahap evaluasi berupa pemdampingan dan pembimbingan kepada Guru mempraktekkan pembuatan kertas pH dari bunga. Pendampingan dilakukan secara berkesinambungan dalam bentuk konsultasi dan pembinaan terkait dengan masalah prioritas yang dihadapi mitra (khususnya dalam pembuatan indikator alami).

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan membahas permasalahan yang muncul dalam pembelajaran kimia. Guru-guru mempunyai kesulitan dalam melaksanakan praktikum khususnya pada materi asam basa karena kurang ketersediaan bahan indikator sintetik. Berdasarkan masalah tersebut, tim pengabdi selanjutnya mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta pengabdian. Materi yang dipersiapkan berupa materi konsep asam basa dan bahan alam yang dapat dijadikan sebagai indikator sintetik dan kertas pH. Selanjutnya sebagai bahan untuk demontrasi dipilih bunga yang berada di sekitar sekolah dan banyak ditanam di lingkungan sekitar yaitu bunga asoka, bunga bougenville (bunga kertas) dan bunga kembang sepatu. Semua bunga yang dipilih berwarna merah. Bunga-bunga tersebut kemudian dimaserasi (rendam) dalam alkohol 96% selama 24 jam. Ekstrak yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Gambar 2. Ekstrak bunga setelah proses maserasi selama 24 jam

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2021 di SMAN 1 Sindue Kecamatan Sirenja (Gambar 4.) diikuti oleh 10 guru dari beberapa SMAN dan SMKN anggota MGMP Kimia Kabupaten Donggala. Suasana pembukaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Pembukaan Pengabdian pada Masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan memberikan penjelasan mengenai asam basa dan bahan alam yang dapat dijadikan sebagai indikator asam basa. Tujuannya agar guru guru dapat memahami mengenai konsep asam basa dan dapat menggunakan bahan alam bunga sebagai indikator alami asam basa. Diharapkan guru guru dapat memberikan praktikum kepada siswa dan tidak terlalu tergantung pada indikator sintetik. Menurut Husain (Ketua Tim Pengabdian), Ada beberapa tanaman yang tumbuh disekitar sekolah yang dapat dijadikan sebagai indikator asam basa. Bunga yang berwarna merah ungu mengandung senyawa metabolit sekunder golongan flavonoid yaitu Antosianin. Antosianin merupakan Secara kimia turunan struktur aromatik tunggal, yaitu sianidin, dan semuanya terbentuk dari pigmen sianidin dengan penambahan atau pengurangan gugus hidroksil, metilasi dan glikosilasi. Warna antosianin dapat berubah mengikuti pH (Sudarshan et al., 2010) dan senyawa yang terkandung di dalamnya

Antosianin adalah senyawa yang bersifat amfoter, yaitu memiliki kemampuan untuk bereaksi baik dengan asam maupun dengan basa. Struktur antosianin pada Gambar 4.

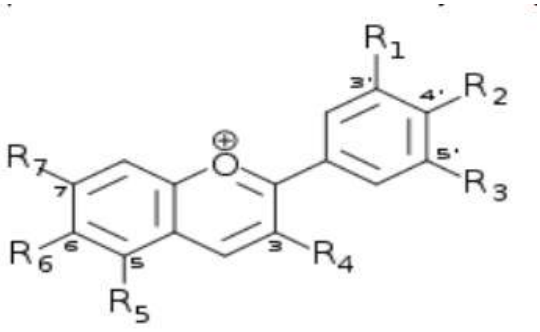

Gambar 4. Struktur Antosianin

Setelah pendalaman materi dilanjutkan dengan tanya jawab. Terdapat dua orang guru yang mengajukan pertanyaan, Seorang peserta bertanya : apakah setiap bunga dapat dijadikan indikator alami? dan apakah ada kelemahannya menggunakan indikator alami. Guru yang

kedua bertanya selain bunga, bahan alam apalagi yang bisa digunakan menjadi indikator alami?. Selanjtnya pemateri menjawab : Hampir semua tumbuhan yang menghasilkan warna dapat digunakan sebagai indikator karena dapat berubah warna dalam suasana asam dan basa walaupun terkadang perubahan warna tersebut kurang jelas atau hampir mirip. Kelemahan nya adalah dalam bentuk larutan tidak tahan lama, mudah rusak dan berbau tidak sedap sehingga harus digunakan dalam keadaan fresh. Selain bunga dapat juga daun bayam merah, daun manggis, rimpang temulawak, kunyit dam lainnya.

Selanjutnya dilakukan peragaan dengan mengetes bunga yang dapat berfungsi sebagai indikator. Selanjutnya hasil di ekstrak diujikan untuk membuat kertas pH dari bahan kertas HVS dan Kertas saring, Hasil yang diperoleh pada Gambar 5.

Gambar 5. Hasil uji kertas pH menggunakan esktrak bunga

Berdasarkan Gambar 5 ekstrak etanol bunga asoka menunjukkan bahwa pada media asam antosianin menjadi warna merah namun pada media basa berubah menjadi hijau. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erna, 2015; Nuryanti et al., 2012, 2013; Padmaningrum, 2019), Antosianin memberikan warna merah pada pH < 6,3 dan warna hijau pada pH >8,6. Sedangkan bunga asoka (Saraca indica) mengandung zat antosianin yang memberikan warna merah pada pH < 4 berwarna merah dan warna hijau pada pH > 9.

Gambar 6. Pelatihan pembuatan kertas pH di MGMP Kimia Kabupaten Donggala

Guru menunjukkan antusias yang tinggi terhadap penjelasan mengenai bahan alam yang dapat dijadikan indikator asam basa dan pada saat demontrasi pembuatan kertas pH. . Menurut bu Fitriani guru SMAN 1 Sindue, mereka sangat berterima kasih dengan adanya pelatihan ini, sehingga mereka dapat mempraktekkan dengan para siswanya. Peserta pelatihan dibimbing untuk melakukan praktek. Hasilnya guru-guru dapat membuat ekstrak bunga dan kertas pH serta menentukan mana indikator asam dan basa. Bimbingan dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai keinginan dari guru-guru. Untuk itu dibuat grupWA antara guru guru dan tim pengabdian sebagai sarara untuk konsultasi bagi guru guru jika menemui kendala dalam pembelajaran kimia.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pemdampingan pembuatan kertas pH dari bahan alam sebagai pengganti indikator sintetik guru – guru kimia anggota MGMP Kimia Kabupaten Donggala dilaksanakan secara tatap muka di SMAN 1 Sindue dan diikuti oleh 10 peserta. Peserta sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini. Guru mendapat solusi dalam melaksanakan praktikum pada materi asam basa. Dampak positif yang dirasakan guru adalah bertambahnya pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Bimbingan dilakukan secara berkesinambungan dengan membentuk grup WA sebagai sarana konsultasi guru-guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Universitas Tadulako yang telah mendanai dan menfasilitasi kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Bapak kepala Sekolah SMAN 1 Sindue yang telah mnegijinkan melaksanakan pengabdian di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Erna, M. (2015). *Pembuatan dan Penentuan Range pH Kertas Lakmus Sebagai Indikator Asam Basa dari Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran Kimia. 2015*. http://repository-universitas-riau/

Nuryanti, S., Matsjeh, S., Anwar, C., & Raharjo, T. J. (2010). Indikator Titrasi Asam-Basa dari Ekstrak Bunga Sepatu (Hibiscus rosa sinensis L) Indicator of Acid-Base Titration from the Extract of Hibiscus rosa sinensis L Flower. *Jurnal Agritech*, *30*(3), 178–183.

Nuryanti, S., Pursitasari, I. D., & Ratman, R. (2013). Isolation of Anthocyanidin from Wora-Wari Flowers (Hibiscus rosa sinensis L.) and Its Application as Indicators of Acid-

base. *Jurnal Agritech*, *33*(03), 320–323.

Nuryanti, S., Puspitasari, D. J., & Supriadi, S. (2019). Rosella (Hibiscus sabdariffa) Flowers as Alternative Indicators of Blue and Red Litmus. *Oriental Journal of Chemistry*, *35*(1), 476–480. https://doi.org/10.13005/ojc/350163

Nuryanti, S., Sabirin, M., Anwar, C., & Raharjo, T. J. (2012). Isolation anthocyanin from roselle petals (Hibiscus sabdariffa L) and the effect of light on the stability. *Indonesian Journal of Chemistry*, *12*(2), 167–171. https://doi.org/10.22146/ijc.21358

Padmaningrum, R. T. (2019). Karakteristik Ekstrak warna Daun Rhoeo Siscolor sebagai Indikator Asam basa. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, April*, 229–234. http://staffnew.uny.ac.id/upload/131930137/penelitian/Karakter_Ekstrak_Rhoeodiscolor_Regina_Tutik_P.pdf

Sudarshan, S., Bothara, S. B., Sangeeta, S., Roshan, P., & Naveen, M. (2010). Pharmaceutical Character of Flower as Natural Indicator: Acid-Base. *A Journal The Pharma Research*, *4*(4), 83–90. https://www.yumpu.com/en/document/read/24100925/the-pharma-research-a-journal-8-3

Sumiati. (2019). Kertas Indikator Asam Basa Dari Dari Ekstrak Etanol Rimpang Tanaman Temulawak (Curcuma xanthorrhiza Roxb.). *Integrated Lab Journal*, *07*(02), 2–9.

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 619-629
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.14557

Pengembangan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pasca Banjir Melalui Budidaya Lele dan Jamur Tiram

Frans Aditia Wiguna[1], Erwin Putera Permana[2*], Ilmawati Fahmi Imron[3], Kharisma Eka Putri[4], Rian Damariswara[5], Susi Damayanti[6], Devinsa Pinda Hapsari[7]
frans@unpkediri.ac.id[1], erwinp@unpkediri.ac.id[2*], Ilmawati@unpkediri.ac.id[3], kharismaputri@unpkediri.ac.id[4], riandamar08@unpkediri.ac.id[5], susidamayanti@unpkediri.ac.id[6]
[1,2,3,4,5,6,7]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
[1, 2,3,4,5,6,7]Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 28 03 2022. Revised: 20 04 2022. Accepted: 12 06 2022

Abstract : Cengkok Village, Tarokan District, Kediri Regency has experienced a decrease in the quality and quantity of community income. Apart from being affected by the COVID-19 pandemic, floods often occur. In addition to material and non-material impacts, it also has a direct impact on the economic sector in the village. To improve the economic sector, the service team was moved to help find a way out of the problems of Cengkok Village, especially the economic sector. The purpose of this service is to carry out mentoring and development of MSMEs so that the community can improve the economy and the community can still run their business amidst the COVID-19 pandemic. The method used is the planning stage, the preparation stage, the activity implementation stage and the evaluation stage. The results achieved were the socialization of SME entrepreneurship, socialization of catfish empowerment, distribution of catfish seeds to some people. With the MSME Entrepreneurship Socialization, Catfish Empowerment Socialization, and the distribution of catfish seeds, it can improve the economy of the Cengkok Village community during the COVID-19 pandemic and after the flood.

Keywords : MSME Products, Entrepreneurship, Cultivation.

Abstrak : Desa Cengkok, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri mengalami penurunan kualitas maupun kuantitas pendapatan masyarakat. Selain terdampak dari pandemi covid juga seringnya terjadi bencana banjir. Selain dampak material maupun non material juga berdampak langsung pada sektor ekonomi di desa tersebut. Untuk meningkatkan sektor ekonomi, Tim pengabdian tergerak untuk ikut membantu mencari jalan keluar dari permasalahan Desa Cengkok khususnya sektor ekonomi. Tujuan dari pengabdian ini adalah dengan melaksanakan pendampingan dan pengembangan UMKM agar masyarakat dapat meningkatkan perekonomian dan masyarakat tetap bisa menjalankan usaha ditengah pandemi covid-19. Metode yang digunakan yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi. Hasil yang dicapai yaitu sosialisasi kewirausahaan UMKM, sosialisasi pemberdayaan lele, pembagian bibit lele kepada sebagian masyarakat. Dengan adanya Sosialisasi Kewirausahaan UMKM, Sosialisasi Pemberdayaan Ikan Lele, dan pembagian bibit lele

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cengkok di masa pandemi covid-19 maupun pasca banjir.

Kata kunci : Produk UMKM, Kewirausahaan, Budidaya.

ANALISIS SITUASI

Demi menghadapi globalisasi dan persaingan memaksa UMKM untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi seperti sulitnya penjualan, rendahnya kualitas maupun kuantitas produk, meningkatnya harga bahan baku, mahalnya upah pekerja, tingginya operasional produksi, dan juga rendahnya daya beli masyarakat. Hal ini diperngaruhi oleh banyak faktor seperti sulitnya lapangan pekerjaan, tingginya angka PHK, sulitnya aktifitas di masa pandemi dll. Selain itu yang menjadi tantangan adalah meningkatkan kemampuan dan keahlian tenaga kerja serta pengembangan teknologi, meningkatkan kualitas produk dan layanan, selain itu juga memperluas pangsa pasar marketnya. Hal ini sangat penting diperlukan demi mengembangkan UMKM, agar dapat bersaing sehat dengan produk-produk dalam negeri maupun produk luar negeri.

Dalam ruang lingkup ekonomi, pelaku usaha UMKM menciptakan posisi sangat penting dalam pertumbuhan suatu negara dengan berkontribusi pada pengembangan lapangan kerja dan produk domestik bruto (PDB) (Permana & Sumantri, 2017). Oleh karena itu, masyarakat sebagai pelaksana usaha mikro, kecil, dan menengah harus mendapatkan perhatian penuh dari semuanya. menilik tujuan kontribusi UMKM di Indonesia yang diatur oleh UU Tahun 2008 (Semarang, 2021) yaitu bahwa keberadaan UMKM dapat membantu pertumbuhan perekonomian, turut andil dalam meningkatkan penghasilan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan karena membuka lapangan pekerjaan, maka keberadaan UMKM ini perlu mendapat dukungan sepenuhnya (Sari, 2020).

Semenjak dua tahun terakhir Desa Cengkok, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri mengalami penurunan kualitas maupun kuantitas pendapatan masyarakat. Selain terdampak dari pandemi covid juga seringnya terjadi bencana banjir. Menurut data tahun lalu bahwa curah hujan tinggi mengakibatkan meluapnya air Sungai Kolokoso sehingga terjadi banjir di Kecamatan Tarokan (Harmawanto et al., 2019). Akibatnya, beberapa desa tergenang air, diantaranya Desa Jati, Desa Sumberduren, dan Desa Cengkok. Banyak kerugian yang ditimbulkan oleh banjir ini, baik material maupun non material. Selain dampak material maupun non material juga berdampak langsung pada sektor ekonomi di desa tersebut. Untuk meningkatkan sektor ekonomi, Tim pengabdian tergerak untuk ikut membantu mencari jalan keluar dari permasalahan Desa Cengkok khususnya sektor ekonomi.

Universitas Nusantara PGRI Kediri (UNP Kediri) sebagai perguruan tinggi yang memiliki fungsi dan tugas melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka menjadi tanggung jawab bersama untuk menginformasikan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat. Beranjak dari hal itu maka diadakanlah kegiatan pengabdian sebagai implementasi dari pengabdian kepada masyarakat dan pengaplikasian keterampilan serta ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang dilaksanakan di masyarakat dan langsung berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan daerah sekitar melalui berbagai program yang dirancang. Sehingga dari kedua belah pihak yaitu kampus UNP Kediri dan masyarakat dapat saling belajar satu sama lain. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan empati sivitas akademika UNP Kediri dan dapat memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Sebagai bagian dari sivitas akademik, baik secara pribadi maupun kelompok, secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam upaya membantu memecahkan permasalahan yang ada, perlu mengedepankan etika akademik, nilai dan norma serta etika sosial di masyarakat.

Gambar 1. Observasi dan Wawancara pada Perangkat dan Masyarakat Desa Cengkok

Selain itu, juga memberikan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat yang mendapat dampak akibat covid-19 seperti perekonomian dan kesehatan bagi masyarakat, dalam masa pandemi ini. Banyaknya petani, pedagang serta yang lainnya mengalami kesulitan ekonomi, pendapatan mereka menurun dari hari-hari biasa sebelum adanya wabah pandemi covid-19 maupun banjir. Dengan adanya permasalahan perekonomian di Desa Cengkok Kecamatan Tarokan ini, tim pengabdian memilih program kerja unggulan dengan meningkatkan perekonomian dan meningkatkan pemasaran UMKM pada masyarakat Desa Cengkok Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan hasil observasi lapangan serta wawancara dengan perangkat Desa Cengkok dan masyarakat sekitar dapat ditemukan beberapa permasalahan maupun potensi yang dapat dikembangkan di Desa Cengkok. Permasalahan dan potensi tersebut yaitu pada saat kondisi pandemi covid-19 dan diperparah dengan langganan banjir menjadikan omset penjualan beberapa UMKM di Desa Cengkok menurun, oleh karena itu beberapa kegiatan dipasar harus dibatasi banyak pengurangan tenaga kerja, ketersediaan bahan baku, maupun curah hujan yang tinggi sehingga masyarakat menjadi mengurangi biaya produksi.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada pada lapangan saat ini maka tujuan dari pemilihan program kerja ini adalah dengan melaksanakan pendampingan dan pengembangan UMKM agar masyarakat dapat meningkatkan perekonomian dan masyarakat tetap bisa menjalankan usaha ditengah pandemi covid-19. Memberikan pengarahan dan pemahaman tentang memanfaatkan UMKM dengan pembudidayaan ikan lele dan jamur tiram ini memiliki tujuan yaitu agar masyarakat dapat meningkatkan perekonomian di Desa Cengkok Kecamatan Tarokan ditengah masa pandemi covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, maka Tim pengabdian ini terbagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi. Adapun penjelasan dari masing-masing tahap tersebut adalah tahap perancanaan, persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi.

Tahap Perencanaan dilaksanakan pada tanggal Senin, 21 Juni 2022. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara terhadap perangkat desa, lurah maupun warga masyarakat Desa Cengkok, kemudian dilanjutkan dengan membuat rencana kegiatan berupa penyuluhan maupun pelatihan pengembangan koperasi dan UMKM. Kegiatan dilanjutkan dengan pengumpulan data latar belakang permasalahan Desa Cengkok dan peran pemerintah yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar terdapat sinkronisasi antara peran pemerintah dan peran tim pengabdian dalam hilirisasi penyelesaian permasalahan di Desa Cengkok.

Tahap Persiapan bertujuan untuk merancang kegiatan PKM yang akan dilaksanakan pada tanggal 7 Maret hingga 11 Maret 2022. Aktifitas kegiatan ini meliputi persiapan materi dan bahan persentasi yang nantinya akan disampaikan saat sosialisasi, kemudian mempersiapkan tempat kegiatan, undangan maupun bahan praktik kegiatan dengan protokol

kesehatan ketat. Tahap Pelaksanaan Kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 14 Maret hingga 23 Maret 2022 terdiri dari beberapa tahap yaitu 1) Sosialisasi UMKM, pembuatan produk, pengemasan produk, pemberian label dan juga pemasaran produk. 2) Kegiatan Pendampingan, tahap selanjutkan adalah melakukan pendampingan selama dua minggu kedepan setelah kegiatan sosialisasi dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan paket bantuan berupa label produk maupun bibit lele, sehingga diharapkan dengan pemberian stimulus tersebut mampu meningkatkan produktivitas UMKM masyarakat Desa Cengkok pada masa pandemi maupun pasca banjir.

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan	Sasaran	Jadwal	Bentuk Kegiatan
Perencanaan	Masyarakat Desa Cengkok	Minggu Ke 1	Observasi dan Wawancara
Koordinasi Rencana Pelaksanaan Program	Kepala Desa/Dusun Perangkat Desa	Minggu Ke 2	Focus Group Discussion (FGD) secara offline sesuai prokes.
Sosialisasi UMKM	Ibu-ibu PKK	Minggu Ke 2	Pengenalan program
Pelatihan 1 (Pembuatan Produk)	Ibu-ibu PKK	Minggu Ke 3	Pendampingan serta pelatihan pembuatan produk
Pelatihan 2 (Pengemasan)	Ibu-Ibu PKK	Minggu Ke 3	Pendampingan serta pelatihan pengemasan dan label
Pelatihan 3 (Pemasaran)	Ibu-Ibu PKK	Minggu Ke 3	Pendampingan serta pelatihan pemasaran
Observasi Kolam dan ketersediaan air	Masyarakat Desa Cengkok	Minggu Ke 4	Observasi kolam yang akan digunakan dalam budidaya ikan lele
Pembelian Bibit Ikan Lele	Masyarakat Desa Cengkok	Minggu Ke 4	Membeli serta memilih bibit lele unggulan untuk digunakan dalam sosialisasi dan praktik budidaya lele
Sosialisasi Budidaya Ikan lele	Ibu-ibu PKK	Minggu Ke 4	Sosialisasi terkait budidaya lele dan pemberian bibit lele ke sebagian ibu-ibu PKK
Penyerahan bibit ikan lele	Masyarakat Desa Cengkok	Minggu Ke 4	Penyerahan bibit lele kepada Pihak Desa
Praktik budidaya ikan lele di lapangan	Masyarakat Desa Cengkok	Minggu Ke 4	Pengarahan dan pelepasan bibit lele yang dilakukan oleh masyarakat dan dibantu oleh peserta KKN

Tahap Evaluasi, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan pengembangan UMKM yang sebelumnya telah diberikan oleh tim pengabdian. Selain itu juga diberikan angket untuk mengetahui respon terhadap kebermanfaatan kegiatan PKM yang telah dilakukan.

HASIL DAN LUARAN

UMKM adalah Usaha Mikro Kecil Menengah suatu aktivitas usaha yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha milik perorangan. Akibat pademi covid-19 ini mengakibatkan perekonomian Desa Cengkok mengalami penurunan. Dengan adanya sosialisasi kewirausahaan ini tujuannya untuk membantu meningkatkan perekonomian UMKM dengan membantu pengembangan usaha dan strategi pemasaran. Dengan melihat secara langsung di masyarakat Desa Cengkok kebanyakan mata pencariannya sebagai petani, pedagang, dan ibu-ibu PKK hanya sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu dengan adanya sosialisasi Kewirausahaan UMKM untuk ibu-ibu PKK ini dapat meningkatkan perekonomian tiap keluarga di Desa Cengkok di masa pandemi covid-19.

Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan kewirausahaan

Kegiatan sosialisasi kewirausahaan ini dilakukan di Balai Desa Cengkok dengan dihadiri ibu-ibu PKK Desa Cengkok pada hari Senin, 14 Maret 2022 di Balai Desa Cengkok pukul 14.00. Yang nantinya dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman serta dapat menciptakan UMKM sendiri yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di masa pandemi covid-19. Serta memberikan pemahaman tentang pemasaran di media *online*, media sosial baik *instagram, whatshapp* dan juga di input pada aplikasi agar UMKM ini dapat dipasarkan secara lebih luas lagi dan dikenal oleh banyak orang.

Dengan hasil penerapan praktek di lapangan membuat jajanan khas setempat dengan model maupun kemasan baru dan memberikan contoh kepada semua yang hadir pada acara sosialisasi, memberikan *doorprize* berupa cetakan roti yang nantinya dapat digunakan dalam

membuka usaha sendiri, dan pemberdayaan pemasaran budidaya jamur untuk memajukan usaha jamur (Wulanjari, 2020), yang dapat masyarakat Desa Cengkok manfaatkan sebagai alternatif meningkatkan perekonomian di masa pandemi covid-19.

Tabel 2. *Rundown* Acara Sosialisasi dan Pelatihan Kewirausahaan UMKM

Waktu	Uraian Kegiatan	Pelaksana	Tempat
11.00 – 12.00	Checking Panitia	Semua panitia	
12.00 – 13.30	Brefing	Semua panitia	
13.30 – 14.00	Registrasi Tamu Undangan	Semua Tamu Undangan Mengisi Daftar Hadir	
14.00 – 14.05	Pembukaan: Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Kharisma Eka Putri, M.Pd	
14.05 – 14.15	Sambutan Kepala Desa Atau Yang Mewakili	Bapak Darmaji, S.Sos	Balai Desa Cengkok, Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri
14.15 – 14.25	Sambutan Ketua Tim Pengabdian	Frans Aditia Wiguna, M.Pd	
14.30 – 15.30	Acara Inti : Penyampaian Materi Kewirausahaan UMKM	Susi Damayanti, MM	
15.30 – 15.45	Tanya Jawab	Ilmawati Fahmi Imron, M.Pd	
15.45 – 16.00	*Doorprize*	Peserta Sosialisasi	
16.00 - 16.10	Doa	Rian Damariswara, M.Pd	
16.00	Penutupan	Semua panitia	

Budidaya ikan lele adalah suatu kegiatan dimana orang memelihara ikan lele (termasuk memijah, mendeder, dsb) untuk kemudian dijual. Ikan lele relatif mudah dibudidayakan di perairan iklim hangat, sehingga dapat menyuplai makanan yang murah bagi pasar setempat. Dengan hal itu budidaya ikan bisa menjadi alternatif untuk menambah penghasilan pendapatan perekonomian akan tetapi masyarakat belum mengetahui bagaimana cara membudidayakan ikan lele. Oleh karena itu dengan diadakannya sosialisasi pemberdayaan ikan lele bisa menjadi jalan dan peluang untuk meningkatkan perekonomian di masa pandemi covid-19. Terlebih masyarakat Desa Cengkok memiliki banyak lahan kosong yang dapat digunakan sebagai kolam lele semi permanen selain itu juga memiliki kelebihan bahwa desa ini memiliki cadangan air yang tinggi. Kenapa pemilihan budidaya lele karena terbilang mudah dan murah dalam pengembangbiakannya, sehingga masyarakat di Desa Cengkok kalangan menengah kebawah yang mayoritas petani dapat menjadi pekerjaan sampingan.

Kegiatan Sosialisasi Pemberdayaan Ikan Lele dilaksanakan di Desa Cengkok dengan

dihadiri masyarakat Desa Cengkok pada hari Rabu, 16 Maret 2022 di balai desa Cengkok pukul 14.00. Yang nantinya dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman serta memberikan bibit lele kepada masyarakat yang dirasa membutuhkan sehingga menciptakan UMKM sendiri yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian keluarga di masa pandemi covid-19. Dengan memberikan bibit lele kepada masyarakat dan desa, menyuluhan kepada masyarakat atau desa diharapkan dapat membudidayakan ikan lele secara mandiri, dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat atau meningkatkan pemasukan uang kas Desa Cengkok dimasa pandemi covid-19.

Gambar 3. Sosialisasi dan Pemberdayaan Ikan Lele

Pada budidaya ikan lele ada beberapa tahapan yang dilakukan, antara lain (Galih Patria et al., 2022): Tahap yang pertama, yaitu melakukan observasi tempat yang akan digunakan untuk budidaya ikan lele. Tahap yang kedua, yaitu pemilihan bibit ikan lele tersebut dimana untuk pemilihannya dengan kualitas yang baik dan tidak memiliki cacat, memiliki warna yang cerah, dan pergerakannya yang lincah. Tahap yang ketiga, yaitu penebaran bibit ikan lele pada kolam yang sudah disediakan yang disediakan di Desa Cengkok. Tahap yang keempat, yaitu pemberian pakan pada bibit ikan lele. Setelah 3 hari proses penebaran bibit tidak perlu memberikan pakan langsung, biarkan bibit ikan lele tersebut memakan hewan air yang ada di kolam. (Ramadhanti et al., 2021) Setelah 4 hari bibit lele sudah bisa diberikan pada pekan berikutnya berupa pelet dengan takaran 3-5% dari bobot ikan. Tahap yang kelima, yaitu masa panen ikan lele waktu panen ikan lele tidak memilik patokan, sebab panen biasanya menyesuaikan dengan permintaan pasar atau konsumen. Namun, umumnya para pembudidaya ikan lele akan memanen ikan setelah berusia 2-3 bulan dengan bobot 5-7 ekor /kg.

Tabel 3. *Rundown* Sosialisasi Pemberdayaan Ikan Lele

Waktu	Uraian Kegiatan	Pelaksana	Tempat
12.00 – 13.00	Checking Panitia	Semua panitia	
13.00 – 13.30	Brefing	Semua panitia	

13.30 – 14.00	Check In Tamu Undangan	Semua Tamu Undangan Mengisi Daftar Hadir	
	Pembukaan:		
14.00 – 14.05	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Kharisma Eka Putri, M.Pd	Balai Desa Cengkok, Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri
14.05 – 14.15	Sambutan Kepala Desa Atau Yang Mewakili	Darmaji, S.Sos	
14.15 – 14.25	Sambutan Ketua Tim Pengabdian	Frans Aditia Wiguna, M.Pd	
14.30 – 14.35	Doa	Rian Damariswara, M.Pd	
	Acara Inti :		
14.35 – 15.30	Penyampaian Materi Budidaya Ikan Lele	Erwin Putera Permana, M.Pd	
15.30 – 15.45	Tanya Jawab	Ilmawati Fahmi Imron, M.Pd	
15.45 – 16.00	Doorprize	Peserta Sosialisasi	
16.00	Penutupan	Semua panitia	

Pada pelaksanaan pengabdian di Desa Cengkok menemui beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program unggulan maupun program individu, adapun penjabaran diantaranya faktor pendukung yaitu keramahan masyarakat dalam menyikapi kehadiran tim pengabdian dalam menjalankan program. Keterbukaan perangkat desa/ masyarakat dalam memberikan ijin dalam melaksanakan program pengabdian. Perangkat desa memberikan perlindungan yang baik kepada tim pengabdian, sehingga program yang direncanakan dan dilakukan dapat berjalan dengan baik. Faktor penghambat diantaranya: Kurangnya personil dalam pelaksanaan multiprogram dalam waktu bersamaan. Kondisi intensitas hujan yang tinggi mengakibatkan sering banjir dan kegiatan menjadi terganggu.

Gambar 4. Pemberdayaan Jamur Tiram

Hasil yang dicapai oleh tim pengabdian di Desa Cengkok yaitu merancang dan melaksanakan program kerja kegiatan antara lain: program unggulan sosialisasi kewirausahaan UMKM, sosialisasi pemberdayaan lele, pembagian bibit lele kepada sebagian

masyarakat, dalam program individu antara lain mencakup pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, keagamaan. Dengan adanya program unggulan Sosialisasi Kewirausahaan UMKM, Sosialisasi Pemberdayaan Ikan Lele, dan pembagian bibit lele dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cengkok di masa pandemi covid-19. Adapun kegiatan program individu atau insidentil, pembagian masker dan hand sanitizer di SD Cengkok dan MI Sabilul Huda serta lomba cerdas cermat SD Cengkok dan MI Cengkok, penanaman pohon dan bunga di sekitar SD Cengkok dan kantor Desa Cengkok, membantu posyandu yang ada di desa, sosialisasi usaha jamur yang ada di desa Cengkok. Dengan adanya program yang telah diadakan dan dilaksanakan oleh tim pengabdian mampu memberikan manfaat dan memajukan perekonomian di bagi masyarakat di Desa Cengkok Kecamatan Tarokan.

SIMPULAN

Dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan bahwa tim pengabdian menjadi mampu memahami realita masyarakat dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya. Mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Selain itu tim pengabdian di Desa Cengkok berhasil merancang dan melaksanakan program kerja kegiatan antara lain: program Sosialisasi Kewirausahaan UMKM, Sosialisasi Pemberdayaan Ikan Lele, dan pembagian bibit lele dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cengkok di masa pandemi covid-19 dan pasca banjir. Dengan adanya program yang telah diadakan dan dilaksanakan oleh tim pengabdian UNP Kediri mampu memberikan manfaat dan memajukan perekonomian di bagi masyarakat di Desa Cengkok Kecamatan Tarokan Kabupeten Kediri.

DAFTAR RUJUKAN

Galih Patria, D., Adi Prayitno, S., & Salsabila, N. (2022). SOSIALISASI TEKNOLOGI PEMBUATAN PAKAN IKAN LELE PADA UMKM CANGKUL DI KOTA MALANG - JAWA TIMUR. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, *4*(1). https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i1.3784

Harmawanto, J., Setianto Poernomo, Y. C., & Winarto, S. (2019). ANALISA ANGGARAN BIAYA DAN PENJADWALAN PROYEK PERBAIKAN TANGGUL KALI BAKUNGDESA CENGKOK KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal Manajemen Teknologi & Teknik Sipil*, *2*(2). https://doi.org/10.30737/jurmateks.v2i2.514

Permana, E. P., & Sumantri, B. A. (2017). OPTIMALISASI HUMAN CAPASITY EMPOWERING UNTUK MENINGKATKAN EKSISTENSI SENTRA UKM TENUN IKAT KHAS KEDIRI BERBASIS DATA KEPUASAN KERJA DAN KOMITMEN ORGANISASIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION. *International Journal of Social Science and Business (IJSSB)*, *1*(3). https://doi.org/10.23887/ijssb.v1i3.11306

Ramadhanti, M., Rita Lestari, A., Fatma Dewi, D., Indrawati, T., Devi Hilda, K., Kusniati, A., Setyawan, A., & Ahsan, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Budidaya Lele Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1). https://doi.org/10.32815/jpm.v2i1.274

Sari, V. D. A. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Business Letter Writing untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku UMKM dalam Pemasaran Produk Di Bisnis Global. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, *3*(2). https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13663

Semarang, P. (2021). *Klasifikasi UMKM Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008*. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang.

Wulanjari, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Panti dan Suci melalui Kegiatan Budidaya dan Agribisnis Jamur Tiram dengan Pola Kemitraan untuk Memanfaatkan Waktu Luang. *Warta Pengabdian*, *14*(1). https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i1.14171

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 630-640
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.16847

Upaya Preventif Transmisi Covid-19 di Desa Tirtomarto, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang, Jawa Timur

Santy Irene Putri[1*], Yusnita Julyarni Akri[2], Donny Yunamawan[3]
santyirene@gmail.com[1*], yusnita.julyarni@yahoo.com[2], donny.yunamawan@gmail.com[3]
[1,2,3]Program Studi Kebidanan
[1,2,3]Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Received: 11 11 2021. Revised: 31 03 2022. Accepted: 18 05 2022.

Abstract : The increasing number of Covid-19 cases is a challenge for the government, both at the central and regional levels. Tirtomarto Village is one of the villages in Malang Regency, East Java with a level of community compliance that is still not fully disciplined in implementing health protocols. Wearing a mask and washing your hands can slow the spread of the Covid-19 virus. Therefore, real action is needed to increase public awareness of the importance of using masks and hands-on sanitizers to prevent the transmission of Covid-19. WHO recommends alcohol-based hand sanitizers (hand sanitizers) for hand hygiene. This activity aims to encourage public awareness in Tirtomarto Village in implementing efforts to prevent the transmission of Covid-19 through the provision of masks specifically aimed at underprivileged people. The partnership program evaluation activity was carried out through monitoring the process of distributing masks to the community in Tirtomarto Village by confirming the village head on the following day. Based on the monitoring and evaluation carried out by the team, information was obtained that masks were evenly distributed among residents of Tirtomarto Village, Ampelgading District, Malang Regency.

Keywords : Masks, Hand sanitizers, Preventive, Transmission, Covid-19

Abstrak : Kasus Covid-19 yang semakin meningkat menjadi tantangan bagi pemerintah baik di tingkat pusat ataupun tingkat daerah. Desa Tirtomarto merupakan salah satu desa di Kabupaten Malang, Jawa Timur dengan tingkat kepatuhan masyarakat yang masih belum disiplin secara penuh dalam melaksankan protokol kesehatan. Memakai masker dan mencuci tangan dapat memperlambat penyebaran virus Covid-19. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan nyata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan masker serta *hand sanitizer* untuk mencegah transmisi Covid-19. WHO merekomendasikan pembersih tangan berbasis alcohol (*hand sanitizer*) untuk kebersihan tangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong kesadaran masyarakat di Desa Tirtomarto dalam melaksanakan upaya pencegahan transmisi Covid-19 melalui pemberian masker yang secara khusus ditujukan kepada masyarakat yang kurang mampu. Kegiatan evaluasi program kemitraan dilaksanakan melalui pemantauan proses distribusi masker kepada masyarakat di Desa Tirtomarto dengan melakukan konfirmasi kepada lurah pada hari berikutnya. Berdasarkan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh tim, diperoleh

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

informasi bahwa masker telah terdistribusi secara merata kepada warga Desa Tirtomarto, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang

Kata kunci : Masker, *Hand sanitizer*, Preventif, Transmisi, Covid-19

ANALISIS SITUASI

Satuan gugus tugas (satgas) Covid-19 Kabupaten Malang memberikan laporan bahwa terdapat peningkatan sebanyak 10 orang yang diumumkan positif terinfeksi virus Covid-19. Kabupaten Malang masih berada di zona oranye, yakni wilayah dengan peningkatan kasus Covid-19 skala sedang. Data Covid-19 per Januari 2021 di Kabupaten Malang yang diperoleh sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian antara lain kasus kumulatif sebanyak 1.587 orang, sembuh sebesar 1.462, meninggal dunia sebanyak 90 orang serta kasus aktif sebesar 35 (Azmi F, 2021).

Pemerintah bekerja keras dalam penanggulangan Covid-19 untuk mencegah kemungkinan dampak yang lebih buruk. Organisasi kesehatan melakukan koordinasi berbagai informasi dan memberikan arahan serta pedoman untuk mengurangi dampak negatif. Sampai dengan saat ini, para ilmuwan di seluruh dunia bekerja tanpa lelah, dan secara terus menerus tidak berhenti memberikan informasi tentang mekanisme penularan, gejala klinis penyakit, diagnosis, dan strategi pencegahan serta terapi yang terus dikembangkan dengan cepat. Saat ini, senjata terbaik dalam memerangi virus Covid-19 adalah penerapan protocol kesehatan yang berperan untuk mencegah dan mengurangi transmisi Covid-19 di masyarakat (Mungroo, Khan, & Siddiqui, 2020). Ketika negara-negara meluncurkan vaksin yang mencegah COVID-19, penelitian sedang dilakukan untuk menentukan apakah vaksin tersebut juga dapat menghentikan infeksi dan penularan virus SARS-CoV-2. Vaksin yang mencegah penularan dapat membantu mengendalikan pandemi jika diberikan kepada cukup banyak orang. Meskipun vaksin saat ini telah diproduksi secara massal, pasien yang divaksinasi secara sistemik, meskipun tanpa gejala masih dapat terinfeksi dan menularkan virus dari saluran napas bagian atas (Bleier, Ramanathan, & Lane, 2021).

Identifikasi dan perumusan masalah yakni didapatkan sebagian besar masyarakat yang belum melaksanakan protokol kesehatan secara disiplin di Desa Tirtomarto, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang. Solusi untuk menangani masalah tersebut Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan melalui program P2M tergerak untuk melaksanakan edukasi upaya pencegahan transmisi Covid-19 serta tim melaksanakan kegiatan pemberian masker pada masyarakat Desa Tirtomarto. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa donasi masker bagi masyarakat yang kurang mampu akan

dilaksanakan oleh pihak kantor desa mengingat kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan masa. Selain itu tim juga memberikan *hand sanitizer* dan thermometer infrared untuk kantor Desa Tirtomarto sebagai bentuk dukungan untuk memberikan pelayanan kepada public secara aman.

SOLUSI DAN TARGET

Desa Tirtomarto, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang merupakan daerah yang cukup padat penduduknya serta memiliki latar belakang yang bervariasi. Masalah yang didapatkan di lapangan, sebagian besar masyarakat masih belum melaksanakan upaya pencegahan transmisi covid secara disiplin. Penerapan protokol kesehatan memerlukan kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pemangku kepentingan. Sosialisasi dan edukasi terhadap pentingnya menjalankan protokol kesehatan harus dilakukan secara massif.

Kegiatan program kemitraan masyarakat diselenggarakan pada tanggal 6 Februari 2021 bertempat di Desa Tirtomarto dengan bentuk kegiatan yakni pemberian bantuan terhadap masyarakat sekitar tanpa mendatangkan masa/kerumunan mengenai pencegahan transmisi covid melalui pemberian masker, *hand sanitizer* serta thermometer infrared. Corona virus 2019 (COVID-19) telah menjadi pandemi dan menjadi ancaman utama bagi kesehatan masyarakat di Indonesia (Setiati & Azwar, 2020) (Adella Halim et al., 2020). Pandemi COVID-19 memunculkan tantangan yang tidak biasa dan belum pernah terjadi sebelumnya sehingga menjadi tanggung jawab sistem pengawasan nasional untuk terus melakukan fungsi dan kegiatan rutin sesuai dengan peraturan nasional dan rekomendasi internasional. Berdasarkan pada bukti ilmiah, COVID-19 dapat bertransmisi dari manusia ke manusia karena adanya percikan batuk/bersin (droplet) (Ather, Mirza, & Edemekong, 2020) (Yen, Schwartz, King, Lee, & Hsueh, 2020).

Orang yang paling berisiko tertular Covid-19 adalah yang melakukan kontak erat dengan pasien COVID-19 dan yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi secara umum untuk mencegah transmisi Covid-19 yakni melalui cuci tangan dengan rutin menggunakan sabun dan air bersih, melaksanakan etika batuk dan bersin, melakukan pencegahan adanya kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta tidak melakukan kontak dalam jarak yang dekat dengan siapapun yang memiliki gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, penting untuk melakukan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)

ketika mengunjungi fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Bantul, n.d.) (Lee et al., 2020) (Lin, Liu, & Chiu, 2020).

Strategi yang paling penting dilakukan oleh masyarakat yakni dengan menggunakan pembersih tangan portabel (*hand sanitizer*) dan menghindari menyentuh wajah dan mulut setelah berinteraksi dengan lingkungan yang mungkin tercemar virus. Untuk mengurangi risiko penularan di masyarakat, setiap orang harus disiplin untuk rajin mencuci tangan, menutup mulut ketika batuk, serta menghindari keramaian dan kontak dekat dengan individu yang sakit jika memungkinkan. Terdapat banyak poster dan brosur yang disediakan oleh banyak organisasi tentang masalah yang berkaitan dengan perlindungan diri dari COVID-19 dan digunakan secara luas di seluruh dunia. WHO dan organisasi kesehatan serupa lainnya telah menerbitkan alat visual seperti video dan poster untuk mendemonstrasikan penerapan kebersihan tangan yang benar untuk seluruh masyarakat. Poster-poster ini didistribusikan pada masyarakat untuk menarik perhatian secara maksimal mengenai pentingnya kebersihan tangan, sehingga akan menciptakan kesadaran pada masyarakat. Dengan meningkatnya jumlah orang yang membawa pembersih tangan (*hand sanitizer*) untuk penerapan kebersihan tangan secara instan dan kedisiplinan penggunaan masker pada masyarakat diharapkan dapat menekan penyebaran Covid-19 (Güner, Hasanoğlu, & Aktaş, 2020) (Greiner, Ottwell, Vassar, & Hartwell, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Agar nantinya dapat berdampak pada tingkat kesadaran serta perubahan perilaku maka tim akan melaksanakan donasi masker kepada masyarakat di Desa Tirtomarto, Kabupaten Malang. Mitra kerja dalam kegiatan ini adalah seluruh masyarakat kurang mampu di Desa Tirtomarto, Kabupaten Malang. Ada beberapa indikator yang perlu dicapai yaitu pemberian masker kepada masyarakat melalui pihak desa dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan untuk tim dapat langsung terjun ke lapangan. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini diselenggarakan dengan melalui beberapa tahap mulai dari perencanaan, analisis situasi, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Perencanaan dengan melakukan Penulisan proposal, Pembelian masker 25 box (1 box isi 50 pcs), Pembelian *hand sanitizer* 5L (kemasan jerigen), Pembelian thermometer infrared 2 buah. Dilanjutkan dengan tahap analisis situasi. Tim melakukan pengamatan mengenai kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya untuk mencegah transmisi Covid-19. Melalui koordinasi bersama perangkat desa, tim memperoleh informasi mengenai masyarakat yang memiliki keterbatasan

dalam menerapkan protokol kesehatan salah satunya yakni penggunaan masker dalam aktifitas sehari-hari. Sebagian besar masyarakat tidak mampu untuk membeli masker karena dampak pandemi terhadap kondisi ekonomi mereka. Berdasarkan fakta tersebut, tim memprioritaskan masker untuk masyarakat yang kurang mampu.

Tahap pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat dengan tema donasi masker serta *hand sanitizer* sebagai upaya preventif transmisi Covid-19 untuk Masyarakat. Kegiatan ini diselenggarakan di kantor Desa Tirtomarto dan tim diterima langsung oleh lurah beserta aparat Desa Tirtomarto lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pemberian donasi masker gratis yang selanjutnya dapat didistribusikan secara merata kepada masing-masing RW atau RT dengan bantuan perangkat desa. Tahap terakhir adalah pemantauan dan evaluasi. Tim kegiatan program kemitraan melaksanakan pemantauan proses distribusi masker kepada masyarakat di Desa Tirtomarto dengan melakukan konfirmasi kepada lurah pada hari berikutnya.

Gambar 1. Alur Kegiatan

HASIL DAN LUARAN

Hal pertama yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan yakni persiapan yang dilakukan dengan melaksanakan koordinasi bersama kepala Desa Tirtomarto. Melalui koordinasi tersebut tercapai kesepakatan untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa donasi masker yang ditujukan secara khusus bagi masyarakat kurang mampu, serta tim juga memberikan donasi *hand sanitizer* dan thermometer infrared untuk pelayanan public kantor Desa Tirtomarto. Donasi tersebut merupakan kebutuhan pokok yang diperlukan untuk medukung program pemerintah dalam mencegah transmisi Covid-19. Pada tanggal 6 Februari 2021 tim mendatangi lokasi dan disambut baik oleh kepala desa beserta perangkatnya. Setelah masker diserahkan dan diterima dengan baik oleh pihak desa, tim melakukan pemantauan melalui kepala desa untuk memastikan apakah masker telah terdistribusi secara merata kepada masyarakat yang kurang mampu di Desa Tirtomarto.

COVID-19 menyebar terutama dari orang ke orang melalui tetesan pernapasan (Dockery, Rowe, Murphy, & Krzystolik, 2020). Tetesan pernapasan menyebar di udara ketika

seseorang batuk, bersin, berbicara, berteriak, atau bernyanyi. Selanjutnya tetsan (droplets) dapat menempel di mulut atau terhirup hidung orang yang sedang berada di sekitar. Masker merupakan penghalang sederhana untuk membantu mencegah tetesan pernapasan dihirup oleh orang lain. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan masker membantu menangkal semprotan droplets saat digunakan dengan benar untuk menutup hidung dan mulut (Ather et al., 2020).

Setiap individu diwajibkan menggunakan masker meskipun tidak merasa sakit. Pasalnya, beberapa penelitian menemukan bahwa penderita COVID-19 yang tidak pernah menunjukkan gejala (asimtomatik) dan yang belum menunjukkan gejala (pra-simptomatik) tetap dapat menularkan virus ke orang lain. Mengenakan masker membantu melindungi orang-orang di sekitar, jika ada yang terinfeksi tetapi tidak menunjukkan gejala. Sangat penting untuk mengenakan masker ketika berada di dalam ruangan dengan orang yang tidak tinggal bersama dan ketika seseorang tidak dapat tinggal terpisah setidaknya 2 meter karena COVID-19 menyebar terutama di antara orang-orang yang melakukan kontak dekat satu sama lain (Li, Liu, & Ge, 2020) (Turkistani, 2020).

Gambar 2. Persiapan penyerahan masker, *hand sanitizer*, dan thermometer infrared

Selama pandemic Covid-19, penggunaan masker harus dilakukan secara disiplin sebagai langkah dari strategi yang komprehensif untuk mencegah tingkat transmisi hingga dapat melindungi keselamatan penderitanya. Namun, pemakaian masker saja belum efektif untuk memberikan proteksi yang cukup terhadap infeksi COVID-19. Ketika COVID-19 telah menyebar dalam suatu lingkungan, maka untuk memberikan keamanan perlu dilakukan beberapa upaya pencegahan sederhana, antara lain menjaga jarak untuk tidak melakukan kontak fisik secara dekat, memakai masker, memperhatikan ventilasi ruangan, tidak berada dalam keramaian, rutin menjaga kebersihan tangan, serta menerapkan etika batuk dengan menutup hidung dan mulut menggunakan siku atau menggunakan tisu yang terlipat (Gopichandran, 2020) (Aranaz Andrés et al., 2020).

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah merekomendasikan masker kain untuk masyarakat umum, tetapi sebelumnya dalam pandemi, kedua organisasi merekomendasikan hal sebaliknya. Perubahan pedoman ini mungkin telah menimbulkan kebingungan di kalangan masyarakat tentang kegunaan masker. Tetapi para ahli kesehatan mengatakan bukti jelas bahwa masker dapat membantu mencegah penyebaran COVID-19 dan semakin banyak orang yang memakai masker akan semakin baik untuk mencegah penularan Covid-19 (Ogoina, 2020) (Jernigan, 2020).

Masker yang diserahkan kepada Desa Tirtomarto, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang yakni sejumlah 25 box yang selanjutnya akan didistribusikan secara merata khususnya kepada warga yang kurang mampu. Masker diterima dalam kondisi baik oleh kepala desa dan disaksikan oleh perangkat desa. Selain memberikan masker, tim juga menyerahkan *hand sanitizer* 5 liter yang digunakan di kantor desa sebagai dukungan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Tirtomarto untuk menerapkan protokol kesehatan pencegahan transmisi Covid-19. Salah satu cara untuk mencegah penyebaran infeksi dan mengurangi risiko sakit adalah dengan mencuci tangan dengan sabun biasa dan air, saran dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC). Sering mencuci tangan dengan sabun dan air setidaknya selama 20 detik sangat penting, terutama setelah pergi ke kamar mandi; sebelum makan; dan setelah batuk, bersin, atau membuang ingus. Jika sabun dan air tidak tersedia, CDC merekomendasikan konsumen untuk menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol (*hand sanitizer*) yang mengandung setidaknya 60% alkohol. Menurut CDC, *hand sanitizer* efektif menetralkan banyak mikroba, virus, dan bakteri (Fisher et al., 2020).

Gambar 3. Penyerahan masker dan *hand sanitizer*

Mencuci tangan setiap kali bersin atau batuk bisa jadi merupakan hal yang sulit, terutama saat berada di luar ruangan atau di dalam mobil. *Hand sanitizer* merupakan salah satu solusi sehingga lebih memungkinkan orang untuk membersihkan tangan mereka, dan hal

tersebut lebih baik daripada tidak membersihkan sama sekali. Menurut Pusat Pengendalian Diseae (CDC), bagaimanapun, agar pembersih tangan efektif, harus digunakan dengan benar. Hal ini berarti pembersih tangan digunakan dalam jumlah yang tepat, dan digosokkan ke seluruh permukaan kedua tangan sampai tangan kering. Pada kegiatan ini, tim menyerahkan *hand sanitizer* dengan kandungan alcohol 70% untuk dapat digunakan di kantor desa sehingga pelayanan kepada publik tetap dapat berjalan dengan aman.

Salah satu keputusan yang tepat, cepat, dan hemat biaya untuk melakukan screening sebelum mengakses pelayanan publik yakni penggunaan kontrol pengukuran suhu dahi di pintu masuk. Beberapa literatur mengemukakan bahwa kamera pencitraan termal (thermometer infrared) dijelaskan sebagai alat alternatif untuk screening orang dengan suhu tubuh yang meningkat (Lahiri BB, Bagavathiappan S, Jayakumar T, 2012). Penggunaan thermometer infrared merupakan salah satu langkah untuk mencegah transmisi Covid-19 karena demam merupakan gejala utama yang menunjukkan bahwa tubuh sedang berusaha melawan penyakit atau infeksi. Apabila terdeteksi suhu seseorang tinggi (> 37.5 derajat celcius), maka evaluasi lebih lanjut dan pengujian diagnostik yang dapat menentukan apakah seseorang mengidap COVID-19 atau yang lainnya diperlukan segera. Dalam kegiatan ini, tim menyerahkan sebanyak 2 termometer infrared untuk dapat digunakan di kantor desa sebagai pendukung kegiatan pelayanan public untuk melakukan skrining sehingga aktifitas dapat berlangsung dengan aman.

Berdasarkan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh tim, diperoleh informasi bahwa masker telah terdistribusi secara merata kepada warga Desa Tirtomarto, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang. Selama beberapa pekan tim tetap melakukan pemantauan melalui pihak desa dan tim memperoleh informasi bahwa terdapat perubahan perilaku masyarakat desa yang mulai disiplin dalam mengenakan masker. Diharapkan, perilaku tersebut dapat semakin meningkat, sehingga masyarakat tidak kendor dalam melaksanakan anjuran pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan. Pelayanan publik di kantor kelurahan juga berjalan dengan mematuhi protokol kesehatan secara disiplin.

SIMPULAN

Kegiatan ini disambut dengan baik oleh masyarakat di Desa Tirtomarto, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang. Masyarakat terdorong untuk melaksanakan upaya pencegahan transmisi Covid-19 secara disiplin. Hal tersebut memiliki peranan yang penting karena dengan adanya perubahan perilaku masyarakat, maka kemungkinan penularan

penyakit akan semakin berkurang. Disarankan kepada masyarakat untuk mempertahankan protokol kesehatan secara disiplin seperti mencuci tangan dengan air yang mengalir, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan serta tetap di rumah apabila tidak ada kepentingan mendesak untuk meninggalkan rumah.

DAFTAR RUJUKAN

Adella Halim, D., Kurniawan, A., Agung, F. H., Angelina, S., Jodhinata, C., Winata, S., … Agatha, C. M. (2020). Understanding of Young People About COVID-19 During Early Outbreak in Indonesia. *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 1010539520940933. https://doi.org/10.1177/1010539520940933

Aranaz Andrés, J. M., Gea Velázquez de Castro, M. T., Vicente-Guijarro, J., Beltrán Peribáñez, J., García Haro, M., Valencia-Martín, J. L., & Bischofberger Valdés, C. (2020). [Masks as personal protective equipment in the COVID-19 pandemic: How, when and which should be used]. *Journal of healthcare quality research*, *35*(4), 245–252. https://doi.org/10.1016/j.jhqr.2020.06.001

Ather, B., Mirza, T. M., & Edemekong, P. F. (2020). *Airborne Precautions.* Treasure Island (FL).

Azmi F (2021). Surabaya dan Malang Raya Akan PPKM, Ini Detail Kasus COVID-19 6 Daerah.Retrieved from https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5325636/surabaya-dan-malang-raya-akan-ppkm-ini-detail-kasus-covid-19-6-daerah

Bantul, D. K. (n.d.). *Mengenal Covid 19*. Retrieved from https://dinkes.bantulkab.go.id/berita/800-mengenal-covid-19#:~:text=Berdasarkan bukti ilmiah%2C COVID-19,yang merawat pasien COVID-19.

Bleier, B. S., Ramanathan, M., & Lane, A. P. (2021). COVID-19 Vaccines May Not Prevent Nasal SARS-CoV-2 Infection and Asymptomatic Transmission. *Otolaryngology - Head and Neck Surgery (United States)*, *164*(2), 305–307. https://doi.org/10.1177/0194599820982633

Dockery, D. M., Rowe, S. G., Murphy, M. A., & Krzystolik, M. G. (2020). The Ocular Manifestations and Transmission of COVID-19: Recommendations for Prevention. *The Journal of Emergency Medicine*. https://doi.org/10.1016/j.jemermed.2020.04.060

Fisher, K. A., Barile, J. P., Guerin, R. J., Vanden Esschert, K. L., Jeffers, A., Tian, L. H., … Prue, C. E. (2020). Factors Associated with Cloth Face Covering Use Among Adults During the COVID-19 Pandemic - United States, April and May 2020. *MMWR.*

Morbidity and Mortality Weekly Report, *69*(28), 933–937. https://doi.org/10.15585/mmwr.mm6928e3

Gopichandran, V. (2020). Clinical ethics during the Covid-19 pandemic: Missing the trees for the forest. *Indian Journal of Medical Ethics*, 1–5. https://doi.org/10.20529/IJME.2020.053

Greiner, B., Ottwell, R., Vassar, M., & Hartwell, M. (2020). Public Interest in Preventive Measures of Coronavirus Disease 2019 Associated With Timely Issuance of Statewide Stay-at-Home Orders. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 1–4. https://doi.org/10.1017/dmp.2020.189

Güner, R., Hasanoğlu, I., & Aktaş, F. (2020). COVID-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of Medical Sciences*, *50*(SI-1), 571–577. https://doi.org/10.3906/sag-2004-146

Jernigan, D. B. (2020). Update: Public Health Response to the Coronavirus Disease 2019 Outbreak - United States, February 24, 2020. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, *69*(8), 216–219. https://doi.org/10.15585/mmwr.mm6908e1

Lahiri BB, Bagavathiappan S, Jayakumar T, P. J. (2012). Medical applications of infrared thermography: A review. *Infrared Phys Technol*, *55*(4), 221–35. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.infrared.2012.03.007

Lee, H., Lee, H., Song, K.-H., Kim, E. S., Park, J. S., Jung, J., … Kim, H. Bin. (2020). Impact of Public Health Interventions on Seasonal Influenza Activity During the SARS-CoV-2 Outbreak in Korea. *Clinical Infectious Diseases : An Official Publication of the Infectious Diseases Society of America*. https://doi.org/10.1093/cid/ciaa672

Li, H., Liu, Z., & Ge, J. (2020). Scientific research progress of COVID-19/SARS-CoV-2 in the first five months. *Journal of Cellular and Molecular Medicine*, *24*(12), 6558–6570. https://doi.org/10.1111/jcmm.15364

Lin, Y.-H., Liu, C.-H., & Chiu, Y.-C. (2020). Google searches for the keywords of "wash hands" predict the speed of national spread of COVID-19 outbreak among 21 countries. *Brain, Behavior, and Immunity*, *87*, 30–32. https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.020

Mungroo, M. R., Khan, N. A., & Siddiqui, R. (2020). Novel Coronavirus: Current Understanding of Clinical Features, Diagnosis, Pathogenesis, and Treatment Options. *Pathogens (Basel, Switzerland)*, *9*(4). https://doi.org/10.3390/pathogens9040297

Ogoina, D. (2020). COVID-19: The Need for Rational Use of Face Masks in Nigeria. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, *103*(1), 33–34. https://doi.org/10.4269/ajtmh.20-0433

Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, *52*(1), 84–89.

Turkistani, K. A. (2020). Precautions and recommendations for orthodontic settings during the COVID-19 outbreak: A review. *American Journal of Orthodontics and Dentofacial Orthopedics : Official Publication of the American Association of Orthodontists, Its Constituent Societies, and the American Board of Orthodontics*. https://doi.org/10.1016/j.ajodo.2020.04.016

Yen, M.-Y., Schwartz, J., King, C.-C., Lee, C.-M., & Hsueh, P.-R. (2020). Recommendations for protecting against and mitigating the COVID-19 pandemic in long-term care facilities. *Journal of Microbiology, Immunology, and Infection = Wei Mian Yu Gan Ran Za Zhi*, *53*(3), 447–453. https://doi.org/10.1016/j.jmii.2020.04.003

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 641-647
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.16883

Instalasi Berbasis Sensori Audio Sebagai Alat Permainan Anak untuk Menunjang Kegiatan Wisata Di Kampung Keranggan Tangerang Selatan

Intan Findanavy Ridzqo[1*], Refranisa[2], Abi Maulana Hakim[3]
intan.findanavy@iti.ac.id[1*], refranisa@iti.ac.id[2], abimaulanahakim@gmail.com[3]
[1,2]Program Studi Arsitektur
[3]Program Studi Teknik Sipil
[1,2,3]Institut Teknologi Indonesia

Received: 19 11 2021. Revised: 30 03 2022. Accepted: 16 06 2022.

Abstract : Kampung Keranggan located on the banks of the Cisadane River, is a pilot project of a tourism village in South Tangerang. However, both as a settlement and a place frequently visited by families, this *kampung* does not yet have a children playground. This space is very important, especially when an educational function is added to it. The vast landscape in this *kampung* is available and some area could be designed as a children playground equipped with installation to play. In this paper, the community engagement service activity is to design and to implement children's play installations, also served as educational facilities, namely tubulum and xylophone. Both are percussion instruments to train children's audio sensory. These installations are made of PVC pipe and some household cutleries added on xylophone. This activity was begun with field observations and discussions with the management, making a digital installation design, making installation components in the workshop, and assembling and placing the installation on site. The principle of the installation design is to use materials that are easy to obtain and assemble, and are light in weight. These installations support tourist attraction activities in Keranggan Village and encourages children to play because this installation is placed in strategic place so visitors can easily play it and children are attracted because of its unique shape.

Keywords : Audio sensory, Tubulum, Xylophone, Children, Tourism.

Abstrak : Kampung Keranggan yang terletak di tepi Sungai Cisadane, merupakan pilot project desa wisata di Tangerang Selatan. Namun, baik sebagai pemukiman maupun tempat yang sering dikunjungi keluarga, kampung ini belum memiliki taman bermain anak. Ruang ini sangat penting, apalagi jika ditambahkan fungsi pendidikan. Lanskap yang luas di kampung ini sebenarnya tersedia dan beberapa area dapat dirancang sebagai taman bermain anak-anak yang dilengkapi dengan instalasi untuk bermain. Dalam tulisan ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah merancang dan mengimplementasikan instalasi permainan anak, juga berfungsi sebagai sarana pendidikan yaitu tubulum dan gambang. Keduanya merupakan alat musik perkusi untuk melatih indera pendengaran anak. Instalasi ini terbuat dari pipa PVC dan beberapa peralatan rumah tangga yang ditambahkan pada gambang. Kegiatan ini diawali dengan observasi

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

lapangan dan diskusi dengan pihak manajemen, pembuatan desain instalasi digital, pembuatan komponen instalasi di bengkel, serta perakitan dan penempatan instalasi di lapangan. Prinsip desain instalasi adalah menggunakan bahan yang mudah diperoleh dan dirakit, serta ringan. Dengan adanya instalasi ini ternyata mendukung kegiatan atraksi wisata di Kampung Keranggan dan mendorong anak-anak untuk bermain karena instalasi ini diletakan pada tempat yang strategis sehingga pengunjung dapat dengan mudah memainkannya dan bentuknya yang unik.

Kata kunci : Sensori audio, *Tubulum, Xylophone*, Anak, Wisata.

ANALISIS SITUASI

Pada kondisi terkini, Kampung Keranggan sedang dalam tahapan menjadi kampung yang berkelanjutan di Kota Tangerang Selatan, banyak upaya untuk mengelola baik dari segi sumber daya alam dan manusia. Namun, bentuk keberlanjutan hanya berfokus pada sumber daya alam dan kurang memperhatian bagaimana keberadaan anak-anak warga sekitar. Ketegori Anak usia 5 – 12 tahun di Kampung Keranggan. Rutinitas setiap sore mereka hanya bermain ditepi sungai dengan permainan pada umumnya, tentunya hal ini sangat membahayakan apabila tidak ada pengawasan. Kampung Keranggan tidak memiliki ruang publik yang berfungsi sebagai ruang permainan yang ramah anak. Harapannya, dengan adanya ruang permainan yang ramah anak dapat mengedukasi pula anak anak generasi Kampung Keranggan untuk mengenal seni, teknologi, dan komunikasi yang baik.

Ruang publik ramah anak yang cocok untuk Kampung Keranggan sebaiknya dilengkapi dengan alat permaianan yang menarik, bisa dijadikan pula sebagai atraksi wisata edukasi anak pada Kampung Keranggan, sehingga pengunjung yang datang pun bisa mencoba alat permaianan tersebut. Permasalahan lain pada Kampung Keranggan adalah minimnya kesadaran warga akan pengelolaan sampah dengan baik. Sampah dapat memiliki nilai tinggi jika warga memiliki kreativitas yang baik. Dari dua permasalahan yang telah dijabarkan dapat diusulkan untuk membuat alat permainan untuk anak-anak dari barang bekas pakai warga sekitar.

SOLUSI DAN TARGET

Model alat permainan anak luar ruangan sangat bervariasi dengan sasaran aktivitas yang berbeda-beda. Sasaran aktivitas yang dimaksud berbasis pada aspek yang akan dilatih dari alat permainan tersebut, yaitu apakah motorik, sosial emosional, kognitif dan bahasa (Khasanah, Prasetyo, & E, 2011). Dalam arsitektur ruang bermain anak, pemilihan dan perancangan model dari intalasi permainan anak perlu mempertimbangkan luas ruang yang

tersedia. Hal ini berkaitan dengan keleluasaan area bermain. Dalam usulan ini, instalasi permainan anak untuk bermain musik dengan bahan-bahan alternatif dan diletakkan di ruang luar.

Terdapat dua jenis instalasi dengan basis sensori audio, yang akan melatif aspek kognitif, yaitu pipa musik tubulum dan *xylophone* dari botol kaca (Sembiring et al., 2021) (Rosiyanah et al., 2020). Perbedaan keduanya terletak pada perbedaan warna suara yang dihasilkan. Pipa musik tubulum cenderung menghasilkan nada yang berat sedangkan *xylophone* botol kaca yang cenderung lebih tinggi. Dalam kegiatan bermain musik, kombinasi keduanya diharapkan dapat menghasilkan warna suara yang melengkapi. SelaiN itu, perlu diperhatikan bahwa alat permainan anak, menurut (Anggara, D O, 2017) ...mampu mengedukasi anak (*educative*), terdapat interaksi yang menyenangkan dengan anak (*playful*), membuat anak menjadi tidak mudah bosan (*colorful*), sesuai dengan konfigurasi kegiatan belajar anak (*collective*), anak mampu memindahkan, menggeser furniturnya sendiri (*movable*) serta di dukung material yang aman dan ringan (*safe*).

Pentingnya pengenalan informasi teknologi sederhana dalam bidang kesenian dapat dikenalkan melalui alat musik *xylophone*. *Xylophone* banyak digunakan anak-anak untuk bermain dan berlatih mengenal warna dan nada sejak usia dini (Septian, 2016). Alat musik jenis perkusi ini biasanya terbuat dari kayu, diberi warna warni yang menarik dan dimainkan dengan cara dipukul. Sementara alat musik tubulum sejenis perkusi yang terbuat dari pipa besar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu perancangan model, pembuatan instalasi, dan pemasangan instalasi (Gambar 1). Keseluruhan tahapan pelaksanaan membutuhkan tim yang terdiri dari tim pengabdi dan mahasiswa sebanyak enam orang untuk membantu membuat simulasi model secara digital hingga merencanakan urutan pembuatan komponen. Tahapan perancangan model mencakup pencarian referensi desain, menentukan desain yang efektif dan efisien, pembuatan simulasi model secara digital dan merencanakan urutan pembuatan komponen dengan membuatkan panduan. Proses ini dilakukan di luar tapak (*off site*). Tim pendukung terdiri dari mahasiswa sebanyak dua orang. Kemudian, pada tahap pembuatan instalasi, langkah terdiri dari pemesanan komponen khusus yang hanya dibuat oleh bengkel tertentu (misalnya rangka besi yang perlu menggunakan teknik pengelasan), penyiapan material termasuk perhitungan kuantitas dan pembelian material, dan perakitan

komponen yang dapat dilakukan di luar lokasi. Tim pendukung terdiri dari mahasiswa sebanyak enam orang. Pada tahap terakhir, yaitu pengangkutan material ke lokasi dan perakitan seluruh komponen di lokasi. Tim pendukung melibatkan sebagian masyarakat di Kampung Keranggan untuk terlibat dalam pemasangan ini. Pada tahap ini pula diadakan acara peresmian.

Gambar 1. Metode pelaksanaan usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN LUARAN

Penentuan lokasi penempatan instalasi dilakukan antara tim pengabdian masyarakat dengan ketua kelompok sadar wisata Kampung Kranggan. Dari hasil diskusi dan pengamatan langsung pada tapak (Gambar 2), lokasi yang ditentukan berada di bagian selatan area perkemahan Kampung Keranggan. Instalasi direncanakan untuk diletakkan dengan arah pandang ke arah barat daya dengan pemandangan berupa sungai Cisadane.

Gambar 2. Diskusi dan pengamatan tapak langsung.

Perancangan Model ini terdiri dari dua buah instalasi, yaitu pipa tubulum dan *xylophone* botol kaca dan kaleng. Rangka kedua instalasi menggunakan pipa dan sambungan

PVC. Model rancangan dibuat dengan perangkat lunak Google SketchUp dengan skala yang sebenarnya. Hasil rancangan secara digital nampak dalam (Gambar 3). Langkah selanjutnya adalah *material scripting*, yakni setiap komponen dilepas (*explode*) untuk memperlihatkan kebutuhan material dan dimensi yang selanjutnya data tersebut digunakan untuk proses pembuatan di bengkel. Proses ini didiskusikan bersama tim inti perancangan yang terdiri dari dosen pengabdi dan mahasiswa (Gambar 4).

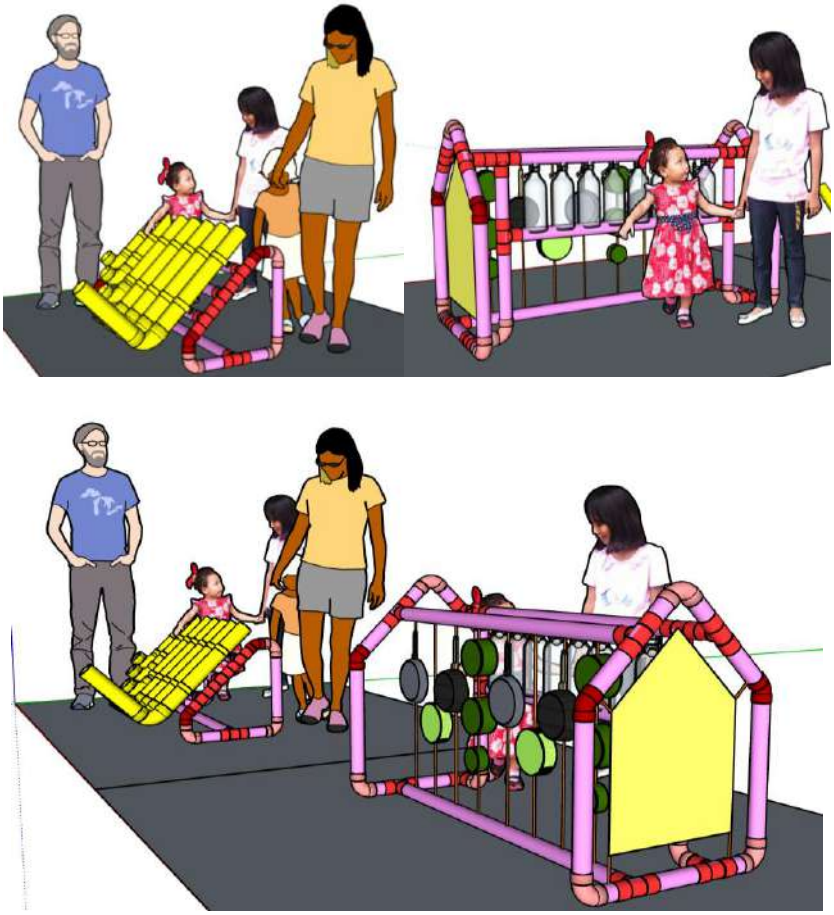

Gambar 3. Rancangan instalasi tubulum dan *xylophone*.

Gambar 4. Pembahasan hasil rancangan bersama tim inti.

Impelementasi kegiatan pemasangan instalasi dilakukan pada hari sabtu tanggal 16 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB. Kegiatan tersebut berlangsung di sudut ruang publik pada Kampung Keranggan, dihadiri sekitar 36 orang, yang terdiri dari 5 orang Tim Pengabdian masyarakat Institut Teknologi Indonesia, 7 orang mahasiswa, 4 anggota pokdarwis, dan 20 orang warga Kampung Keranggan. Perakitan instalasi dilakukan bersama sama oleh mahasiswa dan anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata).

Gambar 5. Perakitan Instalasi

Setelah instalasi tersusun, maka sesi selanjutnya adalah serah terima kepada pihak Pokdariws Kampung Keranggan. Instalasi *tubulum* dan *xylophone* diletakan sesuai dengan titik lokasi yang telah ditentukan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini cukup diterima oleh mitra dibuktikan dengan antusiasme warga yang menyambut saat kegiatan dan beberpaa warga yang mencoba langsung memainkan instalasi tersebut.

Gambar 6. Serah terima instalasi kepada Pokdarwis Kampung Keranggan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul instalasi berbasis audio berupa pipa *tubulum* dan *xylophone* telah menghasilkan rancangan tiga dimensional secara digital. Hasil rancangan yang dibuat detail dapat menghasilkan panduan pembuatan dan pemasangan dalam membuat instalasi alat musik yang dapat dibuat oleh siapapun. Bahan dari instalasi ini

juga cukup mudah dicari sehingga warga Kampung Keranggan juga dapat membuatnya sesuai acuan. Dengan adanya instalasi ini ternyata mendukung kegiatan atraksi wisata di Kampung Keranggan dan mendorong anak-anak untuk bermain karena instalasi ini diletakan pada tempat yang strategis sehingga pengunjung dapat dengan mudah memainkannya dan bentuknya yang unik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini terlaksana dengan lancar, yaitu Pokdarwis Kampung Keranggan, Erni Susanti, mahasiswa Dony Alfian Putra, Erlangga Putra Dyarie.

DAFTAR RUJUKAN

Anggara, D O. (2017). *Desain Sarana Belajar Anak untuk Mendukung Metode Pembelajaran BCCT dengan Konsep Educative, Playful, Movable, Collective dan Colorful.* Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya: Doctoral dissertation.

Khasanah, Prasetyo, A., & E, R. (t.thn.). Permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. *PAUDIA :Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(1).

Rosiyanah, R., Yufiarti, Y., & Meilani, S. M. (2020). Pengembangan Media Stimulasi Sensori Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Aktivitas Bermain Tujuh Indera. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1). https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.758

Sembiring, S. B., Agung, A. A. G., & Antara, P. A. (2021). Media Audio Visual dengan Tema Lingkunganku Terhadap Keterampilan Berbicara Anak di Depan Umum. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(3). https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40134

Septian, B. (2016). *Analisis Dan Pembuatan Alat Musik Xylophone untuk Anak-Anak Berbasis Multimedia.* Yogyakarta: Naskah Publikasi Amikom.

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 648-655
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.16975

Pelatihan Satu Guru Satu Aplikasi Pembelajaran bagi Guru SD Lhoksmawe

Halimatus Sakdiah[1*], Muliani[2], Isna Rezkia Lukman[3]
halimatussakdiah@unimal.ac.id[1*], muliani91@unimal.ac.id[2], rezkia.lukman@unimal.ac.id[3]
[1,2]Program Studi Pendidikan Fisika
[3]Program Studi Pendidikan Kimia
[1,2,3]Universitas Malikussaleh

Received: 13 12 2021. Revised: 22 06 2022. Accepted: 27 06 2022.

Abstract : The 21st century requires teachers to have skills in utilizing information and communication technology (ICT) in learning. Currently, Android is one of the right media choices in learning in this digital era. This activity aims to train elementary school teachers in improving their ability to use ICT and guide elementary school teachers to create android-based media in learning. Implementation of activities using the method of Direct Instruction, Workshop and Field Guidance. After the activity ended, a closed questionnaire was distributed to find out the results of the activity. The results obtained were an increase in the understanding of ICT for elementary school teachers after this activity was carried out, besides that the teacher was also able to create an Android-based learning application. During the implementation of the activity, the teacher looks enthusiastic and enthusiastic in making applications.

Keywords : Apps, Learning, Training.

Abstrak : Abad 21 menuntut guru untuk memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Saat ini android merupakan salah satu pilihan media yang tepat dalam pembelajaran di era digital ini. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih guru SD dalammeningkatkan kemampuannya memanfaatkan TIK dan membimbing guru SD membuat media berbasis android dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode *Direct Instruction, Workshop* dan Bimbingan lapangan. Setelah kegiatan berakhir, selanjutnya disebarkan angket tertutup untuk mengetahui hasil kegiatan. Hasil yang didapatkan terjadi peningkatan pemahaman TIK guru SD setelah dilaksanakan kegiatan ini selain itu guru juga mampu membuat satu aplikasi pembelajaran berbasis androi. Selama pelaksanaan kegiatan, guru terlihat antusias dan semangat dalam membuat aplikasi.

Kata kunci : Aplikasi**,** Pelatihan, Pembelajaran.

ANALISIS SITUASI

Kurikulum 2013 dan juga Revisi 2017 menegaskan mengenai pentingnya Keterampilan Abad 21. Pendidikan Abad 21 perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi sebagai persiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan secara global di

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

masa yang akan datang (Novita, Muliani, & Mellyzar, 2022). Menurut Trilling dan Fadel (2019) di abad 21 terdapat tiga buah keterampilan yang defenisikan yaitu: 1) keterampilan dalam belajar dan berinovasi, 2) keterampilan dalam menggunakan teknologi dan media informasi (TIK) dan 3) keterampilan untuk Hidup dan Berkarir. Ketiga keterampilan tersebut saling terintegrasi dan mendukung dalam membentuk sumber daya manusia yang siap menghadapi abad 21. Sebagai seorang guru yang harus mendesain pembelajaran sangat membutuhkan keterampilan teknologi dan media informasi (Mukaromah, 2020).

Penggunaan teknologi dan media informasi sebagai sumber dan media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan perangkat komputer sebagai sumber dan media pembelajaran yang inovatif (Dewi&Hilman, 2018). Peran guru sebagai tenaga pendidikan sangat diperlukan untuk dapat memenuhi perubahan dalam dunia pendidikan (Muliani, Ginting, & Sakdiah, 2022).Guru merupakan ujung tombak dalam penggunaan TIK dalam pendidikan, karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan para siswanya. Keberhasilan proses pembelajaran disebuah kegiatan pendidikan adalah keadaan siswa dapat belajar, dengan tahapan mengidentifikasi masalah, mengembangkanpengetahuan, mengorganisasipengetahuan, serta dapatmenggunakan berbagai macam media maupun sumber belajar (Anshori, 2018).

Saat ini banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran baik dalam proses belajar mengajar maupun saat evaluasi pembelajaran. *Handphone* dengan Androidnya dapat digunakan sebagai salah satu sistem operasi yang disebut dengan media nirkabel (Ependi, 2015). Kegandrungan siswa menggunakan *hand phone* saat ini tidak lagi digunakan sebagai kebutuhan siswa dalam pendidikan (Putra, Wahyuni, Alucyana, & Ajriyah, 2021). Padahal jika di arahkan dengan baik terdapat dampak positif dan signifikan penggunaan *handphone* terhadap hasil belajar siswa (Ridwan, 2021).

Memanfaatkan media android dapat mengarahkan penggunaan *handphone* kearah yang lebih baik dalam pembelajaran. Namun keadaan saat ini guru memiliki literasi digital rendah sehingga keterampilannya memanfaatkan teknologi juga rendah (Muliani, Novita, Marhami, & Sakdiah, 2021). Saat ini guru hanya sebatas menggunakan *powerpoint* sebagai media pembelajaran, guru masih belum bisa membuat aplikasi pembelajaran digital khususnya bebasis android. Seharusnya guru hendaknya meng-*update* pengetahuannya dalam proses belajar mengajar baik melalui penelitian tindakan kelas maupun pelatihan (Sakdiah, 2021).

Smart App Creator dan *Ispring suite* aplikasi berbasis android pendukung proses pembelajaran secara digital. *Smart App Creator* adalah sebuah perangkat lunak atau *software*

digunakan dalam membuat berbagai aplikasi multimedia dengan basis mobile, desktop, dan web (Sutejo & Fadrial, 2021). *Ispring suite* merupakan salah satu aplikasi perangkat lunak yang menjadikan file persentasi menjadi file flash atau SCROM (Cahyanti, 2019). Kedua aplikasi ini dapat di akses secara mobile, desktop dan web. Dibutuhkan sebuah kegiatan guna melatih guru dalam membuat aplikasi yang berguna dalam pembelajaran. Sehingga tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan TIK guru SD dan melatih guru SD dalam membuat media berbasis android dalam pembelajaran.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi dalam permasalahan di atas adalah melakukan sebuah kegiatan pelatihan kepada guru SD dalam membuat setidaknya satu media berbasis android. Dalam pelatihan kali ini tim melatih dua aplikasi yaitu *Smart App Creator* sebagai aplikasi dalam proses pembelajaran dan aplikasi *Ispring Suite* dalam proses evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan di PGRI Kecamatan Muara Satu tepatnya pada tanggal 28-30 Oktober 2021. Target kegiatan ini adalah berhasilnya guru dalam membuat aplikasi pembelajaran berbasis android.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan metode *Direct Instruction* (DI), metode ini umum dimanfaatkan dalam pelatihan. Metode pelatihan DI merupakan metode pelatihan pembelajaran yang langsung dan aktif, kegiatan dalam metode ini meliputi diskusi, pelatihan dan pendampingan, serta praktek. Setiap peserta memiliki kesempatan untuk bertanya tentang materi yang diberikan (Trisnowati & Nurhikmahyanti, 2018). Selain itu juga dilakukan bimbingan secara daring selama satu minggu agar peserta dapat bertanya kembali ketika terbentur dalam membuat aplikasi rancangannya.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih guru SD dalam membuat media berbasis android dalam pembelajaran. Pemberian materi dilakukan oleh dua orang narasumber yaitu: Isna Rezkia Lukman, S.Pd., yang merupakan dosen Prodi Pendidikan Kimia yang memiliki bidang keahlian di media pembelajaran dan Andika Triwidada, S.Pd., M.Si., yang merupakan narasumber pengembangan media pembelajaran interaktif. Materi yang disampaikan yaitu Pendidikan Di Era Digital, Pengenalan dan Pemanfaatan Aplikasi dalam Pembelajaran, Jenis-

jenis dan contoh Aplikasi yang dimanfaatkan dalam Pembelajaran dan praktek membuat aplikasi pembelajaran menggunakan aplikasi *ispring suite* dan *smart apps creator*. Penyampaian materi juga diselingi dengan kuis dan hiburan agar peserta pelatihan tidak jenuh. Pemaparan materi dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Pemateri

Selain pemateri, terdapat dua orang dosen sebagai pendamping dan pembimbing saat melaksan akan praktek pembuatan aplikasi pembelajaran sederhana, yaitu HalimatusSakdiah, S.Pd., M.Pd., dan Muliani, S.Si., M.Si. Dua orang mahasiswa juga dilibatkan dalam proses kegiatan ini sebagai panitia dan membantu dosen dalam mengarahkan guru dalam membuat aplikasi pembelajaran. Proses bimbingan praktek pembuatan aplikasi pembelajaran dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:

Gambar 2 Proses bimbingan ketika praktek membuat aplikasi pembelajaran

Instrumen angket disebarkan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian untuk mengamati peningkatan kemampuan TIK guru SD. Hasil penyebaran angket dapat dilihat sebagai berikut.

Memanfaatkan TIK dalam Pembelajaran. Berdasarkan hasil angket diketahui sebelum kegiatan hanya 40% peserta yang sadar dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Setelah dilakukan kegiatan ini, seluruh guru menyadari bahwa saat ini mereka telah menggunakan TIK walaupun sebatas media sederhana seperti *power point* dan menggunakan aplikasi media

sosial dalam komunikasi ketika pembelajaran daring. Atau secara sederhana dapat dilihat pada gambar berikut.

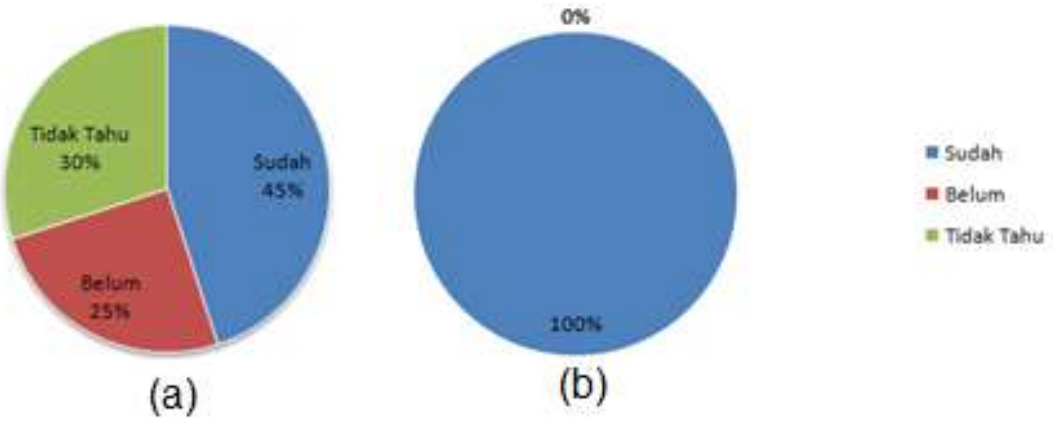

Gambar 3. Pemahaman memanfaatkan TIK (a) pretes (b) postes

Memanfaatkan Android dalam Pembelajaran. Pemahaman guru dalam memanfaatkan android dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dimana saat pretes pemahaman guru sudah memanfaatkan android dalam pembelajaran hanya 53% sedangkan setelah pretes mengalami peningkatan menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman guru dalam memanfaatkan android dalam pembelajaran.

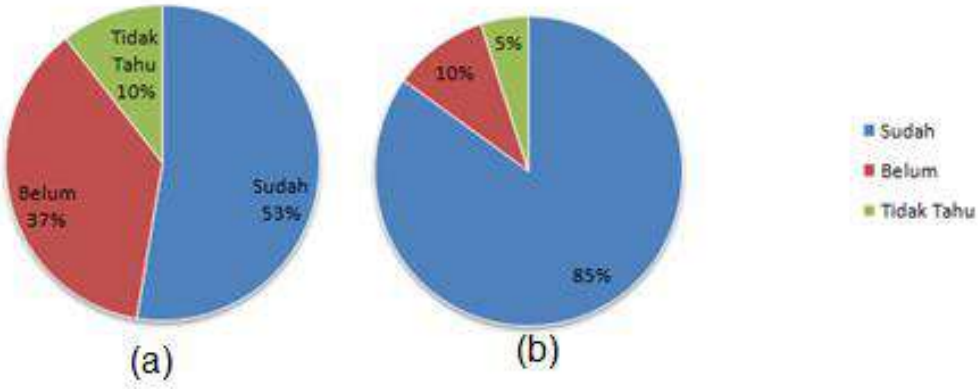

Gambar 4. Pemahaman memanfaatkan Android (a) pretes (b) postes

Mengenal Aplikasi Android dalam Pembelajaran. Saat pretes hanya 30% guru yang sudah mengenal aplikasi android dalam pembelajaran, namun setelah kegiatan sebanyak 90% guru mengenal aplikasi android dalam pembelajaran. Banyak aplikasi yang sudah dikenal guru antara lain *ispring suite* dan *smart apps creator*, zoom, *google classroom* dan lainnya.

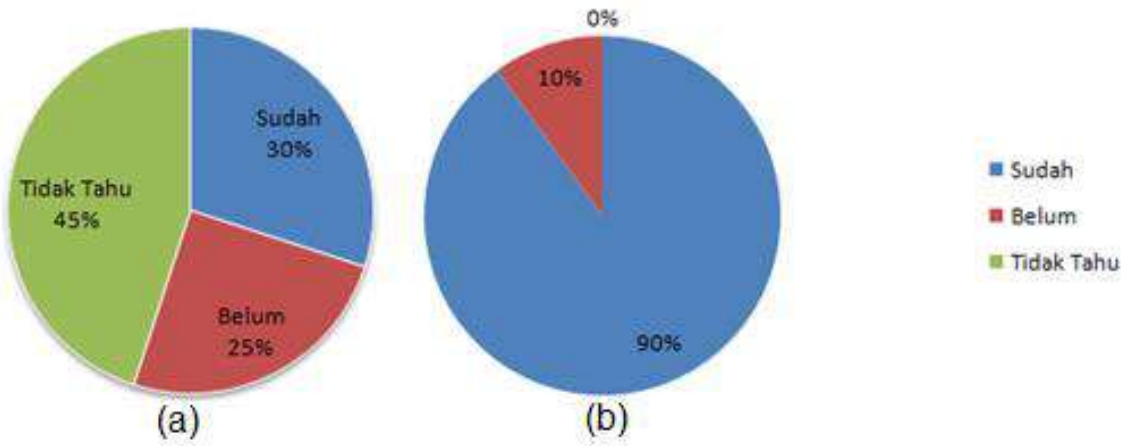

Gambar 5. Pemahaman mengenal aplikasi pembelajaran (a) pretes (b) postes

Membuat Aplikasi Android dalam Pembelajaran. Sebelum kegiatan sebanyak 85% guru menyatakan belum mampu membuat aplikasi pembelajaran berbasis android. Namun setelah kegiatan 80% guru sudah menyatakan mampu dalam membuat aplikasi pembelajaran berbasis android khususnya aplikasi *ispring suite* dan *smart apps creator*

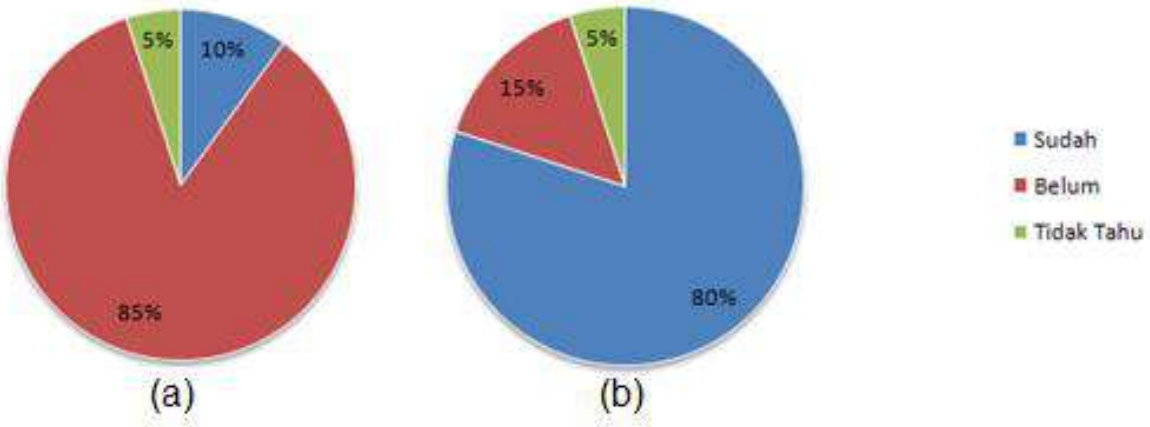

Gambar 6. Pemahaman membuat aplikasi pembelajaran (a) pretes (b) postes

Berdasarkan keempat indikator di atas, selanjutnya data dapat dibuat menjadi tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase pretes dan postes pemahaman guru setelah pelatihan

	Pretes (%)		**Postes (%)**	
	Sudah	**Belum/Tidak Tahu**	**Sudah**	**Belum/Tidak Tahu**
Memanfaatkan TIK	45	55	100	0
Memanfaatkan Android	53	37	85	10
Mengenal Aplikasi Android	30	70	90	10
Membuat Aplikasi Android	10	90	85	15
Rata - Rata	**34.5**	**63**	**90**	**8.75**

Peningkatan pemahaman guru terlihat dari rata – rata nilai persentase pretes sebesar 34.5% meningkat menjadi 90%. Ini menunjukkan pemahaman guru dalam memanfaatkan TIK dalam pembelajaran meningkat sebesar 55,5 point. Melihat antusias guru dalam pelaksanaan kegiatan ini, maka sangat perlu dilakukan kegiatan – kegiatan serupa demi meningkatkan kapasitas guru dalam berteknologi. Peningkatan kompetensi guru dalam berteknologi sangat mendukung kecakapan guru dalam memenuhi tuntutan pendidikan abad 21 (Mellyzar, Syafrizal, & Ginting, 2021).

SIMPULAN

Pesatnya perkembangan teknologi menuntut guru untuk meningkatkan keterampilan dan literasi digitalnya ketika menerapkan dalam pembelajaran. Dengan pelaksanaan pelatihan guru mampu membuat satu aplikasi pembelajaran berbasis android. Aplikasi pembelajaran yang dibuat guru memanfaatkan aplikasi *ispring suite* dan *smart apps creator*. Selain itu terdapat peningkatan pemahaman guru dalam pemanfaatan TIK khusunya android dalam pembelajara. Pelaksanaan kegiatan pelatihan selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan aplikasi yang menampilkan animasi-animasi sehingga mampu merangsang siswa lebih menyukai penggunaan aplikasi.

DAFTAR RUJUKAN

Anshori, S. (2018). Pemanfaatan Tik Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya* , 10-20.

Cahyanti, A. D. (2019). Pengembangan Alat Evaluasi Berupa Tes Online/Offline Matematika dengan ISpring Suite 8. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* , 363-371.

Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2018). Penggunaan TIK Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inofatif Di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Prymary Education* , 48-53.

Ependi. (2015). Pemanfaatan Teknologi Berbasis Android sebagai Media Belajar Matematika Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Matrik* , 109-122.

Mellyzar, M., Syafrizal, S., & Ginting, F. W. (2021). Penguatan Konsep Kompetisi Sains Nasional Bagi Guru dan Siswa Unggulan di SMAN 7 Kota Lhokseumawe dan SMAN 2 Dewantara Aceh Utara: Bidang Kimia, Fisika dan Kebumian. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* , 228-235.

Mukaromah, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* , 179-186.

Muliani, Ginting, F. W., & Sakdiah, H. (2022). Pelatihan Asesmen Hasil Belajar Digital Terintegrasi Quizizz dan Google Form Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa New Normal. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* , 316–322.

Muliani, M., Novita, N., Marhami, M., & Sakdiah, H. (2021). Pengembangan Kompetensi Literasi Digital Pada Guru Untuk Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Matappa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 51-58.

Novita, N., Muliani, & Mellyzar. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal Matematika Dan Sains Berbasis Numerasi Pada Guru Untuk Menunjang Asesmen Nasional. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* , 486–493.

Putra, A. A., Wahyuni, I. W., Alucyana, A., & Ajriyah, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Handphone Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al- Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* , 79-89.

Ridwan, M. (2021). *Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Sungai Jepun Kecamatan Tembilahan.* STAI Auliaurrasyididn Tembilahan: Doctoral dissertation.

Sakdiah, H. (2021). Analisis Minat Guru IPA Tingkat SMP Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *JURNAL EDUSCIENCE* , 70-78.

Sutejo, S., & Fadrial, Y. E. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Peembelajaran Menggunakan Aplikasi Smart Apps Creator di SMK 2Pinggir. *J-COSCIS: Journal Of Computer Science Community Service* , 45-52.

Trilling, B. a. (2019). *21st Century Skills: Learning for Lifein Our Times.* San Fransisco: Jossey-Bass.

Trisnowati, E., & Nurhikmahyanti, D. (2018). PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU SAINS SMP DALAM PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS MELALUI MODEL DIRECT INSTRUCTION. *Spektra* , 154-161.

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 656-664
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17698

Pemberdayaan UMKM Sebagai Usaha Meningkatkan Kualitas Pemasaran Produk Di Padukuhan Dukuhsari Wonokerto Turi Sleman

Firman Mansir[1*], Tumin[2]
firmanmansir@umy.ac.id[1*], tumin@umy.ac.id[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Agama Islam
[1,2]Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Received: 12 03 2022. Revised: 25 05 2022. Accepted: 28 06 2022.

Abstract : Community Service Community Service activities aim to empower the MSME community to improve product quality amid the Covid-19 outbreak that hit Indonesia. The fact is that it has an impact on economic aspects, especially MSMEs, to become stagnant. As a result, most MSME actors are hampered and even end up in bankruptcy. This is why MSME business actors change their sales plans through the digitalization program. The digitalization program in question maximizes the marketplace and establishes social media as a marketing procedure. In addition, digital MSME actors are required to be able to work with netizens when selling products and services. Thus, the plan to continue the sustainability of digital MSMEs can be one of the preferences in developing businesses amid the Covid-19 outbreak.

Keywords : UMKM, Product Marketing, Digital Media

Abstrak : Kegiatan pengabdian masyarakat KKN bertujuan untuk memberdayakan masyarakat UMKM dalam meningkatkan kualitas produk di tengah wabah Covid-19 melanda Indonesia. Faktanya memang berdampak kepada aspek ekonomi terkhusus UMKM menjadi stagnan. Akibatnya sebagian besar pelaku UMKM menjadi terhambat bahkan berakhir pada kebangkrutan. Penyebab inilah yang mewujudkan pelaku usaha UMKM untuk mengganti rencana penjualan melalui program digitalisasi. Program digitalisasi yang dimaksud yaitu dengan memaksimalkan market place dan menetapkan media sosial sebagai tata cara pemasaran. Disamping itu pelaku UMKM digital diwajibkan bisa bekerja sama dengan warganet ketika melakukan penjualan produk dan jasa. Dengan demikian rencana untuk melanjutkan keberlangsungan UMKM digital dapat menjadi salah satu prefensi dalam mengembangkan usaha di tengah wabah Covid-19.

Kata kunci : UMKM, Pemasaran Produk, Media Digital

ANALISIS SITUASI

Pemberdayaan UMKM dalam menghadapi globalisasi dan persaingan memaksa UMKM untuk mengatasi permasalahan umum seperti meningkatkan ide produk dan layanan, meningkatkan kemampuan dan keahlian tenaga kerja serta pengembangan teknologi, kemudian juga perlu adanya memperluas area pemasaran (Mansir & Majid, 2021). Alasan ini sangat penting diperlukan untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas UMKM itu sendiri, terutama

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

agar dapat berkompetisi dengan hasil rakitan dari luar negeri yang semakin mendominasi pusat industri dan manufaktur dalam negeri, terlebih UMKM adalah aspek ekonomi yang dapat menghasilkan sumber daya manusia dari lokal (Mansir & Fatimah, 2021). Fungsi pemberdayaan tentu akan menginspirasi masyarakat untuk menjadi lebih mandiri. Hal ini dilakukan agar mampu mengeluarkan kemampuan warga dengan output dalam mengembangkan kualitas kemampuan tenaga kerja lokal. Pelaku usaha UMKM merupakan pelaku usaha yang berfokuskan dalam berbagai disiplin ilmu usaha yang relevan dengan pokok kebutuhan masyarakat (Mansir & Purnomo, 2021). Dalam ruang lingkup ekonomi, pelaku usaha UMKM menciptakan posisi sangat penting dalam pertumbuhan suatu negara dengan berkontribusi pada pengembangan lapangan kerja dan produk domestik bruto (PDB).

Oleh karena itu, masyarakat sebagai pelaksana usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dinilai belum memiliki kesadaran untuk menciptakan produk UMKM (Fatimah et al., 2021), terutama dalam hal pengemasan dan pelabelan produk untuk meningkatkan nilai jual produk. Selain itu, salah satu aspek penting yang dapat meningkatkan pendapatan UMKM adalah branding atau lazimnya dikenal dengan marketing. Masalah utama dalam pengembangan produk unit UMKM di Padukuhan Dukuhsari, Wonokerto, Sleman, DIY terkait dengan kemasan dan label yang tidak sesuai, belum adanya izin usaha, sertifikasi pangan, dan promosi produk yang tidak memadai. Berdasarkan data dan masalah pengembangan produk di Padukuhan Dukuhsari, maka dibutuhkan berbagai program untuk memecahkan masalah terkait kualitas produk. Program kegiatan pengabdian masyarakat KKN Tematik Reguler terdiri atas beberapa program pelaksanaan yaitu sosialisasi terkait pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan foto produk. Disamping itu, urgensi untuk melakukan implementasi terkait program yang telah disusun perlu adanya pelatihan dalam membuat kemasan produk menjadi lebih menarik pembeli.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan pengabdian masyarakat KKN berlokasi di Dukuhsari, Desa Wonokerta, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Adapun target dari kegiatan pengabdian masyarakat KKN UMY yaitu dengan dikukuhkannya UMKM di Padukuhan Dukuhsari, maka UMKM yang dikukuhkan akan mendapat perhatian dari pemerintah setempat. Kegiatan seminar yang dilaksanakan dapat memotivasi dan menambah wawasan pelaku usaha mengenai UMKM. Kegiatan pengabdian masyarakat KKN ini dapat membantu masyarakat Dukuhsari khususnya warga dengan UMKM yaitu Sembako dan Perabotan, Wajik Salak dan Keripik

Tempe dalam pemasaran dan pengemasan produk, sehingga lebih dikenal masyarakat luas serta mampu untuk meningkatkan daya jual yang lebih baik. Kegiatan pengabdian masyarakat KKN yang berkolaborasi dengan mahasiswa ini mampu memberikan pemahaman kepada anak-anak TPA tentang arti pentingnya belajar baca tulis al-Qur'an dan ilmu agama.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat KKN di Padukuhan Dukuhsari, Wonokerto, Sleman, DIY dilakukan dengan beberapa metode meliputi survei, observasi, konsultasi, dan diskusi.

Survey dilakukan dengan berkunjung ke Dukuh Dukuhsari, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY dan menemui kepala Dukuh untuk mendapatkan informasi terkait mitra yang ada di desa tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan mengunjungi UMKM yang terdapat di padukuhan Dukuhsari yang memiliki potensi untuk didampingi. Tidak lupa juga untuk mensurvey bagaimana kondisi TPA Masjid An-Nur. Setelah melakukan diskusi dan sesi tanya jawab, kami bersama tim yang dibantu oleh Mahasiswa mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi UMKM dan ORSOSMAS yang ada di padukuhan Dukuhsari. Beberapa poin penting yang kami simpulkan ialah, untuk UMKM, pelaku usaha menjual produk/jasa mereka tanpa memikirkan biaya listri, gas, tenaga mereka sendiri sehingga harga produk/jasa yang dijual sangat murah. Sementara untuk OSORMAS yaitu TPA Masjid An-Nur, permasalahan yang kami dengarkan ialah waktu pelaksanaan TPA nya yaitu sekitar jam 14:30 dimana anak-anak masih berada di sekolah sehingga yang hadir hanya sedikit sekali.

Observasi dilakukan dengan berkunjung ke beberapa mitra yang telah direkomendasikan oleh Kepala Dukuh. Tim mencari UMKM dan juga kelompok masyarakat yang ada di Dukuhsari. Selama observasi, tim memutuskan untuk mendampingi tiga mitra UMKM yaitu UMKM Kripik Tempe Marida, UMKM Wajik Salak Hasta, UMKM Warung Sembako Mbak Wulan dan satu organisasi sosial masyarakat yaitu TPA Masjid An-Nur. Saat berkunjung ke lapangan, tim melakukan diskusi terkait kendala-kendala yang ada di mitra tersebut. Observasi dilakukan dengan berdiskusi dengan Pengurus Masjid An-Nur yaitu Pak Saidi untuk membahas masalah yang dialami pada TPA Masjid An-Nur.

Konsultasi kepada tokoh masyarakat setempat dilakukan melalui grup WhatsApp. Agenda dari konsultasi yang pertama adalah mengirimkan hasil observasi kepada ketua tim yang dilakukan melalui grup WhatsApp. Setelah itu kelompok KKN 196 meminta saran dan masukan kepada tokoh masyarakat atas hasil obeservasi yang dimiliki oleh tim kelompok.

Kemudian tokoh masyarakat sebagai pembimbing di dukuh tersebut memberikan saran dan masukan yang sekiranya masih ada dalam data yang diajukan. Kemudian, selama kegiatan pengabdian masyarakat KKN berlangsung, konsultasi dengan tokoh masyarakat tetap kami lakukan. Beberapa pertimbangan yang masih menjadi keraguan, kami konsultasikan dengan tokoh masyarakat setempat dan kepala dukuh untuk bisa mendapatkan solusi terbaik. Tokoh masyarakat dan pemerintah desa sangat responsif dan solutif dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang kami hadapi di lapangan.

Diskusi dilakukan dengan 2 cara yaitu *online dan offline*. Diskusi *online* dilakukan melalui WhatsApp Group. Adapun diskusi *offline* dilakukan dengan berkunjung ke mitra yang akan dilakukan pendampingan. Diskusi *offline* bertujuan agar program KKN dapat terealisasi secara optimal serta dapat tercapainya kesepakatan dan tidak terjadi kesalahpahaman antara pihak-pihak yang terlibat.

HASIL DAN LUARAN

Terdapat sekitar enam puluh UMKM yang tersebar di wilayah Padukuhan Dukuhsari. Data tersebut bisa kami dapatkan dengan bekerja sama dengan ibu-ibu PKK Dukuhsari yang membantu kami dalam proses pendataan UMKM tiap RT-nya. Untuk UMKM yang kami ajak untuk dijadikan mitra dalam menyukseskan program kerja kami ialah Marida Tempe, Wajik Salah Hasta, Warung Setia, dan Gudeg Dhikapin. Alasan pemilihan mitra tersebut karena UMKM itu merupakan salah satu UMKM yang cukup populer di Dukuhsari dan sudah memiliki karyawan yang cukup dan jumlah keuangan yang memadai serta memiliki banyak kerja sama dengan mitra lainnya. Karena itu, kami menjadikan mitra dalam rangka meningkatkan kembali ‘kehidupan’ mereka agar bisa lebih baik dari sebelumnya.

Di sisi yang lain, tidak berhenti sampai situ saja, permasalahan yang dihadapi setiap mitra tersebut bisa dibilang cukup beragam dan berbeda-beda. Misalnya Marida Tempe dan Wajik Sala terkendala dengan pemasaran dan promosi untuk keluar khususnya pada penggunaan media sosial. Sementara untuk warung Setia dan Gudeg Dhikapin salah satu kendalanya misalnya pada google map yang belum tersedia dan sesuai arah, sehingga banyak pelanggan yang terkadang sulit menemukan titik lokasi UMKM tersebut. Jika diambil garis besarnya, rata-rata permasalahan yang dihadapi oleh mitra kami sama, yakni dari segi pemasaran. Terlebih dengan adanya pandemi COVID-19 ini membuat profit yang didapat menurun secara drastis. Hal itu disebabkan akibat tingkat aktivitas konsumen di luar menurun karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat di luar rumah. Alhasil, beberapa UMKM

menghentikan kegiatan usahanya karena adanya pandemi. Hal itu pula, juga dilakukan oleh beberapa mitra UMKM yang ada di lokasi pengabdian masyarakat KKN ini.

Kini di era revolusi industri 4.0 yang mana segalanya serba digital. Digitalisasi merupakan proses kegiatan merubah arsip tekstual menjadi arsip media baru terbaca oleh komputer. Kegiatan Alih Media Digitalisasi Arsip menjadi pedoman baik unit pengolah maupun unit kearsipan di lingkungan perkantoran maupun perusahaan, dalam rangka menghemat ruangan, menghemat tenaga dan menghemat waktu untuk penyimpanan arsipnya. Digitalisasi saat ini sudah mulai merambat secara cepat. Dahulu, jika rata-rata hanya orang yang tinggal di perkotaan saja yang bisa menggunakan gadget, sekarang orang- orang yang tinggal di pedesaan juga sudah mulai menggunakannya. Dengan adanya perkembangan yang pesat ini, akses ke mana saja dan apa saja sangat mudah untuk didapatkan dan dicapai (Rapitasari, 2016). Maraknya digitalisasi, bisa kita buktikan salah satunya yakni dengan banyaknya pengguna sosial media saat ini, tanpa memandang umur dan jenis kelamin. Mulai dari anak-anak muda, hingga orang-orang yang sudah berusia lanjut.

Dengan maraknya pengguna sosial media, bisa dijadikan peluang untuk pengusaha UMKM dalam mengembangkan usahanya, khususnya dibidang pemasaran produk. Produk-produk tersebut bisa terpasarkan secara digital, Ini pentingnya mengapa perlunya ada digital marketing (Gumilang, 2019). Karena itu, digital marketing merupakan kegiatan pemasaran yang menggunakan internet dan teknologi guna memperluas serta meningkatkan fungsi pemasaran tradisional. Menurut (Wardhana & Aditya, 2015) saat ini pengaruh digital marketing berpengaruh hingga 78% terhadap keunggulan UMKM dalam bersaing memasarkan produknya. Namun, sayangnya masih banyak pemilik UMKM yang belum menyadari hal ini, sehingga perlu diberikan edukasi dan sosialisasi secara tepat dan konsisten (Atmaja & Novitaningtyas, 2021).

Setelah dianalisis, empat UMKM yang kami jadikan mitra di Padukuhan Dukuhsari bisa kami kelompokkan berdasarkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana *digital marketing* yakni Empat UMKM yang kami bina, pada awalnya memang sudah memanfaatkan sosial media dalam memasarkan produknya, hanya saja masih sebatas penggunaan WhatsApp belum menyentuh ranah sosial media lainnya. Satu UMKM yang kami bina, sudah menggunakan *WhatsApp Business* dalam menghandle orderan masuk, namun tiga UMKM lainnya masih menggunakan WhatsApp biasa.

Berdasarkan analisis kami di atas, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan akan digital marketing kepada mitra UMKM terkait. Hal ini

bisa dilakukan dengan beberapa kegiatan antara lain; Demo foto produk, dan pelatihan. Tidak lupa, selain melalui digital marketing, supaya penjualan produk bisa meluas dan lebih dikenal masyarakat luas, dari sisi legalitas usaha juga diperlukan. Fungsi dengan adanya legalitas yakni, usaha UMKM yang ada akan lebih diakui oleh masyarakat serta memiliki kekuatan hukum jika terjadi sesuatu kedepannya. NIB (Nomor Induk Berusaha) menjadi salah satu legalitas dasar yang harus dimiliki oleh tiap-tiap UMKM, karena dengan dimilikinya NIB, menjadi bukti bahwa seseorang tersebut memiliki usaha (Febriyantoro & Arisandi, 2018).

Dalam mengimplementasikannya, kami bersama KKN reguler 196 UMY yang berjumlah 8 mahasiswa, terdiri dari 4 orang putra dan 4 orang putri. Peran mereka yaitu membantu melakukan sosialisasi dan mengawal serta terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pengabdian berlangsung. Misalnya ada yang bertugas sebagai MC atau moderator, ada juga yang bertugas mengatur kegiatan dari awal hingga selesai acara dan lain sebagainya. Karena itu bersama mitra UMKM telah melakukan beberapa kegiatan.

Sosialisasi Program Kerja Kepada UMKM. Merujuk pada data yang sudah kita dapatkan melalui wawancara dan observasi dengan pemilik usaha UMKM yang terletak di desa Wonokerto yaitu UMKM Wajik Salak, UMKM Gudeg, UMKM Marida Tempe dan UMKM Sembako. Di saat Pandemi COVID-19, bahwasanya dalam proses pengembangan usaha mereka perlu adanya untuk adaptasi untuk mencapai omset pemjualan yang teah direncanakan. Dan salah satu bentuk adaptasi nya dengan memaksimalkan dalam penggunaan media sosial, terlebih di era modern saat ini. Dan pelau usaha UKMKM yakin bahwa dengan menggunakan dan memaksimalkan media sosial menadi opsi terbagi bagi mereka dan dapat membantu mereka untuk keluar dari permasalahan dalam pengembangan usaha mereka.

Gambar 1. Sosialisasi Program Kerja Kepada UMKM

Adapun media komunikasi yang sering digunakan oleh para pelaku UMKM adalah Whatsapp. Dan beberapa UMKM belum paham untuk pemasaran produk dengan belum ada nya pemasaran di sosial media seperti Shopee, Gojek, DLL. Biasanya UMKM ini menjualnya

dengan di titipkan ke warung atau ada sebagian UMKM yang buka warung sembako di rumah nya tetapi belum ada banner untuk mengetahui kalau ini menjual sembako. Dan ada satu UMKM kita yang sudah paham dengan foto produk untuk menjualkan produknya.

Pendampingan Proses Produksi. Dalam rangka melaksanakan fokus KKN Reguler, kami bersama kelompok KKN 196 membuat program kerja untuk mendampingi UMKM dalam proses produksi. Dalam proses ini kami selaku anggota kelompok terjun langsung dalam pembuatan produk dari UMKM yang menjadi mitra kita.

Gambar 2. Pendampingan Proses Produksi

Dalam kegiatan tersebut kelompok KKN 196 sedang mendampingi produksi UMKM Marida tempe. Dengan memilah biji biji yang baik dengan yang kurang baik untuk dijadikan bahan baku utama tempe. Kemudian proses selanjutnya yaitu proses pencampuran ragi ke dalam tempe dan selanjutnya di kemas ke wadah wadah yang disediakan oleh UMKM. Konsultasi kepada pihak forkom terkait program NIB. Banyak dari warga masyarakat mengeluh terhadap perizinan berusaha yang susah didapatkan, seperti NIB, P-IRT ataupun BPOM. Dalam menyikapi hal tersebut kelompok KKN 196 mempunyai program kerja yaitu Pembuatan NIB. Pada awalnya kelompok kami sempat kebingungan untuk memfilter usaha apa saja yang dapat dibuatkan NIB. Setelah berkonsultasi ke Ibu Siti Mubarokah selaku perwakilan FORKOM untuk kelurahan Wonokerto, kelompok kami mendapat banyak pencerahan untuk berbagai macam usaha.

Sosialisasi Pembuatan NIB. Menindaklanjuti konsultasi kepada pihak Forkom, maka kelompok KKN 196 mendatangi Pihak Dinas terkait untuk memberikan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat Padukuhan Dukuhsari. Sosialisasi tersebut berisikan Pengertian NIB, manfaat NIB dan juga cara untuk membuat NIB itu sendiri. Antusias masyarakat sangat tinggi dengan total peserta 25 UMKM dengan bidang yang berbeda beda. Masyarakat Padukuhan Dukuhsari merasa sangat terbantu dengan sosialisasi tersebut karena mereka sudah mengantongi izin berusaha walaupun untuk yang paling dasar.

Gambar 3. Sosialisasi Pembuatan NIB

Pendampingan TPA Masjid An-Nur. Dalam rangka meningkatkan keislaman anak-anak Padukuhan Dukuhsari, kelompok KKN 196 mengadakan program kerja yaitu TPA dengan anak anak, yang di laksanakan setiap 1 minggu dua kali kegiatan TPA yaitu membaca al-Qur'an, hafalan surat pendek, dan hafalan bacaan salat. Dengan adanya kegiatan TPA ini mempermudah anak-anak Padukuhan Dukuhsari mendapatkan ilmu tentang al-Qur'an dan mempermudah wawasan anak-anak Padukuhan Dukuhsari tentang al-Qur'an, selain itu kegiatan selain TPA ada juga setiap malam kegiatan kita membantu anak anak mengerjakan pekerjaan rumah yang didapat pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Gambar 4. Pendampingan TPA Masjid An-Nur

SIMPULAN

Padukuhan Dukuhsari, Wonokerto, Turi, Sleman, DIY mempunyai sekitar enam puluh enam UMKM yang tersebar di padukuhan tersebut. Data tersebut bisa kami dapatkan dengan bekerja sama dengan ibu-ibu PKK Dukuhsari yang membantu kami dalam proses pendataan UMKM tiap RT-nya. UMKM yang kami ajak untuk dijadikan mitra dalam menyukseskan program kerja kami ialah Marida Tempe, Wajik Salak Hasta, Warung Setia, dan Gudeg Dhikapin. Empat UMKM yang kami bina, pada awalnya memang sudah memanfaatkan sosial media dalam memasarkan produknya, hanya saja masih sebatas penggunaan WhatsApp. Satu UMKM yang kami bina, sudah menggunakan WhatsApp Business dalam menghandle orderan

masuk, namun tiga UMKM lainnya masih menggunakan WhatsApp biasa. Fungsi dengan adanya legalitas yakni, usaha UMKM yang ada akan lebih diakui oleh masyarakat serta memiliki kekuatan hukum jika terjadi sesuatu kedepannya. Legalitas dasar yang bisa dimiliki oleh Pelaku UMKM yakni NIB. Dengan kepemilikan NIB, UMKM tidak perlu risau lagi karena bisa meng-akses pasar atau mempromosikan produknya di berbagai area tanpa adanya kerisauan akan legalitas yang dipertanyakan, serta meraih keyakinan pelanggan.

DAFTAR RUJUKAN

Atmaja, H. E., & Novitaningtyas, I. (2021). Analisis Aspek Pemasaran UMKM di Masa Resesi Global Dampak Dari Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 1–11.

Fatimah, S., Zulfikar, M. H., & Mansir, F. (2021). PEMBERDAYAAN PANTI ASUHAN MELALUI PENGELOLAAN KEGIATAN PADA BIDANG LINGKUNGAN DAN PERTANIAN DI PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH PAKEM YOGYAKARTA. *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 31–37.

Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro, kecil dan menengah pada era masyarakat ekonomi ASEAN. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Dewantara (JMD)*, *1*(2), 61–76.

Gumilang, R. R. (2019). Implementasi digital marketing terhadap peningkatan penjualan hasil home industri. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *10*(1), 9–14.

Mansir, F., & Fatimah, S. (2021). Penggunaan Aplikasi Pembukuan Melalui Digital Marketing dan Media Sosial Pada UMKM Bangunjiwo Bantul. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 256–262.

Mansir, F., & Majid, M. N. (2021). Pemberdayaan UMKM Dalam Mengoptimalkan Sosial Media Dalam Menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru di Balecatur Sleman DIY. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)*, *2*(1), 21–28.

Mansir, F., & Purnomo, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing dan Media Sosial Sebagai Media Promosi Era Pandemi Covid-19 di UMKM Panggungharjo Sewon Bantul. *Abdimas Singkerru*, *1*(1), 39–50.

Rapitasari, D. (2016). Digital marketing berbasis aplikasi sebagai strategi meningkatkan kepuasan pelanggan. *CAKRAWALA*, *10*(2), 107–112.

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 665-675
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17728

Pentingnya Perencanaan Keuangan Yang Cerdas dan Efektif Di Era Pandemi Covid 19

Agoestina Mappadang[1*], Melan Sinaga[2]
agustina.mappadang@budiluhur.ac.id[1*], melan.sinaga@budiluhur.ac.id[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi
[1,2]Universitas Budi Luhur

Received: 23 03 2022. Revised: 25 05 2022. Accepted: 28 06 2022.

Abstract : Income received on a fixed or variable basis and expenses incurred must be managed properly and effectively. The principle of good financial management is if the expenditure of funds does not exceed the receipt of funds. Sources of funding received can come from debt or from income or business or investment. How plan finances in the current Covid-19 pandemic era are important, this is because the current pandemic period makes many people experience financial difficulties due to declining sources of income. Recording receipts and expenses or making a budget is a wise action in the midst of this difficult covid pandemic situation. Making a budget will be able to control which items must be prioritized and which must be considered. This problem should be felt by the customers of Auto 2000 BSD City, PT. Astra International, Tbk is the place where community service activities are carried out. Customers or customers do not understand how and how to manage finances well and do not understand the importance of making good financial planning. As a result of this ignorance, it results in ineffective finances and a deficit so that there are needs that cannot be met. The method used in the implementation of this service is to provide counseling in the form of presentations and assistance with budgeting. The results of this socialization activity are the customers of PT. Astra International Tbk is able to understand good financial management and is able to make personal financial planning.

Keywords : Cashflow, Customer, Covid 19 pandemic, Financial management.

Abstrak : Pendapatan yang diterima secara tetap maupun tidak tidak tetap serta pengeluaran yang dikeluarkan harus dikelola dengan baik dan efektif. Prinsip pengelolan keuangan yang baik apabila pengeluaran dana tidak melebihi penerimaan dana. Sumber pendanaan yang diterima bisa berasal dari hutang ataupun dari penghasilan atau usaha maupun investasi. Bagaimana merencanakan keuangan di era Pandemi covid 19 saat ini penting, hal itu disebabkan karena masa pandemic saat ini membuat banyak masyarakat mengalami kesulitan keuangan akibat sumber penghasilan yang menurun. Catatan penerimaan dan pengeluaran atau membuat anggaran adalah tindakan yang bijaksana ditengah situasi pandemic covid yang sulit ini. Membuat anggaran akan bisa mengendalikan pos-pos mana saja yang harus menjadi prioritas dan harus diperhatikan. Permasalahan tersebut seyogyanya dirasakan oleh pelanggan-pelanggan Auto 2000 BSD City, PT. Astra International, Tbk yang menjadi tempat kegiatan dilakukan pengabdian masyarakat. Pelanggan atau customer belum memahami cara dan bagaimana mengelola keuangan

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

yang baik dan belum mengerti pentingnya pembuatan perencanaan keuangan yang baik. Akibat ketidaktahuan tersebut maka mengakibatkan keuangan menjadi tidak efektif dan mengalami defisit sehingga ada kebutuhan-kebutuhan yang tidak bisa terpenuhi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah melakukan penyuluhan dalam bentuk presentasi dan pendampingan untuk pembuatan anggaran. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah pelanggan-pelanggan PT. Astra International Tbk mampu memahami pengelolaan keuangan yang baik dan mampu membuat perencanaan keuangan pribadi. Implementasi hasil penelitian ini berupa materi dan video recording berguna bagi mitra dan masyarakat.

Kata Kunci : Arus Kas, Pelanggan, Pandemi covid 19, Pengelolaan keuangan.

ANALISIS SITUASI

Situasi dunia khususnya Indonesia pada saat ini masih belum kondusif dalam dua tahun belakangan ini. Beraktifitas yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari nampaknya tidak lagi normal seperti tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi yang mengancam diseluruh aspek kehidupan manusia. *COVID-19* merupakan pandemi yang sedang trending disaat ini, dimana dampak dari pandemi tersebut secara global sangatlah besar mulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, pariwisata bahkan dalam dunia bisnis khususnya perkantoranpun berdampak. Diketahui bahwa COVID-19 adalah suatu varian virus jenis baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan China pada Desember tahun 2019. Menurut WHO dalam PwC, 2020) menyatakan bahwa virus ini sangat mudah menular pada manusia dan menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang sangat parah seperti MERS-CoV dan SARS-CoV. Banyak kegiatan usaha terhenti dan daya beli masyarakat menurun juga jatuhnya bursa yang mengarah pada ancaman ekonomi yang diakibatkan covid-19 (OECD, 2020).

Pengangguran merupakan dampak besar akibat pandemic Covid-19, dan banyak karyawan yang wajib untuk bekerja secara online di rumah akibat adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga hal ini memicu masyarakat mengalami kesulitan mendapatkan tambahan penghasilan (Fahri et al., 2020). Pandemi disaat ini mengajarkan kita untuk dapat mengelola keuangan dengan baik, betapa tidak karena keadaan dimasa pandemi menjadi serba sulit dalam berbagai aspek kehidupan khususnya aspek keuangan. Jika kita tidak dapat mengaplikasikan pengelolaan keuangan dengan baik, hal ini akan menjadi potensi bahwa kita akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan harian (Amanita, 2017). Tidak hanya itu, harga-harga kebutuhan pokok terus menerus meningkat setiap tahunnya, sementara pemasukan kita cenderung stagnan. Oleh karenanya penting agar kita mampu memahami literasi keuangan

dan mengaplikasikan cara mengelola kuangan dengan sebaik mungkin. Berdasarkan data yang dikeluarkan Kementrian Tenaga Kerja tercatatat lebih dari 1.4 juta pekerja yang ada di Indonesia terdampak langsung Pandemi dan hal ini menekan pendapatan rumah tangga sebanyak 65% masyarakat Indonesia (PwC, 2020).

Hasil dari berbagai survey yang dilakukan mengatakan bahwa keputussan keputusan keuangan jangka pendek dan jangka menengah serta jangka panjang terkait perencanaan keuangan harus dipikirkan secara matang (John, 2016). Hasil dari survey menyatakan tabungan merupakan perencanaan jangka pendek yang dilakukan mayoritas masyarakat Indonesia (Sukirman et al., 2019; Chen, H., & Volpe, 2016). Hasil yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan, (2017) yaitu menunjukkan komitmen masyarakat yg rutin melakukan penyusunan anggaran setiap bulan sebesar 30.7% dan masyarakat yang jarang menyusun sebesar 55.2% dan masyarakat yang tidak menyusun perencanaan anggaran sebesar 12.7%. Proses merencanakan keuangan individu merupakan bagian penting yang harus dipahami masyarakat ditengah kondisi keuangan saat ini. Proses dalam mengelola keuangan agar tersusun secara sistematis merupakan bagian dari manajemen keuangan pribadi (Delyana, 2017). Pemahaman individu akan konsep keuangan dan perencanaan keuangan yang efektif berdasarkan pada keputusan jangka pendek sebagai tolok ukur dalam hal perencanaan pengelolaan keuangan yang baik (Putri & Diyan, 2019).

Penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan membuktikan rendahnya tingkat literasi keuangan terkait pengelolaan keuangan masyarakat (Fahri, Jalil, A., 2020; Machfuzho, 2020; Van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., & Alessie, 2011). Menurut Saraswati & Arif Widodo, (2021) menjadi hal yang penting jika masyarakat tidak mampu memahami dan mengamankan finansial yang dimilikinya. Jika terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan maka akan mengalami kesulitan keuangan baik dalma jangka pendek maupun jangka panjang (Amanita, 2017). Menurut (Chen, H., & Volpe, 2016), ada empat faktor keuangan individu: (1) tingkat pemahaman seseorang mengatur pendapatan dan pengeluaran; (2) Individu yang melakukan penyimpanan dana di bank baik tabungan maupun deposito, (3) adanya perjanjian antara dua pihak terkait asuransi dan pihak nasabah atau pemegang polis; (4) untuk mendapatkan laba di masa depan maka perlu ada komitmen terkait bagaimana menggunakan uang dan sumber daya lainnya.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan di PT Astra International Tbk, Toyota Auto 2000, Cabang BSD Tangerang yang merupakan salah satu Jaringan jasa penjualan suku cadang Toyota yang berdiri sejak tahun 1975 dengan nama bebelumnya adalah

Astra Motor Sales. Saat ini Auto 2000 adalah retailer Toyota terbesar di Indonesia yang menguasai sekitar 42% dari total penjualan Toyota. Auto 2000 saat ini memiliki 110 outlet (terdiri dari 13 outlet V – hanya melayani jual beli kendaraan, 81 outlet VSP-melayani jual-beli- service, perbaikan dan pengecatan bodi kendaraan). Objek kegiatan ini adalah para customer Auto 2000 cabang BSD Tangerang PT Astra International Tbk. Dimana pada kesehariannya mereka bekerja sebagai karyawan penuh (full time) dan menerima penghasilan bulanan dari perusahaan tempat mereka bekerja.

SOLUSI DAN TARGET

Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dalam hal pengelolaan keuangan yang efektif dan cerdas dimasa pandemi covid 19. Bertolak dari analisis situasi diatas, permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan dengan baik; kurangnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan untuk kesejahteraan diri dan belum menerapkan pencatatan dan perencanaan keuangan dengan baik. Kegiatan pemberian pemahaman dan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan perspektif yang baru bagi pelanggan-pelanggan PT. Astra International khususnya Auto 2000. Melalui penelitian ini maka tujuan khusus yang diharapkan agar customer PT. Astra international dan masyarakat mampu membuat perencanaan anggaran dan pengelolaan keuangan yang cerdas dan efektif ditengah situasi pandemic Covid 19.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat, pelaksanaan PKM terdiri dari beberapa tahap-tahap metode kegiatan dengan membuat kerangka pemecahan masalah seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kerangka Kegiatan

Situasi dan Kondisi Sekarang	Kegiatan yang dilakukan	Output atau target yang diharapkan
Pengetahuan peserta terhadap perencanaan keuangan masih kurang	Diberikan materi mengenai perencanaan keuangan yang efektif.	Pengetahuan/literasi keuangan dari tiap peserta meningkat
Pengetahuan peserta atas pencatatan keuangan masih sangat rendah.	Diberikan materi bagaimana melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan yang baik.	Terjadi peningkatan pengetahuan peserta dalam membuat perencanaan dalam keuangan

Tidak adanya pencatatan dan perencaan keuangan individu atau keluarga	Dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan perencanaan dan pencatatan yang efektif.	Menerapkan pencatatan dan perencanaan keuangan.

Dari tabel 1 dapat dijelaskan, kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi: pemberian materi dan pelatihan. Kegiatan dimulai dengan penjelasan tentang bagaimana merencanakan dan mencatat keuangan dengan efektif, dan diakhiri dengan memberikan pelatihan membuat rencana dan pencatatan keuangan. Tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: (1) melakukan evaluasi tahap awal untuk melihat tingkat pengetahuan peserta tentang perencanaan dan pencatatan keuangan. Pada kegiatan ini diminta semua peserta mengemukakan pendapatnya tentang apa yang mereka ketahui mengenai perencanaan dan pencatatan keuangannya disetiap bulan; (2) tahap berikutnya yaitu pemberian materi tentang perencanaan dan pencatatan keuangan dalam bentuk presentasi; (3) tahap ketiga yaitu pemberian pelatihan dan pendampingan bagaimana menyusun rencana dan mencatat keuangan untuk tiap bulan; (4) tahap terakhir adalah melakukan evaluasi akhir untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta atas materi yang diberikan.

HASIL DAN LUARAN

Penentuan setiap metode kegiatan yang sudah dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan dalam kerangka untuk memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan kebutuhan bagi pelanggan mitra pengabdian masyarakat. Pelaksanaan workshop dilakukan secara tatap muka (offline) dengan tetap menjaga protokol kesehatan yaitu setiap peserta dan panitia serta narasumber dilakukan tes antigen. Pelaksanaan workshop dilakukan dalam 2 sesi yaitu sesi pagi dan sesi sore. Workshop diadakan pada tanggal 5 Juni 2021 pukul 09.00-12.00 dan pukul 13.00-16.00. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Cabang dan semua kepala unit yang mengkoordinir semua pelanggan dari Auto 2000 BSD City. Kgiatan ini diawali dengan pemberian sambutan oleh Kepala Cabang Auto 2000, BSD city dan sekaligus membuka kegiatan pelaksanaan pengabdian dan pendampingan. Kegiatan ini dihadiri oleh 60 customer dan juga masyarakat yang ingin ikut. Selama sesi pemaparan materi yang disusun berdasakan konsep teori keuangan dan juga praktek dilapangan, maka peserta begitu antusias untuk bertanya dan berdiskusi.

Materi awal yang diberikan yaitu tujuan pengelolaan keuangan dan risiko buruk lewat video yang ditayangkan dengan judul buruknya pengelolaan keuangan pribadi. Dalam penayangan video tersebut diceritakan seseorang yang tidak mampu mengontrol pengeluaran sehingga hidupnya menjadi berantakan dan dikejar hutang dan hidupnya menjadi tersiksa.

Cuplikan video selama 15 menit begitu menarik minat peserta sebagai awal pembukaan sebelum masuk dalam materi awal. Materi berikutnya yang diberikan yaitu penjelasan tentang apa itu *cashflow management* atau aliran uang masuk dan keluar serta bagaimana mengelolanya. Dijelaskan bahwa cashflow management merupakan hubungan anatara penghasilan yang diterima pengeluaran yang dilakukan juga investasi atau tabungan. Kunci pengelolaan *cashflow management* yaitu total pengeluaran yang dikeluarkan tidak melebihi pemasukan yang diterima (Marocco, 2020).

Gambar 1. Pemberian Materi Terkait Pengelolaan Keuangan

Materi berikutnya diberikan dasar-dasar perencanaan keuangan dimana diberikan pemahaman bagaimana memahami dan mengerti catatan keuangan sendiri. Peserta diberikan simulasi mengatur kemana uang dibelanjakan dan menghitung berapa kekayaan lewat catatan yang dibuat dalam satu periode. Aliran uang yang keluar (cash outflow) atau uang yang dibelanjakan dan aliran uang masuk atau cash inflow dibagi dalam aliran tetap dan tidak tetap. Simulasi yang dilakukan oleh semua peserta dengan meminta mereka menghitung arus kas bersih yang dimiliki apakah positif atau negative dan bagaimana menghitung nilai kekayaan bersih. Hasil simulasi diberikan dalam bentuk rumus persamaan yaitu :

1. Arus Kas Bersih = Pendapatan – Pengeluaran
2. Nilai Kekayaan Bersih = Total Aset – Total Hutang

Dijelaskan dalam pemaparan materi mengenai prioritas pengeluaran yang ideal yaitu membayar hutang, mengikuti asuransi, menabung dan investasi dan sisanya belanja keluarga. Hal ini perlu dipahami oleh semua peserta karena setiap orang menghadapi satu dari 3 situasi berikut yaitu: (1) defisit; (2) pas-pasan; (3) surplus. Metode perencanaan dan pengelolaan keuangan digunakan metode ZAPHIN yaitu setiap pengeluaran berdasarkan bobot persentasi dari penghasilan yang diterima yaitu untuk tabungan sebesar 5% dari penghasilan, premi yang dibayar untuk asuransi 5% dari penghasilan, dana untuk darurat 5% dari penghasilan, sumbangan maupun zakat sebesar 10%, investasi masa depan sebesar 10% dan sisanya adalah

kebutuhan primer dan sekunder. Customer diberikan pemahaman tentang pentingnya dana darurat yaitu besaran dana darurat yang harus tersedia dimasa yang sulit akibat terjadinya pemutusan hubungan kerja yaitu idealnya 3-6 bulan pengeluaran bulanan, jika kurang dari 3 bulan maka dianggap kurang ideal dan untuk faktor keamanan maka besaran dana darurat yang paling aman yaitu 1 tahun pengeluaran bulanan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan dana darurat adalah jenis pekerjaan atau usaha, umur, status perkawinan, dan jumlah anak yang dimiliki serta usia anak apakah dalam masa pendidikan.

Gambar 2. Suasana Kegiatan Pengabdian

Materi berikutnya juga di bahas dan didiskusikan bagaimana *debt management* atau mengelola hutang dengan cerdas. Dibuat simulasi untuk melihat cara masing-masing customer atau individu menggunakan dana pinjaman yang dimiliki apakah untuk hutang produktif atau hutang konsumtif (Van Rooij et all, 2011). Pentingnya memberikan pemahaman bagi masyarakat khususnya customer Pt. Astra Int. Auto 2000 dalam jangka pendek agar tidak terjebak dalam gaya hidup konsumtif dan menghindari terjadinya besar pengeluaran daripada penghasilan. Jangka panjang yang ingin dicapai yaitu bebas finansial dan tidak mengalami in-solvent atau kebangkrutan. Tips-tips diberikan yaitu bagaimana mengatasi lilitan hutang dengan berbagai cara yaitu melakukan penjadwalan hutang, membayar penuh tagihan kartu kredit, melakukan pembayaran regular dengan nominal yang besar, menggabungkan hutang, melakukan penjualan aset untuk menutupi hutang, menambah sumber-sumber penghasilan dan meminta bantuan professional. Materi terakhir yang diberikan adalah memahami profil risiko dalam berinvestasi. Dalam berinvestasi maka minimal 10% dari penghasilan tetap di investasikan sebelum melakukan pengeluaran rumah tangga. Strategi-strategi dalam berinvestasi diajarkan baik di pasar modal, reksadana maupun investasi sektor riil. Interaksi didalam sesi tanja jawab berlangsung cukup lama karena banyaknya antusiasme pelanggan yang bertanya.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terlihat pada gambar 1 yaitu customer yang tidak memahami perencanaan keuangan sebesar 75% sebelum dilakukan workshop dan setelah dilakukan workshop dan simulasi maka customer yang memahami perencanaan keuangan meningkat sebesar 65% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian workshop dan simulasi yang diberikan sangat bermanfaaat membantu meningkatkan pemahaman atas pengetahuan perencanaan keuangan orang pribadi yang efektif.

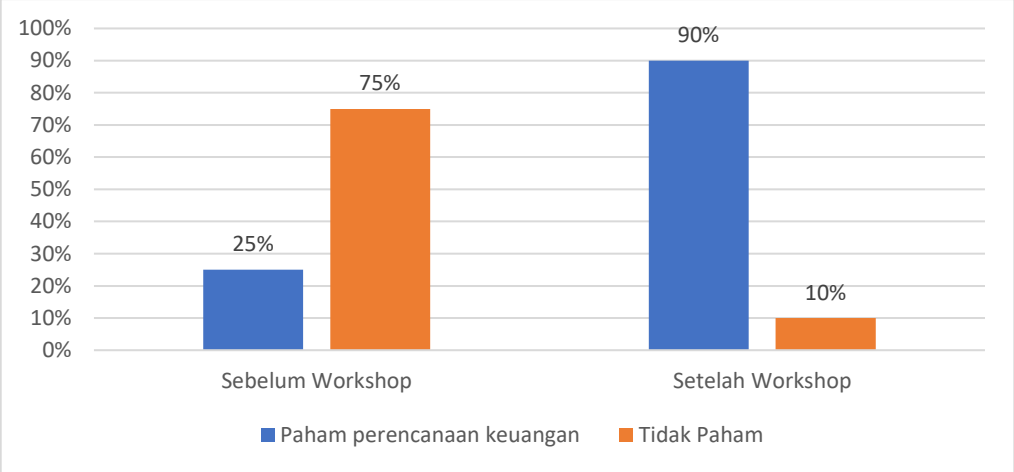

Gambar 3. Survei hasil pemahaman perencanaan keuangan

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang arti penting perencanaan dan pencatatan keuangan yang efektif dilanjutkan dengan pelatihan tentang pencatatan dan perencanaan keuangan untuk 1 (satu) bulan selanjutnya diakhiri dengan praktik pencatatan keuangan keluarga yang dilakukan oleh para pelanggan PT. Astra International Tbk, Auto 2000 Toyota cabang BSD City Tangerang.

Hasil yang diperoleh sangat memuaskan, dimana sebelumnya para peserta belum mengetahui arti penting perencanaan keuangan keluarga, kini menjadi mengerti setelah kegiatan ini dilakukan (Machfuzho, 2020). Selain itu juga peranan pencatatan keuangan yang sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh mereka, kini mulai dipahami dan dimengerti bahwa hal tersebut sangatlah bermanfaat bagi mereka. Selain itu, kegiatan yang dilakukan ini akan menyadarkan tentang perlunya melakukan perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang serta bagaimana terhindar dari lilitan hutang dan cara cerdas melakukan investasi sehingga akan tercapai kesejahteraan keuangan (John, 2016). Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini sudah dipublikasikan pada media elektronik sesuai link publikasi ini https://fe.budiluhur.ac.id/2021/09/pkm-dosen-prodi-akuntansi-kemampuan-mengelola-keuangan-dengan-cerdas-dan-efektif-di-era-pandemi-covid-19-bagi-costumer-pt-astra-international-tbk-toyota-auto-2000-cabang-bsd-tangerang/

Gambar 4. *Rapid Test* Peserta Sebelum Kegiatan (Kerja Sama Dengan RS. Bethsaida)

SIMPULAN

Hasil pengabdian pada masyarakat ini yaitu mayoritas peserta belum memahami tentang pentingnya perencanaan dan pencatatan keuangan setiap bulannya, akan tetapi pelatihan dalam bentuk workshop dan pendampingan sangat membantu para peserta dalam hal perencanaan dan pencatatan pada sesi pelatihan, sehingga untuk kedepannya mereka akan menjadi terbiasa dalam hal perencanaan dan pencatatan keuangan mereka disetiap bulannya. Jalannya kegiatan begitu baik dan lancar, terlihat para peserta begitu antusias untuk bertanya pada sesi pelatihan. Pelaksanaan ini sudah sesuai dengan target capaian. Pelanggan dan masyarakat pada umumnya diharapkan mampu mengelola keuangan di masa-pandemi covid ini dengan pengetahuan, keyakinan serta ketrampilan yang sudah diajarkan dalam simulasi dan pendampingan yang dilakukan dalam membuat perencanaan keuangan. Pengetahuan dan pemahaman yang sudah diterima dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena disampaikan dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami. Kontribusi serta kolaborsi dari berbagai pihak dan pemangku kepentingan akan dapat membantu memaksimalkan inklusi keuangan dan berkomitmen yang tinggi serta memiliki sudut pandang yang sama dalam kegiatan literasi dan inklusi keuangan agar masyarakat terbantu ditengah pandemic Covid 19. Dengan terlaksananya kegiatan ini, maka saran yang disampaikan yaitu: pertama, program perencanaan dan pencatatan dalam mengelola keuangan sebaiknya dilakukan secara berkelajutan agar tercipta suasana yang kondusif. Kedua, untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat selanjutnya diharapkan untuk melakukan kordinasi dengan peserta terkait dengan permasalahan yang dihadapi dan kendala-kendala yang ada dalam merencanakan dan mengelola keuangan pribadi bagi masyarakat luas terutama yang sudah menikah. Saran untuk

penelitian kedepan sebaiknya menambah variabel dan jangka waktu lebih diperluas agar dapat melihat dampak langsung bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Amanita, N. Y. (2017). PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. *Jurnal Nominal*, *VI*(1), 11–26.

Chen, H., & Volpe, R. (2016). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, *43*(8), 107–128. https://doi.org/https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001

Delyana, R. P. (2017). LITERASI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT KOTA MEDAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*.

Fahri, Jalil, A., & K. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (COVID-19). *Jurnal Ekonomi Syariah*, *2*(2), 45–60.

John, A. (2016). Pengelolaan Keuangan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia. *JAM: Jurnal Aplikasi Manajemen*, *14*(4). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18202/jam23026332.14.4.13

Machfuzho. (2020). [PDF] umm.ac.id PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI MASYARAKAT DESA WISATA KAMPUNG BAMBU DESA BANYURESMI PANDEGLANG. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, *1*(1), 88–94. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11187

Marocco, J. (2020). *Create a Personal Cash Flow Management System That Works For You*. Thingking Big Financial.

OECD. (2020). SME Policy Responses. *In OECD 2020 (Issue March)*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *In Otoritas Jasa Keuangan*.

Putri, N. A., & Diyan. (2019). [PDF] imperiuminstitute.org Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(1). https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61

PwC. (2020). Pandemi Mengubah Perilaku Konsumen. *Survei PwC*.

Saraswati, A. M., & Arif Widodo. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Jurnal Warta LPM*, *24*(2), 309–318.

Sukirman, Retnoningrum, H., & Dhini. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, *23*(2), 165–169. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.17951

Van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., & Alessie, R. J. (2011). Financial literacy and retirement planning in the Netherlands. *Journal of Economic Psychology*, *32*(4), 593–608. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/jjoep.2011.02.004

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 676-682
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17773

Edukasi Kesehatan : Membangun Kesadaran *Good Posture* untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Produktifitas Pelajar SMA Muhmamadiyah 03 Tulangan Sidoarjo

Widi Arti[1*], Bagas Anjasmara[2], Herista Novia Widanti[3]
widiarti@umsida.ac.id[1*], bagasanjamara@umsida.ac.id[2], heristanoviawidanti@umsida.ac.id[3]
[1,2,3]Program Studi D3 Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Received: 07 04 2022. Revised: 28 05 2022. Accepted: 30 06 2022.

Abstract : Good posture is when the head, shoulders, spine, waist, knees and ankles are all in a straight line. Lack of awareness of students about the importance of maintaining good posture will causes bad posture which has the potential to trigger abnormalities in the spine. This community service program is one of the government's efforts to improve the quality of life and productivity with good posture for students at SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, Sidoarjo Regency. This program is expected to increase awareness of good posture in students. The method is education with lectures, practice and demonstration methods by using teaching aids as a tool in the educational process. The measuring to measure posture is using the postural zone and for practicing Mckenzie Exercise and Stretch for neck and shoulder pain using a mat and foam roller props. The successful of this program can be seen from the increase in knowledge by 50%, increasing awareness of good posture in students by 75%, increasing the number of questions from students related to the material presented by 50% and the number of students experiencing a significant increase in pre-test and post-test scores by 70%.

Keywords : Education, Good posture, Student, SMA Muhammadiyah 03 Tulangan Sidoarjo

Abstrak : *Good posture* atau posture yang baik adalah ketika kepala, pundak, tulang belakang, pinggang, lutut dan pergelangan kaki semuanya berada di garis lurus. Kesadaran siswa yang kurang akan pentingnya menjaga *good posture* akan menyebabkan *bad posture* yang berpotensi memicu kelainan pada tulang belakang. Program pengabdian masyarakat ini sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatan kualiatas hidup dan produktivitas dengan *good posture* pada pelajar di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran *good posture* pada siswa. Metode yang digunakan dalam edukasi ini dengan ceramah, praktik dan demonstrasi menggunakan alat peraga. Adapun alat peraga yang di gunakan saat pengukuran *posture* menggunakan *postural zone* dan untuk praktik *Mckenzie Exercise* dan *Stretch for neck and shoulder pain* menggunakan alat peraga matras dan *foam roller*. Output program pengabdian masyarakat ini pada siswa dilihat dari meningkatnya pengetahuan good posture sebesar 50 %, meningkatnya kesadaran *good posture* pada siswa 75 % , meningkatnya jumlah pertanyaan siswa disampaikan 50 % dan jumlah siswa yang mengalami peningkatan kesadaran good posture signifikan nilai *pre test* dan *post test* sebesar 70 %.

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Keywords : Edukasi, *Good posture*, Pelajar, SMA Muhammadiyah 03 Tulangan Sidoarjo

ANALISIS SITUASI

Banyak orang yang mengidamkan memiliki *good posture*. Namun, mayoritas masyarakat sekarang memiliki *bad posture* dari pada *good posture.* Secara umum, hal ini dapat disebabkan oleh kebiasaan seseorang dalam menerapkan posisi tubuh yang salah seperti duduk membungkuk, berdiri membungkuk duduk yang terlalu lama, dan terlalu berat membawa beban di atas punggung. Nyeri leher adalah masalah besar yang sering dikeluhkan di masyarakat, salah satu faktor pencetusnya adalah pengguanan handphone, laptop dengan durasi yang sangat lama dengan posisi yang tidak ergonomis. Hal tersebut dapat menyebabkan perubahan kurva cervical, perubahan postur tubuh terjadi pada leher biasa kita sebut *forward head posture* (FHP) dan seseorang dengan ketergantungan terhadap *smartphone* dapat mempengaruhi derajat *forward head posture* semakin meningkat.

Upaya edukasi kesehatan untuk produktivitas dan kualitas Kesehatan pada *good posture* salah satunya pada pelajar. Edukasi Kesehatan dan pelatihan *good posture* merupakan sarana untuk belajar bersama tentang edukasi kesehatan dan pentingnya *good posture* dalam aktivitas sehari-hari untuk menunjang kualitas hidup. Selain itu siswa juga di ajari Exercise untuk menurukan nyeri pada leher seperti *Mckenzie Exercise*, *Forward Head Posture Exercise* dan *Deep neck flexor exercise* secara mandiri. Fokus kegiatan Pengabdian masyarakat pada siswa kelas X A2 sekitar 28 siswa, dari total keseluruhan 500 siswa mulai dari kelas X, XI, XII. Kegiatan ini para siswa akan belajar bersama terkait *good posture* dampak negative, preventif dan promotive penanganan nyeri leher, pemeriksaan posture pada siswa, diskusi dan tanya jawab dan praktik langsung yang didampingi oleh tim pengabdian masyarakat difasilitasi oleh dosen fisioterapi.

SMA Muhammadiyah 03 Tulangan merupakan salah satu Lembaga Pendidikan swasta di Sidoarjo dengan Alamat Jl. Raya Kenongo No.21, Kenongo, Kec. Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61273. Berdasarkan wawancara pada lima siswa secara random meunjukkan bahwa mereka membutuhkan informasi lebih mendalam tetang edukasi Kesehatan *good posture* dan dampak *bad posture* pada kesehatan. Kurangnya media dan sumber bacaan yang bisa di akses oleh siswa terkait itu di sekolah. Berdasarkan latar belakang beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMA Muhammadiyah 03 Tulangan yaitu minimnya kesadaran *good posture* pada aktivitas seperti kegiatan belajar menghadap laptop, posisi duduk, mengangkat barang. Dalam upaya mendukung membangun generasi sadar akan *good posture*

untuk meningkatkan untuk kualitas Kesehatan dan produktifiats siswa, Tim Program Pengabdian Masyarakat Prodi Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo kegiatan yang melibatkan siswa kelas X A2 SMA 03 Muhammadiyah Tulangan Sidoarjo dalam proses edukasi yang dikemas secara aktif, praktik secara langsung dan diselingi *ice breaking*. Melalui program ini diharapkan para siswa dapat lebih memahami secara mudah tentang edukasi Kesehatan good posture pada siswa karena siswa juga di berikan leaflet untuk memahami secara keseluruhan dan bisa di praktikan di rumah. Kegiatan ini para siswa akan belajar bersama terkait *good posture* dampak negatif, preventif dan promotive penanganan nyeri leher, pemeriksaan posture pada siswa, diskusi dan tanya jawab dan praktik langsung yang akan didampingi oleh tim pengabdian masyarakat difasilitasi oleh fisioterapis atau tenaga Kesehatan.

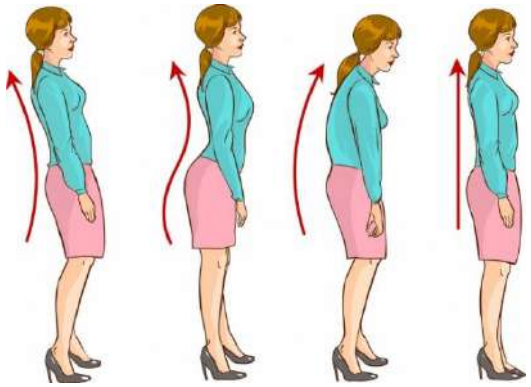

Gambar 1. *Standing Posture*

SOLUSI DAN TARGET

Solusi dengan adanya masalah tersebut pengabdi membantu mitra untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, solusi dan target yang akan dilakukan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat antara lain 1) Pelatihan *Good Posture* pada Siswa SMA 03 Muhammadiyah Tulangan Kabupaten Sidoarjo; 2) Pemahaman pengetahuan tentang Good Posture dan dampak Bad posture pada siswa; 3) Pelatihan Exercise untuk mengurangi Nyeri Leher dan Punggung yang bisa dilakukan secara mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Edukasi Kesehatan ini merupakan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M) Prodi Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas X A2 SMA Muhammadiyah 03 Tulangan Sidoarjo. Program ini diikuti oleh 24 siswa karena pihak sekolah membatasi mobilitas pada saat pandemic covid-19 yang terdiri dari 10 siswa laki-

laki dan 14 siswa perempuan di lakukan pada 16 Februari dan 18 Februari 2022. Metode yang digunakan dalam Kegiatan edukasi pada siswa meliputi metode ceramah dua arah, demonstrasi yang diikuti semua siswa serta pemberian leaflet yang berisi edukasi tentang *good posture* pada siswa.

Metode pembelajaran ini efektif dan menyenangkan karena terjadi komuniaksi dua arah antara audien. Adapun alat peraga yang di gunakan saat pengukuran posture menggunakan postural zone dan untuk praktik *Mckenzie Exercise* dan *Stretch for neck and shoulder pain* menggunakan alat peraga matras dan *foam roller*. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu *mengisi kuisoner pretest dan posttest* pemberian materi, diskusi dan praktik. *Pretest* bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai tema edukasi Good posture dan dampak dari bad posture. Nilai *pretest* ini menjadi tolak ukur terhadap ada atau tidaknya peningkatan ilmu pengetahuan siswa setelah dilakukannya edukasi oleh team pengabdian masyarakat. *Pre test* ini dilakukan sebelum pemberian materi dengan cara memberi pertanyaan secara lisan dan jawaban ditulis oleh siswa pada kuisoner yang disediakan.

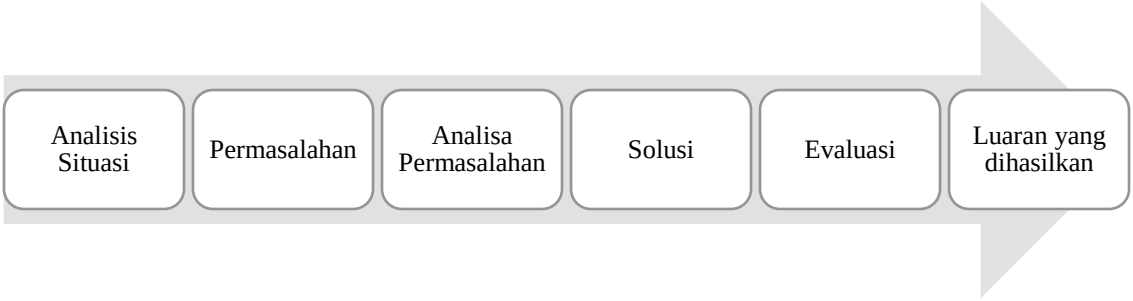

Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian masyarakat

Keberlanjutan dari program pengabdian masyarakat ini adalah edukasi kepada semua guru yang ada di SMA Muhammadiyah 03 Tulangan melalui leaflet yang dibagikan, tujuannya guru juga paham akan kesadaran *good posture* serta dampaknya. Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan wawancara kepada siswa oleh team pengabdian masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran sejak dini pada siswa akan pentingnya kesadaran *good posture* dan dampak dari *bad posture* jika dilakukan secara terus menerus.

Setiap siswa diberikan pertanyaan secara lisan dan tertulis melalui kuisoner. Setiap pertanyaan akan diberikan skor dengan skor maksimum 3 dan skor minimum 1 berdasarkan pertanyaan positif dan negatif. Penentuan skor tertinggi yaitu jumlah soal (10)xskor tertinggi (5) = 50. Tingkat kesadaran siswa d bagi menjadi 3 kategori yaitu kategori kesadaran baik (34-50), cukup (17-33) dan kurang (0-16). Keberhasilan program pengabdian masyarakat ini dilihat dari meningkatnya ilmu pengetahuan sebesar 50 %, meningkatnya kesadaran good posture pada

siswa 75 % , meningkatnya jumlah pertanyaan dari siswa terkait materi yang disampaikan 50 % dan jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai *pre test* dan *post test* sebesar 70 %.

Tabel 1. Jadwal dan rincian kegiatan edukasi

Metode	Materi sub topik
Ice breaking	1. Perkenalan team pengabdian Masyarakat 2. Membagikan leaflet edukasi ke siswa
Pengukuran *posture*	Pengukuran *posture* menggunakan postural zone dengan aplikasi *forward head posture*
Test	*Pre test* dan sesi wawancara grafik kesadaran siswa terhadap *good posture*
Metode Ceramah dengan demontrasi praktik	Materi Edukasi 1. Pengenalan *Good posture* pada siswa 2. Posisi bad posture berpotensi memicu kelainan pada tulang belakang 3. Contoh posisi tubuh yang baik 4. Praktik demonstrasi *Mckenzie Exercise* pada lumbal
Metode Ceramah dengan demontrasi praktik	1. Mengenalkan dampak *bad posture* 2. Mengenal *forward head posture* 3. Penyebab *forward head posture* 4. Klasifikasi *forward head posture* 5. Praktik demonstrasi s*tretch for neck and shoulder pain*
Test	Form kuisoner *post test*
Edukasi melalui Leaflet	Edukasi bagi para guru SMA Muhammadiyah 03 Tulangan Sidoarjo

HASIL DAN LUARAN

Gambar 3. Leaflet Edukasi Kesehatan *Good Posture*

Perbandingan nilai *pre test* dan *post test* siswa sebelum diberikan mengalami peningkatan setelah edukasi 60 % siswa dapat memahami informasi yang disampaikan. Nilai dilihat dari dari peningkatan nilai *pre test* dan *post test* pada masing-masing individu. Tim pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan kesadaran *good posture* pada siswa dengan media demonstrasi *exercise* yang diberikan. Dapat di lihat pada gambar 3 grafik perbandingan *pre test* dan *post test*

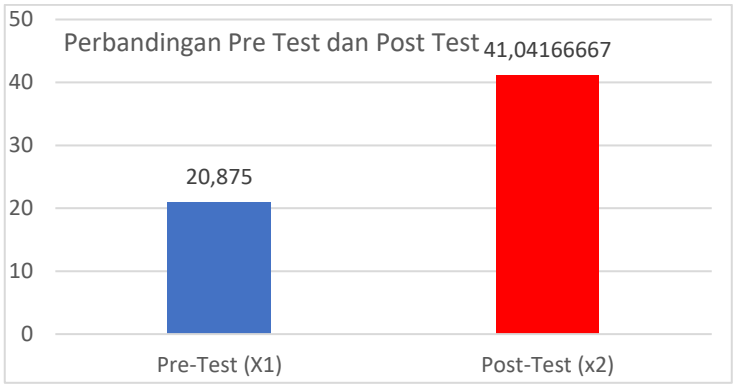

Gambar 4. Grafik Perbandingan *pre* dan *post test* siswa pada edukasi kesadaran *goodposture*

Gambar 5. Praktik *Mckenzie Exercise, Stretch for neck and shoulder pain* dan *Posture*

Wawancara kepada 24 siswa dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara. Hasil yang diperoleh sebelum dilakukan edukasi kesehatan sebanyak 20 % (5 siswa) dikategorikan memiliki kesadaran yang kurang 70 % (18 siswa) dan 5 % (1 siswa) di kategorikan memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya menjaga posture yang baik. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan edukasi kesadaran siswa akan *good posture* meningkat signifikan sebanyak 75 % (16 siswa) memiliki kesadaran baik dan 25 % (6 siswa) memiliki kesadaran cukup. Hasil wawancara terkait kesadaran siswa terhadap *good posture* dapat diamati pada gambar 4 grafik kesadaran siswa terhadap *good posture* sebelum di lakukan edukasi.

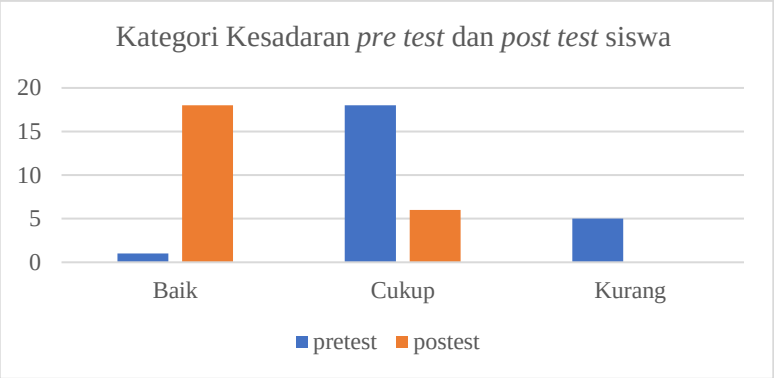

Gambar 6. Grafik Kesadaran siswa terhadap *good posture* sebelum edukasi Kesehatan

Gambar 7. Wawancara pada siswa

SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat pada siswadan siswi di SMA 03 Muhammadiyah Sidarjo, dapat disimpulkan bahwa program ini dapat meningkatkan pengetahuan pentingnya *good posture* pada usia remaja untuk menunjang produktifitas dan kualitas Kesehatan seperti contoh posisi tubuh yang baik dan dampak pada *bad posture* dikemudian hari. Kesimpulan dari pelaksanan Pengabdian masyarakat ini adalah edukasi kesehatan sejak dini pada remaja sangat penting dalam kehidupan keseharian. Selain itu, agar para siswa mampu mencegah dan mempraktikaan exercise secara mandiri di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

Akuthota V, Ferreiro A, Moore T, & Fredericson M. (2008). Core stability exercise principles. American College of Sports Medicine.

Akuthota V. (2008). Core Training Protocol for a Specific Chronic Low Back Pain. Ortho Medix, hal 2-29.

Alexandria. (1998). The secret of Good Posture a Physical Therapist's Perspective. American Physical Therapy Association, hal 3-14.

Heri Priatna. (2022). Fisioterapi Muskuloskeletal Bedah Jilid 1. Sidoarjo: BFS Medika

Pudjiastuti SS dan Utomo B. (2003). Fisioterapi pada Lansia. Jakarta: EGC.

Quek J, Pua YH, Clark RA, Bryant AL. (2012). Effect of Thoracic and Forward Head Posture on Cervical Range of Motion in Older Adults. Manual Therapy. http://dx.doi.org/10.1016/j.math.2012.07.005

Rain S, Twomey LT. (1997). Head and Shoulder Posture Variations in 160 Asymptomatic Women and Men. Arch Phys Med Rehabil; 78:1215-1223.

Sherwood, L. (2014). Fisiologi Manusia: dari Sel ke Sistem Edisi Ke-6. Jakarta: EGC.

Sibley KM, Straus SE, Innes EL, Salbach NM, Jaglal SB. (2011). Balance Assessment Practices and Use of Standardized Balance Measures Among Ontario Physical Therapist. Phys Ther. 91:1583-1591

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 683-697
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.16558

Edukasi Publik dengan Komunikasi Massa tentang Protokol Kesehatan dan Vaksin COVID-19 di Kabupaten Malinau

Lies Permana[1*], Widiya Rolantika[2]
liespermana@fkm.unmul.ac.id[1*], widiyarolan@gmail.com[2]
[1,2]Fakultas Kesehatan Masyarakat
[1,2]Universitas Mulawarman

Received: 04 09 2021. Revised: 04 04 2022. Accepted: 28 06 2022.

Abstract : COVID-19 has been countered in the community by implementing health protocols and providing COVID-19 vaccines in order to prevent transmission, morbidity, and mortality. This program is one of the promotion activities of using print media and mobile broadcasts to educate the public about health protocols and COVID-19 vaccines in mass. The goal of this project is to improve public access to health-related information and COVID-19 vaccines. The PRECEDE-PROCEED method has been used to plan the program, and the fishbone method has been used to analyze the reasons of the problem, followed by the implementation stage and evaluation. The activities leads to the formation of a collaboration with the District Health Office to create a variety of printed health promotion media, as well as the implementation of mobile broadcasts using official operational automobiles that directly target community. Several communities and health promotion officers from the local health office participated in the evaluation, which received a positive response using a simple online questionnaire instrument. Suggestions for relevant health organizations to keep improving IEC media with current information and mobile broadcasting operations so that they might reach out to other people in areas that are crowded but also have limited access to health information on a regular basis.

Keywords : Mass comunication, Relevant information, Health education.

Abstrak : Upaya penanggulangan COVID-19 di masyarakat adalah dengan penerapan protokol kesehatan dan pemberian vaksin COVID-19 guna mengurangi penularan, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19. Pengabdian ini merupakan salah satu upaya promotif untuk mengedukasi masyarakat mengenai protokol kesehatan dan vaksin COVID-19 secara massal dengan menggunakan media cetak dan siaran keliling. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan akses informasi warga mengenai protokol kesehatan dan vaksin COVID-19. Metode pelaksanaan meliputi perencanaan program dengan metode *PRECEDE-PROCEED* dan analisis penyebab masalah dengan metode *fishbone*, dilanjutkan pada tahap pelaksanaan hingga evaluasi. Hasil kegiatan yang diperoleh adalah terjalinnya kerjasama dengan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten dan menghasilkan beberapa media promosi kesehatan cetak dan terlaksananya siaran keliling yang menggunakan mobil operasional dinas yang menyasar warga masyarakat secara langsung. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen kuisoner sederhana secara *online* oleh beberapa masyarakat dan petugas promosi kesehatan dinas kesehatan setempat dengan respon yang

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

cukup baik. Saran bagi instansi kesehatan terkait agar melanjutkan pengembangan media KIE dengan informasi terbarukan dan kegiatan siaran keliling dapat menjangkau lebih jauh ke wilayah-wilayah lainnya yang ramai warga dan masih minim akses informasi kesehatan secara berulang.

Kata kunci : komunikasi massa, Informasi akurat, Edukasi kesehatan.

ANALISIS SITUASI

Kasus harian COVID-19 di dunia semakin hari semakin meningkat secara cepat. Jumlah kasus terkonfirmasi per Agustus 2021 pada 223 negara di dunia adalah sebanyak 215 juta kasus positif dan empat juta lebih kematian akibat COVID-19 (World Health Organization, 2021). Penyebaran virus ini sangat merata pada seluruh provinsi di Indonesia, tak terkecuali pada provinsi termuda dan perbatasan utara Indonesia yakni Kalimantan Utara. Pandemi COVID-19 pertama kali terdeteksi di Kalimantan Utara pada 28 Maret 2020, kasus COVID-19 sudah menyebar ke semua kabupaten dan kota kecuali Kabupaten Tana Tidung. Data yang dihimpun dari situs covid19.go.id, kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di provinsi Kalimantan Utara per tanggal 26 Agustus 2021 adalah sebanyak 30.074 kasus positif (0,7% dari jumlah terkonfirmasi nasional) dan pasien positif yang dinyatakan meninggal sebanyak 625 kasus meninggal (2,1% dari jumlah terkonfirmasi provinsi) (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Salah satu kabupaten di Kalimantan Utara, yakni Kabupaten Malinau merupakan salah satu kabupaten yang terdampak COVID-19. Kabupaten ini terletak paling ujung barat yang langsung berbatasan dengan Negara Malaysia. Penguatan promotif dan preventif mengenai COVID-19 seharusnya lebih gencar diupayakan oleh pihak-pihak terkait seperti Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau ataupun instansi kesehatan lainnya.

Pemerintah segera membuat kebijakan penerapan protokol kesehatan sebagai upaya promotif yang dilakukan untuk menekan angka sebaran COVID-19. Protokol kesehatan merupakan upaya penerapan pola hidup sehat yang dilakukan guna menekan angka penyebaran infeksi COVID-19. Beberapa upaya yang dilakukan dalam penerapan protokol kesehatan adalah memakai masker dengan benar, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau *hand sanitizer*, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Kebijakan penerapan protokol kesehatan ditegaskan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), oleh sebab itu menjadi perihal penting untuk melakukan upaya promotif dan edukasi kepada masyarakat agar menerapkan protokol kesehatan di tengah kondisi pandemi

Covid-19 saat ini. Berdasarkan hasil penelitian oleh Priya Utama *et al.*, (2021) mengungkapkan adanya pengaruh pemberian Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19, dengan demikian edukasi tentang COVID-19 sangat mendukung penerapan protokol kesehatan pada masyarakat. Sosialisasi oleh pemerintah setempat untuk melaksanakan dan mematuhi protokol kesehatan melalui kebijakan yang berlaku juga membantu meningkatkan pengetahuan responden tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Upaya promotif ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten setempat, mengingat beberapa sumber daya seperti mobil operasional siaran keliling dan juga beberapa fasilitas tiang *billboard* yang telah dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau. Upaya ini cukup baik menjangkau luas masyarakat mengingat wilayah-wilayah di kabupaten ini masih minim edukasi kesehatan terutama mengenai COVID-19.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat mengembangkan promosi kesehatan dengan media cetak massa berupa spanduk dan *roll banner* terkait vaksin COVID-19 di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau dan melalui siaran keliling wilayah Kabupaten Malinau mengenai protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19, sebagai upaya promotif dan edukasi kepada publik, dalam upaya penanggulangan COVID-19 dan meminimalisir informasi *hoax* di masyarakat khususnya di Kabupaten Malinau. Manfaat kegiatan ini bagi masyarakat adalah publik mendapatkan himbauan untuk terus menerapkan protokol kesehatan saat sedang berada di luar rumah atau di tempat umum, dan juga masyarakat mendapatkan informasi yang jelas dan akurat terkait Vaksin COVID-19 sehingga diharapkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat yang dapat membangun opini masyarakat denagn baik tentang tentang vaksin dan vaksinasi COVID-19 dan masyarakat tidak menolak pemberian Vaksin COVID-19 terutama bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses informasi melalui media elektronik dan media sosial yang sudah beredar secara masal.

SOLUSI DAN TARGET

Media informasi memegang peran penting dalam upaya promotif dan edukasi tersebut, secara khusus untuk menyasar masyarakat luas maka media massa tepat untuk digunakan dalam memberikan edukasi kesehatan publik dengan cara: 1) Menjalin kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau dalam penerapan edukasi kesehatan berkelanjutan, 2) Mengembangkan media cetak massa berupa spanduk dan *roll banner* terkait vaksin COVID-19, 3) Melakukan siaran keliling wilayah Kabupaten Malinau mengenai protokol kesehatan di

masa pandemi COVID-19. Target dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat umum, masyarakat yang melewati atau berada di sekitar kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Perencanaan Program Kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahap perencanaan program kesehatan, meliputi identifikasi dan analisa masalah menggunakan model perencanaan *PRECEDE-PROCEED* dengan melakukan analisis pada 5 fase yaitu pada fase pertama dilakukan sosial diagnosis yaitu menentukan kualitas kehidupan atau permasalahan sosial dan kebutuhan suatu populasi di Bidang Kesehatan Masyarakat. Fase kedua dilakukan epidemiologi diagnosis yaitu menganalisis kasus atau *trend* cakupan angka COVID-19 di Kabupaten Malinau berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau. Fase ketiga dilakukan *Behavioral & Environment Diagnosis* yaitu menganalisis faktor perilaku dan lingkungan. Fase keempat dilakukan *Education & Ecological Diagnosis* dan fase yang kelima yaitu dilakukan Diagnosis Administrasi dan Kebijakan kesehatan yang terkait dengan penanggulangan COVID-19 pada tingkat nasional maupun tingkat kabupaten. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi kepada staf Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, disusun beberapa rumusan masalah yang kemudian dibuat prioritas masalah dengan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG). Metode ini dilakukan dengan menentukan skor 1-5 dengan mempertimbangkan tiga komponen dalam metode USG yaitu urgensi (*Urgent*), tingkat keseriusan dari masalah (*Seriousness*) dan tingkat perkembangan masalah (*Growth*). Berdasarkan hasil prioritas masalah tersebut, ditetapkan satu masalah yang menjadi fokus utama yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terkait vaksin COVID-19, selain penetapan prioritas masalah utama ditetapkan juga prioritas masalah kedua berdasarkan penilaian USG yaitu sikap dan perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan secara khusus menjaga jarak masih kurang peduli dan penggunaan masker yang kurang tepat, yang kemudian prioritas masalah kedua juga akan dilakukan intervensi. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis penyebab masalah utama menggunakan metode *fishbone* melalui hasil wawancara, survei dan observasi lapangan.

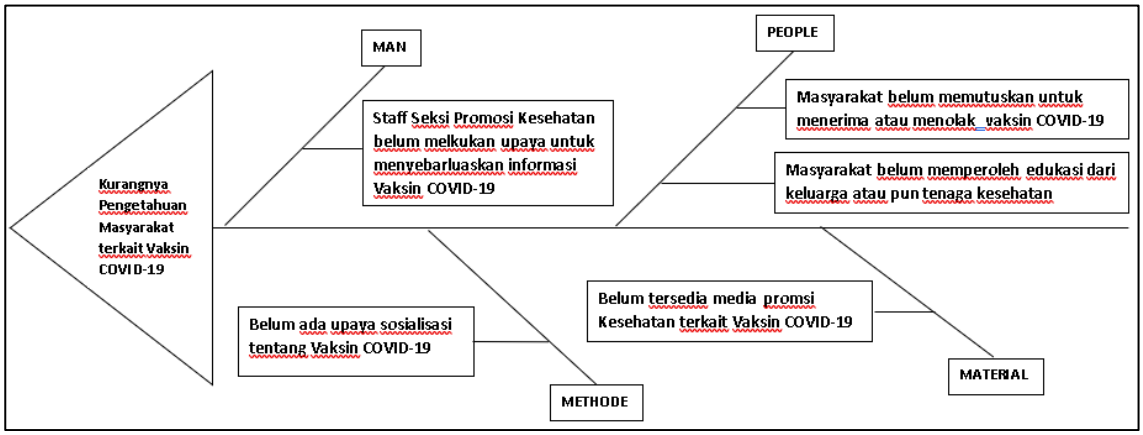

Gambar 1. Metode *Fishbone*

Membuat perumusan pemecahan masalah berdasarkan hasil analisis penyebab masalah dengan mempertimbangkan beberapa alternatif pemecahan masalah. Penentuan pemecahan masalah menggunakan metode *CARL* dengan mempertimbangkan kemampuan atau ketersediaan sumberdaya (*capability*), kemudahan masalah untuk diatasi (*accesibility*), kesiapan dari tenaga pelaksana dan sasaran (*readiness*) dan seberapa besar pengaruh kriteria satu dengan yang lain dalam pemecahan masalah (*leverage*), dengan skor 0-10. Berdasarkan analisa prioritas alternatif pemecahan masalah, maka didapatkan pemecahan masalah utama yaitu pengembangan media massa cetak sebagai alat promosi kesehatan terkait "Vaksin Covid-19". Alternatif pemecahan prioritas masalah kedua yaitu melakukan edukasi protokol kesehatan kepada masyarakat, alternatif pemecahan masalah tersebut diimplementasikan dengan cara terlibat dalam pelaksanaan program intervensi yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh instansi kesehatan terkait yaitu siarang keliling.

Tahap Pelaksanaan Program. Metode pelaksanaan kegiatan utama dimulai dengan tahap pembuatan desain media promosi kesehatan berupa *roll banner* sebanyak 2 media dan spanduk sebanyak 1 media, tahap kedua yaitu melakukan penilaian terhadap media menggunakan lembar *review expert* dan uji media oleh pihak dinas kesehatan, setelah media tersebut di nilai dan dinyatakan layak untuk digunakan, maka selanjutnya dilakukan pengadaan media yang akan digunakan sebagai media promosi kesehatan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau. Media cetak spanduk diletakkan di lingkungan halaman depan gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau dan kedua media cetak *roll banner* diletakkan di dalam gedung, tepatnya di ruang lobi gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau yang dekat dengan dengan pintu masuk dan sebagai ruang tunggu pengunjung.

Metode pelaksanaan edukasi protokol kesehatan dilaksanakan dengan cara program siaran keliling menggunakan mobil operasional siaran keliling promosi kesehatan milik Dinas

Kesehatan Kabupaten Malinau. Kegiatan siaran keliling dimulai dengan tahap persiapan yaitu membentuk dua tim promosi kesehatan menjadi dua kelompok (*shift* jam pelaksanaan), menyusun jadwal pelaksanaan dan tempat pelaksanaan siaran keliling dan menyusun naskah berisi informasi protokol kesehatan yang akan di sampaikan kepada masyarakat. Kegiatan siaran keliling dilakukan selama kurang lebih dua minggu dengan intensitas pelaksanaaan 1 kali, di beberapa tempat-tempat umum seperti di lingkungan pasar tradisional "Pasar Inai" di Kab. Malinau, pasar buah, lingkungan alun-alun Pro Sehat Kab. Malinau (tempat rekreasi dan olahraga) dan lingkungan bandara Kab. Malinau.

Tahap Evaluasi Program. Evaluasi yang dilakukan pada program kesehatan yang telah dilaksanakan yaitu berupa *process evaluation* yaitu mengevaluasi proses pelaksanaan program, mengukur kualitas dan kuantitas program, dan sasaran program kesehatan yang telah dilaksanakan, *impact evaluation* yaitu mengukur pengaruh atau dampak jangka menengah dari program kesehatan dengan menggunakan kuisoner media yang diisi oleh sasaran program yaitu pedagang di pasar tradisional dan pengunjung alun-alun Pro Sehat Kab.Malinau, melalui *form online* dengan link sebagai berikut https://forms.gle/3AfDkNhqUHNr3rHfA. Terakhir dilakukan *outcome evaluation* yaitu mengukur pengaruh atau dampak jangka panjang dari program kesehatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN LUARAN

Dari hasil tahapan perencanaan, bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupatern Malinau melalui Bidang Kesehatan Masyarakat yang menyatakan sebelumnya telah melakukan strategi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19, melalui media massa cetak seperti spanduk dan *roll banner* oleh Seksi Promosi Kesehatan, namun berdasarkan hasil analisis penyebab masalah diketahui bahwa belum dilakukan upaya sosialisasi yang dilakukan terhadap masyarakat yang fokus pada edukasi masal tentang Vaksin COVID-19, hal tersebut ditegaskan oleh hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu staf Seksi Promosi Kesehatan, yang mengatakan bahwa media cetak KIE terkait Vaksin COVID-19 belum tersedia. Oleh sebab itu, pengadaan media massa cetak menjadi alternatif pemecahan masalah.

Pengadaan media massa promosi kesehatan berupa spanduk yang berisi informasi tentang Vaksin COVID-19 dilaksanakan dengan melalui tahap penilaian menggunakan lembar *review expert* dan uji media oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau. Media massa spanduk menampilkan informasi terkait manfaat dan keamanan Vaksin COVID-19. Spanduk

tersebut ditempatkan di lingkungan luar Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau dengan sasaran adalah seluruh pegawai Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Malinau sebagai penerima vaksin pada tahap pertama, serta masyarakat umum yang berkunjung ke Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Malinau dan juga masyarakat umum yang berlalu-lalang melewati jalan sekitar Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau.

Gambar 2. Media Spanduk "Vaksin Covid-19"

Pengadaan media massa cetak lainnya adalah dalam bentuk *roll banner* sebanyak 2 *roll banner*. Media *roll banner* yang pertama menampilkan informasi terkait definisi, manfaat, dan efek samping serta keamanan vaksin COVID-19, media tersebut ditempatkan di dalam gedung Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Malinau tepatnya pada ruang lobi dengan sasaran adalah seluruh pegawai Dinas Kesehatan dan masyarakat umum yang datang atau berkunjung ke dinas tersebut mengingat lobi adalah tempat umum yang sering dijadikan tempat menunggu.

Gambar 3. Himbauan vaksinasi COVID-19

Gambar 4. Alur vaksinasi COVID-19

Roll banner selanjutnya berisi mengenai "Alur Pelayanan Vaksinasi COVID-19", sebagai media penunjang bagi pengembangan media promosi kesehatan lainnya, media tersebut

memberikan informasi kepada masyarakat terkait alur pelayanan yang akan di lakukan ketika menerima pemberian Vaksin COVID-19. Sama dengan media *roll banner* pertama, media ini juga ditempatkan di dalam gedung Dinas Kesehatan Kab.Malinau tepatnya pada ruang lobi dengan sasaran adalah seluruh pegawai Dinas Kesehatan Kab.Malinau sebagai penerima vaksin pada tahap pertama, serta masyarakat umum yang berkunjung ke Dinas Kesehatan tersebut, mengingat lobi adalah tempat umum sebagai akses pintu masuk yang sering dilewati dan juga dijadikan tempat menunggu. Pembuatan kedua media banner ini merupakan satu kesatuan informasi yang lengkap, sehingga masyarakat yang berkunjung ke Dinas Kesehatan mendapatkan informasi lengkap dan akurat.

Kegiatan promosi kesehatan lainnya dilaksanakan di luar gedung yakni kegiatan siaran keliling. Sesuai kesepakatan dengan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau anggota dibagi menjadi dua tim promosi kesehatan untuk memaksimalkan pelaksanaan siaran keliling di tempat-tempat umum yang telah di tentukan berdasarkan pembagian tim. Mahasiswa dilibatkan pada Tim A untuk melaksanakan siaran keliling pada pagi hari di pasar buah dan pasar tradisional (Pasar Inai), dengan sasaran masyarakat yang ada di sekitar pasar. Siaran keliling kemudian di lanjutkan pada sore hari pukul 16.30-17.15 WITA di alun-alun Pro Sehat (tempat rekreasi dan olahraga), dengan sasaran adalah pengunjung alun-alun Pro sehat. Mahasiswa juga dilibatkan pada Tim B dalam pelaksanaan siaran keliling di lingkungan bandara. Pelaksanaan kegiatan siaran keliling ini berupa penyampaian himbauan untuk menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dengan benar dan sesuai standar kesehatan, hindari menyentuh area wajah, mata, hidung dan mulut, tetap menjaga jarak minimal 1,5 m dengan orang lain, dan rutin mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*, protokol masuk rumah dan juga yang harus dilakukan jika mengalami sakit. Kegiatan siaran keliling ini dilakukan pada 4 titik sasaran promosi kesehatan yaitu pasar tradisional “pasar inai”, pasar buah, lingkungan alun-alun Pro Sehat Kab.Malinau dan lingkungan bandara, yang dilakukan selama kurang lebih dua minggu dengan intensitas pelaksanaaan 1 kali pada tiap titik sasaran promosi kesehatan.

Evaluasi yang dilakukan pada program kesehatan yang telah dilaksanakan yaitu berupa *process evaluation* yaitu proses kegiatan pengembangan desain media promosi kesehatan tentang Vaksin COVID-19, terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan bersama dengan pihak Dinas Kesehatan, namun mengalami sedikit keterlambatan dalam implementasi program yang tidak sesuai dengan jadwal pelaksanaan karena mengalami kendala pada proses pencetakan atau pengadaan media tersebut. Penempatan media promosi kesehatan tepat pada

posisi yang strategis yaitu media spanduk tepat di halaman depan kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau dengan ukuran spanduk yang cukup besar yaitu 3 x 1,5 meter dan dapat dilihat dengan jelas oleh sasaran media. Media *roll banner* juga telah ditempatkan pada posisi yang strategis yaitu tepat di ruang lobi kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau yang dekat dengan pintu masuk dan sebagai ruang tunggu pengunjung, sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh sasaran media, yaitu seluruh pegawai dan masyarakat umum yang berkunjung ke Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Malinau, namun untuk media *roll banner* "Alur Pelayanan Vaksinasi COVID-19" kurang sesuai dengan perencanaan program yaitu disalurkan dan digunakan di lingkungan UPTD. Puskesmas Malinau Kota sebagai tempat pelaksanaan Vaksinasi COVID-19.

Selain keberhasilan pengembangan media-media tersebut di atas, dalam pelaksanaan kegiatan ini yang menjadi bahan evaluasi lainnya adalah terjalinnya kerjasama yang baik dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau. Hal ini ditandai dengan diterimanya berbagai jenis media cetak dan diletakkan di area-area strategis di dalam maupun di luar ruang Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau. Selain menjadi sarana informasi edukasi publik, hal ini juga akan membantu pihak dinas untuk tetap memberikan informasi kepada publik yang benar dan diharapkan dapat melawan hoax yang berkembang di masyarakat Kabupaten Malinau. Kerjasama yang baik dengan Dinas Kesehatan ini juga ditandai dengan diberikannya kesempatan untuk melakukan edukasi keliling tempat-tempat strategis di Kabupaten Malinau dengan menggunakan mobil siaran yang dimiliki pihak dinas. Artinya, Dinas Kesehatan Kabupaten sangat terbuka untuk memberikan kesempatan dalam menggunakan fasilitas sarana dan prasarana edukasi publik yang tersedia.

Dalam *impact evaluation*, yaitu melakukan evaluasi terhadap keberhasilan media promosi kesehatan dengan mengukur tingkat keberhasilan melalui kuisoner penilaian secara *online* oleh pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau sebagai penerima vaksin pada tahap pertama, serta lembar penilaian secara langsung yang diberikan oleh masyarakat umum yang berkunjung ke Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau sebagai sasaran/*audiens* yang telah melihat dan membaca informasi yang ditampilkan dalam media promosi kesehatan tersebut. Total responden yang memberikan penilaian terhadap media promosi kesehatan adalah sebanyak 10 responden untuk *roll banner* "Vaksin COVID-19", sebanyak 5 responden untuk *roll banner* "Alur Pelayanan Vaksinasi COVID-19" dan sebanyak 10 responden untuk media massa cetak spanduk "Vaksin COVID-19", dengan hasil penilaian sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil penilaian Media Cetak Massa

Indikator Penilaian	**Alternatif Jawaban**	**Persentase jawaban (%)**		
		Media Spanduk "Vaksin COVID-19"	Media *Roll Banner* "Vaksin COVID-19"	Media *Roll Banner* "Alur Pelayanan Vaksinasi COVID-19"
Isi pesan/ materi jelas, mudah dan dapat di pahami.	Baik	100	100	100
	Cukup	0	0	0
	Kurang	0	0	0
Penggunaan bahasa mudah di pahami	Baik	100	100	100
	Cukup	0	0	0
	Kurang	0	0	0
Kejelasan Tulisan	Baik	100	90	60
	Cukup	0	10	40
	Kurang	0	0	0
Kejelasan gambar atau foto.	Baik	100	100	100
	Cukup	0	0	0
	Kurang	0	0	0
Warna huruf/tulisan	Baik	90	90	80
	Cukup	10	10	20
	Kurang	0	0	0
Warna Background (Latar Belakang)	Baik	80	80	80
	Cukup	20	20	20
	Kurang	0	0	0
Bentuk Menarik (gambar,warna,bentuk dll)	Baik	100	100	100
	Cukup	0	0	0
	Kurang	0	0	0

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberi tanggapan baik terhadap seluruh kriteria penilaian, namun demikian terdapat pula responden yang memberi tanggapan cukup (40%) pada tanggapan kejelasan tulisan pada media *roll banner* "Alur Pelayanan Vaksinasi COVID-19". Hal ini terjadi karena kepadatan tulisan pada media tersebut menyebabkan huruf pada media tersebut berukuran kecil dan tidak jelas terlihat. Media *roll banner* memang memiliki sedikit keterbatasan di antaranya adalah ukurannya yang kecil namun

Outcome evaluation dalam program kesehatan ini adalah media promosi kesehatan yang telah tersedia, diserahkan secara langsung kepada instansi Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Malinau secara khusus kepada seksi promosi kesehatan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan melakukan sosialisasi terkait Vaksin COVID-19 kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Peran komunikasi massa dalam situasi krisis menjadi bagian dari urgensi komunikasi dalam segala situasi dan keadaan manusia. Komunikasi massa dapat

dilakukan dengan melibatkan institusi dan lembaga yang disebut dengan media massa. Media selalu dijadikan pilihan utama oleh para *stakeholder* untuk memberikan informasi dini mengenai situasi krisis tersebut (Arni, 2008). Informasi yang disampaikan kepada masyarakat harus mengandung pesan-pesan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, diperlukan bahasa yang sederhana namun lugas, harus menjadi pertimbangan ketika pesan tersebut dikirim kepada massa. Mengingat, setiap individu dalam massa tersebut memiliki karakternya masing-masing. Tingkat kepekaan yang berbeda-beda, sehingga bahasa atau pesan yang ringan namun mudah dipahami menjadi hal penting bagi pengirim pesan. Komunikasi massa yang efektif dapat menjadikan salah satu bentuk proteksi dalam hal upaya pencegahan dan penanggulangan dini terhadap semakin menyebarnya COVID-19 (Syaipudin, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryana et al., (2020), menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara peran media massa dalam upaya edukasi tentang pentingnya Vaksin *Sinovac* secara bersamaan terhadap pencegahan penularan COVID-19 di Kecamatan Dusun Selatan, dengan adanya edukasi pentingnya Vaksin *Sinovac* yang disampaikan melalui komunikasi yang erat, maka dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh penyebaran COVID-19. Berdasarkan hasil kajian dari pengabdian masyarakat di Kabupaten Karawang yang dilakukan oleh (Nurdiana, Marlina, & Adityasning, 2021) menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang efikasi vaksin dan efektifitas vaksin meningkat setelah dilakukan edukasi mengenai vaksin COVID-19, namun peserta belum dapat memahami secara benar tentang definisi vaksinasi dan terdapat perubahan sikap peserta kegiatan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi dan sosialisasi Vaksin COVID-19. Dengan demikian kerjasama dengan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau ini akan berdampak pada keberlanjutan pemberian informasi masal yang harapannya dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat secara meluas dan program vaksinasi ini bisa berjalan dengan baik dan masyarakat khususnya di Kabupaten Malinau bersedia divaksin COVID-19.

Kegiatan lainnya yakni pelaksanaan kegiatan siaran keliling yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan selama berada di luar rumah sebagai bentuk upaya pencegahan dan penanggulangan penularan COVID-19, sesuai dengan Peraturan Bupati Malinau 20/2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan responden terkait pencegahan COVID-19 (Priya Utama *et al.*,

2021). Selain itu menurut penelitian terdahulu pada bidang pengabdian masyarakat juga didapatkan hasil edukasi melalui penyuluhan atau sosialisasi adanya peningkatan pengetahuan santri terkait materi yang diberikan yaitu pencegahan COVID-19 serta protokol kesehatan yang harus dilakukan (Nisa, 2020).

Gambar 5. Siaran di lingkungan kantor pemerintahan Kab. Malinau

Gambar 6. Siaran di lingkungan pasar tradisional di Kab. Malinau

Evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan siaran keliling "Protokol Kesehatan" diukur dengan melalui lembar penilaian dan wawancara secara *online* dan secara langsung terhadap masyarakat umum sebanyak 5 orang yang meliputi masyarakat di lingkungan pasar dan masyarakat yang ada di lingkungan alun-alun "Pro Sehat" sebagai sasaran/*audiens* yang telah mendengarkan siaran keliling tersebut, dengan hasil lembar penilaian sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil penilaian Siaran Keliling Penegakkan Protokol Kesehatan

Indikator Penilaian	**Alternatif Jawaban**	**Persentase**
Informasi atau pesan kesehatan, penting dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini	Ya	100
	Tidak	0
Antusias dan mendukung adanya pelaksanaan siaran keliling	Ya	100
	Tidak	0
Penyampaian informasi atau pesan Kesehatan jelas dan mudah dipahami	Baik	60
	Cukup	40
	Kurang	0
Bahasa yang digunakan mudah dipahami	Baik	80
	Cukup	20
	Kurang	0
Suara terdengar dengan jelas	Baik	0
	Cukup	80
	Kurang	20
Informasi atau pesan Kesehatan disampaikan dengan Bahasa/ kalimat yang sopan dan santun	Baik	80
	Cukup	20
	Kurang	0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar audiens memberi tanggapan bahwa informasi atau pesan kesehatan yang disampaikan penting dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini, serta masyarakat antusias serta mendukung penuh adanya pelaksanaan siaran keliling terkait protokol Kesehatan bagi masyarakat umum. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 60% *audiens* memberikan tanggapan baik terhadap indikator penilaian penyampaian informasi atau pesan kesehatan jelas dan mudah dipahami dan 40% *audiens* memberikan tanggapan cukup terhadap indikator penilaian tersebut. Sebagian besar audiens yaitu 80% memberikan tanggapan baik terhadap indikator penilaian bahasa yang digunakan mudah dipahami dan indikator penilaian penyampaian informasi atau pesan kesehatan menggunakan bahasa/kalimat yang sopan dan santun. Sebagian besar *audiens* memberikan tanggapan cukup pada indikator penilaian kejelasan suara petugas saat siaran keliling, dan terdapat 20% *audiens* yang memberikan tanggapan kurang terhadap indikator tersebut, hal ini dapat dipengaruhi oleh jarak antara tempat parkir mobil siaran keliling dengan lokasi audiens berada saat siaran keliling yang cukup jauh.

Selain menilai dari indikator di atas, dilakukan juga wawancara yang dilakukan dengan *audiens* terkait informasi yang diperoleh dari siaran keliling dan manfaat yang didapatkan, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil wawancara Responden yang berada di sekitar titik siaran keliling

Responden	**Intensitas mendapatkan siaran keliling**	**Informasi yang didapatkan**	**Manfaat yang dirasakan**
AS (50 Tahun) pedagang di pasar	Pernah mendengarkan siaran keliling sebanyak 2 kali	Himbauan memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan untuk menjaga jarak.	Menambah informasi dan merasa terdorong atau tertegur untuk langsung menggunakan masker saat di sini (di pasar)
SE (53 Tahun) pedagang di pasar	Pernah mendengarkan siaran keliling sebanyak 2 kali	Himbauan cuci tangan, terutama penggunaan masker yang baik dan benar dan jaga jarak.	Bermanfaat bagi masyarakat karena kembali diingatkan untuk menerapkan prokes.
SJ (34 Tahun) masyarakat sekitar lingkungan Alun-alun Pro sehat	Pernah mendengarkan siaran keliling sebanyak 1 kali	Terkait Protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 seperti cara memakai masker yg sesuai standar, mencuci tangan pakai sabun, menggunakan *hand*	Bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan dalam hal penerapan protokol kesehatan.

		sanitizer dan menjaga jarak.	
C (21 Tahun) masyarakat sekitar lingkungan Alun-alun Pro sehat	Pernah mendengarkan siaran keliling sebanyak 2 kali	Terkait protokol Kesehatan dimasa pandemi COVID-19	Kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19.
HI (17 Tahun) masyarakat sekitar lingkungan Alun-alun Pro sehat	Pernah mendengarkan siaran keliling sebanyak 1 kali	Terkait prokes COVID-19 (3M)	Dapat mematuhi prokes di tempat umum, khususnya di area pro sehat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap *audiens* siaran keliling diketahui bahwa *audiens* pernah mendengarkan siaran keliling terkait "Protokol Kesehatan" warga mengaku pernah mendengarkan siaran keliling lebih dari dua kali terutama *audiens* yang berada di pasar tradisional. Informasi yang diperoleh oleh *audiens* adalah terkait protokol kesehatan yang harus diterapkan di masa pandemic COVID-19 saat ini seperti menggunakan masker dengan baik dan benar sesuai standar kesehatan, mencuci tangan menggunakan sabun dan atau menggunakan hand *sanitizer* serta menjaga jarak dengan orang lain. Adapun manfaat siaran keliling menurut audiens adalah menambah informasi dan meningkatkan pemahaman serta kepatuhan masyarakat dalam hal penerapan protokol Kesehatan saat berada di tempat-tempat umum. Dengan demikian dapat dikatakan siaran keliling ini sangat berguna bagi masyarakat yang sedang berada di tempat-tempat umum. Selain itu karena siaran keliling ini juga dapat menjangkau wilayah-wilayah lainnya yang masih minim akan informasi kesehatan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat berguna bagi masyarakat Kabupaten Malinau, hal ini ditunjukkan dengan dukungan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau yang bersedia menjalin kerjasama untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di sekitar wilayah Kabupaten Malinau mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 dan juga mengenai Vaksin COVID-19. Penerimaan program-program media edukasi publik dengan media cetak dan siaran keliling yang dilakukan dapat menjangkau masyarakat yang masih awam terhadap informasi-informasi tersebut. Masyarakat antusias dengan adanya program ini terutama pada siaran keliling yang dilaksanakan karena langsung dapat didengarkan oleh masyarakat. Edukasi publik ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama pada masyarakat yang tidak dapat mengakses media massa lainnya seperti media elektronik ataupun media sosial. Oleh sebab itu, maka dinas terkait dapat melanjutkan kegiatan ini dengan pengembangan media

lainnya yang lebih menarik dan juga lebih jelas dari struktur kalimat maupun gambar dengan informasi yang terbarukan. Selain itu juga dapat menyampaikan pesan-pesan kesehatan melalui siaran keliling di daerah kawasan yang ramai warga dan juga kepada wilayah masyarakat tidak terjangkau oleh informasi-informasi kesehatan untuk mengingatkan warga untuk patuh protokol kesehatan.

DAFTAR RUJUKAN

Arni, M. (2008). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maryana, Lestari, D., Norrahmi, D., & Marhaeni Fajar Kurniawati, M. F. (2020). Peran Media Komunikasi dalam Upaya Edukasi Tentang Pentingnya Vaksin Sinovac untuk Mencegah Penularan COVID-19 (Di Kecamatan Dusun Selatan Kalimantan Tengah). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, *1*(September), 132–141.

Nisa, dita fahrun. (2020). Sosialisasi Menuju Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Santri Pondok Pesantren Di Kabupaten Lumajang. *Journal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, *4*(9), 259–266.

Nurdiana, A., Marlina, R., & Adityasning, W. (2021). Berantas Hoax Seputar Vaksin Covid-19 Melalui Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 489–495.

Priya Utama, J. E., Fauzia, W., & Jamaluddin, M. (2021). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Penderita Komorbid. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, *10*(1), 34–41.

Rahayu, R. N., & Sensusiyati. (2021). Vaksin covid 19 di indonesia : analisis berita hoax. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, *2*(07), 39–49.

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). Peta Sebaran Covid-19. Retrieved from https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19

Syaipudin, L. (2020). Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung). *Journal of Communication*, *2*(1), 14–34.

World Health Organization. (2021). Coronavirus disease (COVID-19) pandemic.

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 698-708
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.16699

Pemanfaatan *Mobile Learning* Supervisi Klinis Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur

Rugaiyah[1], Unifah Rosyidi[2], Desi Rahmawati[3*], Siti Nabilah[4], Cecep Kustandi[5]
rugaiyah@unj.ac.id[1], unifah@unj.ac.id[2], desi-rahmawati@unj.ac.id[3*],
sitinabila22@yahoo.com[4], cecep_kustandi@unj.ac.id[5]
[1,2,3,4]Program Studi Manajemen Pendidikan
[5]Program Studi Teknologi Pendidikan
[1,2,3,4,5]Universitas Negeri Jakarta

Received: 05 10 2021. Revised: 04 04 2022. Accepted: 30 06 2022.

Abstract : The pandemic era has brought us to situations where social and physical restrictions are demanded. Therefore, like it or not, school principals and supervisors must change the supervision strategy carried out on their teachers and their target schools. Changing supervision strategy needs to be done because learning is no longer done face-to-face in the classroom but online and through clinical supervision activities. However, the problems found indicate that the implementation of clinical supervision has not been optimal because: (1) principals have not effectively carried out their duties as supervisors, such as monitoring, managing, and collaborating with teachers to improve learning. (2) teachers do not yet have adequate skills in managing classes and improving the learning process. (3) teachers and principals are not accustomed to using clinical supervision mobile learning to assist supervision activities in increasing their professionalism. The training activities include the introduction and use of clinical supervision mobile learning, practical sessions on using clinical supervision mobile learning, and mentoring. The training participants consisted of teachers, school principals, and supervisors. The methods used are socialization, training, and focus group discussions. After the training, participants gained new knowledge about mobile learning clinical supervision training. In addition, participants could practice the stages in utilizing clinical supervision mobile learning. Based on the evaluation results, participants argued that this application is essential and relevant for use during covid 19 pandemic conditions.

Keywords : Mobile learning, Clinical supervision, Training, Teachers, Supervisors.

Abstrak : Era pandemi membawa kita berada pada situasi dengan tuntutan pembatasan sosial dan fisik, sehingga mau tak mau kepala sekolah dan pengawas harus mengubah strategi supervisi yang dilakukan kepada gurunya serta sekolah binaannya. Hal ini perlu dilakukan karena pembelajaran tidak lagi dilakukan secara tatap muka di dalam kelas melainkan secara daring, begitu pula dengan kegiatan supervisi klinis. Permasalahan yang ditemukan menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan supervisi klinis selama ini kurang optimal; (1) kepala sekolah belum mampu melaksanakan tugasnya secara efektif sebagai supervisor seperti memantau, membina dan bekerjasama dengan guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran (2) guru belum memiliki keterampilan yang efektif dalam mengelola kelas dan memperbaiki

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

proses pembelajaran (3) guru dan kepala sekolah belum terbiasa menggunakan *mobile learning* supervisi klinis guna membantu kegiatan supervisi dalam rangka peningkatan profesionalismenya. Kegiatan pelatihan berupa pengenalan dan pemanfaatan *mobile learning* supervisi klinis, praktek menggunakan *mobile learning* supervisi klinis, serta pendampingan dan evaluasi. Peserta pelatihan terdiri dari guru, kepala sekolah dan pengawas. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi, pelatihan, dan *focus group discussion* (FGD). Setelah pelatihan, peserta mendapatkan pengetahuan baru tentang pemanfaatan *mobile learning* supervisi klinis, peserta mampu mempraktekkan tahapan-tahapan dalam memanfaatkan *mobile learning* supervisi klinis, dan berdasarkan hasil evaluasi, peserta berpendapat bahwa aplikasi ini penting dan relevan untuk digunakan di tengah kondisi pandemi covid 19.

Kata Kunci : *Mobile learning*, Supervisi klinis, Pelatihan, Guru, Supervisor.

ANALISIS SITUASI

Sejalan dengan perkembangan abad ke-21 dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*). Dalam era ini, semua alternatif upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan. Upaya pemenuhan kebutuhan bidang pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education),* pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*), dan pengembangan dalam bidang industri pun berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*). Keterampilan abad 21 yaitu sebagai berikut, (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *information media and technology skills*. Ketiga keterampilan tersebut dirangkum dalam sebuah skema yang disebut dengan pelangi keterampilan pengetahuan abad 21 atau *21st century knowledge-skills rainbow*. *Recent reports on competencies have mentioned the need for cross-disciplinary skills, such as critical thinking, initiative, problem solving, cooperative work, and in particular entrepreneurship* (van Laar dkk., 2020).

Keterampilan abad 21 juga dijelaskan dalam beberapa laporan terbaru tentang kompetensi guru yang menyebutkan bahwa perlunya keteranpilan yang lebih dari satu bidang studi, seperti berpikir kritis, inisiatif, pemecahan masalah, kerja yang kooperatif dan dalam bidang kewirausahaan. *US Partnerships 21 expresses similar views on how to catalyse education for the 21st century. They endorse merging traditional academic disciplines with the 'Four CS' (critical thinking, communication, creativity and collaboration) integrated by life/career skills, technology and media skills* (Caena & Redecker, 2019). Hal senada pun dikemukakan oleh US Partnerships 21 bahwa keterampilan guru yang diperlukan oleh

pendidikan di abad 21 yaitu berpikir kritis, komunikasi, kreativitas dan kolaborasi yang telah terintegrasi dengan keterampilan bagi kehidupan karir, teknologi dan media. Maka supervisi klinis sangat diperlukan untuk mengembangkan keterampilan guru abad-21. Istilah supervisi klinis merupakan suatu bentuk pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi seorang guru yang ditekankan pada cara mengajar, melalui prosedur yang sistematis dan terencana dimulai dengan proses perencanaan, pertemuan pendahuluan, observasi atau pengamatan kelas, dan pertemuan balikan guna meningkatkan kompetensi guru (Fatimah, 2020). Supervisi klinis (*clinical supervision*) pertama kali pertama kali diperkenalkan oleh Mores L.Cogan, Robert Goldhammer, dan Richard Willar di Hovard *school of education* pada akhir tahun 1950-an yang terapkan dalam suatu bentuk pendekatan untuk membimbing calon guru dengan penekanan klinis sebagai hubungan tatap muka antara supervisor dengan guru dan calon guru (Jayanti Tanama, 2016).

Pada dasarnya supervisi klinis termasuk dalam supervisi akademik atau pengajaran, hanya saja pada supervisi klinis lebih menekankan pada pengamatan permasalahan dan kelemahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan kemudian berusaha mencari solusi atau memperbaiki permasalahan tersebut dan juga supervisi klinis berasal dari inisiatif guru dan bersifat lebih rinci. Supervisi klinis diartikan sebagai bentuk pembinaan dan bimbingan oleh supervisor kepada guru berdasarkan kebutuhan dari guru tersebut yang dilaksanakan secara sistematis atau yang disebut dengan siklus supervisi klinis (Suparman, 2020).

Adapun persoalan yang masih ditemukan di lapangan sekarang ini terkait dengan pelaksanaan supervisi klinis yaitu masih terdapatnya pelaksanaan supervisi klinis berbasis *paper and pencil*, indikator-indikator penilaian yang masih belum jelas dan kurang lengkap, selain itu dalam pelaksanaan penilaian juga membutuhkan waktu yang lama sehingga menghasilkan penilaian yang kurang maksimal (Moto Lele, 2019). Selain itu, kondisi pendidikan di Pulogadung, berdasarkan data dapodik kemdikbud semester Genap tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 69 sekolah, dengan jumlah guru 1.138. Dengan kondisi sumber daya manusia yang cukup banyak maka perlu pembinaan yang optimal terutama dari kepala sekolah dan pengawas wilayah yang bertugas di kecamatan tersebut. Menurut Pejabat Pengawas Wilayah pulogadung, untuk melaksanaan pembinaan guru yang dilakukan melalui supervisi akademik cukup membutuhkan waktu, mengingat pejabat pengawas wilayah hanya berjumlah tiga orang, bahkan pada awal tahun 2022 ada 2 orang pengawas yang akan pensiun. Kondisi ini menyebabkan rasio pembina dan jumlah guru yang harus dibina sangat tidak

rasional, satu pengawas harus membina 69 sekolah dengan jumlah guru 1.138 (wawancara 16 Juli 2021 secara *online*). Sejak tahun 2018 guru-guru dan pengawas telah dikenalkan dengan pelaksanaan supervisi akademik yang difokuskan pada keterampilan mengajar khusus dengan menggunakan web supervisiklinis.com, seiring dalam perjalanannya hanya beberapa guru dan pengawas yang menggunakan aplikasi tersebut yang diperkirakan sekitar 5%, maka dari itu diperlukan pendampingan kembali untuk menggunakan *mobile learning* supervise klinis.

Berdasarkan kondisi tersebut, dipandang sangat perlu memberikan pelatihan khusus untuk pemanfaatan *mobile learning* supervisiklinis bagi kepala sekolah, pengawas dan guru. Kegiatan pelatihan pemanfaatan *mobile learning* supervisi klinis ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah dan pengawas di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta timur.

SOLUSI DAN TARGET

Melihat hasil pelaksanaan supervisi berbasis web tahun 2020, bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan di sekolah belum optimal seperti; (1) pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum berjalan optimal, dimana aktifitas pembinaan, pemantauan dan perbaikan dalam proses pembelajaran masih bersifat administratif, (2) guru dan kepala sekolah maupun pengawas belum terbiasa melaksanakan supervsi klinis secara online, (3) pada pandemic covid 19 ini menuntut pembatasan sosial dan fisik, pengawas, kepala sekolah maupun guru harus mengubah strategi kegiatan pembelajaran maupun pengawasannya dimana seluruh kegiatan tidak lagi dilakukan secara tatap muka, hal ini membuat proses pelaksanaan pembelajaran dan supervisi berjalan kurang optimal.

Permasalahan tersebut di atas dipandang perlu untuk diberikan solusi sehingga kegiatan peningkatan profesionalisme guru, kepala sekolah dan pengawas dapat dilaksanakan secara optimal. Untuk itu diperlukan sebuah terobosan baru untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui program pelatihan pemanfaatan *mobile learning* supervisi klinis bagi guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah. *Mobile learning* supervisi klinis merupakan sebuah aplikasi yang dapat diakses menggunakan gawai sehingga memudahkan supervisor untuk melakukan supervisi di manapun dan kapanpun tanpa terbatas ruang dan waktu. Adapaun kegiatan pelatihan ini berupa; (1) memberikan pengetahuan kepada guru, kepala sekolah dan pengawas melalui kegiatan pelatihan pemanfaatan *mobile learning* supervisi klinis, (2) memberikan keterampilan kepada guru dan kepala sekolah melalui kegiatan pelatihan cara melakukan perbaikan pembelajaran, melakukan kerjasama yang efektif antara guru dan kepala sekolah

dalam rangka perwujudan pendidikan yang bermutu di tengah sistem pembelajaran daring (*online*), (3) memberikan penguatan dan pengalaman langsung untuk praktek langkah-langkah supervisi klinis.

Adapaun target yang diharapkan dari pelatihan pemanfaatan *mobile learning* supervisi klinis ini adalah guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah mampu mempraktekkan tahapan perbaikan pembelajaran, tahapan melakukan kerjasama yang efektif antara guru dan kepala sekolah dengan memanfaatkan *mobile learning*, serta mampu melakukan praktek supervisi klinis dengan memanfaatkan *mobile learning*.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: sosialisasi, pelatihan, *focus group discussion* (FGD) yaitu dengan melakukan curah pendapat antara pengawas, kepala sekolah dan guru, dan praktek langsung cara melakukan supervisi dengan menggunakan aplikasi *mobile learning*. Sosialisasi perlu dilakukan karena pengawas, kepala sekolah dan guru masih belum terbiasa melaksanakan kegiatan supervisi klinis dengan menggunakan aplikasi *mobile learning*. Setelah sosialisasi masuk pada tahapan pelatihan dimana pengawas, kepala sekolah dan guru akan diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan *mobile learning* supervisi klinis. *Focus group discussion* (FGD) akan dilaksanakan pada tahapan dimana para pengawas, kepala sekolah dan guru sudah mengetahui dan memahami kegiatan pemanfaatan *mobile learning* supervisi klinis.

Di era pembatasan sosial dan sistem pembelajaran secara *online* ini maka kegiatan sosialisasi, pelatihan dan FGD dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom*. Berdasarkan solusi yang telah dirancang, maka tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut; (1) menyusun materi sosialisasi dan pelatihan (2) menyusun rencana program pendampingan (3) berkoordinasi dengan pihak kecamatan pulo gadung serta dinas pendidikan setempat (4) menghimpun data kepala sekolah dan guru yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (5) melaksanakan kegiatan pendampingan pelaksanaan pelatihan cara pemanfaatan *mobile learning* supervisi klinis (6) melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan rangkaian kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini (7) menyusun laporan program pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada sasaran program pengabdian masyarakat yaitu para guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur ini meliputi: (a) menyusun materi sosialiasi dan pelatihan, menyusun rencana program pendampingan, berkoordinasi dengan pihak Kecamatan pulo gadung serta dinas pendidikan setempat, (b) menghimpun data guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan syarat bisa IT dan mempunyai laptop, (c) melaksanakan kegiatan pendampingan pelaksanaan pelatihan yang dihadiri oleh pengawas dinas pendidikan, perwakilan pihak FIP UNJ serta peserta pelatihan, (d) pemaparan materi pelatihan pemanfaatan *mobile learning* supervisi klinis bagi guru, kepala Sekolah dan pengawas sekolah dengan memberikan pengetahuan kepada peserta pelatihan yang terdiri dari guru SD, MTs, MA serta kepala sekolah dan pengawas sekolah Kecamatan Pulo Gadung terkait langkah yang harus diambil oleh guru dan kepala sekolah agar dapat mengidentifikasi masalah terkait permasalahan dalam pembelajaran maupun supervisi. (e) kegiatan pendampingan, dengan memberikan pendalaman kepada peserta pelatihan, yang terdiri atas 17 guru, 9 kepala sekolah dan 3 pengawas di Kecamatan Pulo Gadung terkait: praktek penggunaan *mobile learning* supervisi klinis, melakukan contoh masuk ke aplikasi *mobile learning* sebagai guru, kepala sekolah serta pengawas sekolah, selanjutnya sesi tanya jawab terkait permasalahan ataupun kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pelatihan pemanfaatan *mobile learning* supervisi klinis, (f) melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan rangkaian kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat dan menyusun laporan program pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam jangka 4 bulan, mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai pelaporan. Sedangkan pelatihan dilaksanakan pada hari rabu tanggal 18 Agustus 2021 pukul 13.00-15.30 WIB secara daring (virtual) dari tempat masing-masing dengan menggunakan aplikasi zoom. Meeting ID dan password serta link zoom telah disiapkan terlebih dahulu oleh kami serta di cantumkan di surat undangan. Pelaksanaan pelatihan yang biasanya dilaksanakan secara langsung di gedung Daksinapati UNJ, beralih menjadi pelatihan melalui daring dengan menggunakan aplikasi zoom dikarenakan pada masa sekarang adalah masa pandemic covid 19 sehingga seluruh kegiatan dilaksanakan secara daring. Peserta terdiri dari 3 pengawas sekolah, 9 kepala sekolah dan 17 guru dari kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. Rincian Kegiatan dapat dilihat pada gambar (*flyer*) dibawah ini:

Gambar 1. Flyer Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan *Mobile Learning* Supervisi Klinis

Rangkaian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan melalui daring ini secara umum telah sesuai dengan tujuan penyelenggaraannya, di mana pelatihan ini dapat memberikan edukasi serta wawasan baru tentang bagaimana mengenal dan mengimplementasikan pemanfaatan *mobile learning* supervisi klinis. Sebelum memulai pelatihan peserta sebelumnya telah diminta untuk wajib menggunakan laptop atau *mobile phone* sebagai sarana untuk melaksanakan pelatihan secara daring. Selanjutnya sesi pertama yakni pemaparan materi supervisi klinis, Pada sesi ini disampaikan tentang konsep supervisi klinis yang pada kenyataannya sangat berkaitan erat dengan tugas dari kepala sekolah dan keberhasilan pembelajaran di sekolah dimana peran guru juga sangat besar dalam hal ini. Pemaparan materi disampaikan dengan rinci oleh pemateri dan peserta menyimak materi yang disampaikan dengan dengan antusias karena diselingi oleh tanya jawab mengenai konsep dari supervisi klinis dan pelaksanaanya yang efektif yang dirasa belum jelas. Selanjutnya para peserta mempraktekkan cara menggunakan *mobile learning* supervisi klinis dengan menggunakan username dan password masing-masing seperti pada gambar berikut.

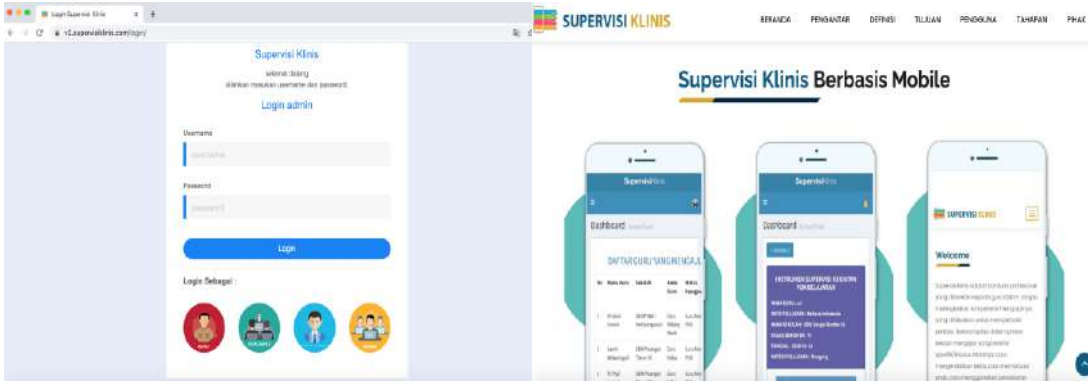

Gambar 2. *Log In* ke *Mobile Learning* Supervisi Klinis

Setelah itu, para peserta memperoleh pendampingan selama menggunakan *mobile learning* supervisi klinis dengan membuatkan grup *whatsapp* untuk memudahkan para peserta ketika mengalami kendala dalam memanfaatkan aplikasi tersebut. Setelah rangkaian pemberian wawasan, praktik dan pendampingan dilaksanakan, tahap berikutnya adalah melakukan evaluasi untuk melihat tingkat urgensi, relevansi dan juga kelayakan *mobile learning* supervisi klinis. Hasil evaluasi dapat dilihat pada diagram berikut ini :

1. Tingkat urgensi aplikasi dalam pemenuhan supervisi klinis

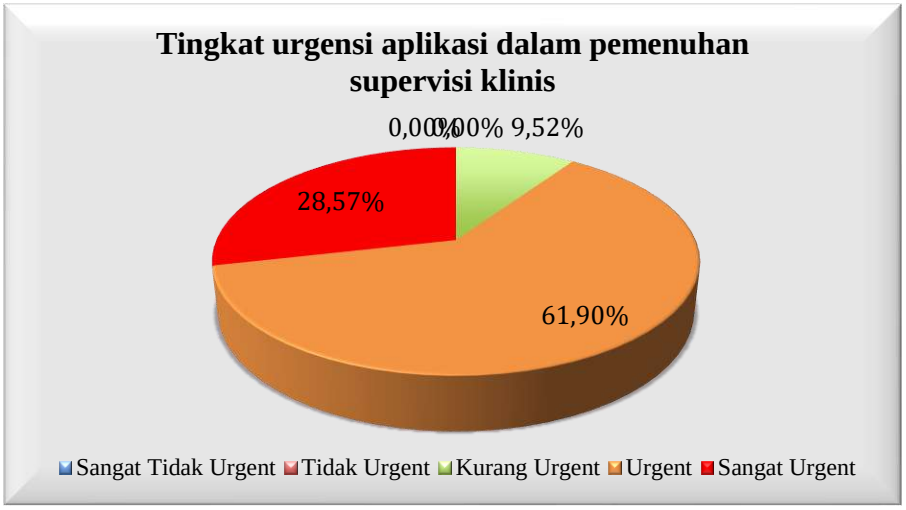

Gambar 3. Tingkat urgensi aplikasi dalam pemenuhan supervisi klinis

2. Tingkat kesesuaian aplikasi dengan kondisi saat ini

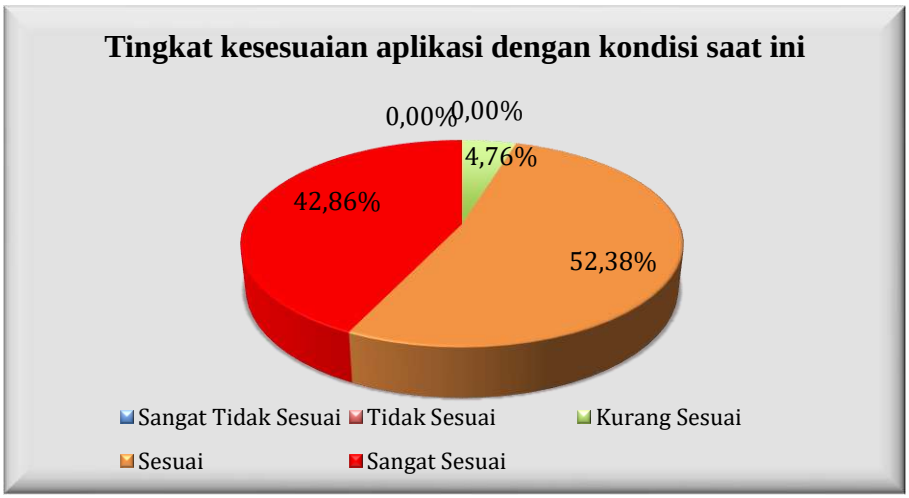

Gambar 4. Tingkat kesesuaian aplikasi dengan kondisi saat ini

3. Tingkat kelayakan aplikasi bagi guru, kepala sekolah dan pengawas

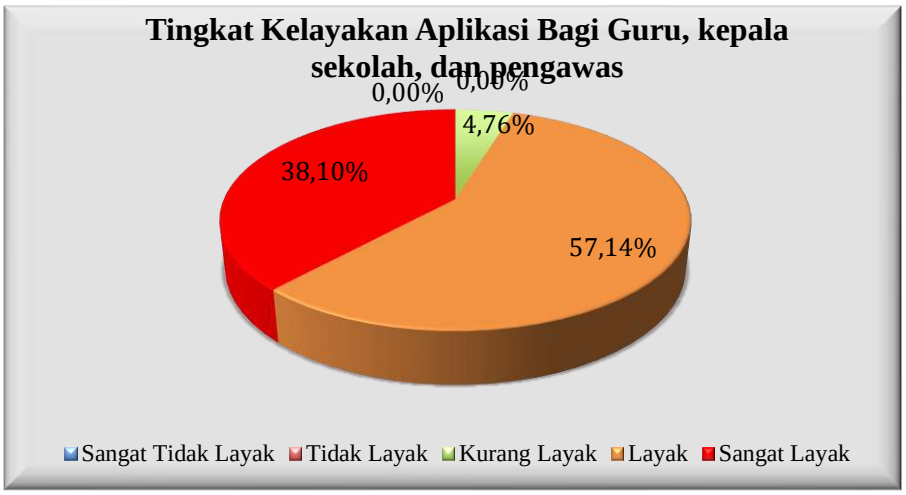

Gambar 5. Tingkat kelayakan aplikasi bagi guru, kepala sekolah dan pengawas

Berdasarkan hasil evaluasi mengenai tingkat urgensi, kesesuaian dan kelayakan *mobile learning* supervisi klinis, menunjukkan bahwa aplikasi ini penting digunakan untuk memudahkan dalam melakukan supervisi klinis. Dengan memanfaatkan aplikasi ini, supervisor (kepala sekolah dan pengawas sekolah) maupun *supervisee* (guru) dapat melakukan kegiatan supervisi dimanapun dan kapanpun tanpa terkendala ruang dan waktu. Aplikasi ini pun sesuai dengan kondisi pandemi seperti saat ini sehingga layak untuk digunakan untuk kegiatan supervisi klinis di masa pandemi dan bahkan menjawab tuntutan di era digital saat ini.

SIMPULAN

Pelatihan pemanfaatan *mobile learning* supervisi klinis merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman kepada guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah untuk menggunakan media *mobile learning* supervisi klinis sebagai penunjang pekasanaan supervisi klinis. Setelah pelatihan, peserta mendapatkan pengetahuan baru tentang pemanfaatan *mobile learning* supervisi klinis pelatihan, peserta mampu mempraktekan tahapan-tahapan dalam memanfaatkan *mobile learning* supervisi klinis, peserta mendapatkan pendampingan secara intensif dengan membuatkan grup *whatsapp* dan berdasarkan hasil evaluasi, peserta berpendapat bahwa aplikasi ini penting, sesuai dan relevan untuk digunakan di tengah kondisi pandemi covid 19 dan untuk menjawab tuntutan di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

Baltacyi-Goktalay et al. (2014). Clinical Supervision Model And Uludag Kdm. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications. April 2014 Volume: 5*

Issue: 2 Article: 01 ISSN 1309-6249. dari: http://www.ijonte.org/FileUpload/ks63207/File/01a.baltaci-goktalay.pdf

Caena, F., & Redecker, C. (2019). Aligning teacher competence frameworks to 21st-century challenges: The case for the European Digital Competence Framework for Educators (*DIGCOMPEDU)*. *European Journal of Education*, *54*(3), 356–369. https://doi.org/10.1111/ejed.12345

Data guru semester genap 2022-2023 https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/3/016409

Esim et al. (2013). *Clinical Supervision Model to Improve Supervisory Skills of Cooperating Teachers and University Supervisors during Teaching Practice*. *H. U. Journal of Education Özel Sayı* (1), 191-203, dari: https://www.researchgate.net/profile/Umut_Salihoglu/publication/259169324_Clinical_Supervision_Model_to_Improve_Supervisory_Skills_of_Cooperating_Teachers_and_University_Supervisors_during_Teaching_Practice/links/542d38d50cf29bbc126d21bd.pdf

Fatimah, S. (2020). *Optimalisasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MIN 1 Probolinggo*. https://maarifnujateng.or.id/ejournal/index.php/asna/article/view/50

Jayanti Tanama, Y. (2016). *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8127

Kinzie et al. (2006). *Innovative Web-based Professional Development for Teachers of At-Risk Preschool Children. Educational Technology & Society*; 9 (4), 194-204. www.ifelts.info/journal/9_4/17.pdf

Kurnianingsih, I., Rosini, & Ismayati, N. (2017). *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*. https://core.ac.uk/download/pdf/193948859.pdf

Moto Lele, D. (2019). *Pengembangan Alat Ukur Supervisi Klinis Berbasis Mobile Phone Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan*. https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/23378

Suparman, O. (2020). *Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru-guru di SD Negeri Hergarmanah Jalancagak Subang*. http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/JPG/article/view/844)

van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2020). Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers: A

Systematic Literature Review. *SAGE Open*, *10*(1), 215824401990017. https://doi.org/10.1177/2158244019900176

Waheed et al. (2011). *Collaborative Web-based Teacher Professional Development system: A New direction for Teacher Professional Development in Malaysia.* International Journal of Humanities and Social Science, Vol. 1 No. 7, 208-216. http://www.ijhssnet.com/journals/Vol._1_No._7_[Special_Issue_June_2011]/27.pdf

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 709-715
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17776

Pemberdayaan Keluarga dalam Pengasuhan Anak dengan *Parenting Education* dan Optimalisasi Peran Guru dalam Deteksi Dini Perkembangan Anak di TK Aisyiyah Sukodono Sidoarjo

Hesty Widowati[1*], Sri Mukhodim Faridah Hanum[2], Zaki Nur Fahmawati[3], Sekarlita Normaulida Anggraini[4]
hesty@umsida.ac.id[1*], srimukhodimfaridahhanum@umsida.ac.id[2], zakinurfahmawati@umsida.ac.id[3], sekarlitana70@gmail.com[4]
[1,2,4]Program Studi Pendidikan Profesi Bidan
[3]Program Studi Psikologi
[1,2,3,4] Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Received: 07 04 2022. Revised: 25 06 2022. Accepted: 03 07 2022.

Abstract : The Covid-19 pandemic has changed all activities in all fields, including the field of education. Early childhood education plays an important role in the mental and character formation of children. Parents must always update their knowledge to be able to educate and care for children according to age and development of the times. During the pandemic, the learning process at Aisyiyah Sukodono Kindergarten was mostly done online, this made it difficult for parents to accompany their children to study at home, besides that teachers had never received training on early detection of child development. This activity aims to optimize the skills of parents in caring for children according to age stages and empower teachers to be able to detect early development of their students. The Service Method is by providing counseling to the guardians of Aisyiyah Sukodono Sidoarjo Kindergarten students about positive parenting to optimize children's potential and providing training on early detection of child growth and development with a developmental pre-screening questionnaire (KPSP) for Aisyiyah Sukodono Sidoarjo Kindergarten teachers. This community service activity was attended by 23 parents and 8 teachers. Based on the results of the assessment before participating in parenting education activities, most of the parents (71%) had less knowledge about parenting, and after participating in the activity, most of the parents (54%) had good knowledge about parenting. Meanwhile, for teachers, before training all of them could not use KPSP and after training, all of them became able to use KPSP for early detection of developments. This shows that there is an increase in the knowledge of parents about child care and teachers are able to carry out early detection of developments with KPSP.

Keywords : Child care, Early detection of child development, Parenting.

Abstrak : Pandemi Covid-19 merubah segala aktifitas di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam pembentukan mental dan karakter anak. Orang tua harus senantiasa memperbarui ilmunya agar mampu mendidik dan mengasuh anak sesuai usia dan perkembangan zaman. Selama masa pandemi, proses pembelajaran di TK Aisyiyah Sukodono sebagian besar dilakukan secara online, hal ini membuat orang tua merasa kesulitan dalam medampingi anak belajar dirumah, selain itu

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

juga guru belum pernah mendapatkan pelatihan tentang deteksi dini perkembangan anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengotimalkan ketrampilan orang tua dalam mengasuh anak sesuai tahapan usia dan memberdayakan guru untuk dapat mendeteksi secara dini perkembangan anak didiknya. Metode Pengabdian dengan memberikan penyuluhan kepada wali murid TK Aisyiyah Sukodono Sidoarjo tentang *positive parenting* untuk mengoptimalkan potensi anak dan memberikan pelatihan deteksi dini tumbuh kembang anak dengan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) pada guru TK Aisyiyah Sukodono Sidoarjo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dikuti oleh 23 wali murid dan 8 guru. Berdasarkan hasil penilaian sebelum mengikuti kegiatan *parenting education* sebagian besar wali murid (71%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengasuhan anak, dan setelah mengikuti kegiatan, sebagian besar wali murid (54%) pengetahuan ibu tentang pengasuhan anak menjadi baik. Sedangkan untuk guru, sebelum pelatihan seluruhnya belum bisa menggunakan KPSP dan setelah pelatihan seluruhnya menjadi bisa menggunakan KPSP untuk deteksi dini perkembangan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua tentang pengasuhan anak, kegiatan ini berdampak langsung bagi orang tua khususnya ibu karena mereka menjadi tahu kesalahannya selama ini dalam mengasuh anak sehingga ke depan dapat memperbaikinya serta para guru menjadi mampu melakukan deteksi dini perkembangan dengan KPSP dan akan menggunakan KPSP untuk deteksi dini adanya penyimpangan atau keterlambatan perkembangan anak didiknya.

Kata kunci : Deteksi dini perkembangan anak, *Parenting,* Pengasuhan anak.

ANALISIS SITUASI

Perubahan zaman membuat orang tua menghadapi tantangan yang semakin besar dalam mendidik dan mengasuh anak. Sebagai orang tua harus selalu belajar bagaimana mendidik dan mengasuh anak dengan baiksesuai dengan zamannya dan cara mendidik anak saat ini tidak bisa disamakan dengan zaman dulu. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk anak yang berkualitas, anak seharusnya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga anak tersebut siap memasuki pendidikan dasar serta menjalani kehidupan di masa dewasa. Pendidikan anak usia dini sangat berperan penting dalam pembentukan mental dan karakter anak, yang dimulai sejak usia 0-5 tahun sebelum masuk sekolah dasar (Fatmawati, 2019).

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah jenjang pendidikan anak usia dini (usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Akhyadi, 2018). Pandemi Covid-19 merubah segala aktifitas di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Setiap lembaga pendidikan dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi merasakan perubahan

yang signifikan dalam proses pembelajaran yang semula dengan metode tatap muka sekarang berubah menjadi pembelajaran daring/*online* dan dilaksanakan dari rumah masing-masing. Banyak tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah, baik oleh institusi pendidikan, guru, peserta didik dan orang tua. Pembelajaran daring menuntut semua pihak mulai dari guru, orang tua serta murid saling bekerja sama. Orang tua juga memilki peran yang sangat penting dalam membantu anaknya dalam proses pembelajaran saat di rumah (Prawanti, 2020).

Taman Kanak - Kanak "AISYIYAH BA I Sukodono" yang berlokasi di Jalan Raya dungus krian km.03, RT 02 RW. 01, Desa : Sambungrejo, Kecamatan: Sukodono, Kabupaten Sidoarjo ini berdiri sejak tanggal 17 Juli 2008 dan didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah. TK Aisyiyah Bustanul Athfal adalah sekolah Taman Kanak-Kanak yang menggunakan dasar budaya islami beriman, bertaqwa, cerdas, kreatif. Saat ini, sekolah dijalankan oleh 8 orang guru dan pada tahun Akademik 2020/2021 jumlah siswa sebanyak 27 siswa. Selama masa pandemi, proses pembelajaran di TK Aisyiyah BA Sukodono sebagian besar dilakukan secara daring/ *online*, hal ini menimbulkan berbagai keluhan dari orang tua seperti merasa stress karena merasa kesulitan dalam medampingi anak belajar dirumah. Di TK Aisyiyah BA Sukodono, keseluruhan guru belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait perkembangan anak sesuai tahapan usia sehingga belum ada kegiatan pemeriksaan khusus untuk mendeteksi gangguan perkembangan pada anak. Kepala sekolah mengaku bahwa sekolah belum pernah mengadakan kegiatan parenting selama pandemi. Kegiatan parenting pernah sekali dilakukan dan sudah beberapa tahun yang lalu sebelum adanya pandemi. Pihak sekolah menyadari perlunya diadakan kembali kegiatan parenting yang dapat membantu orang tua dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi saat mengasuh anak.

Salah satu metode dalam membangun karakter kehidupan di tengah masyarakat global adalah dengan pengembangan program parenting karena kualitas hubungan keluarga menjadi salah satu unsur pentingnya (Ade Sadikin Akhyadi, 2018). Kegiatan parenting pada umumnya dilakukan oleh orang tua kandung kepada anaknya dan merupakan bentuk kegiatan informal untuk menyelaraskan kegiatan pengasuhan dan pendidikan antara di PAUD / TK dan di rumah. Oleh karena itu, diharapkan setiap lembaga pendidikan anak usia dini memfasilitasinya melalui penyelenggaraan program Parenting (Maimun, 2016). Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat menunjukkan pentingnya program parenting bagi orang tua untuk membangun hubungan keluarga yang berkualitas, selain itu juga perlunya memberdayakan guru dalam deteksi perkembangan anak agar mampu mendeteksi

sedini mungkin adanya penyimpangan atau keterlambatan perkembangan anak didiknya. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi pada orang tua wali murid TK ABA Sukodono khususnya ibu dengan tema *positive parenting* untuk mengoptimalkan potensi anak dan melatih guru untuk dapat melakukan deteksi dini perkembangan anak menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP).

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, tim pengabdi memberikan solusi yang digunakan dan menetapkan target sebagai berikut:

Tabel 1. Solusi dan target tim pengabdian

Permasalahan	Solusi	Waktu & Tempat Kegiatan	Target
Orang tua belum memahami pola pengasuhan anak sesuai tahapan usia dan karakter anak	Memberikan edukasi tentang tentang *positive parenting* sesuai tahapan usia dan karakter anak untuk mengoptimalkan potensi anak.	05 Maret 2022 Aula TK Aisyiyah Sukodono	Adanya peningkatan pengetahuan orang tua tentang pola pengasuhan anak yang baik.
Guru belum pernah mendapatkan pelatihan tentang deteksi dini perkembangan anak balita	Pelatihan deteksi dini perkembangan anak balita dengan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP)	05 Maret 2022 Aula TK Aisyiyah Sukodono	Guru mampu menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) untuk mendeteksi perkembangan anak.

METODE PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan beberapa tahapan, tahapan tersebut diperlihatkan pada gambar sebagai berikut.

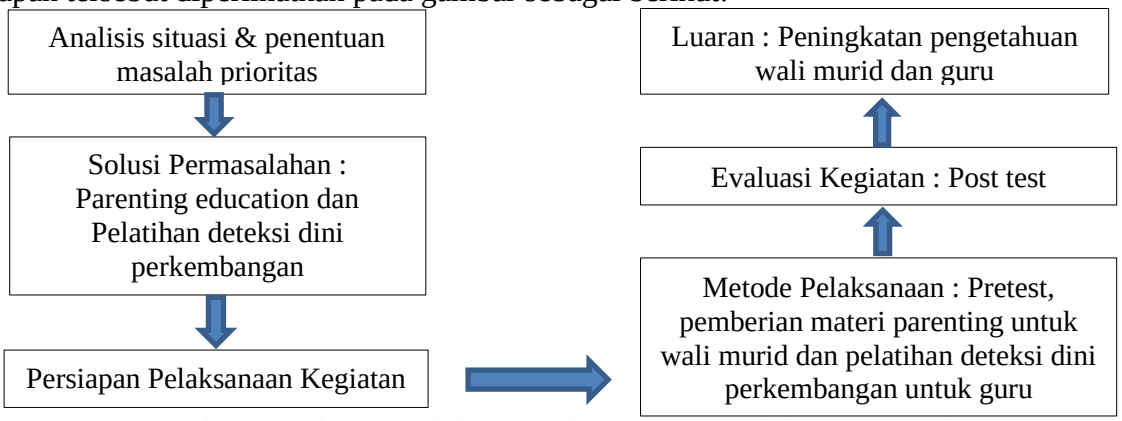

Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan *parenting education* dengan tema *Positive parenting* untuk mengoptimalkan potensi anak dilaksanakan pada tanggal 05 maret 2022, di aula TK Aisyiyah Sukodono Sidoarjo, dihadiri oleh 24 wali murid. Sebelum materi disampaikan oleh tim pengabdi, wali murid diberikan soal pretest untuk mengukur pengetahuan ibu tentang materi yang akan disampaikan. Setelah materi disampaikan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, kemudian wali murid mengerjakan soal posttest. Hasil pretest dan posttest dapat dilihat dari gambar berikut.

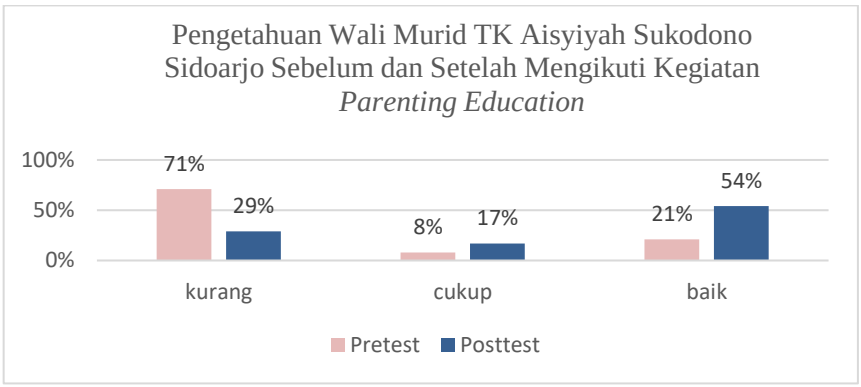

Gambar 2. Bagan Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa sebelum mengikuti kegiatan *parenting education* sebagian besar wali murid (71%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengasuhan anak, dan setelah mengikuti kegiatan parenting education sebagian besar wali murid (54%) pengetahuan ibu tentang pengasuhan anak menjadi baik. Wali murid mengaku senang dengan kegiatan ini karena dapat menambah wawasan dan ketrampilan mengasuh anak yang penting untuk perkembangan anak.

Gambar 3. Tim pengabdi dan wali murid TK Aisyiyah setelah kegiatan *parenting education*

Untuk kegiatan pelatihan deteksi dini perkembangan anak balita juga dilaksanakan pada tanggal 05 maret 2022, di aula TK Aisyiyah Sukodono Sidoarjo, setelah kegiatan parenting education yang diikuti oleh 8 guru. Tujuan deteksi dini perkembangan adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Skrining/pemeriksaan dilakukan oleh

tenaga kesehatan, guru TK dan petugas PAUD terlatih (Kemenkes RI, 2016). Para guru antusias mendengarkan penjelasan dari tim pengabdi tentang deteksi dini perkembangan anak balita dengan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP), sebelum pelatihan ini para guru mengaku belum mengenal apa itu KPSP dan belum tahu bagaimana cara menggunakannya. Setelah mengikuti pelatihan, seluruh guru dapat memahami dan mampu menggunakan KPSP untuk mendeteksi secara dini gangguan perkembangan pada anak, sehingga jika ada gangguan dapat segera tertangani untuk mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan pada anak.

Tindak lanjut yang akan dilakukan setelah pelatihan ini yaitu dengan mengaplikasikannya kepada anak didik yang akan didampingi oleh tim pengabdi dan akan dilakukan rutin setiap 6 bulan untuk mengevaluasi dan memantau perkembangan anak.

Gambar 4. Tim pengabdi dan guru TK Aisyiyah setelah kegiatan pelatihan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan para wali murid dan guru TK Asiyiyah Sukodono Sidoarjo antusias mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dapat menjadi sarana peningkatan pengetahuan dan upgrade ilmu yang berdampak langsung bagi orang tua khususnya ibu karena mereka dapat menilai pola asuh yang telah diterapkan selama ini sehingga ke depan dapat memperbaikinya serta para guru menjadi mampu melakukan deteksi dini perkembangan dengan KPSP dan akan menggunakan KPSP untuk deteksi dini adanya penyimpangan atau keterlambatan perkembangan anak didiknya. Keterbatasan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pembahasan terfokus pada satu topik parenting dan tempat pelaksanaan kegiatan terbatas di TK ABA Sukodono Sidoarjo. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya perlu pembahasan beberapa topik parenting dengan jangkauan yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

Akhyadi, Ade Sadikin; Mulyono, Dinno. (2018). Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi Volume 1 Nomor 1, Januari 2018

Fatmawati, Ery; Sakinah; Astuti, Sri. (2019). Peningkatan Motivasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Parenting Class Di Paud Buah Hati Bunda. Jurnal Abdimas Madani, Vol 1 No 1, Januari 2019 (hal 33-36)

Kemenkes RI. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Kemenkes RI

Maimun. (2016). Evaluasi Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kota Mataram. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 18, No. 3.

Prawanti, Lia Titi dan Woro Sumarni. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.

Suparnia; Zuhana, Nina. (2020). Program Kemitraan Masyarakat (Pkm) Menjadi Orang Tua Cerdas Dengan Parenting Education. Jurnal LINK, 16 (2), 2020, 117 - 123

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 716-724
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.16122

Sosialisasi dan Penyuluhan Hukum: Pengelolaan Hutan Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Aceh Utara

Yulia[1*], Herinawati[2]
yulia@unimal.ac.id[1*], herinawati @unimal.ac.id[2]
[1,2]Program Studi Hukum
[1,2]Universitas Malikussaleh

Received: 02 07 2021. Revised: 19 04 2022. Accepted: 01 07 2022.

Abstract : The forest management based on deep local wisdom has existed in the history of the Aceh community since the reign of Sultan Iskandar Muda. That is by applying the Forest Customary Law through the Forest Pawang Customary Institution. This Customary institution has a very important and strategic role in educating and inviting forest communities to be involved in forest management based on local wisdom. This service activity aims to increase understanding with village apparatus and traditional institutions in forest management based on local wisdom. This service is carried out through socialization and legal counseling in North Aceh District, namely: Sawang, Nisam, Langkahan, Pirak Timu, Paya Bakong and Geuredong Pasee sub-districts, because these districts still have high forest intensity. The results of this activity have provided an understanding for gampong apparatus and customary institutions in forest management and built an intensive communication network between village apparatus, traditional institutions and the district leadership meeting so that they can work together in protecting and conserving the forest. It is recommended to the village apparatus and customary institutions to immediately form the Forest Pawang Customary Institution and Village Qanun regarding forest management.

Keywords : Forest pawang, Local wisdom, Legal counseling

Abstrak : Pengelolaan hutan berbasis kearifan lokal sudah ada dalam sejarah masyarakat Aceh sejak pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Pengelolaan hutan dengan menerapkan Hukum Adat Hutan melalui Lembaga Adat Pawang Hutan. Lembaga adat ini merupakan salah satu lembaga adat sebagai keistimewaan Aceh sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh. Lembaga Adat Pawang Hutan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendidik dan mengajak masyarakat sekitar hutan agar ikut terlibat di dalam pengelolaan hutan berbasis kearifan lokal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dengan aparatur *gampong* (Desa) dan lembaga adat dalam pengelolaan hutan yang berbasis kearifan lokal. Pengabdian ini dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan hukum di Kabupaten Aceh Utara, yaitu: Kecamatan sawang, Nisam, Langkahan, Pirak Timu, Paya Bakong dan Geuredong Pasee, karena kecamatan tersebut masih memiliki intensitas hutan yang tinggi. Hasil kegiatan ini telah memberikan pemahaman bagi aparatur *gampong* dan lembaga adat dalam pengelolaan hutan dan membangun jaringan

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

komunikasi yang intensif antara aparatur *gampong*, lembaga adat dengan para musyawarah pimpinan kecamatan (muspika) agar dapat bersama-sama dalam menjaga dan melestarikan hutan. Di sarankan kepada *aparatur gampong* dan lembaga adat agar segera membentuk Lembaga Adat Pawang Hutan dan Qanun Gampong tentang pengelolaan hutan.

Kata kunci : Pawang hutan, Kearifan Lokal, Penyuluhan Hukum

ANALISIS SITUASI

Kearifan lokal dapat diwujudkan dalam nilai sosial, norma adat, etika, sistem kepercayaan (Nana Noviana; 2018), pola penataan ruang tradisional, serta peralatan dan teknologi sederhana ramah lingkungan (M. Puspita; 2017), termasuk dalam mengelola lingkungan hutan. Pengelolaan hutan di Aceh, selain berpayung pada sumber hukum formal, juga berpedoman pada Hukum Adat yang berlaku di tengah masyarakat. Dalam menjaga hutan dan pemanfaatan lahan di Aceh telah dilakukan secara turun temurun dan diakui, bagi yang melanggar ada sanksi adat yang harus diterima (Ahyar Ari Gayo; 2018). Penerapan Hukum Adat dilakukan melalui lembaga adat, baik di tingkat Mukim atau *gampong* (wilayah pemerintahan yang setingkat dengan desa). Mukim adalah kesatuan masyarakat hukum adat di bawah kecamatan yang terdiri atas gabungan beberapa gampong yang mempunyai batas wilayah tertentu yang dipimpin oleh *Imuem Mukim* dan berkedudukan langsung di bawah camat (Taqwaddin; 2010).

Kearifan lokal tersebut yang berkaitan dengan pengelolaan hutan yang arif dan bijaksana telah dipraktekkan secara turun temurun dalam masyarakat Aceh melalui Lembaga Adat Hutan yang dipimpin oleh Pawang Hutan (Kana Rozi Rahman. 2016). Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu kabupaten yang memiliki hutan yang luas sebagai sumber kehidupan masyarakat. Keberadaan hutan di kecamatan-kecamatan tersebut sangat memerlukan pengelolaan yang baik agar hutan terjaga berkelanjutan sebagai sumber kehidupan masyarakat (Azrina; 2017). Berdasarkan Qanun Lembaga Adat telah memberi kewenangan kepada Pawang Hutan untuk pengelolaan hutan, termasuk di Kabupaten Aceh Utara. Keberadaan kelembagaan adat di Aceh memiliki peran sangat strategis dan signifikan dalam melakukan penataan, penanaman, serta pengawasan terhadap tata prilaku masyarakat melalui para fungsionaris adat yang terkait (Yulia; 2018). Lembaga-lembaga adat tersebut hakikatnya memiliki fungsi dan peran sebagai wahana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Pemerintahan Aceh dan Pemerintahan Kabupaten/Kota di bidang keamanan, ketenteraman, kerukunan, dan ketertiban masyarakat (Kurniawan; 2012).

Pawang Hutan merupakan salah satu lembaga adat yang ditegaskan dalam Qanun Nomor 10 Tahun 2008 tentang Lembaga Adat (Qanun Lembaga Adat). Pawang Hutan mempunyai kewenangan dalam menjaga kelestarian hutan dan dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan berbagai aspeknya untuk kepentingan bersama serta tidak merusak lingkungan (Yulia, Sulaiman; 2020). Pengelolaan hutan telah dilakukan masyarakat adat sejak puluhan bahkan ratusan tahun lalu. Hal ini karena masyarakat adat mengerti akan pentingnya hutan sebagai tempat mencari nafkah, penyedia sumber daya, kawasan konservasi, penyedia air dan fungsi-fungsi lainnya (Aswita; 2018).

Pawang Hutan merupakan salah satu ujung tombak dalam menjaga kelestarian hutan. Pawang Hutan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendidik dan mengajak masyarakat sekitar hutan agar mau dan mampu ikut terlibat di dalam pengelolaan hutan secara lestari (Devi Intan Chadijah. 2017). Secara hirarkhi kedudukan Pawang Hutan pada setiap *gampong* yang berada di bawah koordinasi *Keuchik* (Kepala Desa) yang memiliki sifat tugas otonom dan independen sebagai mitra Pemerintah sesuai dengan tingkatnya, baik pada tingkat desa, kecamatan, kabupaten dan seterusnya. Namun, Pawang Hutan dapat meminta pendapat dan saran dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya kepada Keuchik (Azwir; 2016).

Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu kabupaten di Wilayah Provinsi Aceh adalah yang terletak paling barat ujung pulau Sumatera di Negara Indonesia, dan berada di pesisir dan dataran tinggi. Kabupaten ini terdiri dari 27 Kecamatan, 70 Kemukiman, 852 *Gampong*. Saat ini, memiliki luas hutan mencapai 43.000 hektar (Nurdin; 2019). Kabupaten Aceh Utara masih ada kecamatan yang belum dibentuk Lembaga Adat Pawang Hutan dan Qanun *Gampong* tentang Pengelolaan Hutan sebagaimana diatur dalam Qanun Nomor 10 Tahun 2008 tentang Lembaga Adat. Aparatur *gampong* dan lembaga adat masih ada yang belum memahami tentang pengelolaan hutan berbasis kearifan lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada aparatur gampong dan lembaga adat tentang pengelolaan hutan berbasis kearifan lokal. Di samping itu juga untuk membangun komunikasi yang intensif dengan para muspika dalam pengelolaan hutan berbasis kearifan lokal di kecamatan tersebut agar secara bersama-sama dalam menjaga dan melestarikan hutan.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan pengabdian dilakukan di 6 (enam) lokasi di Kabupaten Aceh Utara dengan memilih kecamatan yang memiliki intensitas hutan lebih tinggi yaitu Kecamatan Sawang, Nisam, Langkahan, Pirak Timu, Paya Bakong dan Geuredong Pasee. Dengan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan hukum tersebut diharapkan dapat memberi pemahaman kepada aparatur *gampong* dan lembaga adat dalam mengelola hutan berbasis kearifan lokal dan terjalin komunikasi secara inten dengan Musyawarah Pimpinan Kecamatan (Muspika). Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi terjadinya bencana banjir akibat penggunaan hutan yang tidak terkontrol.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan oleh tim pengabdian Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh, dengan menggunakan metode sosialisasi dan penyuluhan hukum. Kegiatan ini dilakukan dengan dua tahapan di masing-masing kecamatan yaitu tahapan pertama; telah dilakukan penelitian tentang pengelolaan hutan berbasis kearifan lolal di Kabupaten Aceh Utara yang mendapati bahwa terdapat kegiatan pengelolaan hutan yang sudah meninggalkan pola kearifan lokal. Di mana dalam pola kearifan lokal masyarakat dahulu yang terdapat dalam Hukum Adat Hutan, sudah memperhatikan keberadaan hutan yang boleh ditebang atau yang tidak boleh apalagi hutan yang berada di dekat sungai dan yang berada di tebing jurang. Masih terdapat kecamatan yang memiliki hutan tetapi belum dibentuk lembaga adat Pawang Hutan dan qanun hutan.

Tahapan kedua, melakukan pendekatan dengan muspika yaitu Camat, Kapolsek dan Danramil agar dapat bekerjasama untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan hukum tentang pengelolaan hutan berbasis kearifan lokal. Dalam tahap ini juga sekaligus mengundang muspika agar dapat menghadiri dan berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah para lembaga adat, aparatur *gampong* dalam masing-masing kecamatan dan para muspika. Lembaga adat dan aparatur *gampong* dipilih pada lokasi yang memiliki hutan saja. Pelaksanaan pengabdian di masing-masing kecamatan mencapai 20 orang dan total peserta dalam 6 kecamatan adalah 120 orang peserta. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2020. Tim pengabdi mendatangi langsung kecamatan-kecamatan yang sudah ditetapkan dan tempat sosialisasi dan penyuluhan hukum disediakan di Aula Kantor Camat.

Dalam pelaksanaan peserta dibagikan materi dalam bentuk *hardcopy* yang berisi Hukum Adat Hutan dan Qanun Lembaga Adat. Penyampaian materi dilakukan dengan

metode ceramah yaitu memberikan penjelasan tentang pentingnya mengelola hutan berbasis kearifan lokal disertai dengan contoh kasus yang ada dalam masyarakat. Materi sosialisasi dan penyuluhan hukum juga ditanyangkan melalui infokus. Setelah penyampaian materi, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan kemudian akan dijawab oleh narasumber atau tim pengabdi. Dalam kesempatan ini juga diberikan kesempatan kepada para muspika untuk menyampaikan pesan-pesan kepada aparatur *gampong* dan lembaga adat.

HASIL DAN LUARAN

Sosialisasi dan penyuluhan hukum yang sudah dilakukan di Kabupaten Aceh Utara memberikan hasil bahwa: Pertama: Memberikan pemahaman kepada para perseta terutama lembaga adat dan aparatur *gampong* tentang pengelolaan hutan yang berbasis kearifan lokal yang sudah diterapkan pada zaman pemerintahan Sultan Iskandar Muda dalam menjaga hutan dari degradasi dan daforestisasi.

Kedua, hubungan komunikasi antar aparatur *gampong*, lembaga adat dan muspika semakin intensif dalam pengelolaan hutan. Jika selama ini hubungan kominikasi yang sudah terjalin tapi tidak fokus kepada pengelolaan hutan berbasis kearifan lokal. Ketiga, Para aparatur *gampong* dan lembaga adat menginginkan pembentukan lembaga adat pawang hutan dan pembentukan Qanun *Gampong* tentang pengelolaan hutan. Gambar yang menunjukkan hasil pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan hukum di Kabupaten Aceh Utara.

Gambar 1. Sosialisasi dan penyuluhan hukum di Kecamatan Sawang

Gambar 2. Sosialisasi dan penyuluhan hukum di Kecamatan Nisam

Gambar 3. Sosialisasi dan penyuluhan hukum di Kecamatan Langkahan

Gambar 4. Sosialisasi dan penyuluhan hukum di Kecamatan Pirak Timu

Gambar 5. Sosialisasi dan penyuluhan hukum di Kecamatan Paya Bakong

Gambar 6. Sosialisasi dan penyuluhan hukum di Kecamatan Geuredong Pasee

Berdasarkan gambar 1 sampai 6 memperlihatkan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pada 6 (enam) lokasi tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, para peserta aktif mengajukan berbagai pertanyaan. Berikut ringkasan pertanyaan peserta secara umum dan rekapan jawaban pemateri dalam FGD 6 kecamatan di Kabupaten Aceh Utara, yaitu:

Pertama: Bagaimana Hukum Adat Hutan? Jawab: Hukum Adat adalah aturan yang berlaku secara turun temurun dan diakui dalam masyarakat. Terdapat sanksi adat bagi yang melanggar larangan, misalnya larangan menebang pohon dalam jarak tertentu dengan sungai. Jadi siapa saja yang menebang dapat dikenakan saksi adat, seperti bayar denda ke kas *gampong*. Penerapan Hukum Adat dilakukan melalui kelembagaan adat, baik ditingkat mukim atau *gampong*. Mukim adalah kesatuan masyarakat hukum adat di bawah kecamatan yang terdiri atas gabungan beberapa *gampong* yang mempunyai batas wilayah tertentu yang dipimpin oleh *Imuem Mukim* dan berkedudukan langsung di bawah camat.

Kedua: Bagaimana kedudukan lembaga adat? Jawab: Keberadaan kelembagaan adat di Aceh memiliki peran sangat strategis dan signifikan dalam melakukan penataan, penanaman, serta pengawasan terhadap tata prilaku masyarakat melalui para fungsionaris adat. Lembaga-lembaga adat tersebut hakikatnya memiliki fungsi dan peran sebagai wahana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Pemerintahan Aceh dan Pemerintahan Kabupaten/Kota di bidang keamanan, ketenteraman, kerukunan, dan ketertiban masyarakat termasuk dalam pengelolaan hutan yang berada dalam kawasannya.

Ketiga: Bagaimana qanun hutan dibentuk? Jawab: Qanun hutan dapat dibentuk atau susun oleh para lembaga adat dan aparatur gampong yang melibatkan wakil masyarakat di sekitar hutan. Qanun *Gampong* tersebut kemudian disahkan oleh Lembaga Adat *Tuha Peut* sebagai wakil masyarakat yang terdiri dari 4 (empat) unsur yaitu, tokoh pemuda dan perempuan, cendekia, ulama dan tokoh adat.

Keempat: Bagaimana Lembaga Adat Pawang Hutan dibentuk? Jawab: Pawang Hutan di dalam Pasal 1 angka 27 Qanun Lembaga Adat, adalah orang yang memimpin dan mengatur adat-istiadat yang berkenaan dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hutan. Pawang Hutan dipilih oleh masyarakat kawasan hutan. Tata cara pemilihan dan persyaratan Pawang Hutan ditetapkan melalui musyawarah masyarakat kawasan hutan setiap 6 tahun sekali.

Kelima: Apakah tanggung jawab Pawang Hutan? Jawab: Pawang Hutan sebagai lembaga adat yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hutan, membantu pemerintah dalam pengelolaan hutan, menegakkan hukum adat tentang hutan; dan menyelesaikan sengketa antara warga masyarakat dalam pemanfaatan hutan.

Keenam: Apakah Pawang Hutan itu diberi gaji? Jawab: Lembaga Adat Pawang Hutan tidak digaji tetapi mereka akan mendapat persen dari hasil hutan dalam kawasan hutan di mana bertugas. Hasil hutan tersebut berupa madu, karet atau getah rambong, sarang burung, rotan, damar dan sebagainya.

Program pengabdian ini sudah memberi peningkatan pemahaman kepada para peserta, hal ini tergambar dari umpan balik yang diberikan tim pengabdi kepada peserta. Sebelumya, peserta masih banyak yang belum memahami tentang pengelolaan hutan, Hukum Adat Hutan dan Qanun *Gampong* tentang hutan di mana mereka banyak memberi pertanyaan terhadap hal tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian sudah dilaksanakan di Kabupaten Aceh Utara dan memberikan kontribusi kepada apatarur *gampong*, lembaga adat dan para muspika dalam pengelolaan hutan berbasis kearifan lokal. Pengabdian ini dilakukan dengan sosialisasi dan penyuluhan hukum yang mendapat sambutan antusias dari para peserta. Kemudian mereka berkomitmen secara bersama-sama dalam pengelolaan hutan berbasis kearifan lokal. Aparatur *gampong* dan lembaga adat didukung oleh Muspika akan membentuk Lembaga Adat Pawang Hutan dan Qanun *Gampong* tentang pengelolaan hutan. Aparatur *gampong* dan lembaga adat akan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan hutan berbasis kearifan lokal sehingga terjaga kelestarian hutan dan tidak semakin terdegradasi. Dengan demikian, pemukiman dan perkebunan masyarakat dapat terhindar dari banjir yang selama ini terjadi di kecamatan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Azrina. (2017). Pelaksanaan Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Industri Di Kabupaten Aceh Utara, *JIM Bidanga Hukum Ketata Negaraan Unsyiah*, 1(1), 174-184. http://jim.unsyiah.ac.id/kenegaraan/article/view/5924

Chadijah, D. I. (2017). Keberlanjutan Ekologis Hutan dalam Kearifan Lokal Panglima Uteun pada Masyarakat Nagan Raya, *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6(2), 1-17. https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/18114

Gayo, A. A. (2018). Perlindungan Hukum Hak Atas Tanah Adat (Studi Kasus di Provinsi Aceh khususnya Kabupaten Bener Meriah), *Jurnal Penelitian Hukum, De Jure*, 18(3), 289 – 304. http://dx.doi.org/10.30641/dejure.2018.V18.289-304

Hermanu, C. R. et al. (2018). Revitalisasi Kearifan Lokal Aceh: Gagasan Islam dan Budaya dalam Menyelesaikan Konflik di Masyarakat, *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities,* 3, 227-244. http://dx.doi.org/10.18326/mlt.v3i2.227-244

Jalaluddin, I. A. (2017). Peranan Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Hutan Sebagai Sumber Kehidupan, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akutansi*, 3(1), 44-50. http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/jemsi/article/view/248/0

Kurniawan. (2012). Eksistensi Masyarakat Hukum Adat Dan Lembaga-Lembaga Adat Di Aceh Dalam Penyelenggaraan Keistimewaan Dan Otonomi Khusus Di Aceh, *Yustisia*, 1(3), 48-66. http://www.jurnal.hukum.uns.ac.id/

Nana, N. (2018). Integritas Kearifan Lokal Budaya Masyarakat Aceh Dalam Tradisi Peusijuk. *Deskovi: Art and Design Journal*, 1(1), 29-34. https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/deskovi/article/view/283

Nurdin. (2019). Provinsi Aceh terdiri dari 23 Kabupaten, http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaceh/provinsi-aceh-terdiri-dari-23-kabupaten/

Puspita, M. (2017). Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Dan Laut Hukum Adat Laot dan Lembaga Panglima Laot di Nanggroe Aceh Darussalam. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 3(2), 24-40. https://doi.org/10.14710/sabda.3.2.%p

Rahman, K. R. (2016). Kearifan Lokal Masyarakat Lamteuba Droe Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Dalam Konservasi Hutan, *Variasi*, 8(1), 9-14. http://jurnal.umuslim.ac.id/index.php/VRS/article/view/491

Yulia, S. (2020). Peran Lembaga Adat Pawang Hutan dalam Pengelolaan dan Pelestarian Hutan di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara, *Prosiding Konferensi Nasional Hak Asasi Manusia, Kebudayaan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19: Tantangan untuk Keilmuan Hukum dan Sosial Volume 3*, Penerbit Media Sains, 899-933.

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 725-732
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17618

Pengembangan Rumah Baca Berorientasi ESD (Education Sustainable Development) untuk Peningkatan Literasi Baca Tulis dan Numerasi bagi Warga Desa Cokro

Galih Istiningsih[1*], Sri Rochmayanti[2], Fatma Sari[3], Febriana Latifah Rahmawati[4], Vinka Dwi Kusumawati[5], Azwar Wicaksono Heru Saputro[6]
galih@ummgl.ac.id[1*], srirochmayanti@gmail.com[2],
fhatmasari151@gmail.com[3], 88Febrianarahma@gmail.com[4],
vinkadwikusumawati09@gmail.com[5], azwar.wicaksono@gmail.com[6]
[1,2,3,4,5,6]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
[1,2,3,4,5,6]Universitas Muhammadiyah Magelang

Received: 22 02 2022. Revised: 25 06 2022. Accepted: 08 07 2022.

Abstract : The Read aimed at solving powerlessness stimulus community in addressing the low literacy house is done by aligning competencies Read community in aspects of education and increase the economy through the realization of future pandemic empowerment of elementary school children. Low reading literacy problems that triggered the latest development and human resource management in reducing Education and economy in the region. Smart Dolanan Community Library as an attempt Poverty and Achieving Sustainable Education in the area to form the character of religiosity, morality and responsibility. Activities to be initiated include the pilot house that optimizes Read local potential associated with the child's multiple intelligence intelligence. The purpose of devotion is to analyze, identify and foster children's understanding of literacy-related knowledge in literacy and numeracy through the Home-based *Education Sustainable Development* Read to create the next generation in the field calistung berkemajuan. Dedication method used is the Participatory Rural Apraissal Model. Additionally, to provide training for people, especially elementary school children in the village of Clark to build entrepreneurship and improving basic literacy, so as to improve literacy and numeracy literacy villages. This is done to reduce unemployment and improve the education of children in the area. This activity is carried out using a descriptive study using a qualitative approach carried out in the village Cokro. The results showed that the program activities of *Education Sustainable Development* at Home Read into intensive solution to the demands of the revolutionary educational gap, especially as much as 59.09% learners are women. So, in summary read home-based *Education Sustainable Development* has a positive impact on the students currently studying at home as well as help facilitate increased self competence and basic literacy and ecological literacy.

Keywords : Education sustainable development, Literacy, Numeracy, The read

Abstrak : Rumah Baca berperan penting dalam usaha memecahkan masalah ketidakberdayaan literasi masyarakat. Rumah Baca dilakukan dengan menyelaraskan kompetensi masyarakat dalam aspek pendidikan dan meningkatkan angka perekonomian melalui realisasi pemberdayaan anak

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Sekolah Dasar dimasa pandemi. Permasalahan literasi baca yang rendah menjadi pemicu lambatnya pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia dalam mengentaskan pendidikan dan perekonomian di daerahnya. Taman Bacaan Masyarakat Dolanan Pintar sebagai upaya Pengentasan Kemiskinan dan Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan di daerah yang dapat membentuk karakter religiusitas, moralitas serta tanggung jawab. Kegiatan yang akan dirintis meliputi perintisan Rumah Baca yang mengoptimalkan potensi lokal dengan kecerdasan multiple intelligence anak. Tujuan pengabdian adalah untuk menganalisa, mengidentifikasi, dan menumbuhkan pemahaman anak terkait pengetahuan literasi baca tulis dan numerasi melalui Rumah Baca berbasis *Education Sustainable Development* untuk menciptakan generasi berkemajuan dalam bidang calistung. Metode pengabdian yang digunakan adalah Participatory Rural Apraissal Model**.** Selain itu, memberikan pelatihan bagi masyarakat khususnya anak SD di Desa Cokro untuk membangun jiwa kewirausahaan dan meningkatkan literasi dasar, sehingga mampu meningkatkan literasi baca tulis dan numerasi desa. Hal ini dilakukan untuk mengurangi anak pengangguran dan meningkatkan pendidikan di daerah tersebut. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksankan di desa Cokro, Kecamatan Grabag. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program *Education Sustainable Development* di Rumah Baca menjadi solusi intensif atas tuntutan kesenjangan pendidikan yang revolusioner terutama sebanyak 59.09% warga belajar adalah perempuan. Implikasi dari kegiatan pendampingan ini untuk meningkatkan kesadaran pada peserta pentingnya literasi baca dan numerasi di desa Cokro.

Kata kunci : Baca-tulis, *Education sustainable development*, Literasi, Numerasi, Rumah baca.

ANALISIS SITUASI

Desa Cokro merupakan daerah yang strategis, yang memiliki topografi dataran datar bergelombang dengan ketinggian 682 Mdpl, yang berbatasan sebelah timur dengan Desa Salam, sebelah barat dengan Desa Donomulyo Kecamatan Secang, sebelah selatan dengan Desa Griwetan, serta sebelah utara berbatasan dengan Desa Klegen. Desa Cokro dengan luas wilayah 173.738 Ha, yang terbagi atas 4 dusun atau lingkungan, 5 RW dan 17 RT. Selama pandemi, sebagian besar anak – anak usia sekolah dasar di desa Cokro melaksanakan kegiatan sekolah secara daring di rumah masing-masing. Hal ini tentu saja menyebabkan beberapa permasalahan yang dialami oleh orang tua yang kebanyakan belum melek teknologi ataupun kurang perhatian yang maksimal dalam memberikan pengajaran kepada anak di rumah. Sehingga, sebagian besar anak-anak malah menghabiskan waktu belajar di rumah dengan bermain dengan teman sebaya ataupun bermain gadget.

Desa Cokro memiliki fasilitas pertpustakaan desa yang berdiri dari tahun 2015. Namun perpustakaan hanya aktif selama 1 tahun dikarenakan kurangnya partisipasi dan organisasi

dalam perpustakaan yang tidak sinergis anatara pengurus perpustakaan dan masyarakat desa Cokro. Selain itu minat membaca anak di desa Cokro yang rendah menjadi penghambat berkembangnya perpustakaan. Literasi baca tulis desa Cokro masih kurang antusias dalam memanfaatkan perpustakaan desa. Literasi baca tulis itu sendiri menurut peneliti (Kelly et al., 2021;Street, 2013) mengartikan literasi adalah seseorang yang tidak hanya cakap membaca dan menulis, namun diperluas mencakup kemampuan untuk memahami, membuat keputusan yang tepat dan mampu memecahkan masalah kompleks yang dihadapi saat ini. Istilah literasi disampaikan oleh (Iswanto et al., 2017: 17) telah diperluas untuk pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai wacana (misalnya literasi bahasa, numerasi, sains, digital, finansial, budaya , lingkungan/ ekologis.

Literasi berasal dari kata literacy yang berarti melek huruf/gerakan pemberantasan buta huruf. Menurut kamus online Merriam-Webster, Literasi berasal dari istilah latin ‘literature’ dan bahasa inggris ‘letter’. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. *Education Development Center* (EDC) menyatakan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia. Melalui media masyarakat akan dengan mudah menerima dan menerapkan apa yang telah mereka ketahui. UNESCO menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, masyarakat. Karena sifatnya yang *multiple effect* atau dapat memberikan efek untuk ranah yang sangat luas, kemampuan literasi membantu memberantas kemiskinan, mengurangi angka kematian anak, pertumbuhan penduduk, dan menjamin pembangunan berkelanjutan, dan terwujudnya perdamaian. Buta huruf, bagaimanapun, adalah hambatan untuk kualitas hidup yang lebih baik.

Pandemi covid-19 merupakan sebuah bencana nasional yang menyerang Indonesia sejak awal 2020 lalu. Adanya wabah virus yang mematikan ini membawa dampak yang berat terhadap berbagai bidang seperti halnya pendidikan. Dalam keadaan pandemi mengharuskan semua aktivitas masayarakat dibatasi. Salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah yang mengharuskan semua siswa untuk belajar dari rumah. Hal ini tentu saja membuat para orang tua kebingungan ditambah lagi orang yang awam dengan teknologi membuat mereka kesulitan dalam kondisi pandemic ini. Berbagai kota di Indonesia merasakan dampaknya terutama di desa. Salah satu desa yang juga merasakan dampak pandemi ini adalah Desa Cokro yang berada di Kecamatan Grabag.

Dalam kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan wawancara langsung kepada Kepala Desa Cokro, Bapak Ari Darmawan, S.T ditemukan beberapa permasalahan terkait literasi baca tulis dalam proses memajukan pendidikan anak-anak di Desa Cokro, antara lain: 1) Rendahnya literasi masyarakat desa akibat rendahnya minat baca karena kurangnya akses untuk membaca, yaitu fasilitas perpustakaan, terutama pada daerah-daerah terpencil. 2) Sudah ada rencana dalam menggerakkan minat baca anak-anak khususnya anak usia sekolah dasar di Desa Cokro, namun karena suatu hal rencana tersebut belum dapat dilaksanakan. 3) Pemuda Desa Cokro berupa Karang Taruna perlu pendampingan agar dapat ikut serta dalam memajukan desa. Seperti yang telah diuraikan, maka dibutuhkan sebuah tindakan yang dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan Desa Cokro, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia sekolah dasar dan pemuda desa secara umum terutama dalam hal peningkatan literasi baca tulis.

Kegiatan tanggap literasi dilaksanakan sebagai wujud dari keprihatinan terhadap tingkat literasi, terutama minat baca di Indonesia tergolong yang rendah (Rohmaniyah, 2021). Hal tersebut dikarenakan masih banyak orang yang malas untuk membaca, kurangnya edukasi tentang pentingnya meningkatkan minat baca, serta kurangnya sarana dan suasana yang mendukung anak untuk menumbuhkan literasi minat baca (Hemanda et al., 2020). Oleh sebab itu kegiatan pengabdian ini mengangkat tema besar yaitu Rumah Baca berorientasi *Education Sustainable Development*: sarana literasi baca tulis dan numerasi Bagi Warga Desa Cokro.

SOLUSI DAN TARGET

Secara garis besar permasalahan disampaikan solusi, waktu dan tempat pengabdian, dan target. Secara rinci disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Solusi dan target

No	Permasalahan	Solusi	Waktu	Tempat	Target
1.	Rendahnya literasi masyarakat desa akibat rendahnya minat baca karena kurangnya akses untuk membaca, yaitu fasilitas perpustakaan, terutama pada daerah-daerah terpencil.	Perintisan rumah baca di desa cokro	5 s.d 12 Januari 2022	Balai desa Cokro	a. Perintisan Rumah Baca b. Pendataan Siswa Rumah Baca
2.	Sudah ada rencana dalam menggerakkan minat baca anak-anak khususnya anak usia	Program meningkatkan literasi baca tulis	14 s.d 30 Januari 2022	Lapangan desa Cokro	a. Make Pots From Paper Pulp

No	Permasalahan	Solusi	Waktu	Tempat	Target
	sekolah dasar di Desa Cokro, namun karena suatu hal rencana tersebut belum dapat dilaksanakan.	dan numerasi			b. Membuat Kerajinan Anyaman Kertas c. Kegiatan Susur Desa Cokro d. Membuat Kertas Tanam e. Membuat Batik Jumputan/ Tie Die f. Penerapan Media Pembelajaran EKBANTAR berbasis QR Code
3.	Pemuda Desa Cokro berupa Karang Taruna perlu pendampingan agar dapat ikut serta dalam memajukan desa.	Pengaktifan Kembali dengan komunitas literasi di desa Cokro	1 s.d 8 Februari 2022	Balai desa Cokro	Pembentukan Komunitas HoLi / Hobi Literasi

METODE PELAKSANAAN

Metode/langkah-langkah/prosedur kegiatan yang akan dilaksanakan pada pengabdian dengan metode Participatory Rural Apraissal Model. Dengan alur persiapan pengabdian, sosialisasi, diskusi pemecahan masalah, pembuatan program, pendampingan dan laporan pengabdian (Darwis et al., 2020; Wirawan, 2021). Secara rinci disajikan pada Gambar 1.

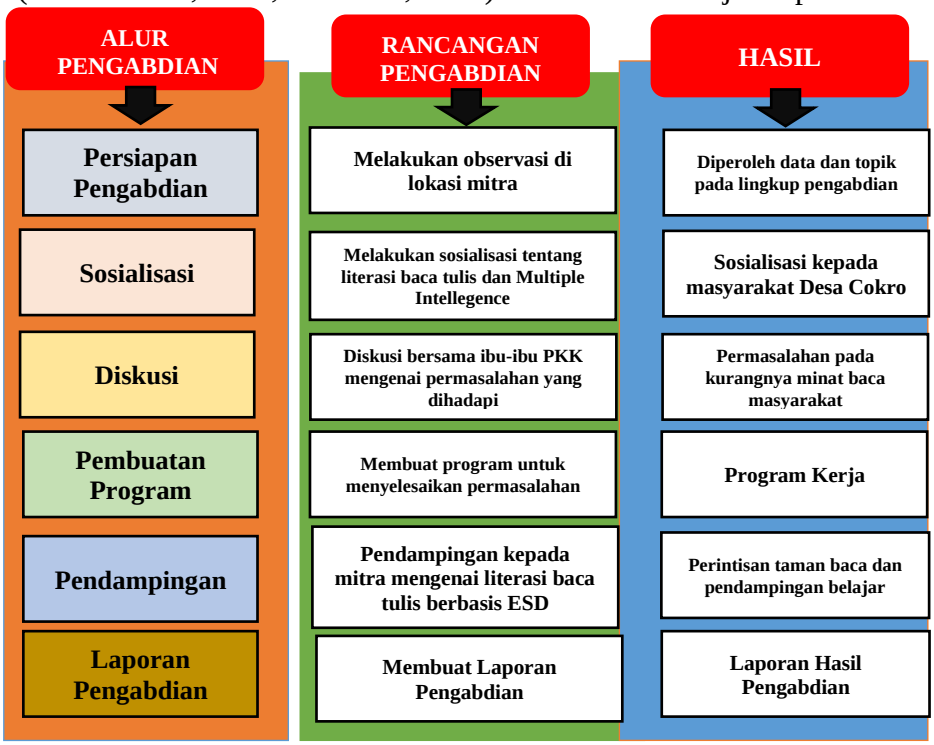

Gambar 1. Tahapan pelaksaan kegiatan Pengabdian

HASIL DAN LUARAN

Sesuai solusi dan target yang dicapai, pengabdian ini menghasilkan luaran sebagai berikut dari perintisan rumah baca, pelaksanaan program unggulan rumah baca berbasis *Education Sustainable Development* dan terbentuknya komunitas literasi serta pengurus rumah baca yang dikelola karang taruna.

Perintisan Rumah Baca. Kegiatan diawali dengan menyiapkan segala macam perlengkapan yang dibutukan untuk perintisan rumah baca, seperti: membersihkan tempat, menambah koleksi buku, pendataan buku, pembuatan kartu peminjaman buku, dan juga memberikan hiasan pada rumah baca agar terlihat menarik. Pada kegiatan pendataan siswa rumah baca, kami memeroleh data banyaknya anak yang mengikuti kegiatan di rumah baca dan melakukan peminjaman buku. Terdapat 44 anak di Cokro Utara dan Selatan.

Pelaksanaan program unggulan rumah baca berbasis *Education Sustainable Development.* Pada kegiatan *Make Pots From Paper Pulp*, anak-anak membuat kerajinan pot bunga berbahan dasar koran dan kertas bekas dengan bebarapa bahan tambahan, seperti lem dan semen putih. Setelah pot bunga kering, anak-anak menanaminya dengan berbagai biji-bijian. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menambah keterampilan anak dan daya imajinasi anak. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memanfaatkan limbah kertas ataupun koran bekas sehingga menjadi barang / benda yang dapat digunakan kembali. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spasial visual anak.

Pada kegiatan membuat kerajinan anyaman kertas, anak-anak membuat kerajinan anyaman dari kertas, dengan tujuan untuk melatih konsentrasi dan menambah keterampilan anak. Pada kegiatan susur desa cokro ini, anak-anak berjalan menyusuri desa Cokro dengan dampingan tim pengabdian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih kecerdasan Naturalis anak agar mencintai lingkungan. Pada kegiatan membuat kertas tanam ini, anak-anak membuat kertas tanam dari limbah kertas bekas dengan kreasi bentuk sesuai dengan imajinasi anak. Kertas tanam tersebut kemudian diberi bibit aneka biji-bijian.

Pada kegiatan membuat batik jumputan/ *Tie Die* ini, anak-anak membuat kerajinan batik jumputan dengan aneka kreasi dan warna. Pada kegiatan penerapan media pembelajaran ekbantar berbasis *QR Code* ini, anak-anak taman baca mempraktekkan penggunaan media pembelajaran Ekbantar (Engklek Bangun Datar), yaitu media pembelajaran Matematika dengan materi bangun datar. Media Ekbantar ini terbuat dari bahan flexi korea / banner. Pada media ini, terdapat *QR Code* yang dapat dihubungkan langsung dengan smartphone. Pada *QR Code* tersebut, terdapat keterangan penggunaan media/peraturan permainan, kuis, mapun materi yang

langsung terhubung dengan website.Media Ekbantar ini bertujuan untuk membantu anak memahami materi bangun datar sambil bermain, khususnya adalah melatih kemampuan kinestetik anak.

Terbentuknya komunitas literasi serta pengurus rumah baca ini berisi anak-anak taman baca dengan dukungan dari pengurus perpustakaan remaja Cokro**.** Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian sebagai berikut pada Gambar 2.

Gambar 2. Kegiatan dan produk Pengabdian rumah baca berbasis *Education Sustainable Development*

SIMPULAN

Program ini mampu meningkatkan literasi baca tulis dan numerasi peserta rumah baca berbasis *Education Sustainable Development*, menghasilkan rintisan rumah baca berbasis *Education Sustainable Development*, mampu menerapkan keterampilan yang telah dilaksanakan selama kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, peserta tetap melaksanakan kegiatan bimbingan belajar dan peminjaman buku di rumah baca dengan pendampingan Karang Taruna Desa Cokro. Program ini memiliki keterbatasan memiliki rintisan rumah baca yang dimanfaatkan anak-anak, namun belum disinergiskan kerja sama dengan pihak lingkungan sekolah. Program rintisan rumah baca berbasis *Education Sustainable Development* di desa bisa berkontribusi menjadi referensi/ role model perpustakaan sekolah yang berbasis *Education Sustainable Development*.

DAFTAR RUJUKAN

Darwis, R. S., Resnawaty, R., & Nuriyah, E. (2020). Peningkatan Sensitivitas Kepemimpinan Lokal Dalam Pengelolaan Sungai Citarum Melalui Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Di Desa Rancamanyar. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 48. https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.24820

Hemanda, A. F., Pangarsa, A. A. tata, Fathani, A. H., Saputro, A. N. C., & Kuswantoro, A. (2020). Literasi Disrupsi. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Iswanto, A., Maknun, Mustolehudin, Masfiah, U., Ridlo, S., & Hidayat. (2017). Praktik Literasi mahasiswa. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 8, Nomor 9).

Kelly, L. B., Wakefield, W., Caires-Hurley, J., Kganetso, L. W., Moses, L., & Baca, E. (2021). What Is Culturally Informed Literacy Instruction? A Review of Research in P–5 Contexts. *Journal of Literacy Research*, *53*(1), 75–99. https://doi.org/10.1177/1086296X20986602

Rohmaniyah, I. (2021). Youth, Pandemic, Media, and Religious Contemporary Issues. In *Jurnal Lektur Keagamaan* (Vol. 3). Suka Press.

Street, B. (2013). Literacy in Theory and Practice: Challenges and Debates Over 50 Years. *Theory into Practice*, *52*(SUPPL 1), 52–62. https://doi.org/10.1080/00405841.2013.795442

Wirawan, P. E. (2021). Model Participatory Appraisal (PRA) Untuk Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan Cake Decoration di Desa Batuan. *Jurnal Abdi Masyarakat*, *iii*.

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 733-740
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.16969

Pelatihan dan Pendampingan Model SCL (*Student Center Learning*) Berbasis *Lesson Study Content Learning Loss* di SDN 005 Tarakan

Kartini[1*], Sucahyo Mas'an Al Wahid[2], Kadek Dewi Wahyuni Andari[3], Enditiyas Pratiwi[4], Roby Zolkarnaen Noer[5], Degi Alrinda Agustina[6], Donna Ramdhan[7]

kartinipgsd@borneo.ac.id[1*], cahyowahid@borneo.ac.id[2], kadek_dewipgsd@borneo.ac.id[3], enditiyaspratiwi.endit@gmail.com[4], robyznoer@gmail.com[5], gygyalrinda@gmail.com[6], donna.rhamdan@borneo.ac.id[7]
[1,2,3,4,5,6,7]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
[1,2,3,4,5,6,7]Universitas Borneo Tarakan

Received: 11 12 2021. Revised: 22 06 2022. Accepted: 05 07 2022.

Abstract : The learner-centred learning model (SCL) has been released by the government with a variety of syntax examples at every level of education and provides enough space for modification, innovation and creativity, but not many schools have done it. Regarding the lack of training in the application of the student center learning model, which causes the lack of planning as outlined in the lesson plans in schools so that there is no clear reflection that is suitable for implementation in elementary schools in the city of Tarakan. The method of implementing the activities is carried out online and for the implementation of Lesson Study, activities are carried out offline but only in a smaller capacity. The targets and targets in these problems are as follows: 1) Brainstorming the application of the SCL model; 2) Assistance in making online-based plans, do, see; 3) Monitoring and evaluation of Learning Loss; 4) Formation of WhatsApp Groups with SCL Model content in schools. The results found during the service, namely: 1) Training on the application of learning models needs to be studied considering the development of science and how to get information; 2) The readiness of the participants to take part in the workshop is quite good; 3) Some of the participants were actively consulted via WhatsApp Groups; 4) Participants are able to work on assignments according to the specified time starting from identifying the SCL model to applying it according to offline and online learning media.

Keywords : Student Center Learning (SCL), Lesson study, Class teacher

Abstrak : Model pembelajaran berpusat pada peserta didik (SCL) telah dirilis oleh pemerintah dengan variasi contoh sintaksis di setiap jenjang pendidikan dan cukup memberikan ruang bagi modifikasi, inovasi dan kreativitas namun belum banyak dilakukan oleh sekolah. Terkait kurangnya pelatihan dalam penerapan model *student center learning* yang menyebabkan minimnya perencanaan yang dituangkan pada rencana pembelajaran di Sekolah sehingga belum terlihat refleksi yang jelas dan cocok untuk dilaksanakan pada sekolah dasar di kota Tarakan. Tujuan pengabdian yaitu sebagai tindaklanjut sosialisasi dan penerapan model-model pembelajaran yang berpusat kepada siswa pada abad 21. Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara daring berupa pemodelan *flipped classroom* serta untuk

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

penerapan *Lesson Study* dilaksanakan kegiatan secara luring berdasarkan hasil brainstroaming analisis video. Sasaran dan target dalam permasalahan tersebut adalah sebagai berikut: 1) *Brainstroaming* penerapan model SCL; 2) Pendampingan pembuatan *plan, do, see* berbasis daring; 3) Monitoring dan evaluasi *Learning Loss*; 4) Pembentukan *Grup WhatsApp* konten Model SCL di sekolah. Hasil yang ditemukan pada saat pengabdian, yakni: 1) Pelatihan penerapan model pembelajaran perlu untuk dipelajari mengingat semakin berkembangan ilmu pengetahuan dan cara mendapatkan informasi; 2) Kesiapan peserta dalam mengikuti workshop cukup baik; 3) Beberapa peserta aktif konsultasi melalui *Grup WhatsApp*; 4) Peserta mampu mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan mulai dari identifikasi model SCL sampai menerapkannya yang sesuai dengan media pembelajaran *offline* dan *online*. Simpulan pada hasil pengabdian yaitu pendidik mampu menentukan taksonomi bloom sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik melalui model pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Kata kunci : *Student Center Learning* (SCL), *Lesson Study*, Guru Kelas

ANALISIS SITUASI

Pendidikan merupakan modal utama kehidupan. Proses pendidikan dapat diperoleh baik di lingkungan keluarga melalui orangtua, dilingkungan sekolah melalui guru dan buku-buku pembelajaran maupun pada lingkungan masyarakat yang merupakan pengalaman dan belajar dari orang lain. Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi saat ini membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain cepatnya proses penyampaian informasi dari berbagai sumber misalnya melalui internet dan kecanggihan gawai saat ini. Namun ada dampak negatif yang ditimbulkan oleh kecanggihan teknologi antara lain adanya tayangan televisi yang kurang tepat dan kurang cocok untuk dilihat anak-anak. Untuk mengatasi problematika ini diharapkan upaya kreatif guru dan keberanian guru dalam mengidentifikasi kendala dalam mengatasi keterbatasan di sekolahnya. Ini bertujuan agar guru dapat mengatasi dan mereduksi permasalahan siswa yang mengalami bosan belajar dan kehilangan minat dalam belajarnya. Maka dari itu, guru perlu melakukan inovasi sebagai bentuk upaya menekan rendahnya motivasi belajar siswa menjadi permasalahan mendasar dalam meningkatkan keterlibatan dan respon pembelajaran secara daring agar tidak terjadi *learning loss*.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, kemudian dilakukan observasi pada sekolah mitra. Observasi di sekolah mitra terkait kesulitan guru didapatkan hasil bahwa guru memiliki kesulitan menganalisis permasalahan siswa di kelas sehingga berdampak pada permasalahan selanjutnya yaitu kesulitan dalam menerapkan model SCL yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Permasalahan lain yang didapat adalah kurangnya pengalaman guru dalam penerapan di kelas online dengan model pembelajaran yang berpusat

pada peserta didik sehingga dikhawatirkan *Learning Loss*. Alasan peneliti mensosialisasikan model SCL kepada guru sekolah dasar untuk guru kelas menawarkan pembelajaran yang menekankan pada proses dan hasil sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran secara daring dan luring.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang ditawarkan sebagai tim pengabdian bahwa di tempat mengajar banyak hal atau potensi yang dapat di gali tidak perlu untuk mecari di tempat lain. Jika kultur sudah terbentuk maka tidak menutup kemungkinan guru bahkan sekolah bisa memberikan prestasi yang membanggakan dalam hal ini sama-sama saling mengingatkan dan meningkatkan bukan hanya pada kegiatan pengabdian berlangsung tetapi menjadi langkah awal berkolaborasi. Gengsi dan pesimis adalah dua kata yang akan musnah ketika tim dan peserta memadukan ilmu dan menghasilkan karya maupun model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa di SD. Waktu pelaksanaan pengabdian mulai tanggal 04 sd 07 Desember 2021 di *zoom meeting* dan ruang kelas SDN 005 Tarakan dengan rincian tanggal 04 dan 05 desember 2021 pemaparan materi melalui *zoom meeting* dengan mengenalkan *lesson study*, model-model pembelajaran dan karaktersitik peserta didik serta diakhiri dengan tugas menganalisis video model-model pembelajaran.

Kemudian, pada tanggal 06 sd 07 Desember 2021 pendidik mampu merancang perencanaan pembelajaran, melaksanakan dan merefleksi dari hasil model pembelajaran yang dipilih untuk dipresentasikan secara tatap muka. Target yang dicapai; 1) *Brainstroaming* penerapan SCL sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru kelas di Sekolah Dasar. Pelaksanaan kegiatan secara virtual berupa Web Seminar (Webinar) dengan tema sintaksis model SCL; 2) Pendampingan pembuatan *plan, do, see* dilakukan secara berkala berbasis *lesson study*; 3) Monitoring dan evaluasi disetiap pelaksanaan kegiatan dan hasil refleksi; 4) Pembentukan kelompok guru fokus model pembelajaran di sekolah yang dipilih dari beberapa guru serta mengembangkan model pembelajaran yang sesuai salah satunya seperti menyeleksi model pembelajaran dan mengembangkannya

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dengan judul Penerapan Model *Student Center Learning* Berbasis *Lesson Study* Sebagai Upaya Antisipasi *Learning Loss* Pada Guru Sekolah Dasar Di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara dilaksanakan berlangsung secara periodik sesuai dengan

jadwal kegiatan yang telah dibuat mulai 04 sd 07 Desember 2021 mulai pukul 08.00 sd 12.00 Wita. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara *online* dalam 4-5 kali pertemuan melalui *virtual classroom* sebagai salah satu pemanfaatan internet dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (Siahaan, 2003), dan 2-3 kali pendampingan secara tatap muka sekaligus pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta pembentukan KKG. Kegiatan ini memiliki relevansi dengan kebutuhan guru di sekolah yang selama ini belum maksimal, bahkan sebagian guru enggan menerapkan model pembelajaran, padahal sintaksis yang dikolaborasikan dengan video pembelajaran *online* dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik di SD.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan model *flipped classroom* mengacu kepada (Susanti & Hamama Pitra, 2019), di mana model ini menekankan proses pembelajaran terbalik. Semua pembelajaran terkait penguasaan materi dilaksanakan di rumah oleh, dan pada saat pertemuan guru sebagai peserta webinar akan fokus dalam kegiatan kolaboratif. Kegiatan ini terdiri tahapan sebagai berikut: 1) Sebelum pelaksanaan webinar tim pengabdian memberikan materi kepada guru berupa: ppt, dan video untuk dipelajari guru di rumah. Materi ini akan menjadi bahan untuk diskusi pada webinar yang akan dilaksanakan. 2) Pada saat webinar tim pengabdian memberikan ulasan ringkas terkait materi dan membagi guru ke dalam beberapa tim. 3) Tim pengabdi memberikan tugas terkait dengan materi yang dilaksanakan. 4) Tim pengabdi melakukan pemantauan melalui *virtual classroom,* dan bertindak sebagai fasilitator apabila ada guru yang kesulitan. 5) Setelah selesai, tim pengabdian memberikan kembali materi untuk dipelajari pada pertemuan berikutnya. 6) Proses pendampingan dilakukan secara personal melaui aplikasi *chat room* atau surel.

Monitoring dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat dipantau melalui sosial media secara online dan video tutorial serta pemberian waktu dalam pemenuhan sintaksis dari model pembelajaran yang sesuai di kalimantan utara. Pemantauan langsung juga diberikan apabila tidak terdapat perkembangan kegiatan oleh guru. Terkait hal tersebut untuk mengantisipasi tim pengabdian juga memberikan alternatif yaitu kegiatan tatap muka 2-3 kali untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta pembentukan grup fokus model pembelajaran.

Tabel 1. Waktu, materi dan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Tanggal/Jam	Materi	Lokasi Pelaksanaan
06 Desember 2021/08.00-12.00 Wita	Ruang lingkup *lesson study* dan teori belajar	*Zoom meeting*
07 Desember 2021/08.00-12.00 Wita	Template *lesson plan* dan model-model pembelajaran SCL	*Zoom meeting*

08 Desember 2021/08.00-12.00 Wita	Membuat kelompok, Merencanakan pembelajaran tatap muka dan melaksanakan pembelajaran, refleksi	Ruang kelas
09 Desember 2021/08.00-12.00 Wita	Pembuatan handbook terkait model-model pembelajaran abad 21	Ruang kelas

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pelatihan dan workshop penerapan model *student center learning* yaitu berpusat pada siswa dan guru sekolah dasar di Kota Tarakan, dimana Kegiatan workshop pada pertemuan pertama diawali dengan penyajian materi secara online oleh ibu Kartini, S.Pd., M.Sc terkait materi pengenalan model SCL kemudian dilanjutkan oleh bapak Sucahyo, M.Pd terkait materi media interaktif pembelajaran secara *online* dan *offline*.

Gambar 1. Webinar *Online*

Di dalam pengenalan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa, kami berharap para peserta sudah pernah melaksanakan sebelumnya dan dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran agar pengenalan ini sebagai penyegaran bukan tahap awal mengetahui ada model pembelajaran baru.

Gambar 2. Penjelasan Materi Secara *Online*

Sebelum dilakukan kegiatan penutupan peserta di ajak untuk membuat rencana kerja tindak lanjut pada pertemuan berikutnya yaitu menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran model SCL pada pertemuan 2 dan diskusi tanya jawab. Dalam kesempatan ini, ternyata hanya 20 % guru kelas mampu menerapkan dan itu pada saat pembelajaran daring saja dan sebelumnya belum mengetahui sintaksis dari setiap pemodelan pembelajaran berpusat pada siswa. Kami narasumber juga berusaha bagaimana mengaitkan antara sintaksis pemodelan dengan media pembelajaran yang cocok untuk kegiatan siswa saat ini.

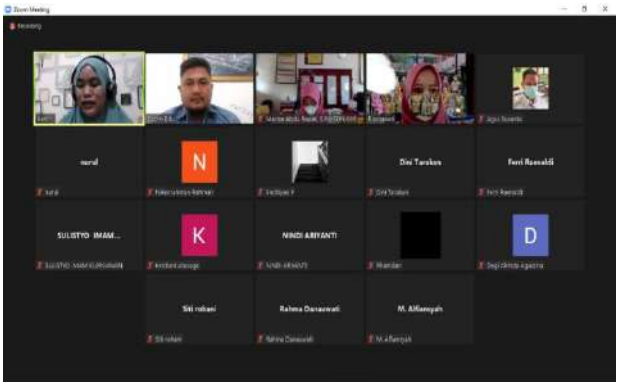

Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Peserta Seminar

Selanjutnya, pada pertemuan 3 bedah perencanaan (*plan*), pada saat merencanakan pengajaran atau skenario yang akan diperagakan, peserta di minta untuk merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan sesuai model pembelajaran SCL yang diterapkan.

Gambar 4. Pemodelan Pembelajaran SCL

Pada kegiatan tatap muka dengan pemodelan oleh peserta yaitu melaksanakan pengajaran (*do*), peserta dapat memainkan peran untuk aktif dan menjelaskan tujuan pembelajaran, indikator yang ingin dicapai serta alat evaluasi yang digunakan.

Gambar 5. Pemodelan Peserta Kegiatan SCL

Di akhir kegiatan dari pembelajaran penerapan model SCL mulai dari merencanakan hingga melaksanakan, kami selaku narasumber memaparkan hasil umpan balik dari peserta dan narasumber (*see*) yang dipaparkan secara ekslusif oleh bapak Donna Rhamdan, S.E., M,Pd secara berkelanjutan untuk dapat diperhatikan dalam perbaikannya, baik itu secara konten materi maupun sumber belajar yang digunakan.

Gambar 6. Umpan Balik dari Peserta SCL

Meskipun banyak yang terlihat malu dalam hasil refleksi, peserta tetap antusias untuk memperbaiki dan mengabadikan hasil yang sesuai pada *handbook* yang sudah dituliskan melalui kertas karton dan spidol warna. serta pertemuan 4 membuat *handbook* capaian pembelajaran sesuai model SCL untuk luaran kegiatan pelatihan dan workshop penerapan model SCL berbasis *lesson study*. Workshop ini terlaksana sesuai rencana, adapun hasil pelatihan dan workshop penerapan model SCL berbasis *lesson study* pada guru kelas sekolah dasar dapat disajikan sebagai berikut: 1) Pelatihan penerapan model pembelajaran perlu untuk dipelajari mengingat semakin berkembangan ilmu pengetahuan dan cara mendapatkan informasi. 2) Kesiapan peserta dalam mengikuti workshop cukup baik, dengan membawa gawai dan laptop untuk mencatat hasil kegiatan dan mencoba media pembelajaran interaktif. 3) Beberapa peserta aktif konsultasi melalui WA *grup.* 4) Peserta mampu mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan mulai dari identifikasi model SCL sampai

menerapkannya yang sesuai dengan media pembelajaran *offline* dan *online*. 5) Pengabdian masyarakat terkait pelatihan dan workshop penerapan model SCL berbasis *Lesson Study* konten *learning loss* menghasilkan luaran laporan pengabdian masyarakat di SDN 005 Tarakan dan sertifikat peserta, materi dan *handbook* pelaksanaan pembelajaran model SCL.

SIMPULAN

Model pembelajaran berpusat pada peserta didik (SCL) telah dirilis oleh pemerintah dengan variasi contoh sintaksis di setiap jenjang pendidikan dan cukup memberikan ruang bagi modifikasi, inovasi dan kreativitas namun belum banyak dilakukan oleh sekolah. Terkait kurangnya pelatihan dalam penerapan model pembelajaran *student center learning* yang menyebabkan minimnya perencanaan yang dituangkan pada rencana pembelajaran di Sekolah sehingga belum terlihat refleksi yang jelas dan cocok untuk dilaksanakan pada sekolah dasar di kota Tarakan. Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara daring serta untuk penerapan *Lesson Study* dilaksanakan kegiatan secara luring namun hanya dalam kapasitas lebih sedikit. Hasil yang ditemukan pada saat pengabdian, yakni: 1) Pelatihan penerapan model pembelajaran perlu untuk dipelajari mengingat semakin berkembangan ilmu pengetahuan dan cara mendapatkan informasi; 2) Kesiapan peserta dalam mengikuti workshop cukup baik, dengan membawa gawai dan laptop untuk mencatat hasil kegiatan dan mencoba media pembelajaran interaktif; 3) Beberapa peserta aktif konsultasi melalui Grup WhatsApp; 4) Peserta mampu mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan mulai dari identifikasi model SCL sampai menerapkannya yang sesuai dengan media pembelajaran *offline* dan *online.* Kemudian pengabdian masyarakat terkait pelatihan dan workshop penerapan model SCL berbasis *Lesson Study* konten *learning loss* menghasilkan luaran sebagai berikut; 1) Laporan pengabdian masyarakat di SDN 005 Tarakan; 2) Sertifikat peserta, materi dan *handbook* pelaksanaan pembelajaran model SCL.

DAFTAR RUJUKAN

Siahaan, S. (2003). *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No.042 Mei 2003. Jakarta: Depdiknas.

Susanti, L., & Hamama Pitra, D. A. (2019). Flipped Classroom Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Era Digital. *Health & Medical Journal*, *1*(2), 54–58. https://doi.org/10.33854/heme.v1i2.242

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 741-748
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.16796

Peningkatan Pemberian ASI Ekslusif Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Kecukupan ASI

Juhrotun Nisa[1*], Umi Baroroh[2], Desy Fitrianingsih[3]
nisa.jn20@gmail.com[1*], umi.baroroh.ub@gmail.com[2], desy.fitrianingsih.df@gmail.com[3]
[1,2,3]Program Studi DIII Kebidanan
[1,2,3]Politeknik Harapan Bersama

Received: 27 10 2021. Revised: 30 03 2022. Accepted: 11 07 2022.

Abstract : Adequate breastfeeding is very beneficial for the immune system, as well as the growth and development of babies, but the achievement of exclusive breastfeeding is still low. Knowledge is considered the most dominant factor in the success of breastfeeding, so this community service is carried out with the aim of increasing the knowledge of pregnant women about the adequacy of breastfeeding. The method used is the expert method in the form of health counseling related to exclusive breastfeeding, how to assess the adequacy of breast milk, production and demand for breast milk including expressed breast milk and how to increase milk production. The target of this activity is pregnant women at the Debong Lor Public Health Center. The result of this service activity is that there is an increase in the knowledge of pregnant women about the adequacy of breastfeeding. The data was obtained from the comparison of the results of the pretest and posttest. Health workers are expected to provide information about breastfeeding since pregnancy and the family can support exclusive breastfeeding.

Keywords : Breastmilk Adequacy, Knowledge, Pregnant Women

Abstrak : Pemberian ASI yang cukup sangat bermanfaat untuk sistem kekebalan tubuh, serta pertumbuhan dan perkembangan bayi, akan tetapi capaian pemberian ASI ekslusif masih rendah. Pengetahuan dianggap sebagai faktor yang paling dominan dalam keberhasilan pemberian ASI, sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kecukupan ASI. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kepakaran berupa penyuluhan kesehatan terkait ASI ekslusif, cara menilai kecukupan ASI, produksi dan kebutuhan ASI termasuk ASI perah serta cara memperbanyak produksi ASI. Adapun sasaran kegiatan ini yaitu Ibu hamil di Puskesmas Debong Lor. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kecukupan ASI. Data tersebut didapat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Tenaga kesehatan diharapkan memberikan informasi tentang ASI sejak dalam kehamilan dan keluarga dapat mendukung pemberian ASI ekslusif.

Kata kunci : Kecukupan ASI, Pengetahuan, Ibu Hamil

ANALISIS SITUASI

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena kandungannya sesuai

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

dengan keadaan fisiologis bayi dan sangat diperlukan untuk pertumbuhan, perkembangan dan kekebalan bayi (Fikawati, 2015). Kandungan ASI antara lain *immunoglobulin*, protein, vitamin, laktosa, dan lemak. Kandungan ini sangat bermanfaat untuk sistem kekebalan tubuh bayi, pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun sangat disayangkan, karena dibalik tingginya manfaat ASI, tetapi justru tidak diikuti dengan tingginya pemberian ASI (Aldy *et al*, 2016). Cakupan ASI masih rendah, pada tahun 2016 cakupan ASI di Dunia hanya 36%, sedangkan cakupan ASI di Indonesia mengalami penurunan dari 61.33% pada tahun 2017 menjadi 37.7% pada tahun 2018. Selain masih rendahnya cakupan ASI, situasi gizi balita (bayi di bawah lima tahun) juga masih menjadi permasalahan di Dunia, dimana 155 juta balita pendek (*stunting*), 52 juta kurus (*wasting*) dan 41 juta balita gemuk (*overweight*), sedangkan di Indonesia 17.7% balita mengalami gizi buruk dan kurang, 30.8% balita sangat pendek dan 10,2% sangat kurus dan kurus, dan 8% balita gemuk (Kemenkes RI, 2018).

Pemberian ASI ekslusif memiliki hubungan yang erat dengan status gizi bayi. ASI sendiri dianggap sebagai satu-satunya makanan yang dibutuhkan bayi dalam 6 bulan pertama kehidupan (Giri M, 2013). Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Fikawati (2015) menyebutkan bahwa sekitar 35% ibu menyusui menghentikan pemberian ASI sebelum umur bayi 6 bulan karena merasa produksi ASI-nya berkurang dan bayi tidak puas. Heryanto (2017) menyebutkan bahwa ibu yang bayinya rewel beranggapan ASInya kurang, sehingga memberikan makanan pendamping ASI berupa susu formula, pisang, bubur instan maupun bubur yang dibuat sendiri sebelum bayinya berumur 6 bulan, selain itu bayi juga menolak menyusu karena kesulitan memperoleh putting (putting mendelep) dan ASI keluar tidak lancar. Pengetahuan dianggap sebagai faktor yang paling dominan dalam keberhasilan pemberian ASI, pengetahuan sendiri merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan pengindraan (terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan) terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2012). Mustika (2016) mengatakan bahwa konseling sebelum maupun sesudah persalinan berpengaruh dalam pemberian ASI.

Pemberian ASI ekslusif pada tahun 2020 di Kota Tegal masih dibawah angka capaian Jawa Tengah yaitu 67.3% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2021). Tingkat pendidikan penduduk di Kota Tegal pada tahun 2021 mayoritas sekolah dasar yaitu 24.8% dan 21.46% Sekolah menengah atas/sederajat, dengan penduduk berstatus kawin sebanyak 46.56% (Disdukcapil Kota Tegal, 2021). Penelitian sebelumnya terkait dengan kecukupan ASI menujukan bahwa masih terdapat 27.3% bayi yang tidak cukup mendapatkan ASI (Nisa *et al*,

2020). Berdasarkan latarbelakang tersebut maka perlu dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang kecukupan ASI sebagai upaya peningkatan pemberian ASI Ekslusif adapun sasarannya adalah ibu hamil dengan pemilihan tempat pada puskesmas yang ada di Kota Tegal. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kecukupan ASI.

SOLUSI DAN TARGET

Pengetahuan merupakan faktor paling dominan dalam keberhasilan pemberian ASI, akan tetapi capaian ASI Ekslusif masih rendah, sehingga kegiatan PKM ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang kecukupan ASI dengan harapan dapat membantu peningkatan capaian ASI ekslusif. Kegiatan ini juga dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil penelitian sebelumnya di Kota Tegal yaitu 27.3% bayi yang mendapatkan ASI tetapi tidak cukup dan sebagian besar ibu belum mengetahui tanda bayi cukup ASI.

Tempat pengabdian dipilih di Puskesmas Debong Lor Kota Tegal, Puskesmas tersebut dipilih karena pada akhir tahun 2020 di Puskesmas tersebut masih ada kelas ibu hamil yang belum diisi. Adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil yang ditargetkan dapat memahami tanda bayi cukup ASI dan mengetahui cara untuk memperbanyak produksi ASI. Informasi tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI nantinya dan dapat menjadi solusi agar bayi dapat lulus ASI Ekslusif, dan bukan hanya sekedar mendapat ASI parsial saja, sehingga capaian ASI Ekslusif pun nantinya dapat meningkat. Adapun gambaran pemecahan masalahnya sebagai berikut:

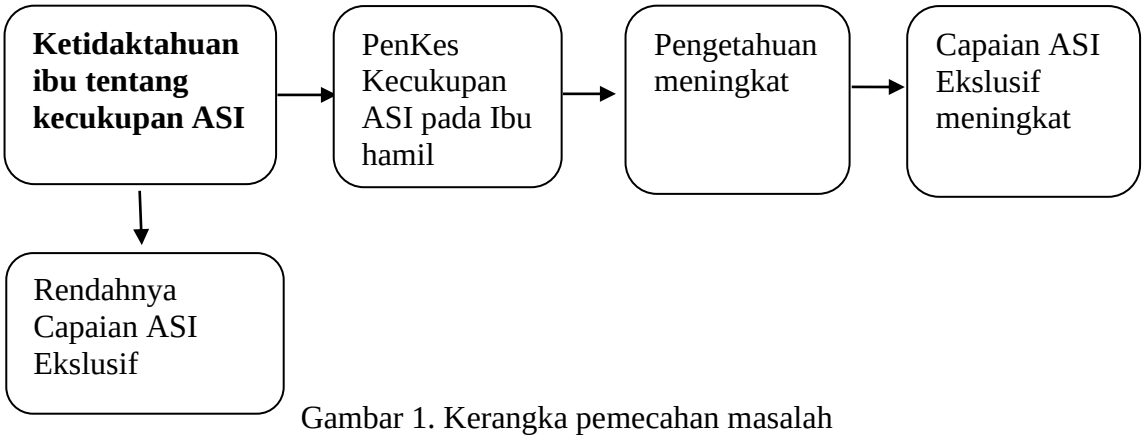

Gambar 1. Kerangka pemecahan masalah

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang kecukupan ASI ini dilakukan dikelas Ibu Dan Balita Wilayah Kerja Puskesmas Debong Lor dengan sasaran kegiatannya

adalah ibu hamil trimester III Sebanyak 2 Kelas, dimana masing-masing kelas terdiri dari 10 orang. Dilaksanakan tanggal 7 s/d 8 januari 2021 di Pos PAUD Seruni dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kepakaran berupa penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan melalui pendidikan kesehatan tentang kecukupan ASI dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan capaian ASI Ekslusif. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

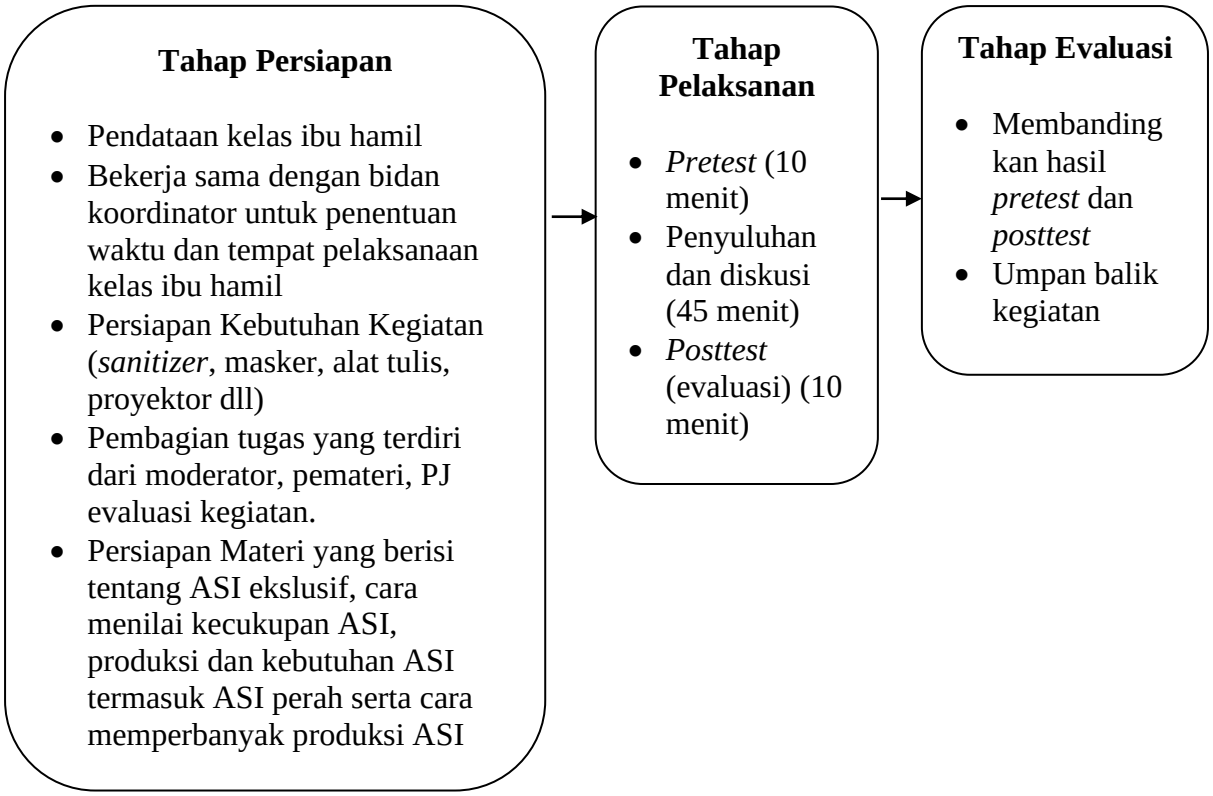

Gambar 2. Alur pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang kecukupan ASI ini dilaksanakan di 2 kelas ibu hamil Puskesmas Debong Lor dengan hasil sebagai berikut:

Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang dilakukan untuk menetapkan jumlah ibu hamil dan jumlah kelas ibu hamil yang belum diisi pada bulan desember 2021. Hasilnya didapatkan 2 kelas yang belum diisi pada bulan tersebut dan setelah berkoordinasi dengan bidan koordinator Puskesmas Debong Lor disepakati bahwa kegiatan dilaksanakan ditanggal 7 dan 8 januari 2021 dan bertempat di Pos PAUD Seruni. Persiapan sarana prasarana juga dilakukan seperti menyiapkan *hand-sanitizer*, masker, alat tulis dan kuesioner, proyektor, laptop. Selain itu tim juga menyiapkan materi penyuluhan dalam bentuk powerpoin dan

leafleat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di Pos PAUD Seruni, mengingat kegiatan dilaksanakan pada saat pandemi covid 19 maka kegiatan hanya dibatasi maksimal hanya 10 orang tiap pertemuannya, akan tetapi hanya 8 orang yang datang setiap kelasnya, sehingga total peserta dalam kegiatan ini sebanyak 16 orang. Penerapan protokol kesehatan dilakukan baik oleh petugas maupun ibu hamil seperti menggunakan masker, mencuci tangan sebelum masuk ruangan dan menjaga jarak saat berada diruangan. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal ibu hamil terkait ASI ekslusif, tanda bayi cukup ASI dan cara memperbanyak produksi ASI. Adapun *pretest* dilakukan melalui pengisian kuesioner yang berjumlah 10 soal dengan skala yang digunakan adalah skala guttman, atau pilihan benar dan salah. *Handsinitizer* disediakan didalam ruangan mengingat kuesioner yang diberikan dalam bentuk cetak, sedangkan alat tulis disediakan sesuai dengan jumlah sasaran. Hasil *pretest* menujukan bahwa 50% ibu hamil masih memiliki pengetahuan yang kurang, 37.5% cukup dan 12.5 baik.

Penyuluhan kesehatan dilakukan setelah selesai *pretest*. Kegiatan penyuluhan berisi materi terkait dengan ASI ekslusif, cara menilai kecukupan ASI, produksi dan kebutuhan ASI termasuk ASI perah serta cara memperbanyak produksi ASI. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan media *powerpoint* dan *leaflet*. Mayoritas responden lebih tertarik dengan materi penyimpanan ASI perah dan cara menghitung kecukupan ASI. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung kurang lebih 45 menit. Masih terdapat responden yang kurang fokus pada saat pemberian materi, karena fokus dengan anaknya.

Gambar 3. Penyuluhan kesehatan

Kegiatan *posttest* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. *Posttest* dilakukan menggunakan soal yang sama dengan

soal *pretest* yaitu kuesioner yang berisi 10 soal tentang ASI ekslusif, tanda bayi cukup ASI dan cara memperbanyak produksi ASI. Hasil *posttest* menujukan bahwa tingkat pengetahuan ibu setelah mendapatkan pendidikan kesehatan sebagian besar menjadi baik yaitu 62.5%, 12.5% cukup dan 25% kurang.

Gambar 4. *Posttest*

Kegiatan evaluasi terhadap keberhasilan penyuluhan kesehatan dilakukan dengan membandingkan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Adapun hasilnya seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kecukupan ASI

No	Tingkat pengetahuan	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan	Selisih
1.	Baik	12.5%	62.5%	+50%
2.	Cukup	37.5%	12.5%	-25%
3.	Kurang	50%	25%	+25%

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kecukupan ASI sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar kurang yaitu 50%, tetapi setelah pemberian paparan materi meningkat menjadi sebagian besar baik yaitu 62.5%. Pengetahuan yang baik sangat penting bagi ibu untuk memiliki sikaf positif pada saat menyusui, seperti yang dikemukakan oleh Kamath *et al* (2016) dalam penelitiannya yaitu sebanyak 47.9% ibu hamil merencanakan pemberian ASI ekslusif pada 6 bulan pertama kelahiran, dan menurut Hamrok (2017) ibu yang menyadari tentang manfaat, teknik dan komplikasi selama menyusui akan memberikan ASI sesuai dengan yang direkomendasikan oleh WHO yaitu pemberian ASI secara optimal.

Pada dasarnya menyusui merupakan hal yang alamiah yang terjadi setelah proses persalinan. Selama kehamilan, persiapan tubuh untuk suplai darah kepayudara akan lebih tinggi, seiring dengan semakin berkembangnya saluran air susu. Persiapan yang membantu melancarkan proses menyusui sejak masa kehamilan diantaranya adalah mendapatkan bimbingan laktasi baik sebelum maupun sesudah melahirkan. Persiapan yang dapat dilakukan ibu hamil sebelum menyusui yaitu meminta informasi dari berbagai pihak seperti

ibu/saudara/teman yang lebih berpengalaman dalam menyusui, dan dapat memperoleh informasi dari konselor ASI maupun mencari referensi dari buku atau internet (Handayani, 2016). Selain evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan, evaluasi juga dilakukan dalam bentuk pemberian umpan balik kegiatan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Umpan Balik Kegiatan PKM tentang Kecukupan ASI

No.	Kriteria	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Informasi yang diberikan penting	87.5%	12.5%	0	0
2.	Informasi bermanfaat	87.5%	12.5%	0	0
3.	Waktu yang diberikan cukup	25%	75%	0	0
4.	Materi Mudah dipahami	25%	75%	0	0
5.	Berencana melaksanakan pemberian ASI secara ekslusif	62.5%	37.5%	0	0

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang kecukupan ASI pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Debong Lor Kota Tegal berjalan dengan baik, dan dari hasil evaluasi terhadap nilai *pretest* dan *posttes* terdapat +50% untuk tingkat pengetahuan baik sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil dalam kegiatan pengabdian ini meningkat. Untuk mendukung keberhasilan ASI Ekslusif, tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi tentang kecukupan ASI pada ibu hamil maupun ibu menyusui. Selain itu, keluarga juga diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pemberian ASI ekslusif agar capaian ASI ekslusif meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

Aldy, O. S. Lubis, B. M, Sianturi, P. Azlin, E. Tjipto, G. D. (2016). Dampak Proteksi Air Susu Ibu Terhadap Infeksi. *Sari Pediatri*. Volume 11 (3):167. https://dx.doi.org/10.14238/sp11.3.2009.167-73

Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020.* Semarang: Dinkes Provinsi Jawa Tengah.

Disdukcapil Kota Tegal. (2021). Jumlah Penduduk berdasar Status Kawin Semester I Tahun 2021. Diunggah 5 Juli 2021. https://disdukcapil.tegalkota.go.id/jumlah-penduduk-berdasar-status-kawin-semester-i-tahun-2021

Disdukcapil Kota Tegal. (2021). Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan Semester I Tahun 2021. Diunggah 14 Januari 2022. https://disdukcapil.tegalkota.go.id/jumlah-penduduk-berdasarkan-pendidikan-semester-i-tahun-2021

Fikawati, R. (2015). *Gizi Ibu dan Bayi.* Jakarta: Rajawali Perpustakaan.

Giri, M. K. W (2013). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Kampung Kajanan, Buleleng. *JST (Jurnal Sains dan Teknologi)*.Volume 2 (1). https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v2i1.1423

Hamrok, S. H. (2017). *Factors Affecting Breastfeeding Practices Among Working Mothers In Kuala Langat District. Kuala Lumpur: Faculty Of Medicine*. University Of Malaya.

Handayani. (2016). Air Susu Ibu (ASI): Langkah Persiapan Sebelum Menyusui Bayi. Perawatan Bayi.com. 29 September. 2016.

Heryanto, E. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(2), 141 - 152. doi:https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.56

Kamath, S. P., Garg, D., Khan, M. K., Jain, A., & Baliga, B. S. (2016). Perceptions and Practices regarding Breastfeeding among Postnatal Women at a District Tertiary Referral Government Hospital in Southern India. Scientifica, 2016, 5430164. https://doi.org/10.1155/2016/5430164

Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta: Kemekes RI.

Mustika, I. (2017). Exclusive Breastfeeding Determinants in Breastfeeding Mother. Journal of Health Science and Prevention, 1(1), 15–21. https://doi.org/10.29080/jhsp.v1i1.14

Nisa, J., Umriaty, Qudriani, M. (2020). *Pengaruh Kecukupan ASI terhadap terhadap Tumbuh Kembang Bayi*. Laporan Penelitian. Tegal: Politeknik Harapan Bersama

Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 749-760
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.16827

Pemanfaatan Wadah Plastik Bekas untuk Bertanam Sayuran dalam Ketahanan Pangan Keluarga Masa Pandemi Covid19 Di Desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Riau

Mayta Novaliza Isda[1*], Titrawani[2], Surjawati[3], Meyla Suhendra[4], Siti Fatonah[5]
mayta.isda@lecturer.unri.ac.id[1*], titrawani@lecturer.unri.ac.id[2,]
meyla.suhendra@lecturer.unri.ac.id[4], fath0104@gmail.com[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Biologi
[1,2,3,4,5]Universitas Riau

Received: 05 11 2021. Revised: 02 06 2022. Accepted: 18 07 2022.

Abstract : Currently, the use of plastic containers is increasing which has an impact on landfilling because the material is difficult to decompose. One alternative effort to reduce plastic container waste is to use it as a vegetable growing medium. Vegetables that are grown can be consumed every day, which can increase the family's food, especially during the COVID-19 pandemic which has resulted in a weakening economy. Therefore, this training activity on the utilization of used plastic waste containers was carried out in Padang Luas Village, Tambang Sub District, District Kampar, Riau. This activity aims to provide knowledge, insight and stimulate creativity in processing plastic waste to the community in utilizing used plastic containers to grow vegetables. Methods of training activities include material presentation, demonstration of making plant pots from used plastic, and making plant pots with the community. The training activities have proceeded as planned. The results of the questionnaire after the training activities showed that most of the people gave a positive response and would apply the knowledge they gained from the training. Overall, participant answer really liked (54%) and liked (46%) the use of plant pots from used plastic containers. This training activity can be the beginning of the implementation of the use of used plastic waste to be more useful.

Keywords : Plant pots, Vegetables, Used plastic containers

Abstrak : Saat ini semakin banyak pemanfaatan wadah plastik yang berdampak terhadap penimbunan sampah karena bahan tersebut sulit terurai. Salah satu alternatif upaya untuk mengurangi sampah wadah plastik adalah memanfaatkannya sebagai tempat media tanam sayuran. Sayuran yang ditanam dapat dikonsumsi setiap hari dapat meningkatkan pangan keluarga apalagi pada saat s adanya pandemic covid-19 yang mengakibatkan ekonomi yang melemah. Oleh karena itu kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah wadah bekas plastik ini dilaksanakan di Desa Padang Luas Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, wawasan dan memberikan rangsangan kreativitas dalam mengolah sampah plastik kepada masyarakat dalam memanfaatkan wadah plastik bekas untuk bertanam sayuran. Metode kegiatan pelatihan meliputi pemaparan materi, demonstrasi pembuatan pot tanaman dari plastik bekas, dan pembuatan pot tanaman bersama masyarakat. Kegiatan pelatihan telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil kuisioner setelah

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memberikan respon positif dan akan mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dari pelatihan. Sebanyak 54% peserta sangat suka dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, sedangkan sisanya memberikan jawaban suka. Kegiatan pelatihan ini dapat menjadi awal dari pelaksanaan penggunaan wadah plastik bekas menjadi lebih bermanfaat.

Kata kunci : Pot tanaman, Sayuran, Wadah plastik bekas.

ANALISIS SITUASI

Perkembangan ekonomi dan pola konsumsi masyarakat yang berubah telah menyebabkan peningkatan sampah plastik secara drastis di seluruh dunia. Pembuangan sampah plastik merusak lingkungan dan mengancam kesehatan manusia (Cheuk-Fai Chow *et al*., 2017). Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara berkembang maupun negara maju di dunia, termasuk Indonesia. Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, akan tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik (Damanhuri, 2010). Negara Indonesia termasuk negara yang memanfaatkan plastik cukup tinggi. Indonesia berada di peringkat kedua di dunia setelah cina, dengan sampah platik yang memenuhi perairan hingga 187,2 juta ton (Purwaningrum, 2016). Berbagai upaya dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah plastik, baik melalui pengurangan pemanfaatan sampah plastik (*Reduce*), pemanfaatan kembali sampah plastik menjadi bernilai guna (*Reuse*), maupun mendaur ulang (*recycle*). Pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kreatif dapat meningkatkan nilai jual sehingga meningkatkan pendapatan (Putra & Yuriandala, 2010). Sampah plastik berupa wadah dapat dimanfatakan untuk pembuatan *Vertical Garden* (Arum *et al*., 2019).

Upaya untuk memanfatkan sampah bekas plastik melalui Pendidikan, sosialisasi dan pelatihan sangat penting karena dapat mengubah pengetahuan orang, sikap, dan perilaku terhadap pengelolaan sampah plastik. Berbagai kegiatan sosialisasi pemanfatan plastik telah dilakukan, antara lain pemanfaatan sampah plastik untuk menjaga lingkungan dan menumbuhkan kreativitas masyarakat (Muis *et al*., 2021), pemanfaatan botol plastis bekas sebagai aksesoris rumah dan Wanita (Fauziah *et al*., 2020). Pemanfaatan sampah plastik untuk media tanam juga telah disosialisasikan, meliputi sosialisasi pemanfaatan botol plastik bekas sebagai media tanam (Ariani, 2018; Yulianti *et al*., 2021, sebagai media tanaman hidroponik sistem wick (Susiyanti & Kirana, 2012), dan kegiatan bertanam sayur pada lahan sempit terbatas dengan metode vertikultur menggunakan botol bekas (Mirani *et al*., 2020).

Masyarakat di desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Propinsi Riau merupakan salah satu masyarakat yang perlu mendapatkan sosialisasi dan pelatihan tentang pemanfaatan sampah plastik. Dari hasil observasi tim pelatihan, di desa Padang Luas banyak dijumpai sampah botol plastik air mineral yang tidak dimanfaatkan. Botol plastik bekas ini hanya menumpuk di penampungan sampah, padahal botol plastik bekas ini merupakan jenis sampah yang memerlukan waktu yang sangat lama untuk dapat terurai secara alami. Berdasarkan hasil analisis situasi di lokasi ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan sampah masih sangat minim atau nyaris tak terlihat masyarakat yang memilah dan membedakan antara sampah organik dan sampah anorganik yang dapat didaur ulang. Sarana dan prasarana desa Padang Luas yang bergerak dibidang sampah tidak terlihat, sehingga pengelolaan sampah harus dilakukan secara mandiri oleh pemilik industri, toko, maupun rumah tangga.

Pengelolaan sampah umumnya dilakukan melalui pembakaran sehingga terdapat banyak bekas pembakaran di Desa Padang Luas dan terlihat tanaman sekitar tempat pembakaran itu layu karena terpapar hawa panas api. Itu terjadi karena kurangnya edukasi dan kesadaran masyarakat tentang dampak dari penggunaan sampah plastik berlebihan dan pengaruhnya terhadap kehidupan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan pemanfatan sampah di desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Kegiatan ini lebih difokuskan pada pemanfaatan wadah plastik bekas untuk bertanam sayuran untuk ketahanan pangan keluarga di masa pandemi Covid 19. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, wawasan dan memberikan rangsangan kreativitas dalam mengolah sampah plastik kepada masyarakat dalam memanfaatkan wadah plastik bekas untuk bertanam sayuran

SOLUSI DAN TARGET

Lokasi pelatihan pemanfaatan wadah plastik bekas untuk bertanam sayuran dalam ketahanan pangan keluarga masa pandemi Covid 19 dilakukan di Kantor Desa Padang Luas Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Riau. Waktu pelaksanaan pada hari Sabtu, 21 Agustus 2021. Adapun masyarakat sasaran dari kegiatan pelatihan yang dilakukan Tim Pengabdian Masyarakat adalah masyarakat sekitar Desa Padang Luas dan masyarakat Dusun III Pulau Bayur. Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Riau melaksanakan seluruh kegiatan dibantu dan diarahkan langsung oleh perangkat desa dan didampingi oleh pihak mitra utama yakni masyarakat Desa Padang Luas serta dukungan dari tokoh masyarakat desa

seperti kepala dusun, ketua pemuda, ketua Rukun tetangga, ketua Rukun Warga dan sebagainya gambar 1.

Gambar 1. Tim pengabdian dan perangkat desa serta masyarakat

Pada penalaksanaan kegiatan, Tim Pengabdian Masyarakat memberikan solusi dari permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Padang Luas seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Misalnya dalam pembuatan pot untuk bertanam sayuran digunakan wadah plastik bekas berupa botol-botol air mineral dengan memanfaatkan sampah wadah plastik. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir biaya, agar memperbesar potensi pengaplikasian bagi masyarakat, khususnya masyarakat desa Padang Luas. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan efek jangka panjang pada masyarakat desa seperti lahan terbuka hijau yang semakin luas serta potensi ekonomi dari pemanfaatan sampah plastik. Selain itu, Tim Pengabdian juga melakukan pripsip pelaksanaan pelatihan yang memiliki sifat bersesuaian (*reliatability*) dengan rancangan program yang telah direncanakan dan didiskusikan sebelumnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Pada tahapan persiapan ini, tim pengabdian merancang perencanaan seperti pembuatan kuisioner, *prototype* pot plastik dan persiapan serta pelatihan untuk mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan ini. Pada tahapan pelaksanaan ini, tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan seperti edukasi masyarakat tentang praktik pengolahan sampah plastik. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan melalui pemaparan informasi mengenai sampah, produksi sampah di Indonesia, serta pengetahuan tentang sampah plastik yang memiliki dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan.

Pemberian materi dilakukan dengan menggunakan media berupa power point untuk menunjukkan ilustrasi dari penjelasan yang diberikan. Tahap ini juga berisi tentang pemaparan tentang pemanfaatan botol plastik yang dapat dimodifikasi menjadi benda yang memiliki fungsi berbeda, seperti menjadi pot bunga, celengan, hiasan, gantungan kunci, dan lain sebagainya. Dalam penjelasan itu juga disisipkan cara pembuatannya secara umum, penggambaran secara singkat saja.

Selanjutnya dilakukan kegiatan demonstrasi pembuatan pot tanaman sayuran kepada masyarakat. Pada tahap ini, Tim Pengabdian Masyarakat memperlihatkan kepada masyarakat desa Padang Luas cara pembuatan pot tanaman dari botol plastik bekas. Selanjutnya adalah praktek langsung pembuatan dan mempersiapkan pot tersebut untuk menjadi media tanam yang baik. Pada proses ini, Tim Pengabdian telah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan oleh masyarakat Desa Padang Luas untuk mempraktekkan ilmu serta pengetahuan yang telah mereka terima sebelumnya. Tahap ini bertujuan agar masyarakat dapat mengingat secara nyata, bagaimana proses pembuatan pot tanaman yang dilakukannya secara praktik dalam pelatihan tersebut. Memuat garis besar solusi permasalahan, rencana kegiatan pengabdian, waktu dan tempat pengabdian, prosedur kegiatan data dan target.

Pada tahap evaluasi dan kemungkinan keberlanjutan kegiatan, tim pengabdian berkomunikasi secara pribadi kepada beberapa ibu-ibu yang ingin melakukan kegiatan ini dirumah masing-masing. Dari hasil komunikasi tersebut, tim pengabdian menyimpulkan bahwa kegiatan ini akan berkelanjutan pada skala kecil, yaitu dirumah masing-masing peserta kegiatan.

HASIL DAN LUARAN

Masyarakat yang menjadi sasaran pada kegiatan pelatihan pemanfaatan botol plastik bekas menjadi pot untuk bertanam sayuran adalah ibu-ibu di Desa Padang Luas. Sebanyak lebih dari 20 orang ibu-ibu dan bapak-bapak turut hadir di Kantor Desa Padang Luas untuk ikut pelatihan pemanfaatan sampah botol plastik ini. Selama ini masyarakat desa terkhusus ibu-ibu tidak memiliki inisiasi untuk memanfaatkan sampah terkhusus sampah plastik menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Agar lebih leluasa, kegiatan pelatihan ini dilakukan secara *offline* sehingga Tim Pengabdian harus melakukan persiapan pra-kegiatan seperti mengurus izin dari kepala desa dan tokoh masyarakat, menyusun kursi dengan mematuhi protokol kesehatan, mempersiapkan *infocus*, pengeras suara, dan lain sebagainya. Tim Pengabdian Masyarakat telah memiliki izin dari kepala desa untuk melakukan kegiatan ini.

Sehingga kegiatan pelatihan pemanfaatan wadah botol plastik bekas untuk bertanam sayuran dalam ketahanan pangan keluarga masa pandemi Covid 19 dinilai cukup sesuai untuk dilakukan dalam lingkup ini. Tim Pengabdian Masyarakat telah mempersiapkan kegiatan dengan mematuhi protokol kesehatan dengan mengatur kursi tidak berdekatan, menyediakan masker untuk dibagikan kepada peserta, dan menyediakan handsanitizer untuk mendampingi setiap rangkaian acara yang dilaksanakan dalam pelatihan pemanfaatan botol plastik bekas menjadi pot tanaman.

Gambar 2. Penyampaian materi dan edukasi permasalahan plastik di Indonesia

Pemberdayaan masyarakat amat penting untuk mengatasi ketidakmampuan masyarakat dalam dalam menghadapi permasalahan yang disebabkan oleh keterbatasan akses, minimnya sarana dan prasarana, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat (Maryani & E. Nainggolan, 2019). Masyarakat Desa Padang Luas sebenarnya memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbilang cukup berpotensi dan mumpuni. Meskipun mereka memiliki kesibukan dan kegiatan masing-masing, akan tetapi masyarakat tetap diberikan kesempatan berbaur dengan masyarakat lain, seperti ketika sholat berjamaah, gotong royong desa, dan beberapa acara atau kegiatan agenda desa lainnya. Tentunya hal ini sangatlah baik, mengingat interaksi sesama masyarakat intensitasnya cukup sering, sehingga edukasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat kepada ibu-ibu Desa Padang Luas dan masyarakat diharapkan dapat didistribusikan kepada masyarakat lain secara merata dan diterapkan sampai kemudian hari untuk jangka panjang. Selain itu, edukasi yang diberikan Tim Pengabdian Masyarakat juga akan berpotensi dikembangkan oleh beberapa sekolah yang ada di Desa Padang Luas, mengingat beberapa dari ibu-ibu yang turut serta dalam pelatihan ini adalah guru dan staff sekolah di Desa Padang Luas sehingga tujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dimasa Pandemi Covid 19 ini menjadi lebih merata keseluruh desa.

Gambar 3. Cara pembuatan pot tanaman dari botol plastik bekas

Besarnya jumlah masyarakat Desa Padang Luas juga berbanding lurus dengan dihasilkannya sampah organik rumah tangga maupun sampah anorganik jenis botol dan gelas air mineral. Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa, masyarakat desa belum mampu memanfaatkan ataupun mengelola sampah organik maupun anorganik dikarenakan kesibukan dalam bekerja. Sehingga untuk mengatasi permasalahan sampah yang mereka hasilkan, mereka lebih memilih untuk membakar sampah anorganik jenis plastik dan membuang langsung sampah organik rumah tangga tanpa memanfaatkannya. Adapula masyarakat yang membuang sampah ke sungai sehingga sungai menjadi tercemar sampah.

Gambar 4 . Praktik Pembuatan Pot dari Sampah Botol Plastik Bersama Masyarakat

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada ibu rumah tangga yang merupakan teladan serta fondasi utama dalam keluarga. Edukasi yang diberikan kepada ibu rumah tangga diharapkan bisa juga disampaikan kepada anggota keluarga yang lain maupun tetangga sekitar agar kedua jenis sampah tersebut dikelola dengan baik, terutama yang memberikan nilai guna sebagai sarana untuk meningkatkan ketahanan pangan, terutama pemanfaatan wadah plastik sebagai pot untuk bertanam sayuran di rumah pada masa Pandemi Covid 19. Selain itu jika diteliti lebih lanjut, masih banyak nilai guna yang bisa diberikan oleh sampah anorganik khususnya jenis botol/ gelas plastik bekas, selain sebagai pot juga dapat dijadikan hiasan, mainan anak, dan lain sebagainya.

Ketercapaian sasaran dapat dilihat berdasarkan kuisioner yang dibagikan pada saat pelatihan yang memuat pertanyaan untuk waktu sebelum dan sesudah menerima pelatihan pengolahan wadah plastik bekas. Kegiatan diawali dengan melakukan survey singkat terhadap peserta. Pada Gambar 5 dari hasil survey ditemukan 7 orang peserta atau 46% sudah menggunakan botol plastik sebagai wadah untuk bertanam bunga dan sayuran. Sebanyak 54% (8 orang) peserta sudah mengetahui terkait pemanfaatan botol plastik tetapi belum pernah melakukan kegiatan pemanfaatan tersebut di rumah. Penjelasan lebih lanjut mengenai terbatasnya responden yang kami miliki adalah bahwa dikarenakan tempat pelaksanaan pelatihan adalah kantor desa, maka kami hanya dapat mengundang beberapa masyarakat sekitar saja menimbang pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat untuk mencegah penyebaran virus Covid 19. Namun, hal ini tidak menurunkan semangat kami sebagai Tim Pengabdian Masyarakat karena harapan kami adalah ilmu yang kami bagikan ini kelak akan disebarluaskan oleh para partisipan yang hadir saat pelatihan kepada masyarakat yang belum dapat menghadiri pelatihan kami.

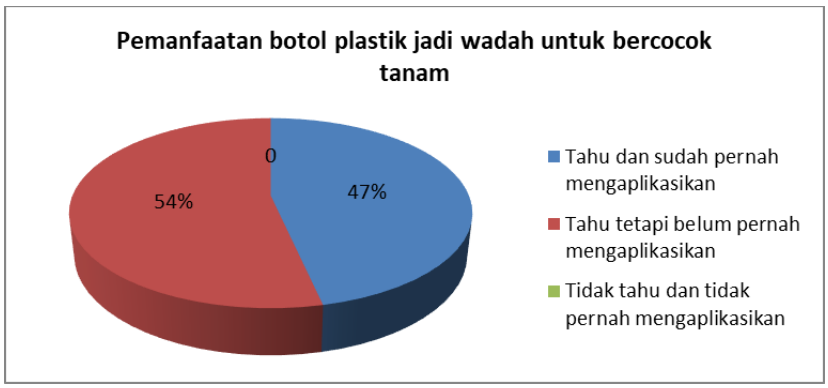

Gambar 5. Hasil kuisioner sebelum praktik pembuatan pot sayuran

Hasil kuisioner untuk distribusi tindakan yang dilakukan terhadap sampah menunjukkan bahwa masyarakat Desa Padang Luas pada dasarnya mayoritas masyarakat (73% atau 11 orang) melakukan pembakaran pada sejumlah sampah plastik yang dihasilkan, 7% atau 1 orang memberikan sampah kepada pemulung, dan sisanya sebanyak 20% atau 3 orang menggunakan jasa truk sampah. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa memang pembakaran adalah kegiatan yang paling umum dilakukan masyarakat kepada sampah yang mereka hasilkan. Dengan begitu, Tim Pengabdian Masyarakat berharap setelah pelatihan dan edukasi diberikan, sejumlah masyarakat akan beralih dan tidak melakukan pembakaran lagi.

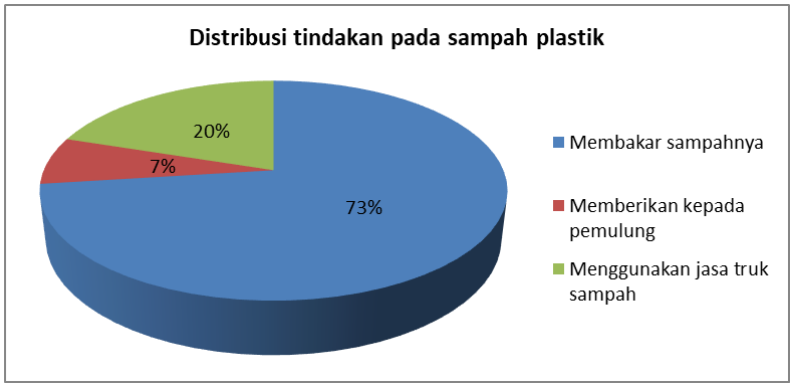

Gambar 6. Hasil kuisioner sesudah praktik pembuatan pot sayuran

Berdasarkan data yang Tim Pengabdian Masyarakat peroleh, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pemanfaatan botol/gelas plastik bekas sebagai wadah bercocok tanam sayuran merupakan tindakan yang tepat. Dengan begitu, Tim Pengabdian Masyarakat berharap masyarakat akan semakin cerdas dalam pengelolaan sampah yang mereka hasilkan dan tidak memilih jalan pintas seperti pembakaran lagi.

Hasil kuisioner yang disebarkan setelah kegiatan menunjukkan ketertarikan masyarakat pada pot dari botol/gelas plastik bekas saat melakukan pelatihan pemanfaatan wadah plastik bekas sebagai wadah untuk bercocok tanam sayuran di rumah. Sebanyak 54% (8 orang) memberikan penilaian penuh (skor 5 dari 5) untuk kegiatan pelatihan ini dan sisanya 46% (7 orang) memberikan penilaian baik (skor 4 dari 5). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memberikan respon positif dan akan mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dari pelatihan yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Riau.

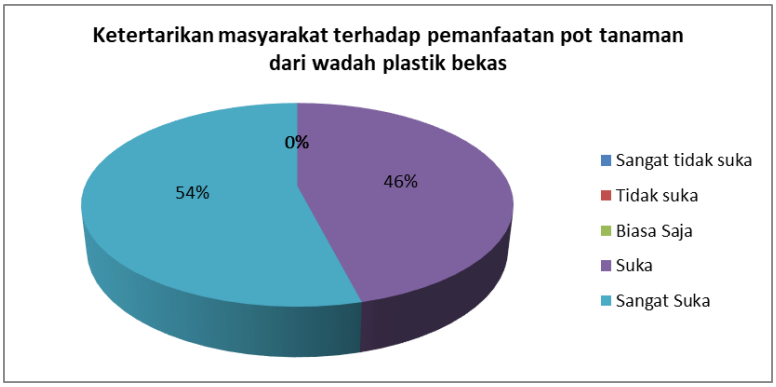

Gambar 7. Ketertarikan masyarakat pemanfatan pot tanaman dari wadah plastik bekas

Data kuisioner selanjutnya memperlihatkan besarnya antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelatihan pemanfaatan wadah plastik bekas sebagai pot untuk bertanam sayuran. Seluruh masyarakat partisipan dari Desa Padang Luas menerima edukasi dan pelatihan yang diberikan dan menginginkan kegiatan seperti ini dilakukan secara

berkesinambungan. Hal itu tentunya merupakan salah satu respon positif yang diterima oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Riau dan sebagai bentuk suksesnya kegiatan pelatihan itu.

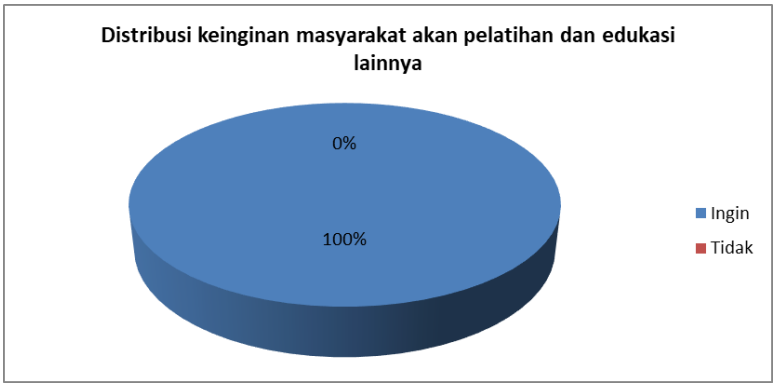

Gambar 8. Ketertarikan masyarakan terhadap pelatihan dan edukasi lainnya

Berdasarkan kegiatan yang Tim Pengabdian Masyarakat lakukan serta hasil yang diperoleh, Tim Pengabdian menyimpulkan bahwa pelatihan kepada masyarakat sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari ketertarikan masyarakat terhadap praktik yang dilakukan, dan antusiasme masyarakat dalam menerima ilmu yang diberikan. Respon positif berupa keinginan masyarakat untuk dilaksanakannya kegiatan pelatihan lain juga merupakan salah satu pertimbangan keberhasilan kegiatan pemberdayaan itu. Berdasarkan hasil kuisioner, sebagian besar masyarakat menginginkan pelatihan lain yang berkaitan dengan cara menanam, pemanfaatan tanaman obat, kerajinan tangan, membuat pupuk, dan lain sebagainya. Harapan Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Riau 2021, semoga pelatihan dan pemberdayaan masyarakat kali ini benar-benar mengurangi jumlah masyarakat yang melakukan pembakaran sampah plastik. sehingga isu-isu lingkungan seperti pemanasan global bisa segera diatasi serta meningkatnya ketahanan pangan keluarga dimasa Pandemi.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil kuisioner setelah kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memberikan respon positif dan akan menerapkan ilmu yang mereka peroleh dari kegiatan pelatihan. Sebagian besar peserta sangat suka (54%) dan suka (46%) terhadap pemafaatan pot tanaman dari wadah plastik bekas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada warga Desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Riau yang telah memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terimakasih Kami juga kepada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Riau yang telah membiayai pengabdian ini melalui dana DIPA PNBP FMIPA tahun 2021 sehingga terlaksana Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Riau.

DAFTAR RUJUKAN

Adi, S. P., Marutama, I. G. N. T. (2019). Pemanfaatan Kolase Dengan Media Kertas Dan Plastik Bekas Dalam Karya Monoprint. Brikolase 11 (1): 70-75. https://doi.org/10.33153/brikolase.v11i1.2668

Ariani, A. (2018). Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Menjadi Media Tanam (POT) Di Lahan Sempit. Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1), 1-7. http://dx.doi.org/10.17977/um050v2i1p1-7

Chow, CF., So, WM.W., Cheung, TY., Yeung, SK.D. (2017). Plastic Waste Problem and Education for Plastic Waste Management. In: Kong, S., Wong, T., Yang, M., Chow, C., Tse, K. (eds) Emerging Practices in Scholarship of Learning and Teaching in a Digital Era. Springer, Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-10-3344-5_8

Fauziah, A., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Handayani, E., Febrianto, B., & Nurhidayat, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Sebagai Aksesoris Rumah dan Wanita. In SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2, 9-15. https://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/5236

Lindawati, Murtadhahadi, Muhtadin, Alvee, A, Akbar, A, Rahmayati, C, Akramurrizqi, Haykal, M. (2021). Pemanfaatan Material Plastik Bekas Sebagai Media Tanam Sayuran Di Masa Pandemi Covid-19. BAKTIMAS Jurnal Pengabdian pada Masyarakat 3(3): 101-106. https://doi.org/10.32672/btm.v3i3.3487

Maryani, D & E. Nainggolan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat. Deepublish. Yogyakarta

Mirani, Z., Partawijaya, Y. & Natalia, M. (2020). Bertanam Sayur pada Lahan Sempit Terbatas dengan Metode Vertikultur menggunakan Botol Bekas. Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat, 2(2): 34-39. https://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jppm/article/view/426

Muis, A. A., Mursalim, N., Nacjmi, N. Y., Setiawan, I., Nurhidayani, S., Aris, M. R., ... & Aziza, N. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Upaya Merawat Lingkungan Guna Menumbuhkan Kreativitas Masyarakat. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3): 611-617. https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2484

Purwaningrum, P. (2016). Upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan. Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology, 8(2): 141-147. https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421

Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi pemanfaatan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif. Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan, 2(1): 21-31. https://doi.org/10.20885/jstl.vol2.iss1.art3

Sari, D., Prasetyo, Y., Kurniawan, A. (2017). Metode konversi sampah plastik berupa botol plastik bekas melalui budidaya toga dengan sistem vertikultur yang ramah lingkungan. Gontor AGROTECH Science Journal 3(2):85-98

Susiyanti, E. & Kirana, R. (2012). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Tanaman Hidroponik Sistem Wick Di Desa Doplang. Universitas Negeri Semarang.

Yulianti, Y., Selfiani, S., Nuravia, T., Ali, M. A., Rahmayanti, R. & Wafiah, A. (2021). Pengolahan Limbah Plastik Sebagai Media Tanam Di Sekitaran Kampus Universitas Muhammadiyah Parepare. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3): 565-568. https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2467

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 761-772
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.18352

Pengembangam *Softskill Social Media Marketing* Bagi Komunitas Wanita Disabilitas (HWDI Provinsi Jawa Barat)

Raditya Pratama Putra[1*], Anne Maryani[2], Ike Junita Triwardhani[3], Indri Rachmawati[4]
raditya pratamaputra15@gmail.com[1*], anmar2005@gmail.com[2],
junitatriwardhani@gmail.com[3], momszie@gmail.com[4]
[1,2,3,4]Program Studi Ilmu Komunikasi
[1,2,3,4]Universitas Islam Bandung

Received: 07 07 2022. Revised: 18 07 2022. Accepted: 20 07 2022.

Abstract : This community service has a goal, namely to foster motivation from participants to develop entrepreneurial insight and to have expertise and confidence in the use of social media as a marketing process for business products. The methods for implementing this service are lectures, discussions/questions, answers, practice/simulations, and games. The results of this service are that the participants understand the concept of entrepreneurship much better with the motivation given, participants are able to identify the difference between conventional and digital marketing, and participants know and are able to apply the concept of social media marketing in their business products. The conclusion of this service is that the participants have the enthusiasm and entrepreneurial spirit for women with disabilities, especially in the city of Bandung to continue to work and develop their skills, grow to understand and develop digital marketing communication strategies and grow the ability to pack persuasive messages through ideal communication skills. This is based on the current conditions where there are more and more businesses, so it requires the readiness of entrepreneurs to package messages ideally and quickly. This step can be done by using social media as a marketing tool or what is known as social media marketing.

Keywords : Entrepreneurship, Marketing communication, Digital media.

Abstrak : Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini memiliki tujuan, yaitu menumbuhkan motivasi dari peserta untuk mengembangkan wawasan wirausaha dan untuk memiliki keahlian serta keyakinan dalam penggunaan media sosial sebagai proses pemasaran produk usaha yang dijalani. Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini, yaitu ceramah, diskusi/tanya jawab, praktek/simulasi, dan permainan. Adapun hasil dari pengabdian ini, yaitu para peserta jauh lebih memahami konsep wirausaha dengan adanya motivasi yang diberikan, peserta mampu mengindetifikasikan perbedaan antara pemasaran konvensional dan digital, peserta mengetahui dan mampu menerapkan konsep *social media marketing* dalam produk usahanya. Simpulan dari pengabdian ini para peserta memiliki semangat dan jiwa kewirausahaan bagi para wanita disabilitas khususnya di kota Bandung untuk terus berkarya dan mengembangkan keahliannya, menumbuhkan pemahaman dan mengembangkan strategi komunikasi pemasaran digital, dan menumbuhkan kemampuan dalam mengkemas pesan persuasif melalui kemampuan berkomunikasi yang ideal. Hal tersebut didasarkan pada kondisi saat ini dimana bisnis semakin banyak, sehingga membutuhkan kesiapan para

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

pengusaha dalam mengkemas pesan secara ideal dan cepat. Langkah tersebut dapat dilakukan dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran atau yang dikenal dengan pemasaran media sosial.

Kata kunci : Kewirausahaan, Komunikasi pemasaran, Media digital.

ANALISIS SITUASI

Dunia usaha kini menjadi bidang yang begitu diminati dan perkembangannya semakin signifikan, hal ini ditunjukan dengan maraknya pelaku usaha dari berbagai sektor bidang yang dapat ditemukan oleh masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan. Berdasarkan data yang diperoleh Kementerian Koperasi dan UKM diketahui pada tahun 2019 jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencapai 65,47 juta unit, dimana jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 1,98% atau sejumlah 64,19 juta unit (Mahdi, 2022). Data tersebut menunjukan bahwa dari tahun ke tahun jumlah usaha di Indonesia begitu diminati, sehingga dalam menghadapi persaingan tersebut dibutuhkannya kemampuan dan pemahaman dari para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya mulai dari penentuan keunggulan produk, hal yang membedakan dengan produk usaha pesaing, hingga pada proses penyampaian informasi produk kepada masyarakat melalui proses komunikasi pemasaran yang ideal.

Pengabdian/ pelatihan yang dilaksanakan ini, difokuskan pada wanita sebagai pelaku usaha yang tergabung di Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Provinsi Jawa Barat. Wanita disabilitas yang menjalankan usaha memliki hak untuk menyebarkan minat kewirausahaannya secara lebih luas dengan harapan dapat menaikkan kesejahteraan, baik secara pribadi maupun dengan memberdayakan lingkungan sekitar. Para pelaku usaha wanita disabilitas ini menjalankan usaha dari berbagai jenis, mulai dari menjual makanan hingga *fashion.* Dalam pelaksanaan pengabdian ini, para pelaku usaha diberikan pemahaman terkait etika dalam menjalankan usaha hingga pada target utama dari kegiatan pengabdian ini adalah pengembangan *soft skill* dari penggunaan media sosial sebagai kegiatan komunikasi pemasaran produk usaha yang dihasilkannya.

Kemampuan komunikasi pemasaran kini sangat diperlukan oleh seorang wirausaha, karena dengan kemampuan mengkemas sebuah strategi pesan dan konsep pemasaran yang menarik, akan mudah untuk menyasar pasar dari produk atau jasa yang ditawarkan. Dewasa ini, konsep pemasaran juga mengalami perkembangan yang begitu signifikan dengan memanfaatkan perkembangan media komunikasi pemasaran itu sendiri, yang saat ini sudah mengadopsi teknologi digitalisasi atau dikenal dengan istilah pemasaran media sosial *(social media marketing).* Metode pemasaran yang dahulu menarapkan konsep yang bersifat

konvensional kini telah beralih dengan adanya kemudahan yang diberikan kepada pelaku usaha, yaitu melalui konsep digitalisasi sebagaimana menurut (Suwatno, 2017) bahwa hal tersebut sebagai sebuah fenomena pergeseran ruang *(space shift)* dari ruang *offline* ke ruang *online* yang juga diikuti dengan perubahan paradigma *(paradigm shift)* dari anggota dan penggunanya.

Melihat pada perubahan serta pergeseran sudut pandang ini, sangat diperlukannya ketanggapan dan berpikir kritis dari para pelaku usaha untuk mengetahui sebuah keadaan dan memperhatikan kesungguhan disetiap menjalankan usaha tersebut. Hal ini tidak hanya menjadi sebuah perhatian pelaku usaha, namun semua lapisan masyarakat dituntut dapat mengikuti kondisi yang ada melalui penguasaan keterampilan yang diperlukan secara tepat dan baik, dengan tujuan untuk dapat memenangkan persaingan bisnis (Anatan, 2022). Pemasaran melalui media sosial tidak hanya sebatas pada penggunaan media saja, berbagai etika juga perlu menjadi kunci perhatian agar setiap informasi yang disampaikan sesuai dengan apa yang menjadi kenyataannya. Para pelaku usaha perlu memberikan informasi terkait dengan produk usahanya secara jelas dan faktual, sehingga ketika masyarakat memilih produk tersebut merasa terpuaskan. Sebagai produsen dan juga sebagai pengguna dari media sosial, sangat perlu untuk memahami bahwa apa yang disebarluaskan melalui media sosial berada pada ranah ruang publik, oleh karena itu pertimbangan etika mengenai layak dan tidaknya sebuah pesan diunggah dan disebarkan menjadi hal yang penting (Junaedi, 2019).

Selain dari sisi informatif, dalam pemilihan *design* dan konsep di media sosial untuk mempersuasi masyarakat juga perlu diperhatikan, sehingga calon konsumen akan tertarik dan bersedia untuk berlama-lama melakukan pencarian produk yang dibutuhkannya pada akun media sosial yang juga sebagai toko *online*. Hal tersebut sebagaimana menurut (Suwatno, 2017) bahwa dalam menjalankan komunikasi pemasaran digital salah satunya melalui media sosial harus memiliki taktik sehingga menghasilkan dampak yang efektif dan maksimal dalam penjualan produk. Melalui aturan tersebut menjadi bahan yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini kepada para peserta pelaku usaha dari wanita disabilitas yang hadir karena dengan memperhatikan hal itu, peluang usaha akan dapat dikembangkan hingga mencapai keberhasilan dalam suatu usaha ditengah persaingan kompetitor. Melalui media sosial dapat memberikan manfaat begitu signifikan kepada pelaku usaha, karena kelebihan yang diberikan dari penggunaan media sosial, yaitu kemampuannya dalam melakukan proses komunikasi yang berlangsung dua arah secara interaktif sehingga memudahkan penggunaan untuk mengakses berbagai macam informasi (Suryani, 2014).

Saat ini masyarakat begitu tinggi tingkat interaksi dan komunikasi melalui media sosial, mulai dari pencarian informasi, edukasi, hiburan, hingga pada proses transaksi jual beli. Berdasarkan hasil riset yang diperoleh dari (datareportal.com, 2022) bahwa pengguna aktif media sosial di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 191,4 juta jiwa dari total populasi 277,7 juta jiwa. Hal ini menunjukan potensi yang besar bagi para pelaku usaha dalam mengembangkan usaha yang dijalaninya melalui pemanfaatan media sosial sebagai kegiatan komunikasi pemasaran digital.

Gambar 1. Pengguna Media Sosial di Indonesia 2022

Data pengguna media sosial di Indonesia tahun 2022 di atas menjadi sebuah landasan kegiatan ini dilaksanakan kepada para peserta yang tergabung pada Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) untuk provinsi Jawa Barat. Para peserta diberikan pengetahuan dan pengembangan keahlian untuk menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran produk usaha mereka. Tidak hanya pada sisi pengetahuan dalam ranah etika bisnis serta komunikasi pemasaran melalui media sosial, dari kegiatan ini tim pengabdi juga memberikan motivasi agar setiap langkah usaha yang dijalankan oleh para wanita disabilitas dalam menjalankan usahanya terus semangat dan berjuang karena mereka memiliki potensi yang besar ditunjukan dengan kegigihan dan tekad yang kuat untuk mau mengembangkan bisnis tersebut.

SOLUSI DAN TARGET

Dewasa ini bidang bisnis atau usaha begitu memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan perekonomian masyarakat Indonesia. Tidak menutup kemungkinan bagi para wanita disabilitas untuk berkarya dan berdedikasi di dalam menjalankan sebuah bisnis. Melihat pada peluang yang ada dari para peserta, yaitu wanita disabilitas yang tergabung pada Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Provinsi Jawa Barat menjadikan sebuah tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini. Hampir sebagian besar para peserta sudah memiliki usaha, namun pada pelaksanaan pemasaran untuk produk usahanya masih

menerapkan konsep konvensional, sehingga hal tersebut menjadi sebuah target dari tim pengabdi untuk dapat membuka wawasan dan mengembangkan *soft skill* dari para peserta sehingga tumbuh kemampuan dan pemahaman konsep digitalisasi dalam pemasaran produk usahanya tersebut.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada 5 Juli 2022 di Aula Pascasarjana Universitas Islam Bandung (UNISBA) ini bertujuan agar para peserta yang tergabung pada Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Provinsi Jawa Barat dapat menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya serta mengembangkan wawasan kewirausahaan khususnya di lingkungan komunitas disabilitas. Selain itu, tujuan utama pengabdian ini para peserta memiliki keahlian dan keyakinan dalam penggunaan media sosial untuk proses pemasaran produk usaha yang dijalani, sehingga masyakarat akan *aware* dengan produk yang dipasarkan karena kemudahan dan daya jangkau media sosial yang luas dan tidak terkendala oleh waktu serta jarak (Bakhtiar et al., 2021).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 5 Juli 2022 yang berlokasi di Aula Pascasarjana Universitas Islam Bandung. Peserta dari kegiatan ini adalah para wanita yang tergabung pada Himpunan Wanita Disabilitas (HWDI) Provinsi Jawa Barat, dimana peserta ini sebagian besar sudah memiliki wirausaha dan akan memulai wirausaha.

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan metode ceramah, diskusi/tanya jawab, praktek/simulasi, permainan. Adapun tahapan dilakukannya metode pelaksanaan ini dengan tujuan untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan konatif dari para peserta. Tahapan pertama, yaitu dengan membangun keyakinan dari para peserta terkait pengembangan kewirausahaan melalui pemasaran di media sosial *(Social Media Marketing)*. Tahap kedua, mengembangkan kemampuan kelompok wanita disabilitas yang tergabung dalam

Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Provinsi Jawa Barat dalam memahami dan menggunakan aplikasi dalam media digital sebagai media komunikasi pemasaran *online*.

Tahap ketiga, yaitu dengan mengembangkan keterampilan dari para peserta untuk mengkemas pesan dan konten pemasaran digital yang kreatif di media sosial. Metode pelaksanaan tidak selesai pada tahap itu saja, namun tim pengabdi melakukan monitoring atau pendampingan kegiatan pemasaran dalam menggunakan media komunikasi pemasaran digital dan membangun jejaring untuk mengembangkan usaha. Kegiatan ini diharapkan menjadi sebuah alternatif solusi bagi keberlangsungan usaha yang sudah dirintis oleh para peserta bahkan diharapkan usaha tersebut semakin berkembang sehingga dapat menunjang perekonomian.

Materi yang diberikan kepada peserta dalam tahapan metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini disampaikan oleh pemateri yang telah berpengalaman sesuai dengan bidang keahliannya, yaitu para Dosen tim pengabdi kepada masyarakat. Materi tersebut diantaranya wawasan kewirausahaan, komunikasi efektif dalam bisnis digital, strategi konten pemasaran melalui media sosial, dan etika serta prinsip pemasaran di media sosial. Pada setiap materi tersebut disisipkan hal terkait kreativitas dan inovasi untuk mengembangkan usaha. Materi ini disajikan dengan bentuk metode yang disampaikan sebelumnya dan juga dengan menghadirkan Juru Bicara Isyarat (JBI) untuk membantu para peserta disabilitas (tuna rungu).

HASIL DAN LUARAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan peserta wanita disabilitas dari Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Provinsi Jawa Barat berlangsung dengan baik, hal ini ditunjukan dengan antusias peserta dari setiap materi yang disajikan. Sebelum diberikan pelatihan tersebut, peserta dibagikan *pre test* untuk mengetahui pemahaman awal mereka terkait wirausaha dalam penerapan *social media marketing*. Begitu juga setelah diberikannya pelatihan, peserta dibagikan *post test*.

Berdasarkan hasil dari *pre test* dan *post test* tersebut, diperoleh bahwa pemahaman peserta terkait wirausaha sebelum diberikannya pelatihan ada yang menjawab sesuai dengan ketentuan dan ada juga yang menjawab tidak sesuai, yaitu posisi terbanyak dengan jawaban tidak sesuai (9 orang peserta) menjawab wirausaha sebagai “kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi waktu dan kegiatan dari setiap orang yang terlibat”. Sedangkan setelah diberikannya pelatihan, seluruh peserta (14 orang) menjawab pertanyaan tersebut dengan benar, yaitu “orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis,

mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses". Ketika seseorang memutuskan untuk menjalankan usaha sebagai bentuk aktivitas kesehariannya, sehingga diperlukannya kemampuan dalam mengenal potensi yang dimilikinya, karena kewirausahaan tersebut sebagai bentuk menggali kemampuan kreatif dan inovatif dari pelaku usaha, jeli dalam melihat peluang yang ada disekitar dan selalu terbuka dalam menerima apa yang menjadi masukan dan perubahan positif demi terwujudnya perkembangan bisnis tersebut (Saragih, 2017).

Gambar 3. Pemahaman Peserta Terkait Wirausaha

Pemahaman terkait wirausaha diberikan mulai dari etika berwirausaha hingga pada pengembangan wirausaha itu sendiri, sehingga sudut pandang dari peserta dapat sejalan dan sesuai dengan kaidah dari peran seorang pelaku usaha. Sebagaimana menurut (Abdullah & Helmarini, 2021) bahwa etika berwirausaha itu sangat diperlukan, karena masih banyak seorang wirausaha beranggapan bahwa dalam menjalankan bisnis hanya melihat pada kemampuan yang dimiliki serta modal saja, namun hal itu semua perlu didukung dengan etika dalam menjalankan bisnis itu sendiri, karena tanpa adanya etika yang dimiliki oleh seorang wirausaha maka suatu bisnis tidak akan berjalan dengan apa yang sudah direncanakan. Pada pengabdian ini peserta diajukan sebuah pertanyaan terkait peran/ tujuan seorang wirausaha secara internal itu seperti apa. Dari hasil *pre test* diketahui bahwa sebagian besar pemahaman para peserta terkait wiarausaha adalah untuk mendapatkan keutungan, yaitu sebanyak 9 orang peserta menjawab "Berperan dalam memanfaatkan orang banyak untuk mendapatkan keutungan pribadi", namun setelah diberikannya pelatihan pada pengabdian ini, diketahui bahwa sebanyak 14 orang peserta menjawab tujuan. Peran dari wirausaha secara internal itu "berperan dalam mengurangi tingkat kebergantungan kepada orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, serta meningkatkan daya beli pelakunya".

Gambar 4. Peran/ Tujuan Wirausaha Secara Internal

Setelah diberikannya materi terkait wirausaha, peserta juga disajikan pelatihan dan pemahaman terkait digital marketing. Pada awal sebelum penyampaian materi, peserta menjawab *pre test* terkait digital marketing, yaitu jawaban terbanyak sebesar 10 orang menjawab tidak mengetahui digital marketing, namun setelah diberikannya pelatihan seluruh peserta memahami dan menjawab "mentahui" digital marketing. Hal ini menjukan bahwa dari pelatihan yang disajikan mampu untuk memotivasi dan membawa perubahan dalam konsep pemasaran produk usahanya ke ranah digitalisasi. Sebagaimana hasil riset (Maftuhah & Rafsanjani, 2019) bahwa proses transaksi melalui media *online* memberikan beberapa manfaat yang dapat mengembangkan jaringan pemasaran dari UMKM tersebut.

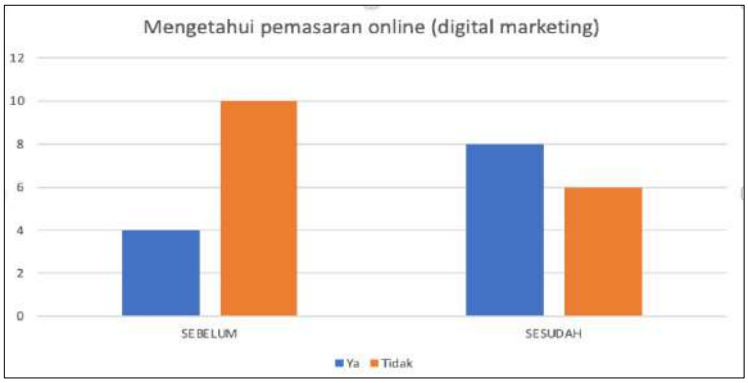

Gambar 5. Pemahaman Pemasaran *Online*

Unsur yang perlu diperhatikan dari kegiatan pemasaran berbasis digital atau dikenal dengan istilah *social media marketing* ini mulai dari berbagai hal, seperti penggunaan warna, kalimat, design, hingga pada keunikan dari media *online* yang digunakan untuk melakukan pemasaran tersebut. Pada pelatihan ini, peserta memiliki pemahaman yang berbeda antara sebelum dan setelah pelatihan. Sebelum diberikan pelatihan, masih terdapat peserta yang menjawab bahwa unsur-unsur tersebut tidak benar untuk diperhatikan dalam digital marketing. Berbeda halnya dengan setelah diberikannya pelatihan, bahwa seluruh peserta menjawab setuju bahwa unsur tersebut menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. Dimana menurut

(Wicaksono et al., 2022) bahwa dalam menerapkan pemasaran *online* dibutuhkannya perencanaan dengan menampilkan keunggulan yang dimiliki oleh produk.

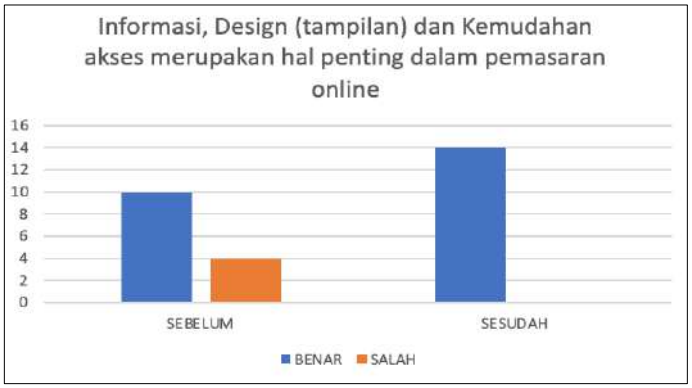

Gambar 6. Unsur Penting dalam Digital Marketing

Penerapan konsep pemasaran *online* tidak hanya pada sisi unsur *design* atau tampilan semata, namun dari sisi informatif konten yang ideal dan menarik juga sangat perlu diperhatikan, karena pada dasarnya calon konsumen akan mencari dan mendapatkan informasi tentang produk mulai dari spesifikasi produkm harga, hingga pada review dari para pembeli sebelumnya melalui media *online* tersebut, begitu juga dengan para penjual yang dapat melihat dan memantau kesediaan produk tanpa adanya batas waktu (Forijati et al., 2022). Berdasarkan hasil temuan dari *pre test* pengabdian ini diketahui bahwa sebagian besar peserta (10 orang) menjawab konten yang ideal dan menarik dalam pemasaran *online* tersebut "sebagai syarat untuk berdagang" sehingga unsur tersebut dilakukan hanya skedar untuk keperluan berdagang saja.

Namun setelah diberikannya pelatihan, seluruh peserta (14 orang) jauh lebih memahami bahwa konten yang ideal dalam kegiatan pemasaran *online* tersebut agar orang tertarik, mau membeli, dan merasa puas. Hal ini sejalan dengan hasil riset (Tafesse & Wien, 2018) bahwa dalam pemasaran *online* melalui media sosial berhubungan positif dengan kinerja dari pemasaran itu sendiri karena kinerja media sosial merupakan hasil penggunaan media sosial oleh pelanggan yang muncul dari persepsi, perasaan atau tindakan pelanggan yang menguntungkan terhadap aktivitas perusahaan di media sosial, sedangkan kinerja pemasaran merepresentasikan hasil pasar berbasis pelanggan yang muncul dari pembelian pelanggan dan perilaku setelah dilakukannya pembelian.

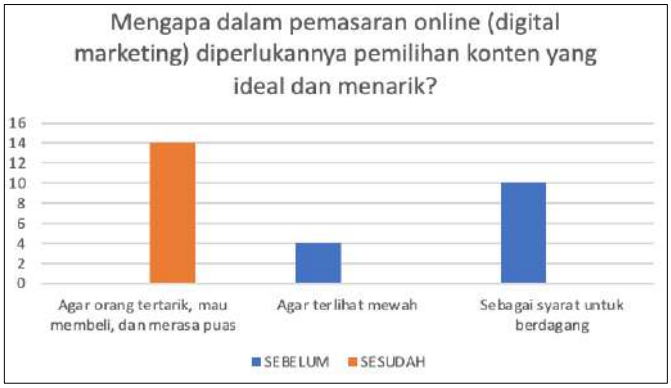

Gambar 7. Pemahaman Terkait Pemilihan Konten Ideal dan Menarik

Konten ideal dan menarik perlu didukung dengan proses komunikasi yang tepat, sehingga seorang pemasar perlu memiliki pemahaman yang baik terkait cara berkomunikasi, karena melalui komunikasi tersebut seorang pemasaran dapat mengkemas sebuah pesan yang tepat. Pada dasarnya seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, telah merubah gaya hidup masyarakat yang kini lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan mencari kebutuhan akan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkannya melalui berbagai aplikasi dan gadget mereka, tidak menutup kemungkinan pencarian informasi tersebut terkait proses jual dan beli (Wahyudin et al., 2021). Hasil temuan dari *pre test* ini diketahui bahwa masih terdapat peserta yang menjawab "tidak" perlu untuk memperhatikan komunikasi yang baik dalam penerapan pemasaran *online*. Namun, setelah disajikannya pelatihan ini para peserta lebih memahami bahwa konsep komunikasi menjadi bagian penting dalam kegiatan pemasaran *online* untuk mengkemas konten yang akan disajikan melalui media sosial tersebut.

Gambar 8. Kemampuan Komunikasi dalam Pemasaran *Online*

Dengan adanya pelatihan ini, para wanita dari Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (Provinsi Jawa Barat) lebih mengetahui dan memahami konsep wirausaha yang tepat sehingga diharapkan kedepannya dapat mengembangkan usaha yang sudah ditekuni tersebut dan mampu mengaplikasikan pemasaran *online* melalui media sosial.

Gambar 9. Penyajian Materi oleh Tim Pengabdi

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan tersebut terkait pengembangan *soft skill social media marketing* bagi komunitas wanita disabilitas (HWDI Provinsi Jawa Barat) dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mampu untuk menumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan bagi para wanita disabilitas khususnya di kota Bandung untuk terus berkarya dan mengembangkan keahlian yang dimilikinya, selain itu dengan pelatihan ini dapat menumbuhkan pemahaman dan mengembangkan strategi komunikasi pemasaran digital melalui media sosial yang dipilih sehingga produk yang dihasilkan mampu disebarluaskan dengan mudah kepada masyarakat, tidak hanya itu dari pelatihan ini mampu menumbuhkan kemampuan dalam mengkemas pesan persuasif melalui kemampuan berkomunikasi yang ideal yang disajikan pada konten pemasaran *online* tersebut. Adapun saran bagi kegiatan pengabdian selanjutnya dapat menerapkan dan memfokuskan pada peningkatan profitabilitas para pengusaha dengan memanfaatkan konsep pemasaran digital, serta dapat mempraktikan pada tataran SEO *(Search Engine Optimization)* untuk mengetahui ranking/algoritma dari pemanfaatan media digital sebagai kegiatan pemasaran produk usaha.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, M. I., & Helmarini, H. (2021). Nilai-Nilai Ajaran Islam Dan Etika Wirausaha Dalam Pendidikan Kewirsusahaan. *Jurnal Economic Edu*, *1*(2), 83–89. http://jurnal.umb.ac.id/index.php/ecoedu/article/view/1358

Anatan, L. (2022). Strategi Memenangkan Persaingan Bisnis Era Industri 4.0 Lina. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, *6*(1), 195–202. https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.14971

Bakhtiar, Y., Izzah, A., Eliyen, K., Nurlina, N., & Kusuma, S. F. (2021). Pengembangan

Usaha "Kirana Handmade Soap" Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Upaya Peningkatan Profitabilitas. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, *5*(2), 214–221. https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.15045

Datareportal.com. (2022). *Digital 2022 Indonesia*. https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia

Forijati, R., Sugiono, S., Anas, M., Muchson, M., Subagyo, S., & Winarsih, T. (2022). *Pelatihan Digital Marketing Ibu Rumah Tangga Pelaku Usaha Mikro*. *6*(3), 573–580. https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17040

Junaedi, F. (2019). *Etika Komunikasi di Era Siber: Teori dan Praktik*. PT Raja Grafindo Persada.

Maftuhah, R., & Rafsanjani, H. (2019). Pelatihan Strategi Pemasaran Melalui Media Online Pada Produk Usaha Rumahan Krupuk Bawang dan Kripik Sukun. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 227. https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1996

Mahdi, M. I. (2022). *Berapa Jumlah UMKM di Indonesia?* Dataindonesia.Id.

Saragih, R. (2017). Jurnal kewirausahaan. *Jurnal Kewiraushaan*, *3*(2), 26–34.

Suryani, I. (2016). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pemasaran Produk dan Potensi Indonesia dalam Upaya Mendukung ASEAN Community 2015. (Studi Social Media Marketing Pada Twitter Kemenparekraf RI dan Facebook Disparbud Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Komunikasi*, *8*(2), 123–138. Retrieved from https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/6471

Suwatno, S. (2017). *Komunikasi Pemasaran Kontekstual*. Simbiosa Rekatama Media.

Tafesse, W., & Wien, A. (2018). Implementing social media marketing strategically: an empirical assessment. *Journal of Marketing Management*, *34*(9–10), 732–749. https://doi.org/10.1080/0267257X.2018.1482365

Wahyudin, A., Kristiadi, D., Utomo, A. S., Marwati, A., & Gulang, R. A. (2021). Pemanfaatan Multimedia Dalam Pengembangan dan Promosi Potensi Desa Wisata Adiluhur Kebumen. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 154–162. https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.3988

Wicaksono, S. R., Nugroho, D. P., & Setiawan, R. (2022). Pendampingan Pembuatan Video Profil untuk Konten Digital Marketing di Sekolah Islam Al Jannah. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, *6*(2), 442–447. https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16503

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 773-785
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17844

PKM Peningkatkan Keterampilan Mengajar Bertanya Berbasis HOTS Pada Guru TK Yayasan Pendidikan Kristen

Yakob Metboki[1*], Erny Selfina Nggala Hambandima[2], Ifoni Ludji[3], Sisca M. Sula[4]
yakobmet@gmail.com[1*], ernyhambandima@gmail.com[2], ifoniludji@gmail.com[3], sischacii@gmail.com[4]
[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Bahasan Inggris
[1,2,3,4]Universitas Kristen Artha Wacana

Received: 28 04 2022. Revised: 02 07 2022. Accepted: 12 07 2022.

Abstract : The community service program aims to increase religion school kindergarten teachers' understanding and skills regarding HOTS-based teaching application. The applied method for implementing the program activities comprises counseling, mentoring, practice and evaluation. The results of the implementation of the innovative program with series of activity stages has resulted kindergarten teachers' behavior change to implement HOTS-based instruction by utilizing children's storybooks with local content. The results of program account much for further underlying reference of related program and/or research. The community service program is benefited for teachers in conditioning HOTS-based learning. It brings about the implication to Yapenkris Meusine through the partnership program for teachers' capacity building on pedagogical competence in creating student-centered learning. Another implication goes to teachers' comprehensive knowledge HOTS-based teaching and learning application to raise students critical and creative thinking. The program is limited on the training regarding HOTS-based questioning skills. Further program may focus on HOTS-based assessment.

Keywords : Questioning skills, HOTS, Kindergarten teachers, Community service

Abstrak : PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru yayasan pendidikan Kristen terkait penerapan pembelajaran berbasis HOTS. Metode pelaksanaan mencakup penyuluhan, pendampingan, praktik dan evaluasi. Hasil pelaksanaan PKM Inovatif membuktikan terjadinya perubahan perilaku guru TK untuk menerapkan pembelajaran HOTS dengan memanfaatkan buku-buku cerita anak berbasis muatan lokal. Hasil kegiatan berupa manfaat yang teridentifikasi melalui hasil survey yang dapat dijadikan acuan pengembangan PKM dan/atau penelitian terkait. Kesimpulan terhadap hasil pelaksanaan PKM menunjukan adanya manfaat bagi guru terkait penciptaan pembelajaran berbasis HOTS. PKM ini memberikan implikasi bagi Yapenkris Meusine terkait adanya pola kemitraan untuk meningkatan kompetensi pedagogik guru TK untuk menciptakan pembelajaran berbasis pada siswa. Implikasi lainnya merujuk pada peningkatan pengetahuan guru secara komprehensif tentang penyelenggaraan pembelajaran berbasis HOTS. PKM ini hanya dipusatkan pada peningkatan keterampilan bertanya berbasis HOTS. Program PKM berikutnya dapat difokuskan pada penilaian pembelajaran berbasis HOTS.

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Kata kunci : Keterampilan bertanya, HOTS, Guru taman kanak-kanak, Pengabdian masyarakat

ANALISIS SITUASI

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul 'PKM Peningkatan Keterampilan Mengajar Bertanya Berbasis HOTS Pada Guru TK Yayasan Pendidikan Kristen Meusine' adalah sebuah program aksi dan responsif terhadap kondisi dan status mutu pendidikan pada sekolah-sekolah milik yayasan di daerah provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Yayasan Pendidikan Kristen (Yapenkris) Meusine merupakan salah satu yayasan pendidikan di bawah naungan Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) dengan basis kegiatan yaitu penyelenggaraan pendidikan yang mencakup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar GMIT.

Seiring terjadinya perkembangan revolusi industri yang kian pesat yang berdampak pada perubahan perilaku penyelenggaraan dan pengelolaan pembelajaran, Yapenkris Meusine mengalami tantangan berat untuk memaksa setiap sumber daya yang dimiliki untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya dengan baik dan berkelanjutan. Di sisi lain, cakupan basis pelayanan penyelenggaraan pendidikan di sebagian besar wilayah Kabupaten Kupang dan Kota Kupang, provinsi Nusa Tenggara Timur membutuhkan dukungan sinergitas dari berbagai pihak untuk dapat menjawab tuntutan pendidikan secara tuntas oleh karena kondisi yang ada di masing-masing tingkat pendidikan di lapangan memiliki ciri khas kesulitan berbeda-beda.

Menyikapi situasi dan kondisi tersebut, pelaksanaan PKM ini menjadi penting untuk dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Pertama, komitmen Yapenkris Meusine untuk mencapai upaya penyelenggaraan pendidikan Kristen yang unggul dan berkarakter kristiani dan yang tidak saja tercermin dalam visi dan misi; akan tetapi, terjelma dalam bentuk upaya membangun kerjasama dengan berbagai pihak (stakeholders). Kedua, prinsip transparansi dari Yapenkris Meusine terhadap kondisi nyata (real condition) yang dihadapi terkait fenomena penyelenggaraan pendidikan yang diwarnai dengan gelombang perubahan paradigma pelaksanaan pendidikan, ditinjau dari aspek yayasan, sekolah, perangkat sekolah, siswa, orang tua, dan lingkungan atau masyarakat. Ketiga, kiat dan semangat guru TK untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, walaupun mereka tidak memiliki kompetensi khusus di bidang pendidikan taman kanak-kanak, serta keterbatasan fasilitas pendukung, dan lain-lain. Berdasarkan kedua aspek tersebut, tim

pengabdi memutuskan untuk mengarusutamakan program kegiatan PKM pada aras guru dalam upaya menciptakan pembelajan kontekstual, inovatif, dan berbasis HOTS.

Pentingnya PKM ini dibuktikan dari upaya nyata Yapenkris Meusine, selaku mitra PKM, untuk membangun pola kemitraan dengan pihak Universitas Kristen Artha Wacana, yang selanjutnya, ditindaklajuti dalam bentuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat inovatif oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM). Melalui skema program dimaksud, tim PKM menjawab kebutuhan mitra, khususnya guru-guru di 2 (dua) TK terkait pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students-centered learning)*. Dari sekian aspek pengelolaan pembelajaran di kedua TK tersebut, mitra mengharapkan agar pelatihan tersebut akan memberikan wawasan kepada peserta tentang skema perencanaan dan strategi implementasi yang mendorong partisipasi aktif siswa agar mengurangi sikap pasif dan responsif pada saat berkomunikasi dengan guru untuk pokok-pokok materi yang bersifat argumentatif.

Mengacu pada permintaan mitra tersebut, tim PKM, kemudian, melakukan kajian mendalam dan menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi pokok persoalan yang harus dijawab. Dengan demikian, kompetensi guru terkait perencanaan pembelajaran dengan uraian strategi penyajian *(delivery strategy)* sejatinya harus ditingkatkan secara efektif, komprehensif dan berkelanjutan bersama semua pihak untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis *(critical thinking)* siswa dari keahlian berpikir kritis rendah *(lower order thinking skill)* menjadi keahlian berpikir kritis tinggi *(higher order thinking skill).* Yapenkris Meusine (kedua mitra program PKM) menghadapi sejumlah tantangan untuk meningkatkan kapasitas guru kelas dan guru mata pelajaran.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, penyelenggaran pelatihan Kurikulum K13 dilakukan secara berkelanjutan. Walaupun demikian, mitra membutuhkan program peningkatan kapasitas guru untuk menciptakan konteks pendidikan yang berpusat pada siswa. Seiring terjadinya perubahan paradigma dalam implementasi kurikulum dimaksud agar pembelajaran yang sebelumnya terbatas pada berpusat pada guru (teacher centered learning) mengarah pada pembelajaran untuk meningkatkan daya kritis siswa, maka perencanaan dan pengelolaan pembelajaran serta merta mengalami pergeseran paradigm dari pola bertanya pada tataran berpikir kritis tingkat rendah menuju pola bertanya dengan tataran berpikir kritis tingkat tinggi. Menyikapi kondisi tersebut, tindakan responsif oleh tim PKM UKAW melalui usulan proposal

PKM Inovatif ini menjadi penting dalam upaya pencapaian pendidikan kristen di lingkungan GMIT melalui program pelatihan kepada kelompok guru untuk memiliki kompetensi untuk mengimplementasi kurikulum yang berlaku (Brookhart, 2010) dengan kemampuan dan ketrampilan bertanya berbasis HOTS. Pelaksanaan PKM Inovatif dengan menekankan pada keterampilan bertanya berbasis HOTS didasarkan pada hasil kajian oleh tim PKM terhadap sejumlah hasil kajian empiris melalui kegiatan pelatihan, pendampingan dan upaya terkait peningkatan kompetensi guru untuk menciptakan kegiatan-kegiatan dengan potensi positif bagi siswa untuk membangun pemahaman kritis (Djidu& Jailani, 2016), yang mampu menciptakan pemikiran tingkat lebih tinggi (Rajendran& Idris, 2008; Retnawati, dkk, 2018; Thomas& Thorne, 2009), guru untuk membuat soal tes berbasis HOTS disertai rubrik penilaian dengan hasil kerja pada kategori baik (Cahyaningtyas, Sari, Yustiana & Jupriyanto, 2020; Selamat & Priyanka, 2020), serta implikasi terhadap peningkatan keterampilan berpikir peserta yang tuntas diatas tingkat pencapaian rata-rata 76 % (Marniwati (2019).

Perbedaan mendasar dalam PKM ini dengan hasil penelitian kegiatan pengabdian yang dipaparkan diatas terletak pada unsur materi yang digunakan. Materi yang digunakan dalam PKM ini bersumber dari materi-materi lokal (local content) yang telah disajikan dalam bentuk Seri Pelangi, buku-buku cerita anak, yang secara ilmiah telah dikembangkan sesuai dengan tingkat pengetahuan anak-anak. Buku-buku tersebut digunakan sebagai sumber materi untuk melatih keterampilan bertanya berbasis HOTS pada guru TK. Berdasarkan kondisi mitra dan hasil kajian ilmiah diatas, tim PKM merumuskan 3 (tiga) permasalahan, antara lain: a) Bagaimana kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bertanya berbasis HOTS kepada guru-guru TK Yayasan Pendidikan Kristen Meusine?, b) Tantangan apakah yang dihadapi dan apa solusi yang dilakukan?, c) Apa tingkat ketercapaian penyelenggaraan kegiatan berdasarkan tanggapan peserta kegiatan?.

Tujuan pelaksanaan PKM Inovatif adalah meningkatkan keterampilan bertanya berbasis HOTS kepada guru-guru Taman Kanak-kanak dibawah Yayasan Pendidikan Kristen Meusine melalui pengabdian masyarakat, menyajikan solusi alternatif untuk pemecahan persoalan terkait upaya peningkatkan keterampilan bertanya berbasis HOTS kepada guru-guru Taman Kanak-kanak dibawah Yayasan Pendidikan Kristen Meusine melalui pengabdian masyarakat, serta memberikan informasi tentang tingkat ketercapaian penyelenggaraan kegiatan PKM inovatif.

SOLUSI DAN TARGET

Pertama, guru-guru TK mengalami tantangan terkait pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mereka membutuhkan pemahaman komprehensif dan pedagogis untuk mendorong siswa memiliki kemampuan berpikir kritis *(critical thinking skill).* Solusi yang diberikan adalah memberikan Pendampingan dan Pelatihan. Kedua, guru-guru TK membutuhkan pendampingan terkait penerapan Strategi bertanya berbasis HOTS. Mereka membutuhkan dasar pengetahuan awal secara komprehensif tentang konsep dan cara mengembangkan pertanyaan berbasis HOTS (Higher Order thinking Skill). Solusi yang diberikan adalah pelatihan dan pendampingan pada saat pembelajaran langsung di kelas. Kegiatan yang dilakukan pada solusi pertama dan kedua berlangsung sejak bulan Oktober s.d November 2021.

Target PKM berupa publikasi di jurnal ilmiah cetak atau elektronik, pelaksanaan kegiatan termuat di media masa cetak atau elektronik, yaitu Victory News, 25 Oktober 2021, dokumentasi pelaksanaan berupa video kegiatan termuat di kanal you tube: https://www.youtube.com/watch?v=YJUCrYaJpR8, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan manajemen mitra dalam pengelolaan pembelajaran berbasis HOTS mengalami perubahan, serta mitra pula mendapatkan dukungan sumber-sumber materi pembelajaran berbasis HOTS, bahkan sudah diterapkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM Inovatif melibatkan target peserta yang terdiri dari 8 orang guru TK dengan sebaran 5 orang guru TK Permata Tarus dan 3 orang guru TK Emaus Tanah Merah. Kedua TK berada di wilayah Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pihak terkait yang terlibat dalam pelaksanaan PKM adalah seorang instruktur HOTS dari Unit Bahasa dan Budaya- GMIT. Kegiatan PKM berlangsung sejak bulan Agustus s.d November 2021. Metode pelaksanaan PKM terdiri dari dua tahap, *Pertama*, tahap analisa situasi melalui diskusi bersama dalam tim PKM, bersama pihak Yayasan, pihak instruktur, dan guru TK. Pelaksanaan diskusi bertujuan untuk memetakan permasalahan mitra, memetakan unsur-unsur terkait, serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing pihak dalam upaya pencapaian tujuan secara integratif dan berkelanjutan. Tahap ini menyajikan sebuah gambaran komprehensif tentang pelaksanaan PKM Inovatif dalam bentuk matriks dengan mengadaptasi unsur-unsur utama dari model Business Model Canvas; *Kedua*, Implementasi melalui kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan (Mahabbati, Purwanta, Rudiyati, dan

Purwandari, 2016; Sumaryati (2013), Praktik (Chasanah dan Supriani, 2016), dan Evaluasi (Lizawati, Kartika, Duaja, Setyaji, dan Gusniwati, 2021). Tahapan kegiatan PKM dimaksud meliputi: a) Penyuluhan tentang Pembelajaran Berbasis HOTS dan implikasinya terhadap daya perilaku kritis dan kreatif anak-anak; b) Pendampingan terkait "master" keterampilan bertanya berbasis HOTS dengan menggunakan buku Seri Pelangi dengan karakteristik isi berbasis muatan lokal, dimana setiap peserta berlatih merumuskan sebanyak mungkin pertanyaan pada setiap halaman buku; c) Praktik oleh peserta dalam kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing; d) Evaluasi kegiatan pada awal dan akhir kegiatan dengan menggunakan survey pra dan paska kegiatan PKM inovatif. Secara visual, alir pelaksanaan PKM tampak pada gambar 1.

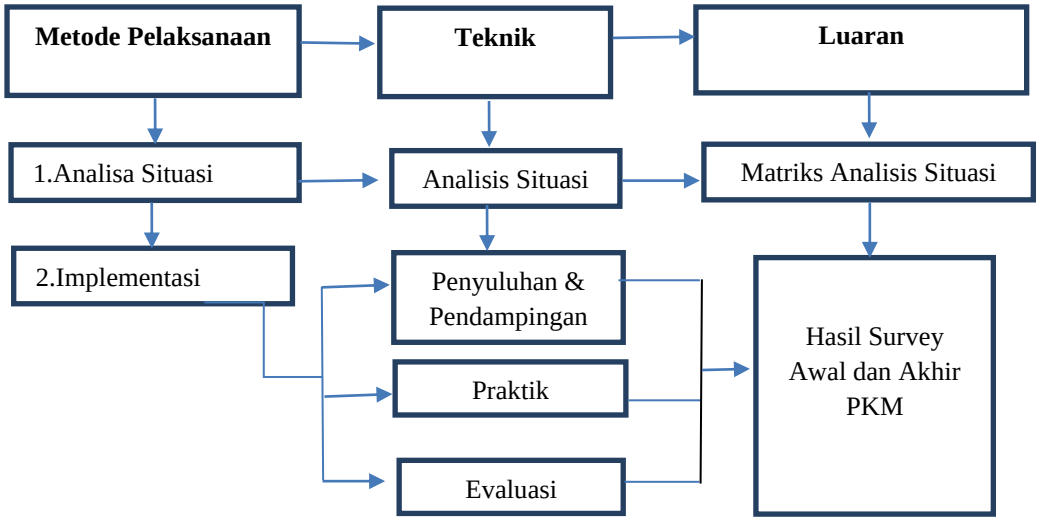

Gambar 1. Alir Pelaksanaan PKM

HASIL DAN LUARAN

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM Inovatif digambarkan sesuai rangkaian implementasi tahapan, tantangan, dan ketercapaian pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap awal ini, tim PKM secara bersama-sama menetapkan persoalan terlebih dahulu, kemudian ditindaklanjuti dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan kunci untuk menjawab persoalan. Selanjutnya, tim mengidentifikasi target mitra sekaligus peserta yang dituju. Tim PKM, lalu, menetapkan potensi sumber daya manusia, dalam hal ini mitra perguruan tinggi dan mitra non-pemerintah. Kedua mitra ini memiliki peran dalam rangka penyediaan SDM untuk menjadi instruktur PKM. Mitra kunci kegiatan PKM adalah pihak pemerintah yang berperan untuk mendorong mitra dalam upaya pencapaian kegiatan PKM. Tim PKM juga menetapkan Jalur Komunikasi bersama mitra untuk senantiasa aktif dalam upaya pelaksanaan kegiatan dimaksud. Dalam rangka untuk melaksanakan kegiatan PKM

secara integral dan berkelanjutan, tim PKM menetapkan aspek-aspek kegiatan dalam Hubungan dengan mitra. Analisa situasi dilanjutkan dengan menguraikan Manfaat (Revenue/Business Streams) bagi peserta dan perubahan pada kondisi mitra. Pada akhirnya, tim menetapkan sumber Pembiayaan (Cost Structure) untuk pelaksanaan PKM.

Tabel 1. Gambaran Hasil Analisa Situasi Pelaksanaan PKM Inovatif

No	Aspek	Keterangan
1	Persoalan yang perlu diselesaikan *(Value Proposition)*	a. Menerapkan pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengembangkan strategi bertanya berbasis HOTS dalam proses pembelajaran. b. Kebutuhan buku cerita bilingual c. Daftar pertanyan berbasis HOTS
2	Kegiatan Kunci *(Key activities)*	a. Analisa situasi b. Koordinasi Key Resources c. Pelatihan dan pendampingan d. Praktik lapangan e. Monioring dan Evaluasi (MONEV)
3	Segmen Mitra *(Customer Segments)*	1. 2 TK YAPENKRIS MEUSINE 2. 7 orang guru dari 2 TK
4	Sumber-sumber kunci *(Key Resources)*	a. Perguruan Tinggi: Dukungan Mentor dan Tenaga Akademik/Ahli yang berkualitas. (3 orang) b. Mitra non-pemerintah (non-state actor): Unit Bahasa dan Budaya GMIT
5	Mitra kunci *(Key Partner)*	Pihak pemerintah (State Actors): Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, kabupaten Kupang, provinsi Nusa Tenggara Timur
6	Jalur komunikasi *(Communication Channels)*	Membangun rencana implementasi dan komitmen bersama antara YAPENKRIS MEUSINE dan UKAW untuk mendemonstrasikan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan strategi bertanya berbasis HOTS dalam proses KBM
7	Hubungan mitra *(Customer Relationship)*	a. Koordinasi persiapan kegiatan PKM b. Komunikasi dan koordinasi untuk keberlanjutan program pelatihan bertanya berbasis HOTS c. Evaluasi kegiatan PKM untuk peningkatan kinerja Tim PKM
8	Manfaat *(Revenue/Business Streams)*	a. Guru dapat mempraktekkan kemampuan bertanya berbasis HOTS b. Siswa menjadi kritis dan kreatif dalam proses KBM c. Terciptanya atmosfer pembelajaran yang berbasis HOTS pada kedua TK
9	Pembiayaan *(Cost Structure)*	Biaya pelaksanaan kegiatan bersumber dari LPM UKAW.

Tahap implementasi PKM diuraikan mulai dari Penyuluhan dan Pendampingan dilakukan seminggu sebelum Praktik langsung di kelas, yaitu tanggal 22 Oktober 2021 di TK Permata Tarus dan tanggal 28 Oktober 2021 di TK Emaus Tanah Merah.

Gambar 2. Penyuluhan dan Pendampingan TK Permata Tarus dan TK Emaus Tanah Merah

Pada kedua kegiatan tersebut, instruktur berperan untuk memberikan penyuluhan, pendampingan, serta membantu melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan. 4 (empat) orang mahasiswa yang berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris-FKIP UKAW tampak turut berpartisipasi dalam kegiatan PKM. Praktik pertama dilakukan oleh guru TK Permata Tarus pada tanggal 27 Oktober 2021 dan kedua oleh guru TK Emaus Tanah Merah pada tanggal 29 Oktober 2021.

Gambar 3. Praktik Bertanya Berbasis HOTS TK Permata Tarus dan TK Emaus Tanah Merah

Tim menemukan tantangan pada setiap agenda kegiatan serta solusi seperti yang tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Tantangan dan Solusi

Agenda	Tantangan	Solusi
Persiapan Tim Instruktur	Tidak ditemukan tantangan karena trainer sangat kooperatif dan suportif	Trainer justru sangat membantu untuk membangun koordinasi dengan mitra
Persiapan Tim Mahasiswa (Tim Lapangan)	Mahasiswa memiliki pengalaman yang kurang terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan khususnya kegiatan-kegiatan terkait peningkatan kapasitas guru	Diadakannya FGD untuk memperoleh arahan dalam pengerjaan tugas

Pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan Pelaksanaan Praktik Pembelajaran berbasis HOTS	Tidak ditemukan tantangan karena koordinasi yang sangat baik Sejumlah siswa sangat hiperaktif selama pembelajaran sehingga menyita waktu guru untuk berkonsentrasi pada tema-tema bertanya	Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik sehingga tidak dibutuhkan solusi yang signifikan Memberdayakan sumber-sumber cerita lokal yang baru dengan tema yang bervariasi untuk mengarahkan perhatian siswa yang hiperaktif - Mahasiswa (anggota PKM) terlibat langsung membantu guru menemani siswa yang hiperaktif.

Tingkat ketercapaian penyelenggaraan kegiatan diuraikan sesuai tanggapan peserta terhadap survei awal dan akhir kegiatan. Pemahaman tentang kegiatan PKM. G1: "Kegiatan ini penting kepada kami untuk mengajarkan kepada anak untuk berpikir secara kritis dan kreatif agar dapat menciptakan sebuah pikiran yang baru dalam 6 langkah: Mengingat, Memahami, Menggunakan, Menganalisa, Menilai, dan Mencipta.". G5: "Guru menyadari bahwa saat ini "semua pihak sudah memahami dengan adanya perkembangan maka mutu pendidikan mesti ditingkatkan agar tidak ketinggalan dengan negara lain." Oleh karena itu "kegiatan ini semakin menambah wawasan guru terhadap hal-hal baru dalam mengembangkan kegiatan dalam proses pembelajaran agar lebih kreatif."

Tingkat pemahaman tentang HOTS. "Sebanyak 90 persen guru paham tentang HOTS, namun masih membutuhkan banyak pengetahuan lagi terkait penerapan dalam pembelajaran (10 persen).". Pengalaman mengikuti pelatihan tentang HOTS. "Guru pernah mengikuti pelatihan tentang HOTS (60 persen), namun mengalami kendala untuk melakukan tindak lanjut.". Orientasi partisipasi kegiatan PKM. "Pelaksanaan PKM ini menjawab kebutuhan personal (diri) guru untuk pencapaian pembelajaran dan kepada siswa untuk mampu berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, mereka menekan untuk bersifat "Berkelanjutan." Secara tegas mereka mengindikasikan bahwa minimal tingkat keberhasilan TK tempat para mereka mengabdi setara dengan sekolah-sekolah lain yang sudah maju.". Harapan "Kegiatan terus dilanjutkan untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka tentang perkembangan pendidikan di sekolah-sekolah PAUD dan TK".

Tingkat ketercapaian kegiatan bermuara juga dari hasil survei paska seperti yang tampak pada table 2. Tabel ini juga memetakan tema tanggapan peserta sesuai masing-masing elemen survei dimaksud.

Tabel 2. Hasil Survei Paska Kegiatan

Elemen survey	**Tema Tanggapan Peserta**	
Manfaat kegiatan	Proses:	Sinergitas:

	"….Kegiatan ini menunjang pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah (G3)"	"…..Kami merasa senang karna sudah ada perhatian kepada sekolah-sekolah dibawah Yayasan GMIT yang bernaung di bawah payung Sinode, untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam daerah, khususnya Bahasa Melayu Kupang (G6)"
Manfaat berdasarkan topik	Manfaat materi dan kegiatan "Materi dalam bentuk buku cerita dengan beragam tema sangat berguna dan sangat membantu kami untuk meningkatkan minat belajar anak-anak sesuai tema pembelajaran (G4)".	
Presentasi	Transformatif: "….Dengan adanya kegiatan ini kami merasa sangat membantu kita dalam proses belajar mengajar dalam istilah-istilah baru…(G5)"	
Diskusi	Motivasi: "…..kami juga bisa menggunakan teknik-teknik yang lain dalam pengajaran agar kami tidak ketinggalan dengan sekolah sekolah yang lebih maju (G1)"	Humanistik: "Terciptanya suasana keakrapan bersama tim saat sesi tanya jawab dan dapat membuka wawasan baru bagi peserta (G7)"
Kerja Kelompok	Sinergi internal: "……kami juga menerapkan dalam pembelajaran kami untuk saling bekerjasama dan membantu dalam proses KBM kami disekolah tanpa bekerja tim pastinya suatu rencana tidak berhasil atau kurang memuaskan…(G2)"	Kesadaran sinergi eksternal: "…saya sangat berterima kasih sudah banyak membantu kami (UBB) dan semua tim yang sudah menguras energi, waktu, uang, pikiran bagi kami (G4."
Tantangan-tantangan yang dihadapi untuk penerapan	Siswa: Kurangnya perhatian anak-anak (G1, G3, G4, G5, G7)	Pengelolaan Waktu Pembelajaran: "Dengan adnaya situasi covid 19 waktu sangat mepet sehingga ada materi yang tidak sempat dilaksanakan karena dikejar oleh waktu…" (G3)
Kerja Individu	Inovasi: ……..saya mampu mengembangkan hal-hal baru..(G1, G3)"	Pengembangan materi: "….mampu mengembangkan sumber-sumber materi yang relevan..." (G4, G6)
	Kontekstual: "Cara mengajar yang lebih baik atas penjelasan yang mudah kami terapkan dan mengerti dan cerita cerita yang sederhana yang terdapat dalam alam sekitar, kehidupan sehari-hari namun sangat bermanfaat dan kreatif sehingga menarik bagi guru dan anak-anak untuk diajar…..".(G2, G3, G6)	
Isu-isu untuk	Materi:	Partisipasi Mentor:

tindak lanjut	…desain buku cerita yang lebihberwarna…(G1)"	"…dianjurkan terjun langsung ke kelas untuk bersama-sama dengan guru mempraktekan teknik-teknik dalam pengajaran HOTS kepada anank-anak (G4, G5)"
	Input: "…Kami sangat membutuhkan banyak-banyak masukan terkait apa yang masih kurang pada mereka. Masukan tersebut menjadi satu proses yang baik bagi kami untuk terus belajar memperbaiki setiap pengajar kami disekolah bersama anak-anak didik (G2, G4, G5)"	

Berdasarkan gambaran informasi di atas, pelaksanaan PKM telah membentuk konteks pemahaman diri sendiri guru sebagai pencetus konsep berpikir kritis dan kreatif kepada peserta didik. Pemahaman tersebut tercipta dari interaksi tim Tim PKM dan peserta pada setiap agenda kegiatan. Tantangan yang dihadapi oleh tim PKM ternyata dapat diselesaikan melalui sejumlah solusi alternatif. Dengan demikian, jalinan komunikasi antara pihak-phak yang bersinergi menciptakan sumber-sumber pengetahuan baru bagi peserta.

Melalui agenda penyuluhan dan pendampingan, peserta mampu menerapkan pembelajaran HOTS dengan memanfaatkan buku-buku cerita anak. Hal ini memacu anak-anak untuk untuk berpikir kritis terhadap setiap alir pembelajaran. Buku-buku tersebut bernuansa lokal dan sesuai dengan keadaan sekitar anak-anak. Alir kegiatan pembelajaran menjadi lebih komunikatif oleh karena anak-anak mengamati gambar yang ada terlanih dahulu; lalu, bertanya, dan bahkan, meniru dengan suasakegiatan dalam gambar. Konteks pembelajaran ini mencitrakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan karena terciptanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik (Hasnah, Ginting, Hasibuan (2021). Pelaksanaan PKM diwarnai pula oleh sejumlah tantangan. Dengan demikian, tim PKM pun telah menempatkan sejumlah solusi pemecahan alternatif. Hasil survei pra dan paska kegiatan PKM menghasilkan beberapa temuan yang bermanfaat bagi perencanaan kegiatan PKM. Temuan-temuan tersebut dipetakan dalam elemen-elemen berikut, antara lain Manfaat kegiatan (Proses dan Sinergitas); Manfaat berdasarkan topik (Manfaat materi dan kegiatan); Presentasi (Transformatif); Diskusi (Motivasi, Humanistik); Kerja Kelompok (Sinergi internal, Kesadaran sinergi eksternal); Tantangan-tantangan yang dihadapi untuk penerapan (Berpusat pada Siswa, Pengelolaan Waktu Pembelajaran); Kerja Individu (Inovasi, Pengembangan materi, Kontekstual); Isu-isu untuk tindak lanjut (Materi, Partisipasi Mentor, Input).

SIMPULAN

Pelaksanaan PKM inovatif memberikan manfaat secara langsung kepada guru TK sebagai target penerima manfaat terkait penyelenggaraan proses pelajar dan mengajar berbasis HOTS. Manfaat dan pengalaman tersebut diperoleh melalui rangkaian tahapan kegiatan PKM terkait pembentukan kesadaran pedagogis, pembentukan kesadaran untuk bersinergi, dan peningkatan kemampuan untuk berdaya saing terkait upaya peningkatan daya kritis dan kreatif anak-anak di masing-masing TK. Pelaksanaan PKM inovatif berimplikasi pada Yapenkris Meusine melalui pola kemitraan yang terbangun dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru TK untuk menciptakan pembelajaran berbasis pada siswa (student-centered learning). PKM ini juga berimplikasi pada peningkatan pengetahuan guru secara komprehensif tentang penyelenggaraan Proses Belajar dan Mengajar berbasis HOTS dalam upaya peningkatan daya kritis dan kreatif anak-anak di masing-masing TK. PKM ini memiliki batasan pada peningkatan keterampilan bertanya berbasis HOTS. PKM selanjutnya dapat difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan guru TK dalam memberikan penilaian pembelajaran berbasis HOTS.

DAFTAR RUJUKAN

Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom.* Alexandria, VA: ASCD.

Cahyaningtyas, A. P., Sari, Y., Yustiana, S., & Jupriyanto, J. (2020). Pelatihan Penyusunan Soal-Soal Berbasis HOTS dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Community Services*, *2*(2), 162-171. http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ijocs/article/view/11352.

Chasanah, N., & Supriani, A. (2016. Penerapan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Promosi Kesehatan. *Jurnal Ilimah Keperawatan.* Vol. 2 No. 1 (2016): JIKep. Maret 2016. https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/issue/view/3.

Djidu, H., & Jailani. (2016). Fostering Student's Higher - order Thinking Skill Through Problem-based Learning in Calculus. *Proceeding of conference 3rd International Conference on Research Implementation and Education of Mathematics and Science*, Yogyakarta 16-17 May 2016. https://www.researchgate.net/publication/337811774_Fostering_Student%27s_Higher-order_Thinking_Skill_Through_Problem-based_Learning_in_Calculus.

Hasnah, Y., Ginting, P., & Hasibuan, S. H. (2021). Implementing AMETTA (Active, Joyful, and Unstressed) in Increasing Learning Activity and Outcomes. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *13*(1), 144-155. http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/300/279.

Lizawati., E. Kartika., M. D. Duaja., H. Setyaji., Gusniwati. (2021). Pemberdayaan kelompok tani kedelai melalui penerapan teknologi pengolahan kedelai untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Marga Mulya Kecamatan Rantau Rasau. *Riau Journal of Empowerment,* 4(2), 59-68. https://doi.org/10.31258/raje.4.2.59-68.

Mahabbati, A., Purwanta, E., Rudiyati, S., & Purwandari (2016). Pendampingan Guru dalam Peningkatan Kemampuan Penyusunan Program Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pendidikan Khusus.*Vol 12, No 2 (2016). Hal. 67-76. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/issue/view/1455.

Marniwati (2019). Peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Tambusai***,** Volume 3 Nomor 5 Tahun 2019, hal 968-975. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/311.

Rajendran, N., & Idris, P. U. P. S. (2008). *Teaching & Acquiring Higher-Order Thinking Skills: Theory & Practice***:** Penerbit Universiti Pendidikan Sultan Idris.

Retnawati, H., Hasan, D., Kartianom, Apino, E., &Anazifa, R. D. (2018). Teachers' Knowledge About Higher-Order Thinking Skills and Its Learning Strategy. Problems of Education in the 21st Century, 76, No. 2 (2018): 215–230. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=I3CpvlQAAAAJ&citation_for_view=I3CpvlQAAAAJ:LkGwnXOMwfcC.

Selamat, I. N., & Priyanka, L. M. (2020). *Pelatihan pembuatan soal HOTS bagi guru-guru SD Negeri No. 1 dan 2 Dausa Kecamatan Kintamani.* Proceeding Senadimas Undiksha, *1*, 626-634.

Sumaryati, S. (2013). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif. *INOTEKS.* Volume 17, Nomor 2, Agustus 2013. https://journal.uny.ac.id/index.php/inotek/article/view/3355.

Thomas, A., & Thorne, G. (2009). *How to increase higher order thinking***.** http://www.readingrockets.org/article/how-increase-higher-order-thinking.

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 786-796
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.16386

Implementasi Sosial Media *Marketing* dalam Mendukung Kegiatan Pemasaran *Pavin Block* Berbahan Baku Sampah Plastik Kelompok "Lestari Bumi" Purbalingga

Muhammad Hery Santoso[1*], Evi Martiani[2], Mutiasari[3], Herni Utami Rahmawati[4], Nurul Hasanah[5]
muhhery@swu.ac.id[1*], evimartiani73@gmail.com[2], sarimutia09@gmail.com[3], herniutamirahmawati@gmail.com[4], nurul.hs09@gmail.com[5]
[1]Program Studi Komputerisasi Akuntansi
[2]Program Studi Teknik Informatika
[3,5]Program Studi Manajemen
[4]Program Studi Akuntansi
[1,2]STMIK Widya Utama
[3,4,5]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satria

Received: 17 11 2021. Revised: 15 03 2022. Accepted: 22 07 2022.

Abstract : This community service project works with partners, that is Kelompok Lestari Bumi, a pavin block manufacturing company made from plastic waste. This company was founded by a group of Jetis village residents in Kemangkon district of Purbalingga district who were concerned about the growing amount of plastic waste in their community and how it was affecting the environment. In order to do that, they attempt to transform it into pavin bricks, a product that is both practical and valuable economically. The challenge Kelompok Lestari Bumi is in the area of marketing, where word-of-mouth advertising is still used, making the product less well known to the general population. In reality, given the product's originality, high quality, and competitive pricing, especially considering that the raw material is plastic trash, it may have advantages. In order to carry out community service, a variety of techniques are used, including: (1) identifying partners' marketing limitations; (2) developing solutions to partners' issues; and (3) providing partners with training and mentorship. Digital marketing using Facebook's social media network has been proposed as the solution. The outcomes that are anticipated are: (1) increased online product promotion with a larger audience through Facebook social media; (2) reduced marketing expenses; and (3) improved long-term sales performance.

Keywords : Facebook, Digital marketing, Social media, Plastic waste.

Abstrak : Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menjalin kerjasama dengan mitra yaitu Kelompok Lestari Bumi suatu usaha produksi *pavin block* berbahan baku sampah plastik, dirintis oleh sekelompok warga desa Jetis kecamatan Kemangkon kabupaten Purbalingga yang mempunyai kesadaran akan semakin bertambahnya sampah plastik di daerahnya yang mengganggu lingkungan. Untuk itu mereka berupaya mengolahnya menjadi suatu produk yang bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomis berupa *pavin block*. Kendala yang dihadapi kelompok Lestari Bumi adalah pada bidang pemasaran yang masih menggunakan metode tradisional yaitu dari mulut ke mulut mengakibatkan produk kurang dikenal masyarakat. Padahal dengan

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

keunikan, kualitas produk dan harga ekonomis yang ditawarkannya dapat mendatangkan keuntungan apalagi bahan bakunya dari sampah plastik. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat menggunakan beberapa metode yaitu (1) Identifikasi kendala pemasaran mitra, (2) merumuskan solusi masalah mitra (3) melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap mitra. Solusi yang dirumuskan adalah menerapkan pemasaran digital melalui jejaring sosial media *Facebook*. Hasil yang diharapkan (1) promosi produk dengan jangkauan yang lebih luas secara *online* melalui jejaring sosial media Facebook, (2) efisiensi biaya pemasaran, (3) meningkatnya kinerja penjualan dalam jangka panjang.

Kata kunci : *Facebook*, Digital marketing, Sosial media, Sampah plastik

ANALISIS SITUASI

Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai roda penggerak ekonomi masyarakat di Indonesia menunjukan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Produk yang dihasilkan UMKM kebanyakan berhubungan dengan kebutuhan utama masyarakat, sehingga menjadi jaring pengaman ekonomi rakyat. Saat krisis terjadi, UMKM menjadi usaha penyelamat ekonomi negara dengan memanfaatkan bahan baku dari dalam negeri sehingga banyak menghasilkan keuntungan. UMKM memiliki struktur permodalan yang tidak berasal dari luar negeri sehingga dapat bertahan dari goncangan krisis moneter. Sebagai jenis usaha yang produktif, UMKM mampu menjadi penggerak perekonomian dan memancing sektor-sektor lain untuk tumbuh dan berkembang. UMKM juga mampu menampung banyak tenaga kerja khususnya dari golongan pendidikan rendah dan sebagai sarana membantu masyarakat daerah untuk produktif sehingga mampu mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Meskipun UMKM merupakan usaha yang produktif namun seringkali timbul permsalahan yang menghambat perkembangan diantaranya keterbatasan akses permodalan dan pengetahuan pada teknologi. Pada era teknologi informasi yang makin maju semua serba digital dengan memanfaatkan perangkat komputer, *smartphone*, tablet dan internet yang mampu mempermudah pengguna dalam mengakses beragam informasi terkini. Salah satu bentuk hasil dari kecanggihan teknologi internet adalah digital marketing atau pemasaran digital memanfaatkan media sosial untuk bisa meningkatkan kinerja pemasarannya.

Penggunaan teknologi internet dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk menjalankan bisnis usaha dan dapat mempermudah aktivitas masyarakat tanpa batasan ruang dan waktu sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Saat ini makin banyak masyarakat yang menggunakan media internet khususnya media sosial (Khoirudin & Fahrullah, 2020). Menurut Zarella (2010), media sosial diargumentasikan sebgai media yang tepat bagi

pemasaran karena kemudhan akses. Terdapat beragam media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemasaran digital atau pemasaran online yaitu *Facebook, Instagram, Twitter, Linked In, Youtube, Blog* dan *WhatsApp*. Penggunaan sosial media tersebut merupakan langkah strategis dalam memasarkan hasil produk. Selain dapat meminimalisir biaya promosi, media sosial juga memiliki jangkauan yang luas dan mudah diakses dalam mempromosikan produknya dibanding memasarkan secara konvensional (Ahmed & Zahid, 2014; Pane, 2014).

Media sosial merupkan interaksi antara individu dan atau organisasi bisnis (konsumen dan produsen) baik berupa teks, gambar, video maupun jaringan (Kietzmann, Hermkens, McCarthy, & Silvestre, 2011; Berthon, Pitt, Plangger, & Shapiro, 2012; Thackeray, Neiger, Haanson, & McKenzie, 2008; Mangold, & Faulds, 2009). Melalui media sosial tersebut sebuah usaha dapat mempromosikan produk atau jasanya secara efisien dengan biaya yang murah dan dapat efektif menjangkau wilayah yang luas secara *real time*. Sosial media yang sering digunakan untuk melakukan promosi dan periklanan adalah *Facebook* atau *Facebook ads* karena mematok biaya iklan yang murah dan memiliki fitur penargetan untuk mengatur target/ pemirsa iklan kita disertai penggunaannya yang mudah (Arsa, 2021).

SOLUSI DAN TARGET

Usaha yang dilakukan oleh kelompok Lestari Bumi dengan mengolah sampah plastik menjadi produk pavin block harus didukung dan diapresiasi oleh semua pihak. Usaha ini selain bernilai ekonomi dari hasil penjualan pavin, juga bermanfaat membantu pemerintah mengelola sampah plastik yang tidak pernah berkurang jumlahnya. Pengolahan sampah plastik menjadi produk *pavin block* juga dapat ditularkan ke daerah lain agar ditiru dan menjadi solusi penanggulangan sampah yang tepat sekaligus menciptakan lapangan usaha bagi masyarakat sehingga ekonominya meningkat. Berdasarkan uraian tersebut sudah selayaknya mendapat perhatian dari pemerintah karena mampu berkontribusi menggerakan ekonomi daerah khususnya di Kabupaten Purbalingga. Namun karena keterbatasan kemampuan permodalan, kemampuan SDM dan kurangnya pengetahuan pentingnya memiliki usaha dengan badan hukum yang jelas menghambat perkembangan dan keberlanjutan usaha.

Perkembanga usaha produksi *pavin block* dari bahan baku sampah plastik dilakukan oleh kelompok Lestari Bumi desa Jetis Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dirintis sejak tahun 2016 diprakarsai oleh Karsin Hartoyo memproduksi beragam bentuk *pavin block* dengan berbagai ukuran dan mempunyai kualitas yang cukup kuat serta sudah mendapatkan sertifikasi pengujian dari sebuah perguruan tinggi sehingga layak untuk dipasarkan. Usaha ini

mengalami perkembangan yang cukup baik namun penjualan produk hanya terbatas pada lingkungan sekitar sehingga belum berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha. Namun demikian mempunyai potensi dan keunggulan untuk dapat menopang ekonomi warga sekitar sehingga usaha ini menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan analisa dan identifikasi permasalahan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat, diperoleh temuan bahwa kelompok usaha Lestari Bumi kesulitan dalam aspek pemasaran produknya. Selama ini untuk memasarkan *pavin block* buatannya, dilakukan dari mulut ke mulut sehingga kurang dikenal masyarakat dan berdampak pada jumlah omset penjualan dan produktifitas usaha yang rendah. Karena keterbatasan pengetahuan dari para anggota kelompok Lestari Bumi, mereka belum memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan pemasaran *pavin block.* Berdasarkan permasalahan tersebut tim memberikan solusi untuk melakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan SDM melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung dan memaksimalkan kegiatan pemasaran *pavin block* dengan membantu memasarkan produk melalui jejaring sosial media *Facebook.* Tim menyarankan menggunakan media facebook karena penggunanya yang sangat besar di Indonesia mencapai 175,3 juta pada akhir Maret 2021 menunjukan besarnya target pelanggan dan luasnya pasar di media sosial *Facebook* (Arsa, 2021). Berikut cara kerja *facebook ads* (Arsa, 2021).

Gambar 1. Cara kerja *Facebook Ads/Instagram Ads*

Kinerja usaha kelompok Lestari Bumi dapat diupayakan untuk ditingkatkan khususnya pada aspek pemasarannya memanfatkan teknologi internet untuk memperluas jangkauan pemasaran khususnya menggunakan media sosial. Pengguna media sosial dapat mengakses informasi melalui *mobile/ smartphone*. Hal tersebut memberikan peluang para pemasar untuk dapat melakukan komukasi pemasaran kapan saja dan dimana saja. Sebagian besar kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam memanfaatkan media sosial adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memahami bidang teknologi Informasi dan komunikasi (Berthon et

al, 2012; Michaelidou, Siamagka, & Christodoulides, 2011; Lu, Yao, & Yu, 2005).

Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut, maka pada kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memberikan solusi dengan melakukan Implementasi sosial media marketing dalam mendukung kegiatan pemasaran pavin block berbahan baku sampah plastik kelompok "Lestari Bumi" Desa Jetis Kemangkon Purbalingga.

METODE PELAKSANAAN

Adapun tahapan untuk mengatasi permasalahan mitra dalam kegiatan ini, yaitu dapat dilihat berdasarkan kerangka sebagai berikut.

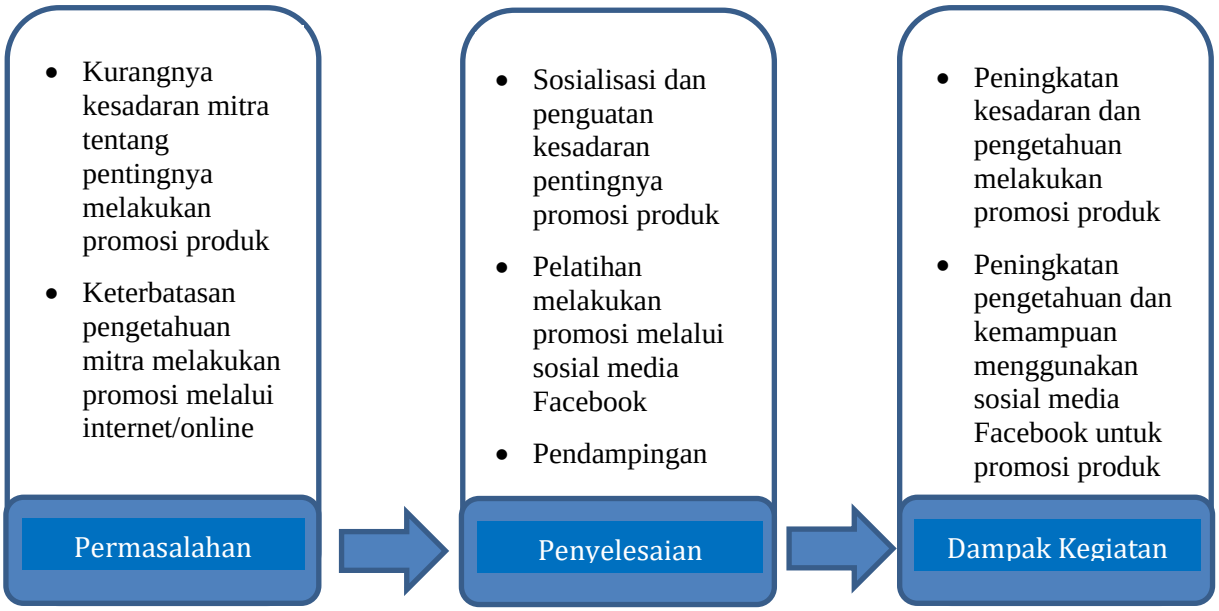

Gambar 2. Proses penyelesaian masalah mitra

Pendekatan yang dipakai pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi, *sharing* pengetahuan, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai melakukan sosialisasi pentingnya kegiatan promosi dengan menyebarluaskan informasi produk kepada masyarakat luas agar produk dikenal dan berpengaruh pada penjualan. Menjelaskan beragam strategi yang dapat dipakai untuk melakukan promosi disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan mitra. Salah satu yang yang diusulkan adalah menerapkan pemasaran secara online menggunakan media sosial *Facebook*. Dilanjutkan penyampaian materi tentang tatacara melakukan penjualan dan promosi secara online menggunakan media sosial *Facebook*. Materi disampaikan secara langsung di tempat kelompok Lestari Bumi dan di laboratorium komputer STMIK Widya Utama.

Materi yang disampaikan belum begitu dipahami mitra sehingga perlu dilakukan sesi tanya jawab untuk berdiskusi dan bertukar pengetahuan dan pengalaman antara pemateri dan

peserta. Diskusi ini bertujuan agar mitra mempunyai gambaran tentang materi yang disampaikan dan bisa mempraktekannya. Dengan bertukar pengetahuan diharapkan permasalahan yang dihadapi mitra dapat diselesaikan dengan lebih baik dan memudahkan mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan berikutnya setelah penyampaian materi dilanjutkan melakukan pelatihan kepada mitra. Pelatihan tersebut adalah melakukan promosi menggunakan media sosial *Facebook* dimulai dengan cara mengoperasikan komputer/ *smartphone*, lalu bagaimana membuka *browser internet*, membuka *website Facebook*, dan membuat akun di *Facebook*. Kemudian mengenalkan menu yang ada di *website Facebook*, menerangkan cara beriklan dan mengatur iklan yang akan ditayangkan. Bagaimana mengelola informasi yang ada di *Facebook* dan penjualan secara *online*. Terakhir tim melakukan pendampingan selama mitra memerlukannya dengan tujuan agar tercapai tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat.

Mitra Kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu Kelompok Lestari Bumi Desa Jetis Kemangkon Purbalingga. Peserta yang terlibat merupakan perwakilan dari mitra yang berjumlah 5 Peserta. Peserta tersebut merupakan pelaku usaha yang belum memahami dan belum menerapkan pemasaran *online* dalam kegiatan usahanya. Adapun partisipasi mitra dalam program Pengabdian Masyarakat adalah terlibat dalam keseluruhan program Pengabdian Masyarakat dari perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan dan pelaksanaan program hingga sampai tahap evaluasi kegiatan, serta mitra berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

HASIL DAN LUARAN

Hasil Implementasi Sosial Media Marketing dalam Mendukung Kegiatan Pemasaran *Pavin Block* Berbahan Baku Sampah Plastik Kelompok "Lestari Bumi" yang melalui proses kegiatan terstruktur dan sistematis. Kegiatan diawali dengan ceramah/penyampaian materi; Penjelasan kepada peserta tentang pemasaran *online/ internet*, penggunaan komputer/ *smatphone* untuk mengakses internet, macam-macam media sosial dan kegunaannya bagi kegiatan usaha. Cara menggunakan media sosial *Facebook*, melakukan promosi dan berkomunikasi dengan konsumen melalui jejaring sosial *Facebook*.

Gambar 3. Sampah plastik dan *Pavin Block* hasil produksi Kelompok Lestari Bumi

Peserta pelatihan diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang sudah disampaikan agar transfer pengetahuan berhasil dan peserta bertambah wawasannya. Dilanjutkan dengan pemateri memandu peserta untuk mempraktikan materi yang sudah disampaikan. Setelah itu dilakukan pendampingan dengan pemateri memberikan kesempatan pada peserta untuk melakukan pendampingan selama diperlukan berkaitan dengan materi yang sudah dipraktikan peserta.

Gambar 4. Proses produksi *Pavin Block* sampah plastik

Kegiatan ini hanya diikuti oleh perwakilan dari kelompok Lestari Bumi yang diwakili oleh Bapak Karsin Hartoyo selaku ketua kelompok. Peserta sangat antusias mengkuti semua kegiatan dari mulai kegiatan ceramah sampai mempraktikan materi yang sudah disampaikan. Pendampingan diperlukan karena latar belakang peserta yang selama ini belum pernah bersentuhan dengan bidang teknologi informasi sehingga belum fasih menggunakan komputer/ *smartphone*, cara membuka *browser internet* dan menggunakan sosial media *Facebook*. Melalui pendampingan tersebut diharapkan peserta semakin memahami dan fasih menggunakan internet dan manajemen promosi melalui sosial media *Facebook*.

Temuan yang diperoleh tim Pengabdian Masyarakat ini yaitu rendahnya kreatifitas dan pengetahuan SDM mitra tentang promosi penjualan yang efisien dan efektif, keterbatasan akses pada modal, kurangnya perhatian oleh instansi terkait, tidak ada pendamping dalam manajemen

usaha dan minim inovasi. Hal tersebut menimbulkan dampak rendahnya omset penjualan disebabkan kurangnya promosi produk kepada masyarakat luas sehingga produk kurang dikenal karena dilakukan dari mulut ke mulut. Serta tidak mengetahui tata cara menggunakan media internet dan media sosial untuk melakukan promosi yang efektif dan efisien. Padahal banyak keuntungan yang dapat diperoleh jika melakukan promosi melalui jejaring media sosial seperti *Facebook* diantaranya dapat berinteraksi, berkomunikasi dan bertransaksi secara langsung kapanpun dan dimanapun secara virtual sehingga berpotensi meningkatkan omset penjualan.

Media sosial berperan mendukung kegiatan pemasaran produk perusahaan, mengurangi biaya produksi dan memiliki lingkup yang luas (Romdonny, & Rosmady, 2018). Penggunaan media sosial jejaring Faceook sangat diperlukan oleh mitra untuk meningkatkan jangkauan pemasaran produk pavin block. Faktor penghambat pemasaran hasil produksi organisasi bisnis adalah kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dan infrastruktur (Kurniawan, & Fauziah, 2014; Putra, 2015; Sulistyo, 2010). Manfaat penggunaan media sosial pada organisasi bisnis berpengaruh sangat signifikan dalam hal meningkatkan jumlah pesanan penjualan (Romdonny, & Rosmady, 2018).

Gambar 5. *Pavin Block* siap *finishing*

Promosi yang dilakukan secara *online* melalui sosial media *Facebook* secara tidak langsung berupaya memperluas jangkauan pemasarannya dan berpeluang mendapatkan penjualan produknya. Oleh karena itu mitra sebagai unit usaha harus menerapkan inovasi tersebut dengan menyiapkan konten yang menarik sehingga akan mendorong keingintahuan konsumen untuk lebih mengenal produk yang ditawarkannya.

SIMPULAN

Kegiatan yang sudah dilaksanakan Tim Pengabdian Masyarakat dapat disimpulkan bahwa: 1) Sosialisasi implementasi sosial media marketing telah mencapai target luaran yaitu meningkatnya pemahaman mitra mengenai pentingnya melakukan promosi penjualan untuk

menyebarluaskan informasi produk yang ditawarkan sehingga mitra memiliki kesadaran untuk melakukan promosi penjualan dan tertarik untuk melaksanakannya. 2) Pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan SDM Mitra dalam tata cara memanfatkan dan menggunakan teknologi informasi telah mencapai target yaitu mitra mampu mengoperasikan komputer/ *smartphone* untuk mengakses internet dan menggunakan jejaring sosial media *facebook* dan berupaya mempraktikannya dalam kegiatan promosi produk secara online untuk menghemat biaya pemasaran. Mitra tertarik untuk membuat konten dan segera diunggah di media sosial untuk mempromosikan produknya. 3) Pendampingan kepada mitra menunjukan hasil positif yaitu semakin berkurangnya konsultasi yang dilakukan antara mitra dan tim. Hal ini berarti mitra semakin menguasai penggunaan teknologi informasi yang sudah diajarkan. 4) Pada permulaan penerapan sosial media *marketing Facebook* dalam promosi produk menunjukan adanya peningkatan respon masyarakat internet terhadap informasi yang disampaikan melalui *Facebook* terlihat dari banyaknya komentar yang ada di laman *Facebook* mitra untuk menanggapi produk yang di unggah. Melalui proses penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini diharapkan mitra akan semakin mandiri dalam memanfaatkan sosial media untuk memasarkan produknya sehingga akan mempengaruhi kinerja penjualannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada STMIK Widya Utama dan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat yang telah memfasilitasi kegiatan sehingga dapat terlaksana dengan baik dan memberikan banyak manfaat terutama bagai Kelompok Lestari Bumi sebagai mitra dan membantu pemerintah daerah dalam usaha pemberdayaan usaha kecil dan menengah yang potensial. Melalui kegiatan ini mitra sangat terbantu dalam hal merumuskan masalah yang dihadapi, menentukan pemecahannya dan melakukan usaha-usaha yang diwujudkan dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan mitra melalui pelatihan dan pendampingan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi semua pihak untuk turut serta membantu masyarakat meningkatkan kegiatan ekonominya.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmed, M., & Zahid, Z. (2014). Role of Social Media Marketing to Enhance CRM and Brand Equity in Terms of Purchase Intention. *Asian Journal of Management Research*, 4(3): 533-549.

Arsa, M F. (2021). Belajar Facebook & Instagram Dari Dasar Hingga Mahir, Penerbit CV.

Jejak, p.16.

Berthon, P., Pitt, L., Plangger, K., & Shapiro, D. (2012). Marketing Meets Web 2.0, Social Media, and Creative Consumers: Implications for International Marketing Strategy. Business Horizons, 55(3): 261- 271. https://doi.org/10.1016/j.bushor.2012.01.007

Khoirudin, M H., & Fahrullah, A. (2020). Implementasi Strategi Pemasaran Berbasis Internet Marketing Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada Laznas Nurul Hayat Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(1): 71-78. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/31837

Kietzmann, P., Hermkens, K., McCarthy, I., & Silvestre, B. (2011). Social Media? Get Serious! Understanding the Functional Building Blocks of Social Media. Business Horizons, 54(3): 241-251. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2519365

Kurniawan, F., & Fauziah, L. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik (JKMP)*, 2(2): 165-176. https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i2.436

Lu, J., Yao, J., & Yu, C. (2005). Personal Innovativeness, Social Influences and Adoption of Wireless Internet Services via Mobile Technology. *The Journal of Strategic Information Systems*, 14(3): 245- 268. https://doi.org/10.1016/j.jsis.2005.07.003

Mangold, W., & Faulds, D. (2009). Social Media: The New Hybrid Element of the Promotion Mix. Business Horizons, p.357-363. https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.03.002

Michaelidou, N., Siamagka, N., & Christodoulides, G. (2011). Usage, Barriers and Measurement of Social Media Marketing: An Exploratory Investigation of Small and Medium B2B Brands. Industrial Marketing Management, 40(7): 1153-1159. https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2011.09.009

Pane, E. (2014). Tingkat Adopsi Media Sosial Sebagai Sarana PemasaranProduk Industri Kecil dan Menengah. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, 5(1): 1-15. https://media.neliti.com/media/publications/122188-ID-none.pdf

Putra, M. (2015). Strategi Peningkatan UMKM Terhadap Pembangunan Ekonomi Kota Medan (Studi Kasus: UMKM Komunitas Kelembagaan Tangan di Atas Kota Medan). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, 5(2): 91-99. https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/230

Romdonny, J., & Rosmadi, M L N. (2018). Peran Media Sosial Dalam Mendukung Pemasaran Produk Organisasi Bisnis. *Jurnal Ikraith Ekonomika*, 1(2): 25-30. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/379

Sulistyo. (2010). Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di kabupaten Malang. *Jurnal Modernisasi*, 6(1): 58-73. https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/31

Thackeray, R., Neiger, B., Hanson, C., & McKenzie, J. (2008). Enhancing Promotional Strategies Within Social Marketing Programs: Use of Web 2.0 Social Media. Health promot Practise, 9(4): 338-343. https://doi.org/10.1177/1524839908325335

Zarella, D. (2010). The Social Media Marketing Book. USA: Oreilly Media.

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 797-805
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17822

Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya Melalui Pelatihan Kurikulum 2013

Asmawati[1], Setria Utama Rizal[2*], Sulistyowati[3]
asmawati@iain-palangkaraya.ac.id[1], setriautamarizal@iain-palangkaraya.ac.id[2*],
sulistyowati@iain-palangkaraya.ac.id[3]
[1,2,3]Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
[1,2,3]IAIN Palangka Raya

Received: 22 04 2022. Revised: 25 06 2022. Accepted: 21 07 2022.

Abstract : The purpose of this agenda is to increase teacher professionalism in implementing learning through 2013 curriculum training at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya. The service method used is lecture, question and answer, discussion, practice and mentoring. The results of the activity show that the increasing ability and insight of the Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya teachers is related to the implementation of the 2013 curriculum and increases the knowledge and skills of the Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya teachers on how to implement learning in the 2013 curriculum both in terms of planning, implementation and evaluation.

Keywords : Teacher professionalism, Madrasah Ibtidaiyah, 2013 curriculum

Abstrak : Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk Meningkatakan Profesionalisme Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Pelatihan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi, praktik dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meningkatnya kemampuan dan wawasan guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 serta menambah pengetahuan serta keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya tentang cara melaksanakan pembelajaran pada kurikulum 2013 baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata kunci : Profesionalisme guru, Madrasah Ibtidaiyah, Kurikulum 2013

ANALISIS SITUASI

Perubahan kebijakan dari Kurikulum KTSP kepada Kurikulum 2013 memerlukan banyak persiapan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang didalamnya melibatkan berbagai disiplin ilmu sehingga peserta didik memiliki pengalaman yang luas dan bermakna (Hafidhoh, 2021). Pada Kurikulum 2013 ada empat aspek penilaian, yaitu aspek kognitif atau pengetahuan, aspek psikomotorik atau keterampilan, aspek afektif atau sikap, dan aspek perilaku. Penilaian adalah rangkaian aktifitas yang dilakukan untuk

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

mengumpulkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik (Arifin, 2012). Menurut Kunandar Prinsip penilaian Kurikulum 2013 adalah obyektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel dan edukatif (Kunandar, 2015). Menurut Nugraha "didalam kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan.

Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan sebagainya. Sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika" (Nugraha, 2017). Idealnya pada saat implementasi kurikulum 2013 guru telah memiliki pengetahuan yang cukup. Namun, masalah yang banyak muncul di Madrasah Ibtidaiyah adalah masalah yang berkenaan dengan implementasi kurikulum 2013. Tidak sedikit guru yang masih perlu bimbingan untuk bisa mengembangkan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan oleh kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diluncurkan lengkap dengan paket buku ajar baik untuk guru maupun siswa, namun meski demikian guru masih perlu diberikan bekal arahan dan bimbingan serta latihan untuk bisa menguasai dan menerapkan pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi Jum'at, 3 Maret 2017 Madrasah Ibtidaiyah yang memerlukan bimbingan dalam bidang pembelajaran, khususnya dalam konteks kurikulum 2013 adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya. Madrasah Ibtidaiyah ini adalah madrasah swasta yang tidak semua gurunya adalah PNS. Madrasah ini sangat memerlukan bimbingan lebih intensif terkait dengan implementasi kurikulum 2013. Madrasah Ibtidaiyah ini menginginkan untuk diadakan pelatihan terkait dengan implementasi kurikulum 2013 yang berimbas pada perubahan pola pembelajaran, perangkat, dan sistem evaluasinya. Tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah ini ingin dilatih untuk mengembangkan kompetensi mengajarnya secara profesional sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk Meningkatakan Profesionalisme Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Pelatihan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya. Diharapkan melalui adanya pelatihan ini, tenaga pendidik/guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 dapat meningkatkan profesionalismenya sebagai guru dengan baik.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi dari permasalahan yang ditemukan pada saat observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya adalah dengan memberikan pelatihan dan juga

pendampingan berkaitan dengan Kurikulum 2013. Target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya. Kegiatan dilakukan selama 12 kali pertemuan tatap muka dengan peserta dalam penyampaian materi maupun pendampingan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 5, 6, 13, dan 27 Juli 2019; 3, 10, 24, dan 31 Agustus 2019; dan 7, 14, 21, dan 28 September 2019. Kegiatan dilaksanakan di MI Miftahul Huda 2 mulai pukul 13.00-17.00 WIB.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, praktik dan pendampingan. Adapun langkah yang dilakukan pada kegiatan Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Pelatihan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya ini ada tiga yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Langkah pertama persiapan. Tim pengabdi melakukan koordinasi dengan pihak madrasah untuk menentukan waktu kegiatan dan juga materi yang dibutuhkan oleh guru untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013. Selanjutnya tim menyusun jadual, menyiapkan materi dan bahan tayang yang akan ditampilkan pada saat pelaksaanan kegiatan. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Karakter/Sikap dalam Kurikulum 2013, Pembelajaran Tematik Integratif dalam Kurikulum 2013, Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013, Pendampingan Pemilihan dan Penyusunan Strategi Pembelajaran Sesuai Karakteristik Materi dan Siswa, Media Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, Pendampingan Pemilihan dan Penyusunan Media Pembelajaran Sesuai Karakteristik Materi dan Siswa, Evaluasi Pembelajaran pada Kurikulum 2013, Pendampingan Pemilihan dan Penyusunan Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, dan Pendampingan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

Langkah yang kedua adalah pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, praktik dan pendampingan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jum’at, 5 Juli 2019, Narasumber memberikan materi tentang penerapan kurikulum 2013 di sekolah (MI/SD). Perubahan paradigma kurikulum lama ke kurikulum 2013, arah perubahan, dan urgensinya dengan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi. Sabtu, 6 Juli 2019 merupakan pertemuan yang kedua, Narasumber

memberikan paparan materi tentang muatan sikap dalam penerapan kurikulum 2013. Memaparkan macam-macam karakter (18 karakter bangsa) yang dikembangkan dan diterapkan di kurikulum 2013. Pada pertemuan kedua metode yang digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi.

Gambar 1. Narasumber pada saat memaparkan materi

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu, 13 Juli 2019, Narasumber memberikan paparan teori tentang konsep dasar pembelajaran tematik, jenis-jenisnya, prinsip penerapannya dalam pembelajaran dan implikasinya dalam pembelajaran. Pertemuan keempat pada hari Sabtu, 27 Juli 2019, Narasumber memberikan pemaparan teori terkait strategi pembelajaran, jenisnya, dan cara pemilihan yang tepat. Narasumber memberikan contoh penerapan metode dalam pembelajaran tematik. Pertemuan kelima pada hari sabtu, 3 Agustus 2019, Narasumber memberikan paparan teori tentang konsep dasar saintifik, langkah-langkah dalam saintifik, dan penerapannya dalam pembelajaran tematik. Pertemuan ketiga sampai kelima metode yang digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi.

Gambar 2. Narasumber pada saat memaparkan materi

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Agustus 2019, Narasumber memberikan bimbingan dan pendampingan kepada peserta dalam memilih dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan bidang pengajaran masing-masing. Pertemuan ketujuh, kedelapan dan kesembilan metode yang digunakan adalah metode

ceramah, Tanya jawab, diskusi, praktik dan pendampingan. Pertemuan ketujuh dilakukan pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019, Narasumber memberikan pemaparan teori terkait media pembelajaran, jenisnya, dan cara pemilihan yang tepat. Pertemuan ke delapan pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019, Narasumber memberikan bimbingan dan pendampingan kepada peserta dalam memilih dan menyusun media pembelajaran sesuai bidang pengajaran masing-masing. Pertemuan kesembilan, Sabtu, 7 September 2019, Narasumber memberikan pemaparan teori terkait evaluasi pembelajaran, jenisnya, dan cara pemilihan yang tepat. Narasumber memberikan contoh-contoh penilaian sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.

Gambar 3. Diskusi narasumber dengan peserta

Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 September 2019, Narasumber memberikan bimbingan dan pendampingan kepada peserta dalam memilih dan menyusun evaluasi pembelajaran. Pertemuan kesebelas dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 September 2019, Narasumber memberikan paparan teori tentang perencanaan, langkah-langkahnya, dan komponen-komponennya. Narasumber menjelaskan cara penyusunan silabus dan RPP. Pertemuan kedua belas dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 September 2019, Narasumber memberikan bimbingan dan pendampingan kepada peserta dalam menyusun RPP. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing didampingi oleh narasumber.

Langkah ketiga adalah evaluasi. Setelah peertemuan ke 12 dilaksanakan, dilakukan evaluasi dari kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan ini terlaksana dengan baik dan tujuan daari kegiatan ini telah tercapai.

HASIL DAN LUARAN

Hasil yang dicapai adalah terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Pelatihan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya yang diselenggarakan oleh Program Studi PGMI Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya. Selain itu, hasil yang diperoleh peserta pengabdian diantaranya adalah meningkatnya kemampuan dan wawasan guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 dan menambah pengetahuan dan keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya tentang cara melaksanakan pembelajaran pada kurikulum 2013 baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sebelum dilaksakan kegiatan, guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya masih belum memahami sepenuhnya mengenai Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Karakter/Sikap dalam Kurikulum 2013, Pembelajaran Tematik Integratif dalam Kurikulum 2013, Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, dan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013, Setelah dilaksanakan kegiatan kemampuan dan wawasan guru menjadi meningkat. Hal ini terlihat pada saat Tanya jawab bahwa dalam implementasi Kurikulum 2013 guru harus melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan memperhatikan "Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 1, 2, 3 dan 4". Sebagaimana dikatakan oleh bahwa guru harus menguasai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum 2013 (Rohma, 2019). Selain itu juga dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 guru harus memilih pendekatan yang sesuai, salah satu diantaranya adalah pendekatan scientifik yang bertujuan agar peserta didik dapat mengidentifikasi masalah dan menemukan solusinya. Hosan mengatakan bahwa "Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan- tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan" (Hosnan, 2014).

Sebelum kegiatan guru belum memahami pentingnya media pembelajaran dalam Kurikulum 2013, setelah kegiatan Pendampingan Pemilihan dan Penyusunan Media Pembelajaran Sesuai Karakteristik Materi dan Siswa, pengetahuan dan wawasan guru meningkat. Salah satu kunci kesuksesan dari tujuan kurikulum 2013 adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat. Sebagaimana ungkapan Agustiningsih (2015) bahwa kreatifitas guru dalam memilih video pembelajaran berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Senada dengan hal tersebut Wahidin mengungkapkan bahwa media berperan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Wahidin, 2018:48). Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Ardiansyah, 2019), (Erniasih, 2018), (Wahdah, 2019), (Nuraeni, 2018) juga menunjukkan hal yang sama bahwa penggunaan media sangat lah

penting, pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran akan berpegaruh positif dan lebih menarik perhatian peserta didik. Oleh sebab itu adanya pendampingan pemilihan dan penyusunan media pembelajaran tentu akan membantu kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Senada dengan hal ini mengatakan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 menuntut kesiapan guru pada proses pembelajaran diantaranya adalah pemilihan media yang tepat (Wahyuningtyas, 2017). Untuk menjawab kesiapan guru Salamah dkk juga pernah melakukan kegiatan yang sama yakni membeikan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan media pembelajaran (Salamah, 2022).

Sebelum kegiatan guru belum memahami dan terampil dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013, setelah kegiatan guru memahami dan menjadi terampil dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari hasil praktik dan pendampingan penyusunan RPP kurikulum 2013 yang dibuat oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya. Kegatan pmbelajaran akan terlaksana dengan baik apabila direncanakan terlebih dahulu. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran hal yang perlu diperhatikan adalah silabus sebagai acuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selain itu “RPP kurikulum 2013 harus memuat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Proses dan Hasil Belajar dan Sumber belajar” (Sari, 2018). Pada evaluasi pembelajaran tidak hanya memuat aspek kognitif saja tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif secara imbang. Hal ini senada dengan ungkapan Artapati dalam penelitiannya bahwa perbedaan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 adalah semua aspek dievaluasi secara proposinal baik aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik (Artapati, 2017).

SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Pelatihan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya dapat dilaksanakan dan berlangsung dengan baik sesuai dengan agenda dan rencana yang telah ditentukan. Pemateri menyampaikan materi sesuai dengan agenda dan diterima dengan baik oleh peserta. Peserta dapat mengambil ilmu dan menerapkannya dalam pembelajaran. Peserta dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kaidah kurikulum 2013 dan menerapkannya

dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, peserta juga memberikan respon yang positif selama mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Pelatihan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 2 Palangka Raya. Peserta secara aktif bertukar pendapat dan berdiskusi terkait dengan masalah yang sering dijumpai di lapangan sehingga bisa langsung dikonfirmasi oleh pemaeri baik dilihat dari sisi teori maupun praktisnya.

DAFTAR RUJUKAN

Agustiningsih, A. (2015). Video sebagai alternatif media pembelajaran dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, *4*(1), 50-58. DOI: https://doi.org/10.22219/dedikasi.v14i0.4293.

Ardiansah, F. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *2*(1), 1-8. DOI: http://dx.doi.org/10.17977/um038v2i12019p001.

Arifin, Zainal. (2012) *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Artapati, L. W., & Budiningsih, C. A. (2017). Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Serayu Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *4*(2), 185-200. DOI: https://doi.org/10.21831/jitp.v4i2.13016

Erniasih, U., Suwito, E. P., & Atno, A. (2018). Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Video Edukasi dan Media Video Dokumenter pada Pembelajaran Sejarah di SMA N 12 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, *6*(2), 162-171. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27646

Hafidhoh, N., & Rifa'i, M. R. (2021). Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Di MI. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(1), 10-16. https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/673

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstua ldalam pembelajaran abad 21: kunci sukses implementasi Kurikulum2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kunandar. (2015). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Rajawali Press.

Nugraha, R., Purnamasari, I., & Baedowi, S. (2017). Evaluasi Penerapan Standar Penilaian Kurikulum 2013 Pada Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Jambu. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, *2*(1), 94-101. DOI: https://doi.org/10.24114/js.v2i1.9925.

Nuraeni, F., & Tresnawati, D. (2015). Pengembangan Aplikasi Fiqih Jual Beli, Hutang Piutang dan Riba dengan Menggunakan Sistem Multimedia. *Jurnal Algoritma*, *12*(1), 92-98. https://doi.org/10.33364/algoritma/v.12-1.92.

Rohma, A. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah KAHASRI Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, *1*(1), 49-64. DOI: https://doi.org/10.35719/educare.v1i1.3

Salamah, E. R., & Rifayanti, Z. E. T. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran ICT Di Rumah Ilmu Klakahrejo Surabaya. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, *6*(1), 54-62. DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.16911

Sari, N. M. (2018). Implementasi perencanaan pembelajaran tematik dalam frame kurikulum 2013. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, *1*, 51-60. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/449

Wahdah, W., & Mufahir, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Every One Is A Teacher Here Dengan Media Video Pada Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Muhammadiyah 1 Pontianak. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2). DOI: http://dx.doi.org/10.29406/tbw.v5i2.2770.

Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(02), 229-244. DOI: http://dx.doi.org/10.30868/ei.v7i2.284.

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 806-816
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17606

Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pemasaran dan Olahan Kerupuk Kulit Ikan di Kampung Bugis

Wafid Azizah[1*], Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani[2], Dewa Ayu Putu Adhiya Garini Putri[3]
wafid.azizah@gmail.com[1*], devikalfika@undiknas.ac.id[2], adhiyagariniputri@undiknas.ac.id[3]
[1]Program Studi Akuntansi
[2]Program Studi Manajemen
[3]Program Studi Teknik Sipil
[1,2,3]Universitas Pendidikan Nasional

Received: 19 02 2022. Revised: 25 06 2022. Accepted: 29 07 2022.

Abstract : The problem that occurred in Serangan Village, precisely in Bugis Village, was the decline in family economic income caused by the Covid-19 Pandemic and this was a challenge for researchers to overcome the low family economic income and increase the entrepreneurial spirit of housewives in the area. Seeing from the potential of the surrounding environment that is dominant in marine products, therefore researchers have a program in the form of empowering housewives in processing and marketing a processed product in the form of fish skin crackers by utilizing digital marketing in situations like this. With this empowerment, it is hoped that it will be able to encourage housewives to help the family economy. The purpose of this empowerment is so that later researchers can provide new ideas about processing fish skin crackers and in marketing them. Where the target to be achieved is that housewives can help the family's economic resilience during the current pandemic. The results and outputs obtained by the researchers are that housewives are able to make innovations in terms of taste as well as packaging and marketing of fish skin crackers.

Keywords : Economic resilience, Empowerment, Fish skin crackers.

Abstrak : Permasalahan yang terjadi pada Desa Serangan tepatnya di Kampung Bugis yaitu menurunnya penghasilan ekonomi keluarga yang disebabkan oleh adanya Pandemi Covid-19 dan ini merupakan suatu tantangan bagi peneliti untuk mengatasi rendahnya penghasilan ekonomi keluarga serta meningkatkan jiwa wirausaha ibu rumah tangga pada daerah tersebut. Melihat dari potensi lingkungan sekitar yang dominan hasil laut, maka dari itu peneliti memiliki program yaitu berupa pemberdayaan kepada ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan dan pemasaran suatu produk olahan berupa kerupuk kulit ikan dengan memanfaatkan digital marketing pada situasi yang seperti ini. Dengan adanya pemberdayaan tersebut diharapkan akan mampu mendorong ibu-ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga. Tujuan dilaksanakan pemberdayaan ini adalah agar nantinya peneliti dapat memberikan ide-ide baru tentang pengolahan kerupuk kulit ikan serta dalam pemasarannya. Dimana target yang ingin dicapai adalah ibu-ibu rumah tangga dapat membantu ketahanan ekonomi keluarga di saat masa pandemi seperti sekarang ini. Hasil dan Luaran yang didapatkan oleh peneliti

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

yaitu ibu-ibu rumah tangga mampu membuat inovasi dari segi rasa maupun pengemasan dan pemasaran kerupuk kulit ikan.

Kata kunci : Ketahanan ekonomi, Pemberdayaan, Kerupuk kulit ikan.

ANALISIS SITUASI

Keluarga merupakan unit kecil di dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, atau beserta anak. Dalam kedudukannya, suami berperan sebagai kepala keluarga yang dimana bertugas dalam mencari nafkah, sedangkan istri bertugas dalam pengelolaan keuangan keluarga. Namun, seorang istri atau ibu rumah tangga juga dapat bekerja guna membantu perekonomian keluarga. Dalam rangka meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, seorang ibu rumah tangga tidak harus bergantung terhadap pendapatan suami tetapi juga harus berpikir bagaimana caranya melakukan pengelolaan pendapatan demi kesejahteraan keluarga, oleh sebab itu suami dan istri harus bersama-sama melakukan upaya untuk mendapatkan penghasilan guna meningkatkan ekonomi keluarga (Harum, 2017).

Salah satu upaya dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga yaitu dengan melalukan pemberdayaan dalam bentuk pendampingan serta pelatihan terhadap ibu-ibu rumah tangga. Dimana dalam kegiatan pemberdayaan tersebut dapat mengeluarkan potensi diri dari para ibu rumah tangga dalam berwirausaha dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar dan teknologi masa kini. Berdasarkan dari beberapa sumber mengenai kajian yang telah dilakukan, sejumlah kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal pemberdayaan yang dilakukan dengan memberikan pelatihan serta pendampingan secara langsung terhadap ibu-ibu rumah tangga, mendapatkan hasil yang positif dan tentunya dapat berguna serta bermanfaat bagi para ibu rumah tangga. Seperti kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020), Jimad (2020), Nurita (2016), sehingga pada pengabdian ini skema yang diambil juga menggunakan bentuk pendampingan dan pelatihan.

Kampung Bugis, Desa Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan, merupakan kampung yang mayoritas warganya bekerja dengan memanfaatkan hasil laut. Para kepala keluarga memenuhi kebutuhan keluarganya hanya dengan mengandalkan hasil tangkapan ikan, sedangkan ibu-ibu hanya menjadi ibu rumah tangga serta berjualan kerupuk kulit ikan yang hanya dijual pada warung-warung kecil saja. Berikut adalah diagram omset penjualan kerupuk kulit ikan hasil dari wawancara terhadap beberapa ibu-ibu rumah tangga setempat.

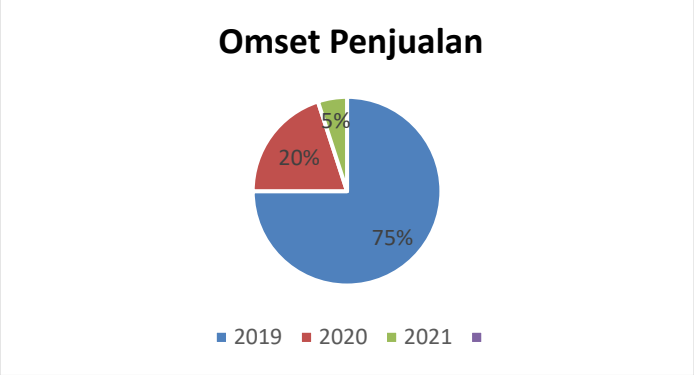

Gambar 1. Diagram Data Penjualan Kerupuk Kulit Ikan

Berdasarkan data diatas, sangat terlihat penurunan yang cukup drastis dari tingkat penjualan kerupuk kulit ikan, dari sebelum adanya pandemi sampai dengan saat ini. Menurut hasil wawancara pada hari Selasa, tanggal 11 Januari 2022 dengan Ibu Firmah salah satu ibu rumah tangga di Kampung Bugis mengatakan, "Omset penjualan kerupuk kulit ikan saat ini menurun drastis selama pandemi''. Dengan begitu perekonomian keluarga sangat bergantung pada kondisi yang tidak menentu seperti ini. Peningkatan dalam perekonomian keluarga pada kampung setempat dapat dilakukan dengan adanya pemberdayaan kepada ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan olahan ikan dengan inovasi baru. Inovasi baru yang dimaksud disini yaitu adanya pembaruan dari segi produk maupun pemasarannya. Apabila para ibu rumah tangga diberdayakan dengan baik, maka diharapkan ibu-ibu rumah tangga ini dapat menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis sehingga nantinya dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, bahwasanya ibu-ibu rumah tangga warga Kampung Bugis, Desa Serangan, telah melakukan usaha dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga namun usaha tersebut tidak berjalan dengan lancar dikarenakan situasi pandemi seperti ini. Melihat hal itu, pengabdi akan memberikan pendampingan serta pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga di Kampung Bugis dalam mengolah olahan kerupuk kulit ikan dengan inovasi baru berupa rasa dan juga kemasan yang jauh lebih menarik. Selain itu pengabdi juga akan memberikan tips dalam memasarkan produk yang memanfaatkan teknologi masa kini berupa pemasaran melalui sosial media, yang nantinya diharapkan dapat menjangkau banyak para pembeli.

SOLUSI DAN TARGET

Pada saat pandemi seperti sekarang ini, permasalahan yang banyak terjadi di kalangan masyarakat ialah menurunnya penghasilan ekonomi rumah tangga. Seperti masyarakat yang

ada di Kampung Bugis Desa Serangan, mayoritas kepala keluarga bekerja sebagai nelayan dan ibu rumah tangga yang mengolah olahan kerupuk kulit ikan. Sebelum pandemi, omset dari penjualan kerupuk kulit ikan masih normal. Sedangkan pada saat pandemi, omset dari penjualan menurun drastis dikarenakan kurangnya permintaan dari pelanggan. Ditengah masa pandemi yang tidak menentu seperti ini, para masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membantu pendapatan ekonomi keluarga.

Adapun solusi yang dapat pengabdi berikan terhadap permasalahan yang ada yaitu memberikan pemberdayaan dalam menciptakan inovasi baru terhadap olahan kerupuk kulit ikan pada ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kampung Bugis Desa Serangan dengan memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitar dan teknologi masa kini, sehingga nantinya dapat memiliki pendapatan yang dapat membantu peningkatan ketahanan ekonomi keluarga, melalui metode pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi dengan menciptakan inovasi baru dari olahan kerupuk kulit ikan. Inovasi baru yang dimaksud yaitu dari segi rasa dan pengemasannya sehingga nantinya diharapkan dapat memiliki nilai jual yang tinggi dan banyak diminati saat dipasarkan di lingkungan masyarakat.

Kegiatan ini berfokus kepada ibu-ibu rumah tangga dengan memberikan pelatihan serta pendampingan sampai dapat membuat produk kerupuk kulit ikan dengan inovasi baru yang nantinya bertujuan untuk memotivasi para ibu rumah tangga di Kampung Bugis dalam berwirausaha. Pengolahan olahan kerupuk kulit ikan yang akan diberikan pelatihannya kepada para ibu rumah tangga di desa tersebut yaitu seperti olahan kerupuk kulit ikan rasa balado dan pedas manis. Dalam pelatihan ini ibu-ibu rumah tangga juga akan mendapatkan pelatihan bagaimana pengemasan yang baik dan juga bagaimana memasarkan suatu produk dengan memanfaatkan teknologi masa kini yaitu melalui sosial media, sehingga dengan begitu akan banyak konsumen yang akan membeli olahan produk kerupuk kulit ikan yang dihasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga di Kampung Bugis Desa Serangan.

METODE PELAKSANAAN

Mengacu pada tujuan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan *brand value* olahan kerupuk kulit ikan yang dihasilkan oleh masyarakat Kampung Bugis di Desa Serangan melalui pelatihan dan pendampingan pengemasan dan variasi rasa produk olahan. Tingkat kesiapan teknologi (TKT) yang diterapkan berada pada tingkat enam. Pada kegiatan ini. model pengembangan kemasan dan rasa yang telah diformulasikan diujicobakan pada lingkungan

yang relevan (kelompok masyarakat mitra kegiatan pengabdian). Secara lebih terperinci, kegiatan pengabdian yang meliputi beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Tahap Persiapan, meliputi survei lokasi dan persiapan materi dan koordinasi. Survei lokasi dilakukan dengan meninjau lokasi Kampung Bugis di Desa Serangan yang berlangsung pada hari Selasa, 11 Januari 2022. Tahapan ini merupakan langkah awal guna memperoleh informasi terkait dengan potensi ibu-ibu rumah tangga yang dapat digali, kemudian meminta izin kerjasama kepada para ibu rumah tangga di desa tersebut. Persiapan materi dan Koordinasi. Berdasarkan survei lokasi Kampung Bugis di Desa Serangan, maka pengabdi mulai menyiapkan materi pada hari Senin, 24 Januari 2022 yang nantinya akan disampaikan kepada para ibu rumah tangga serta menjalin kerjasama dengan salah satu ibu rumah tangga agar dapat mengumpulkan ibu-ibu rumah tangga pada satu tempat yang akan mengikuti kegiatan pelatihan dalam membuat olahan produk kerupuk kulit ikan dengan inovasi baru.

Tahap Pelaksanaan, meliputi sosialisasi kegiatan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dan tahap evaluasi. Sosialisasi kegiatan pengabdi memaparkan sejumlah kegiatan pemberdayaan berupa pelatihan dan pendampingan pada hari Rabu, 26 Januari 2022 yang akan dilaksanakan dan diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga desa setempat. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pelatihan ini berlangsung sekitar 3-4 hari yaitu pada tanggal 27 – 30 Januari 2022, yang dimana di dalam pelatihan tersebut ibu-ibu rumah tangga dijelaskan terlebih dahulu bahan-bahan yang akan dipakai dalam pembuatan kerupuk kulit ikan dengan beraneka rasa baru kemudian dilatih dalam memproduksinya. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka terhadap pelatihan yang diberikan oleh pengabdi.

HASIL DAN LUARAN

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian di Kampung Bugis Desa Serangan, Denpasar Selatan, melalui kegiatan pendampingan serta pelatihan dengan menghadapi permasalahan ekonomi yang terjadi dengan pengabdian kepada masyarakat. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini berupaya membuat ibu-ibu rumah tangga dapat mendapatkan penghasilan sendiri dengan cara membuat kerupuk kulit ikan dengan inovasi baru dari segi rasa, kemasan, dan pemasarannya, sehingga nantinya dapat berperan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

Mengenai hasil pengabdian masyarakat yang telah saya lakukan dengan memberikan kegiatan pendampingan serta pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga setempat, memberikan dampak yang sangat positif karena dengan adanya inovasi baru pada olahan kerupuk kulit ikan berupa penambahan rasa baru seperti balado, hal ini akan menciptakan minat ataupun rasa penasaran masyarakat akan olahan kerupuk kulit ikan dengan rasa yang baru ini. Selain itu, proses pemasaran yang memanfaatkan sosial media seperti Instagram, dimana banyak kalangan masyarakat terutama remaja hingga dewasa yang menggunakan situs sosial media ini. Dengan begitu, produk kerupuk kulit ikan yang dihasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga di lingkungan setempat akan dapat dijangkau oleh banyak pembeli. Hasil dari pengabdian yang telah dicapai antara lain:

Gambar 2. Tahap Persiapan berupa diskusi kepada Ibu Rumah Tangga

Pada tahap persiapan ini pengabdi melakukan kunjungan pada tanggal 24 Januari 2022 dengan salah satu ibu rumah tangga untuk berdiskusi mengenai kesiapan ibu-ibu rumah tangga atas progam kegiatan yang akan dijalankan terkait permasalahan yang ada, serta menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan, dan akhirnya disepakati bahwa kegiatan tersebut akan mulai dilaksanakan pada tanggal 27 – 30 Januari 2022 bertempat di kediaman Ibu Firmah.

Gambar 3. Pendampingan serta Menjelaskan Bahan untuk Variasi Baru Kerupuk Kulit Ikan

Pada tahap pelaksanaan, pengabdi mulai memberikan bentuk pendampingan serta pelatihan dalam membuat produk olahan kerupuk kulit ikan dengan inovasi baru. Pada hari pertama dan kedua kegiatan, yaitu tanggal 27-28 Januari 2022 bertempat di kediaman Ibu Firmah dan dihadiri oleh sebanyak lima orang ibu rumah tangga, kegiatan diawali dengan pengabdi yang mulai menjelaskan bahan-bahan yang akan dipakai serta tahapan - tahapan dalam proses pembuatan olahan kerupuk kulit ikan dengan inovasi baru.

Gambar 4. Pendampingan Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam Pengemasan Kerupuk Kulit Ikan

Setelah pengabdi menjelaskan mengenai bahan yang akan dipakai dan tahapan-tahapan dalam proses pembuatan olahan kerupuk kulit ikan dengan inovasi baru, pengabdi juga memberikan pendampingan mengenai pengemasan kerupuk kulit ikan dengan kemasan yang baru.

Gambar 5. Pendampingan dan Pelatihan mengenai Pembuatan Logo/*Sticker*

Pada hari ketiga kegiatan, yaitu tanggal 29 Januari 2022, kegiatan hanya berfokus kepada bagaimana cara membuat logo/ *sticker* yang dapat memberikan kesan menarik pada pengemasan produk. Di dalam pembuatan logo/ *sticker* ini, ibu -ibu rumah tangga diajarkan bagaimana membuat logo dengan mudah melalui aplikasi Canva serta pengabdi juga menjelaskan mengenai penamaan produknya yang menggunakan bahasa inggris berupa Fish Skin bertujuan agar nantinya produk yang dihasilkan ini, juga dapat dikenal oleh orang luar negeri ataupun wisatawan asing yang sedang berkunjung ke Bali.

Gambar 6. Logo Kerupuk Kulit Ikan pada Kemasan

Gambar di atas merupakan hasil *design* logo yang sudah dicetak menjadi *sticker* dan sudah ditempelkan pada kemasan kerupuk kulit ikan yang nantinya akan di pasarkan kepada kalangan masyarakat.

Gambar 7. Pendampingan Pemasaran Produk Melalui Sosial Media dan Instagram

Selanjutnya pada hari terakhir pelaksanaan kegiatan, yaitu pada tanggal 30 Januari 2022, pengabdi memberikan pendampingan kepada ibu-ibu rumah tangga dalam pembuatan akun sosial media berupa Instagram. Selain memberikan pendampingan mengenai pembuatan akun Instagram, Pengabdi juga memberikan tahapan dalam mengirim foto produk yang akan dipasarkan ke akun Instagram produk kerupuk kulit ikan yang bernama fishskin_cmlnkriuk.

Dalam tahap evaluasi ini, pengabdi mengadakan evaluasi melalui pengamatan dan wawancara langsung kepada ibu – ibu rumah tangga, dengan hasil sebagai berikut. Aspek Penjualan. Indikator dari aspek penjualan ini adalah ibu – ibu rumah tangga dapat menghasilkan serta meningkatkan penghasilan dengan berjualan kerupuk kulit ikan dengan beraneka rasa. Jumlah ibu – ibu rumah tangga yang penghasilannya meningkat setelah adanya kerupuk kulit ikan dengan beraneka rasa yaitu sebanyak 4 orang. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa adanya variasi baru dari segi rasa maupun kemasan membuat banyak pembeli yang tertarik untuk membelinya.

Aspek Pemasaran. Indikator dari aspek pemasaran ini adalah ibu – ibu rumah tangga dapat membuat nama produk serta akun sosial media di Instagram. Jumlah ibu – ibu rumah tangga yang sudah dapat membuat nama produk serta akun sosial media di Instagram yaitu sebanyak 5 orang. Sedangkan sebanyak 4 orang diantaranya telah mendapatkan hasil yang positif dari memasarkan produk olahan kerupuk kulit ikan melalui sosial media berupa Instagram yang dapat dijangkau dengan banyak pembeli. Dengan begitu, saat ini para ibu rumah tangga dapat memanfaatkan akun sosial medianya untuk berjualan.

Gambar 8. Hasil dari Pendampingan serta Pelatihan di Kampung Bugis, Desa Serangan

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini berupa solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Kampung Bugis, Desa Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan adalah sebuah produk pengolahan olahan kerupuk kulit ikan dengan inovasi baru (rasa & kemasan) serta bentuk pemasarannya dengan memanfaatkan sosial media, sehingga dapat membantu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

SIMPULAN

Pada dasarnya, pemberdayaan terhadap ibu rumah tangga dalam hal pemasaran dan pengolahan olahan kerupuk kulit ikan sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Untuk itu, diperlukannya tindak lanjut dalam hal pemberdayaan terhadap ibu rumah tangga agar dapat berpikir kreatif serta inovatif dalam membuat produk pengolahan kerupuk kulit ikan, serta diperlukannya dukungan dari aparat desa seperti membuat program desa untuk para ibu rumah tangga agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam membantu ketahanan ekonomi keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

Adithia, D., Ernawati, E., Ananda, A., & Sihotang, E. T. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit Guna Membangun Ekonomi Kreatif. *Jurnal KeDayMas: Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(1), 35-43. https://journal.perbanas.ac.id/index.php/kedaymas/article/view/2832.

Adry, M. R., Riani, N. Z., Akbar, U. U., & Sari, Y. P. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pengolahan Pangan Bagi Ibu Rumah Tangga. *Journal of Community Service*, *2*(2), 177-184. https://idm.or.id/JCS/index.php/JCS/article/view/48.

Jimad, H., Yuningsih, Y., Bursan, R., & Mardiana, N. (2020). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan ekonomi kreatif: Produksi dan pemasaran produk rajutan. *SAKAI SAMBAYAN—Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *4*(1), 11-13. http://dx.doi.org/10.23960/jss.v4i1.171

Nurita, R. F. (2016). Upaya pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Kalirejo Lawang dengan tujuan memotivasi kewirausahaan mandiri. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *1*(1). https://doi.org/10.26905/abdimas.v1i1.1175

Prasetyo, I., & Saddewisasi, W. (2020). Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga untuk Berwirausaha Membuat Kue Sus guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Mangunharjo kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, *14*(1), 60-64. https://riptek.semarangkota.go.id/index.php/riptek/article/view/71

Putri, C. A., & Nugrahini, D. S. (2021). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Penyuluhan Inovasi Produk Dan Pemasaran Online Kerupuk Lontong Di Dusun Blandongan Desa Ngawi Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 204-226. https://doi.org/10.30739/loyalitas.v4i2.1132

Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 231-240. http://dx.doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611

Sidiq, A. W., Niati, A., Rizkiana, C., & Soedarmadi, S. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Dengan Memanfaatkan Limbah Pohon Pisang. *Jurnal Surya Masyarakat*, *2*(2), 110-114. https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.110-114

Wardiani, S. R., Intan, T., & Subekti, M. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Rancamulya dan Tambak Jati Kecamatan Patok Beusi-Subang. *Dharmakarya*, *7*(4), 221-227. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i4.11922

Werdani, R. E., Kurniawati, N. I., Sukoco, J. B., Windriya, A., & Iskandar, D. (2020). Pelatihan pemasaran produk homemade melalui sosial media. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *4*(1), 1-5. 10.30595/jppm.v4i1.4655

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 817-825
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17797

Pemberdayaan Kelompok Tani Peternak Melalui Introduksi Mesin di Dusun Sukamaju Kab. Sumedang

Haryadi[1*], Ali Mahmudi[2], Parno Raharjo[3], Adi Pamungkas[4], Aris Suryadi[5], Budi Triyono[6]
haryadi.mesin@polban.ac.id[1*], alimahmudi@polban.ac.id[2], parno_raharjo@polban.ac.id[3], adi.pamungkas@polban.ac.id[4], aris_aers@polban.ac.id[5], budi.triyono@polban.ac.id[6]
[1,2]Program Studi Teknik Mesin
[3,5]Program Studi Proses Manufaktur
[4,6]Program Studi Teknik Perancangan dan Konstruksi Mesin
[1,2,3,4,5,6]Politeknik Negeri Bandung

Received: 15 04 2022. Revised: 25 06 2022. Accepted: 27 07 2022

Abstract : Sukamaju Hamlet, Sukawangi Village, Pamulihan District, Sumedang Regency, is one of the hamlet that still need guidance. Most of the residents are farmers and breeders. The livestocks mostly are sheep, dairy cattle and beef cattle. The hamlet comunity formed a farmer group, called Tunas Muda. This farmer group has various interrelated problems. Economic problems is the lack of capital. Meanwhile, the problem with infrastructure is that there is no processing machine, and no common location. The problem with management is that they do not have a good organization yet. Meanwhile, problems in marketing are the absence of featured products, and the bargaining power of farmers is very low. Through this community service program, in accordance with the fields of expertise and available resources, a chopper machine has been introduced to the Farmer Group to break the chain of problems. The direct result of this introduction is a decrease of fresh forage feed need by 35%. Meanwhile, another result of this program is the strengthening of management in the form of reorganization to strengthen the management, the preparation of a new division of tasks, as well as the construction of a common cage with a capacity of 20 sheep. With the existence of this common cage, it is hoped that it will improve organizational functions, as well as management efficiency and effectiveness. For the sustainability of this program, continuous evaluation and assistance is needed. The strengthening of organizational and financial management has been able to improve marketing. If last year's qurban season, the farmers group could sell 9 heads, this year's qurbani season could sell 15.

Keywords : Farmer group, Chopper machine, Fresh, Forrage feed.

Abstrak : Dusun Sukamaju desa Sukawangi, Kec. Pamulihan, Kab. Sumedang, adalah salah satu kampung yang masih memerlukan pembinaan. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani merangkap peternak. Jenis hewan ternak yang banyak dipelihara adalah domba, sapi perah dan sapi pedaging. Sekelompok masyarakat dusun Sukamaju membentuk kelompok tani, bernama Tunas Muda. Kelompok tani ini memiliki berbagai permasalahan yang saling kait-mengait. Permasalahan ekonomi adalah kurangnya permodalan. Sedangkan masalah sarana-prasarana adalah belum

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

adanya mesin pengolah, dan belum adanya lokasi bersama. Permasalahan majemen adalah belum memiliki organsasi yang baik. Sedangkan masalah dalam pemasaran adalah belum adanya produk unggulan, dan daya tawar petani yang sangat rendah. Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat ini, sesuai dengan bidang keahlian dan sumber daya yang tersedia, telah introduksi mesin pencacah terhadap Kelompok Tani tersebut untuk memutus mata rantai permasalahan. Hasil langsung dari introduksi masin ini adalah menurunnya kebutuhan bahan segar pakan ternak hijauan sampai 35%. Sedangkan hasil lain dari program ini adalah penguatan manajemen berupa reorganisasi memperkuat kepengurusan, penyusunan pembagian tugas yang baru, serta pembuatan kandang bersama berkapasitas 20 ekor domba. Dengan adanya kandang bersama ini diharapkan akan meningkatkan fungsi organisasi, serta efisiensi dan efektivitas menajemen. Untuk keberlangsungan program ini, diperlukan evaluasi dan pendampingan yang berkelanjutan. Penguatan manajemen organisasi dan keuangan yang dilakukan telah dapat meningkatkan pemasaran. Jika musim kurbah tahun lalu kelompok tani ini bisa menjual 9 ekor, musim kurban tahun ini bisa menjual 15 ekor.

Kata kunci : Kelompok tani, Mesin pencacah, Bahan segar, Pakan hijauan.

ANALISIS SITUASI

Dusun Sukamaju desa Sukawangi, Kec. Pamulihan Kab. Sumedang, adalah salah satu Kampung yang masih memerlukan pembinaan. Masyarakat desa tersebut berjumlah sekitar 400 kepala keluarga (KK). Sebagian besar dari mereka sebagai petani merangkap peternak. Sehari-hari menanam sayuran, cabai, tomat, kol, dll. Disamping itu mereka memelihara domba, sapi perah dan sapi potong. Selanjutnya kotoran hewan juga di jadikan pupuk. Mereka membentuk kelompok tani, bernama Tunas Muda, dengan jumlah anggota 25 kepala keluarga, setelah dilakukan reorganisasi berkurang menjadi 20 orang. Hewan peliharaan tersebut, khususnya domba dan sapi potong berfungsi sebagai tabungan, yang bisa dijual sewaktu-waktu ketika memerlukan uang. Dengan modal yang tidak terlalu besar, peternak bisa menabung dengan mencari rumput setiap hari utuk pakan domba. Domba yang berumur beberapa bulan bisa dijual kapanpun peternak memerlukan uang, dan bisa dipastikan bahwa pasar tidak akan menolak domba.

Peternak di Kelopok Tani Tunas Muda terdiri dari peternak domba, sapi perah dan sapi potong. Peternak domba berjumah 20 orang, dengan jumlah kepemilikan domba 3 – 9 ekor per kk, atau rata-rata 5 ekor per kk, sehingga jumlah dombanya adalah sekitar 100 ekor. Sapi perah 4 peternak, dengan jumlah sapi sebanyak 4 – 6 ekor, dengan jumlah keseluruhan 19 ekor, dari jumlah tersebut yang menghasilkan susu adalah 9 ekor, dengan produksi sekitar 30 liter per ekor hari, sehingga jumlah produksi susu sekitar 300 liter per hari.

Kelompok tani ini memiliki berbagai permasalahan yang saling kait-mengait. Permasalan ekonomi adalah kurangnya permodalan. Sedangkan masalah sarana-prasarana adalah belum adanya mesin pengolah, dan belum adanya lokasi bersama. Permasalahan majemen adalah belum memiliki organsasi yang baik. Sedangkan masalah dalam pemasaran adalah belum adanya produk unggulan, dan daya tawar petani yang sangat rendah. Terkadang petani harus menjual domba dengan harga murah karena memerlukan uang segera. Program Pengambdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mulai memberdayakan Kalompok Tani Tunas Muda, sehingga setahap demi setahap bisa meraih kemandirian. Untuk program PkM ini berfokus pada ternak domba.

SOLUSI DAN TARGET

Tabel 1 menunjukkan permasalahan, solusi dan target jangka panjang yang harus diusahakan untuk dicapai.

Tabel 1. Permasalahan, solusi dan target jangka panjang

No.	Permasalahan	Solusi	Target jangka panjang
1	Ekonomi: pemodalan	Bekerjasama dengan lembaga pemberi modal dan meningkatkan patisipasi internal.	Memperoleh pinjaman modal dari lembaga untuk anggota sebesar 20 juta rupiah per orang.
2	Sarana dan prasarana, tidak memiliki: • mesin pengolah pakan • lokasi bersama.	Pengadaan sarana: • Mesin pencacah dan mesin pencampur pakan • Kandang bersama	Kelompok Tani memiliki mesin pencacah, msein pencampur pakan dan kandang bersama berkapasitas 20 ekor secara *incremental* per tahun.
3	Manejeman: organisasi yang belum memadahi	Edukasi dan pelatihan	Meningkatnya kesadaran petani akan pentingnya manajemen dan organisasi yang terpadu, serta menguatnya manajemen.
4	Produk unggulan: kualitas domba dan sapi potong biasa saja	Edukasi, pengadaan mesin pencacah, peningkatan pakan menjadi lebih mendekati *complete feed*	Ganti bibit domba garut unggulan bobot domba meningkat 150 gram per hari,

Sesuai dengan bidang keahlian dan sumber daya yang tersedia, telah introduksi mesin pencacah terhadap Kelompok Tani tersebut untuk memutus mata rantai permasalahan. Dengan hadirnya mesin pencacah akan meningkatkan produktivitas (Margono et al., 2021),

dan diharapakan timbul optimisme dan berbagai kesadaran baru pada anggota Kelompok Tani, sehingga bersemangat untuk meraih peluang-peluang yang ada.

METODE PELAKSANAAN

Dari pengalaman selama ini, diketahui bahwa kebutuhan pakan domba lokal per ekor berkisar 3-5 kg/hari atau rata-rata 4 kg per hari, 2,5 kg/hari di antaranya hijauan. Dengan demikian kebuthan hijauan adalah sekitar 250 kg per hari. Sedangkan kebutuhan pakan sapi per ekor adalah sekitar 20 kg per hari, 12 kg di antaranya adalah hijauan. Maka total kebutuhan hijauan per hari adalah sekitar 500 kg. Bila waktu pencacahan dilakukan 1 jam per hari, maka diperlukan mesin dengan kapasitas berkisar 500 kg/jam. Berbagai tipe mesin pencacah pakan ternak telah dikembangkan oleh banyak peneliti, bahkan sudah tersedia secara komersial. Mesin pencacah pada umumnya menggunakan mata pisau berputar, baik pada posisi radial maupun tangensial. Mesin pencacah rumput dengan mata pisau radial telah dibuat (Hanafie et al., 2016), juga untuk aplikasi pencacahan rumput gajah (Ratna Dewi, 2021). Mesin pencacah jenis ini untuk mencacah rumput gajah juga telah dibuat, menggunakan motor 1,5 hp, dengan kapasitas saat uji coba 200 kg/jam (Arief, 2015).

Sedangkan mesin pencacah dari jenis mata pisau tangensial juga telah dibuat, umumnya digunakan untuk mencacah rumput yang sedikit kaku seperti rumput gajah. Konstruksi mesin pencacah tipe ini berupa beberapa bilah mata pisau yang dipasang tangensial searah sumbu putar(Arfiyanto, 2012). Untuk jenis mesin terakhir ini, juga telah dilakukan studi mengenai pengaruh kecepatan putar terhadap kinerja. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa kecepatan putar terbaik berkisar antara 1200 – 1600 rpm (Andrian et al., 2017). Tentang panjang cacahan, dikutip dari Suhartatik 1999, bahwa panjang cacahan jerami padi untuk pakan adalah 2 – 5 cm (Hidayat et al., 2006).

Rapat koordinasi dilakukan secara daring, pada tanggal 6 Agustus 2021 dihadiri oleh Tim PkM Polban, Mitra, dan para Pendamping. Materi yang dibaicarakan dalam pertemuan tersebut diantaranya adalah: perkenalan, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mitra, mesin-mesin yang sudah disurvei beserta perkiraan biaya. Dari hasil pertemuan konsolidasi dan survei mesin disusunlah daftar tuntutan. Mesin harus memenuhi kebutuhan fungi, mesin yang mampu mencacah rumput-rumputan yang lunak dan bahan pakan keras, seperti singkong, batang tumbuhan (hijauan) yang agak keras. Selanjutnya mesin digerakkan dengan motor bakar daya kurang dari 5 hp, agar mudah dipindahkan dan tidak bergantung pada suplai daya listrik.

Selanjutnya, dilakukan desain mesin pencacah pakan ternak. Gambar 1 menunjukkan model 3D dari mesin pencacah. Desain mesin pencacah didiskripsikan sebagai berikut. Rangka: dibuat dari baja profil agar ringan (mudah dipindahkan) dan ekonomis, dilengkai dengan roda dan handel yang bisa disembunyikan. Pisau potong: terdiri dari dua jenis mata potong, yaitu mata potong shear dan mata potong hammer yang dibuat tajam. Mata potong *shear*: terdiri dari 3 buah, ditempatkan pada meja yang berbantuk cakram, pada dibuat dari bahan HSS, berputar pada sumbu horizontal. Sedangkan pisau *hammer*, terdiri dari tiga kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 pisau tajam, sehingga bisa digunakan untuk memotong bahan pakan keras. Pisau *hammer* didesain khusus agar lebih tahan terhadap gaya sentrifugal dan benturan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi patahnya pisau *hammer* pada bagian pangkal yang berupa lasan, sehingga meningkatkan keamanan, sebagaimana juga terlihat pada Gambar 2. Hoper dan corong keluar: terdiri dari dua hoper dan tiga corong keluar. Transmisi: sabuk V. Mesin penggerak: motor bensin, Honda GX 200, 200 CC. Keamanan: penutup belt ditambahkan untuk meningkatkan kemanan mesin. Kapasitas mesin: kapasitas mesin pencacah adalah 500 kg per jam.

Gambar 1. Model 3D dari mesin pencacah

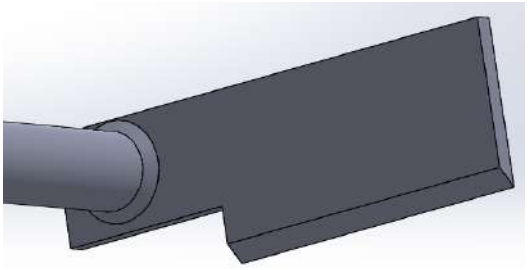

Gambar 2. Desain pisau *hammer*

Proses desain sampai pembuatan memakan waktu sekitar 3 bulan. Selanjutnya dilakukan pelatihan pengoperasian dan serah terima mesin. Pelatihan dan serah terima

tersebut telah dilakukan pada tanggal 3 September 2021 di Lab Fluida Termal dan Otomotif, Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Bandung, yang diikuti oleh Bapak Maman Fatah, Kepala Karang Taruna dan Sekretaris Kelompok Tani, bersama Pendamping PkM, Bapak Otong Sulaiman. Gambar 3 menunjukkan serah terima mesin pencacah.

Gambar 3. Serah terima mesin pencacah

Uji coba fungsi dan kapasitas mesin dilakukan pada tanggal 6 Nopember 2021. Selajutnya dilakukan pula uji coba pengaruh penggunaan mesin terhadap operasional peternakan. Secara paralel dilakukan pula penguatan manajemen organisaasi dan upaya untuk membuat kadang domba dari sumber dana yang lain.

HASIL DAN LUARAN

Berikut ini akan diuraikan hasil-hasil program PkM. Setelah selesainya program PkM ini masih diperlukan evaluasi dan pendampingan secara berkelanjutan, yang akan dilakukan oleh suatu Lembaga Swadaya Masyarakat, bernama Lembaga Pemberdayaan Potensi Ekonomi Rakyat (LEMPPER).

Uji coba fungi mesin telah dilakukan. Dari hasil uji coba fungsi, diketahui bahwa mesin dapat beroperasi sesuai dengan desain yang direncanakan. Dari uji coba kapasitas yang dilakukan di lapangan, diketahui bahwa mesin mampu mencacah jerami padi dengan laju pencacahan sekitar 600 kg/jam. Perlu ditekankan di sini, bahwa jerami padi adalah termasuk hujauan yang sulit dicacah. Gambar 4 menunjukkan situasi saat uji fungsional mesin. Prototipe mesin pencacah ini sudah dicoba pada lingkungan aplikasi yang sebenarnya, namun untuk mengetahui kelengkapan sistem masih perlu pengkajian dari hasil uji coba, seperti misalnya untuk subsistem penampung hasil pecacahan. Dengan demikian mesin ini bisa dikatkan mencapai Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) 7.

Gambar 4. Uji fungsional mesin pencacah

Uji coba operasional dilakukan pada 2 ekor domba, yaitu domba kontrol dan domba uji, selama 28 hari. Domba kontrol diberi pakan hijauan segar tanpa dicacah, sedangkan domba uji diberi pakan yang dicacah dengan mesin pencacah. Bobot kedua ekor domba ditimbang sebelum dan sesudah masa pengujian. Bahan pakan segar ditimbang setiap hari dan dijumlahkan selama pengujian. Hasil langsung dari introduksi masin ini adalah menurunnya kebutuhan bahan pakan ternak hijauan sampai 35%. Hal ini dikarenakan pakan sisa pada domba uji lebih sedikit dibanding dengan domba kontrol, atau bahkan hampir tidak ada sisa. Tabel 2 menunjukkan hasil uji coba operasional yang dimaksud.

Tabel 2 Hasil uji opersional pengaruh penggunaan mesin pencacah

No.	Tipe domba	Bobot		PPBH (gram)	Konsumsi pakan selama 28 hari		
		Sebelum (kg)	Sesudah (kg)		Pakan Segar (kg)	Rata-Rata (kg)	Prosen
1	Kontrol	12	13,5	53	140	5,00	100%
2	Uji	13	14,6	57	91	3,23	65%

Penguatan organisasi dilakukan dengan memperkuat kepengurusan Kelompok tani dan penyusunan deskripsi kerja baru. Pengurus baru terdiri dari: Ketua, Sekretaris, Bendahara, para Ketua Seksi. Seksi-seksi yang dibentuk adalah: Seksi Penyediaan Kandang, Seksi Pengadaan Pakan, Seksi Peningkatan Produktivitas, dan Seksi Pemasaran. Selain penyediaan alat pencacah pakan ternak, melalui kegiatan ini juga telah dilaksanakan penguatan menajemen keuangan dan organisasi terhadap kelompok tani, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani dalam pengelolaan keuangan sehingga usaha peternakan yang dilakukan dapat bertahan dan bahkan terus berkembang. Dari penguatan manajemen organisasi dan keuangan ini, menjadikan petani memiliki daya tawar yang lebih baik, tidak lagi mudah terdesak kebutuhan uang segera. Penjualan domba dilakukan pada musim kurban ketika harga domba di pasaran lebih tinggi dari biasanya, terkecuali domba-

domba yang kurang baik atau tidak memnuhi persyaratan kurban. Jika musim kurbah tahun lalu kelompok tani ini bisa menjual 9 ekor, musim kurban tahun ini bisa menjual 15 ekor.

Untuk meningkatkan manajemen ternak, seperti kemudahan dalam pengelolaan dan pemantauan maka dibuatkanlah kandang yang bisa dipakai bersama. Target peningkatan kapasitas kandang setiap tahun adalah untuk 20 ekor domba, sempai bisa menampung seluruh domba yang ada. Untuk tahun 2022 ini, sudah dimulai pembuatan kandang berkapasitas 20 ekor domba. Dengan adanya kandang bersama ini diharapkan akan meningkatkan fungsi organisasi, serta efisiensi dan efektivitas menajemen. Untuk keberlangsungan program ini, diperlukan evaluasi dan pendampingan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Melalui kegiatan PkM ini telah dilakukan rancang bangun mesin pencacah pakan ternak. Mesin penggerak yang digunakan adalah motor bensin 200 cc. Pisau hammer didesain agar tidak mudah patah pada bagian pangkal yang berupa lasan. Penutup transmisi sabuk V ditambahkan untuk meningkatkan keamanan mesin. Uji coba mesin telah dilakukan. Dari hasil uji coba, diketahui bahwa mesin dapat beroperasi sesuai dengan desain yang direncanakan dengan kapasitas pencacahan pakan ternak sekitar 600 kg/jam. Hasil langsung dari introduksi masin ini adalah menurunnya kebutuhan bahan pakan ternak hijauan sampai 35%. Penguatan manajemen organisasi dan keuangan yang dilakukan telah menjadikan petani lebih berdaya, memiliki daya tawar yang lebih tinggi, tidak mudah terdesak oleh kebutuhan, sehingga dapat meningkatkan pemasaran. Jika musim kurbah tahun lalu Kelompok Tani ini bisa menjual 9 ekor, musim kurban tahun ini bisa menjual 15 ekor.

DAFTAR RUJUKAN

Andrian, M., Rala, S., Asmara, S., & Suharyatun, S. (2017). Pengaruh Kecepatan Putar Terhadap Unjuk Kerja Mesin Pencacah Pelepah Kelapa Sawit (Chopper) Tipe Tep-1. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, *6*(3), 189–196. http://dx.doi.org/10.23960/jtep-l.v6i3.189-196

Arfiyanto, M. (2012). *Perancangan Mesin Pencacah Rumput Pakan Ternak* [Proyek Akhir]. Universitas Negeri Yogyakarta. https://eprints.uny.ac.id/7513/1/PROYEK%20AKHIR.pdf

Arief, S. (2015). Rancang Bangun Mesin Pencacah Rumput Gajah. *Proceeding Seminar Nasional Tahunan Teknik Mesin XIV (SNTTM XIV)*, MT 37. http://prosiding.bkstm.org/prosiding/2015/MT%2037.pdf

Hanafie, A., Fadhli, F., & Syahruddin, I. (2016). Rancang Bangun Mesin Pencacah Rumput Untuk Pakan Ternak. *ILTEK : Jurnal Teknologi*, *11*(01), 1484–1487. https://doi.org/10.47398/iltek.v11i01.403

Hidayat, M., Harjono, Marsudi, & Gunanto, A. (2006). Evaluasi kinerja teknis mesin pencacah hujauan pakan ternak. *Jurnal Enjiniring Pertanian*, *IV*(2), 61–64. http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/9574

Margono, Atmoko, N. T., Priyambodo, B. H., Suhartoyo, & Awan, S. A. (2021). Rancang Bangun Mesin Pencacah Rumput Untuk Peningkatan Efektivitas Konsumsi Pakan Ternak Di Sukoharjo. *Abdi Masya*, *1*(2), 72–76. https://doi.org/10.52561/abma.v1i2.132

Ratna Dewi. (2021). *Rancang Bangun Mesin Pencacah Rumput Ternak dengan Menggunakan Pisau Strip* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Mataram. https://repository.ummat.ac.id/2390/

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 826-838
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.16747

Pelatihan Inovasi Pembuatan Kue Tradisional Berbahan Dasar Singkong Bagi Ibu Rumah Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Penghasilan Keluarga

Guspri Devi Artanti[1*], Mariani[2]
guspri@unj.ac.id[1*], mariani_ikk09@gmail.com[2]
[1]Program Studi Pendidikan Tata Boga
[2]Program Studi Tata Boga
[1,2]Universitas Negeri Jakarta

Received: 18 10 2021. Revised: 22 02 2022. Accepted: 17 07 2022.

Abstract : Benda Baru Village, located in Pamulang sub-district, South Tangerang, has the potential for local food ingredients in the form of cassava which is generally processed simply for own consumption or sold as a home-based business. This simple processing causes the value and selling price of the product to be low. This community service activity aims to improve the ability of the Benda Baru village community in processing cassava and innovate traditional cake making that can increase the selling value of processed cassava products as an effort to improve family welfare. This activity was attended by 19 participants who are housewives in the Benda Baru sub-district which were carried out online using lectures, demonstrations, and evaluation methods. Evaluation of activities is carried out by filling out a pre-test and post-test by participants which is then calculated by using a gain test, as well as filling out a questionnaire on the satisfaction of the activity implementation. Gain-score results obtained a value of 0.8 which means that there is an high increase in the knowledge of participants. The results of the questionnaire stated that community service activity went well, the material was conveyed clearly, and sparked the interest of the training participants to try to practice the cake that was demonstrated. Based on the results of the gain test and filling out the questionnaire, it can be concluded that this community service activity went well, had a positive impact on the training participants, became an inspiration for fulfilling family snacks, and was used as a business opportunity to help improve the family economy.

Keywords : Community service activity, Traditional cakes, Housewife

Abstrak : Kelurahan Benda Baru yang berada di kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan memiliki potensi bahan pangan lokal berupa singkong yang umumnya diolah secara sederhana untuk dikonsumsi sendiri atau dijual sebagai usaha rumahan. Pengolahan secara sederhana tersebut menyebabkan nilai dan harga jual produk menjadi rendah. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat kelurahan Benda Baru dalam mengolah singkong serta melakukan inovasi pembuatan kue tradisional yang dapat meningkatkan nilai jual produk olahan singkong sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini diikuti oleh 19 peserta yang merupakan ibu rumah tangga di kelurahan Benda Baru yang dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan evaluasi

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

secara daring. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengisian *pre-test* dan *post-test* oleh peserta kegiatan yang kemudian dihitung dengan uji gain, serta pengisian angket kepuasan pelaksanaan kegiatan oleh peserta. Hasil *Gain-score* diperoleh nilai sebesar 0,8 yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan peserta berada pada kategori tinggi. Hasil pengisian angket oleh peserta kegiatan menyatakan bahwa kegiatan berjalan dengan baik, materi tersampaikan dengan jelas, dan memicu minat peserta pelatihan untuk mencoba mempraktekan kue yang di demonstrasikan. Berdasarkan hasil uji gain dan pengisian angket dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan baik, berdampak positif bagi peserta pelatihan, menjadi inspirasi pemenuhan kudapan keluarga, serta dijadikan peluang usaha untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

Kata kunci : Pengabdian masyarakat, Kue tradisonal, Ibu rumah tangga.

ANALISIS SITUASI

Kelurahan Benda Baru sebelumnya berstatus sebagai desa merupakan kelurahan yang berlokasi di kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan dengan luas daerah sebesar 2,88 km^2. Perubahan status tersebut dilakukan sejak 19 September 2005 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang No.3 Tahun 2005. Wilayah Tangerang Selatan memiliki beragam potensi bahan pangan lokal, salah satunya adalah singkong. Singkong tersebut banyak tersedia di lingkungan sekitar, baik ditanam di pekarangan rumah, dijual di warung-warung, atau di pasar tradisional.

Singkong (*Manihot utillisima*) merupakan makanan pokok ketiga setelah padi dan jagung bagi masyarakat Indonesia. Tanaman ini dapat tumbuh sepanjang tahun di daerah tropis dan memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi berbagai tanah. Menurut Ntelok (2017) tanaman singkong merupakan tanaman yang keseluruhannya dapat dimanfaatkan. Dalam pemanfaatan tanaman singkong, selain umbinya, masyarakat juga memanfaatkan seluruh bagian dari tanaman ini mulai dari batang, daun, serta kulitnya. Singkong mengandung beberapa komponen nutrisi seperti kalori 146 kal, air 62,5 g, karbohidrat 34 g, protein 1,2 g, dan lemak 0,30 g (Koswara, 2009). Singkong dapat dimasak dengan berbagai cara, dapat digunakan pada berbagai macam masakan. Namun sedikit kelemahannya, umbi singkong tidak tahan di simpan lama meskipun ditempatkan di lemari pendingin, untuk itu butuh pengolahan lebih lanjut agar lebih tahan lama. Singkong segar banyak mengandung air dan pati, tetapi juga mengandung racun yang disebut asam sianida (HCN). Asam Sianida tersebut masih aman untuk dikonsumsi dengan kadar maksimal 20mg/kg pada singkong segar. Masyarakat Benda Baru biasa mengolah singkong dengan cara sederhana seperti direbus, dikukus, digoreng, diolah menjadi keripik atau kolak.

Menurut Suharto (2005) pemberdayaan adalah sebuah proses yang menekankan seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan dapat ditempuh dengan memberikan pelatihan sebagai upaya kegiatan dalam pola pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Proses pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya (Widjajanti, 2011). Salah satu pemberdayaan masyarakat di kelurahan Benda Baru adalah dengan memberikan pelatihan dalam mengolah singkong menjadi produk usaha yang unik dan berkualitas sehingga memiliki nilai jual yang lebih baik.

Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan ini dimaksudkan untuk mengembangkan inovasi pembuatan berbagai produk kue tradisional dengan memanfaatkan bahan baku berupa singkong. Pengolahan berbagai produk kue tradisional menggunakan bahan dasar singkong dibuat lebih variatif menggunakan berbagai Teknik bungkus dari daun pisang, sehingga memiliki keunikan dan nilai jual yang tinggi. Tujuannya memampukan masyarakat dalam merencanakan dan mengelola potensi singkong dan daun pisang yang ada di wilayah setempat sebagai upaya untuk membentuk/mengembangkan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan sejahtera.

SOLUSI DAN TARGET

Salah satu hal solusi dari yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah memberikan pendampingan dan pelatihan pembuatan inovasi kue tradisional berbahan dasar singkong dengan memanfaatkan berbagai teknik bungkus dari daun pisang kepada masyarakat Benda Baru sehingga tercipta sebuah produk yang unik dan memiliki nilai jual yang tinggi. Kegiatan ini dilakukan dengan menargetkan masyarakat khususnya ibu rumah tangga sebagai peserta kegiatan pelatihan keterampilan boga secara profesional dalam mengolah singkong menjadi produk kue tradisional yang inovatif dikemas dengan berbagai teknik bungkus dari daun pisang serta melakukan sosialisasi pemberdayaan masyarakat desa yang aktif, kreatif dan berjiwa usaha mandiri dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga hasil yang didapatkan memberikan nilai tambah kepada masyarakat terutama pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Target yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah 1) Mengidentifikasi bahan dan peralatan pelatihan yang ada di wilayah tersebut untuk pembuatan berbagai Teknik bungkus

dan variasi kue tradisional. 2) Meningkatkan pengetahuan warga setempat, khusunya ibu rumah tangga tentang Teknik bungkus dari daun pisang dan kue tradisional yang divariasikan dengan menggunakan bahan dasar singkong. 3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan pada ibu rumah tangga dalam bentuk pelatihan tentang pemanfaatan daun pisang sebagai pembungkus makanan dan umbi singkong sebagai bahan baku untuk inovasi kue tradisonal. 4) Memberikan pelatihan penerapan teknik atau metode yang dapat digunakan dalam membuat berbagai Teknik bungkus yang diaplikaasikan pada kue tradisonal dari singkong kepada masyarakat agar mudah dipahami, serta memiliki kualitas yang baik, dari segi rasa, aroma, tekstur dan warna, sehingga dapat layak dikonsumsi dan disukai oleh konsumen (masyarakat umum). 5) Upaya peningkatan pendapat keluarga melalui pelatihan inovasi pembuatan kue tradisional dengan menggunakan bahan dasar singkong yang dikemaas dengan aneka teknik bungkus dari daun pisang. Kegiatan ini dilakukan pada hari kamis tanggal 16 September 2021 dimulai pukul 09.00 WIB. Kegiatan demonstrasi dilakukan di Laboratorium pengolahan *pastry bakery* Program Studi Pendidikan Tata Boga, yang kemudian ditayangkan secara daring melalui media *Youtube*.

METODE PELAKSANAAN

Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini adalah pemberian materi, demonstrasi dan tanya jawab. Pemberian materi dilakukan secara daring melalui video yang diunggah pada laman *Youtube*, dengan materi tentang pembuatan kue tradisional dari singkong sebagai pilihan alternatif inovasi pengolahan pangan lokal dengan menggunakan aneka Teknik bungkus dari daun pisang sebagai kemasan ramah lingkungan. Pemanfaatan media digital sebagai media pelatihan merupakan salah satu dampak positif dari pandemi covid-19 yang mengharuskan adanya digitalisasi pada beragam bidang kehidupan manusia (Patrescu, et all, 2020). Praktik pembuatan inovasi produk dilakukan untuk melatih keterampilan masyarakat di wilayah kelurahan Benda Baru, kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

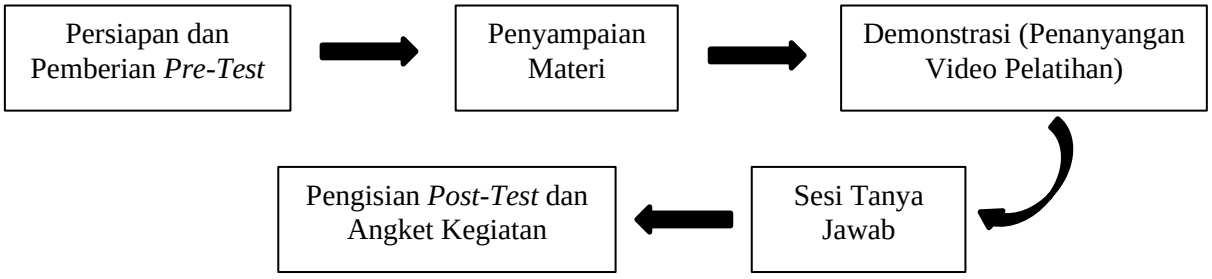

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Instrumen yang digunakan untuk menilai keberhasilan dan kebermanfaatan kegiatan ini adalah daftar pertanyaan *pre-test* dan *post test* untuk mengukur pengetahuan peserta kegiatan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, serta menganalisis perbandingan tingkat pengetahuan peserta kegiatan. Instrumen lainnya adalah angket atau kuesioner yang diberikan setelah kegiatan dilaksanakan. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan atau masukan dari peserta terhadap kegiatan pelatihan yang diikuti.

HASIL DAN LUARAN

Peserta pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah ibu rumah tangga di Kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan sebanyak 19 orang. Sebaran data usia peserta pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Usia Responden

KRITERIA USIA	JUMLAH	
	n	%
31-40 Tahun	5	26.3
41-50 Tahun	3	15.8
51-60 Tahun	6	31.6
61-70 Tahun	5	26.3
Jumlah (N)	**19**	**100**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa peserta pelatihan berasal dari kelompok usia yang bervariasi antara 31 sampai dengan 70 tahun. Sebanyak 31,6% peserta berada pada kisaran usia 51-60 tahun, selanjutnya sebanyak masing-masing 26,3% peserta pelatihan berada pada rentang usia 31-40 tahun dan 61-70 tahun, serta sebanyak 15,8% peserta pelatihan berada pada rentangan usia 41-50 tahun.

Tahapan kegiatan yang dilakukan dengan persiapan dan pemberian *pre-test*. Proses persiapan dilakukan untuk mempersiapkan peserta serta bahan dan alat keperluan demonstrasi pembuatan produk. Soal *pre-test* diberikan kepada peserta melalui *google form* yang berisi pertanyaan terkait materi pelatihan yang akan disampaikan. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta kegiatan sebelum diberikan tayangan video pelatihan. Dilanjutkan dengan penyampaian materi. Kegiatan penyampaian materi dilakukan secara daring sehubungan dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat karena pandemi covid-19.

Gambar 2. Pemberian Materi

Formulasi dan tahapan pembuatan kue tradisional dengan aneka teknik bungkus dari daun pisang dilakukan melalui media video pelatihan yang sudah diupload di laman youtube dan akses/link diberikan pada peserta pelatihan. Video pelatihan dapat diakses pada link sebagai berikut: https://www.youtube.com/watch?v=w-dptaEYkQk.

Gambar 3. Contoh Demonstrasi pada Media Video

Kegiatan tanya jawab dilakukan pada sesi penyampaian materi serta pada saat demonstrasi. Tanya jawab dilakukan untuk membantu peserta lebih memahami materi yang diberikan. Pemberian *post-test* dan angket penilaian dan tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat diberikan menjelang akhir kegiatan. Soal *post-test* yang digunakan adalah soal yang sama pada saat *pre-test.* Soal tersebut diberikan kepada peserta melalui *google form*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan materi pelatihan, sehingga dapat diketahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan dari para peserta kegiatan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Bersamaan dengan tautan *google form* soal *post-test*, disertakan pula angket penilaian dan tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan.

Hasil penilaian tingkat pengetahuan peserta pelatihan. Uji pengetahuan dilakukan untuk menganalisis seberapa besar tingkat pengetahuan peserta ibu-ibu peserta kegiatan terhadap materi pelatihan yang diberikan. Hasil perhitungan skor hasil uji *pre-test* pengetahuan awal

peserta kegiatan, yang dilakukan sebelum pemberian materi dan menyaksikan video pelatihan, adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Data Hasil *Pre-Test*

Rentangan	**Kategori**	**n**	**%**
≥ 76-100 %	Baik	3	15.8
60–75 %	Cukup	15	78.9
≤ 60 %	Kurang	1	5.3
Jumlah (N)		**19**	**100**
Mean	68,4		
Nilai Maksimal	80		
Nilai Minimum	50		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 3 peserta pelatihan (15,8%) pada kategori tingkat pengetahuan yang baik, sebanyak 15 peserta pelatihan (78,9%) pada kategori tingkat pengetahuan yang cukup dengan rentangan nilai 60-75%, serta 1 peserta pelatihan (5,3%) pada kategori tingkat pengetahuan yang kurang dengan rentangan nilai ≤ 60%. Sehingga data terbanyak menunjukkan pengetahuan peserta pelatihan tentang tentang kue tradisional dengan aneka teknik bungkus daun pisang masih pada rentangan cukup, dengan nilai rata-rata sebelum pemberian materi dan menyaksikan video pelatihan adalah 68,4.

Untuk perhitungan skor hasil uji pengetahuan sesudah pemberian materi dan menyaksikan video pelatihan (*post-test* pengetahuan) dari 19 peserta kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Data *Post-Test*

Rentangan	**Kategori**	**n**	**%**
≥ 76-100 %	Baik	19	100
60–75 %	Cukup	0	0
≤ 60 %	Kurang	0	0
Jumlah (N)		**19**	**100**
Mean	92.1		
Nilai Maksimal	100		
Nilai Minimum	80		

Tabel di atas menunjukkan semua peserta pelatihan (100%) pada kategori tingkat pengetahuan yang baik tentang kue tradisional dengan aneka teknik bungkus daun pisang setelah pemberian materi dan menyaksikan video pelatihan, dengan rentangan nilai ≥76-100 %. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan tingkat pengetahuan peserta pelatihan setelah pemberian materi dan menyaksikan video pelatihan, dengan nilai rata-rata 92.1. Pelatihan yang diikuti dapat menambah pengetahuan baru sehingga memberikan manfaat bagi para peserta.

Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil perhitungan data *pre-test* dan *post-test* pengetahuan tentang kue tradisional dengan aneka teknik bungkus daun pisang yang diberikan pada peserta pelatihan dilakukan dengan pengujian *Gain-Score* dan diperoleh nilai *Gain* sebesar 0,8 yang artinya teradapat peningkatan pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan dan berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil pengisian angket oleh peserta kegiatan, secara keseluruhan peserta pelatihan memberikan penilaian dan tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

Berdasarkan hasil evaluasi tanggapan peserta terhadap kejelasan materi yang disampaikan dari total 19 peserta pelatihan, diperoleh sebanyak 17 peserta (89,5%) menyatakan materi yang disampaikan sangat jelas dan sebanyak 2 peserta (10,5%) menyatakan bahwa materi pelatihan yang disampaikan jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tim kegiatan selaku narasumber kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan materi dengan penjelasan yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.Untuk leboh jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

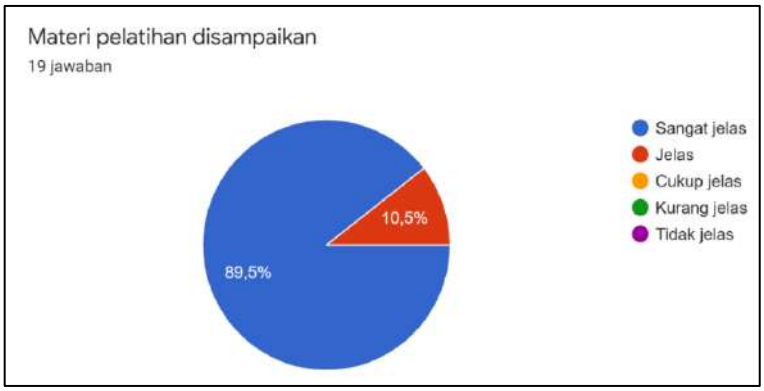

Gambar 4. Penilaian Terhadap Kejelasan Penyampaian Materi

Seluruh peserta pelatihan (100%) memberikan tanggapan bahwa materi pelatihan pembuatan kue tradisional dengan aneka teknik bungkus daun pisang yang disampaikan pada peserta pelatihan sesuai dengan dengan kebutuhan masyarakat. Peserta pelatihan merasakan bahwa paparan materi yang disampaikan serta media video yang ditayangkan pada kegiatan pelatihan pembuatan kue tradisional dengan aneka teknik bungkus sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Isi materi pelatihan yang disampaikan pada video pelatihan adalah tentang bahan, alat dan proses pembuatan produk kue tradisional menggunakan teknik bungkus daun pisang.

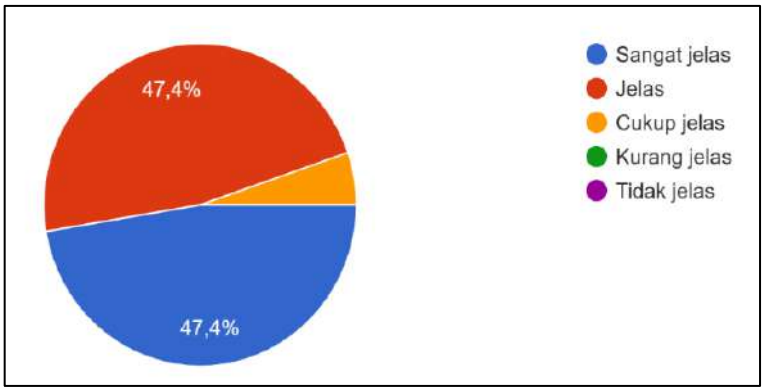

Gambar 5. Penilaian Terhadap Penyampaian Isi Materi Pelatihan

Hasil evaluasi tanggapan peserta terhadap isi materi pelatihan yang disampaikan pada video pelatihan dari total 19 peserta pelatihan, diperoleh sebanyak 9 peserta (47,4%) menyatakan materi yang disampaikan sangat jelas, sebanyak 9 peserta (47,4%) menyatakan materi yang disampaikan jelas dan sebanyak 1 peserta (5,2%) menyatakan bahwa materi pelatihan yang disampaikan cukup jelas.

Peserta kegiatan pelatihan yang berjumlah 19 orang memberikan tanggapan yang baik mengenai kualitas suara dan gambar dari video pelatihan yang ditayangkan. Sebanyak 8 peserta (42,1%) menyatakan kualitas suara dan gambar dari video pelatihan sangat baik, sedangkan 10 peserta (52,6%) memberikan nilai baik untuk kualitas suara dan gambar dari video pelatihan, dan sebanyak 1 peserta (5,2%) menyatakan bahwa kualitas suara dan gambar dari video pelatihan cukup baik.

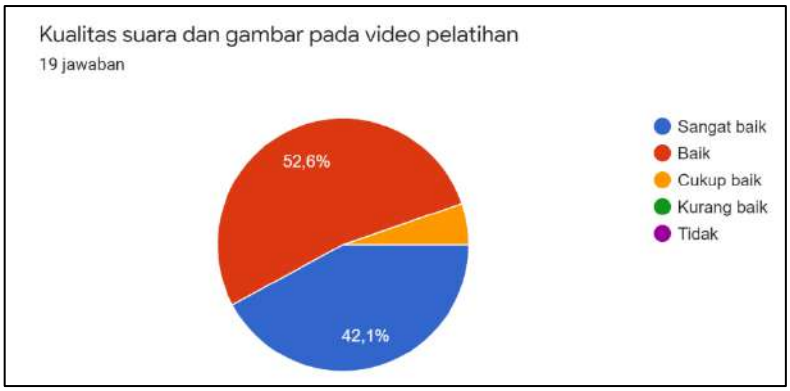

Gambar 6. Penilaian Terhadap Kualitas Gambar dan Suara Video Pelatihan

Video pelatihan merupakan salah satu jenis media pembelajaran. Menurut Hadiansyah, dkk (2018), media sebagai suatu sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan bervariasi sehingga tujuan pembelajaran dapat mudah dicapai.

Materi pelatihan berisi teori tentang kue tradisional serta teknik mambuat aneka

pembungkus hidangan dari daun pisang, sedangkan video pelatihan berisikan formulasi dan tahapan secara detail pembuatan kue tradisional dengan aneka teknik bungkus dari daun pisang. Seluruh peserta pelatihan (100%) menyatakan ketertarikan untuk membuat produk kue tradisional dengan aneka teknik bungkus daun pisang yang diperoleh dari hasil pelatihan. Hal tersebut bermakna bahwa peserta memberikan tanggapan yang baik terhadap materi pelatihan yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan memberikan ketertarikan untuk mencoba membuat produk kue tradisional yang telah didemonstrasikan pada pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, minat untuk berwirausaha dari peserta kegiatan pelatihan tata boga akan meningkat sejalan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan setelah mengkuti pelatihan tersebut (Al-Fittri, Nikmawati, & Patriasih, 2014).

Hasil evaluasi tanggapan peserta pada gambar diatas, terlihat bahwa seluruh peserta pelatihan (100%) menyatakan bahwa produk kue tradisional yang disampaikan dan didemonstrasikan saat pelatihan layak untuk dipasarkan. Berdasarkan hasil jawaban dari peserta pelatihan tersebut, maka pelatihan yang diberikan dapat dikatakan telah berhasil dan akan dapat membantu peningkatan *income generating* keluarga di kelurahan Benda Baru, pamulang, Tangerang Selatan. Masyarakat umumnya membeli produk jajanan tradisional di masa pandemi covid-19 karena kemasannya yang unik, kualitas makanan yang baik, serta harga yang terjangkau (Skalkos et all, 2021).

Pelatihan pada kegiatan ini disampaikan melalui paparan materi dan tanya jawab serta demonstrasi pembuatan produk tentang kue tradisional dengan aneka teknik bungkus daun pisang melalui video pelatihan. Video pelatihan dapat diakses peserta pelatihan pada laman *youtube* dengan link yang telah diberikan, sehingga peserta dapat mengakses kembali video pelatihan tersebut setelah kegiatan pelatihan dilakukan. Menurut Latipah (2020), pemanfaatan *youtube* sebagai media pembelajaran dapat digunakan setiap saat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dengan syarat komputer atau media presentasi terhubung dengan koneksi internet. Masyarakat dapat dengan leluasa memanfaatkan fungsi dari media *youtube* untuk berbagai macam kegiatan, terutama yang menunjang kewirausahaan dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Perkembangan penggunaan media internet sebagai komunikasi menjadi semakin pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui telepon seluler (Setiadi, 2016).

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan, terlihat bahwa hampir semua peserta memberikan tanggapan yang baik terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Menurut Kamil (2012), proses pelatihan dalam pemberdayaan adalah mempersiapkan anggota masyarakat agar mempunyai kemampuan profesional, dan kompetensi yang bermutu dan

relevan dengan hidupnya atau pekerjaan yang sedang digelutinya.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat menginspirasi peserta untuk dapat mempraktikkan kembali, sebagai camilan atau kudapan untuk keluarga serta sebagai salah satu produk yang mempunyai nilai jual/ untuk peluang usaha. Penjelasan tentang formula dan tahapan pembuatan produk kue tradisional dalam video pelatihan disampaikan dengan detail, jelas dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan sehingga peserta dapat membuat sendiri produk tersebut di rumah dengan mengikuti tahapan pembuatan yang disampaikan.

Pelatihan berbasis digital merupakan salah satu solusi dari pelaksanaan kegiatan pelatihan bagi masyarakat di masa pandemi covid-19. Media video tutorial atau demonstrasi dapat menjelaskan secara rinci tahapan atau proses pembuatan sesuatu, cara mengerjakan tugas tertentu, cara latihan, dan lain-lain sehingga dapat memudahkan tugas para pengajar atau instruktur (Pramudito, 2013). Video sebagai media pelatihan terbukti dapat memberikan dampak positif bagi peserta pelatihan. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama dkk (2020) menyatakan bahwa penggunaan media video pembelajaran pembuatan *chiffon cake* berhasil meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai evaluasi kegiatan tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut. 1) Sebagian peserta kegiatan masih jarang memanfaatkan umbi singkong untuk membuat makanan yang inovatif. 2) Peserta kegiatan masih jarang membuat kue tradisional dengan menggunakan aneka teknik bungkus dari daun pisang. 3) Peserta pelatihan mengikuti kegiatan ini dengan antusias dan tertarik dengan materi yang diberikan terlihat dari banyak yang bertanya pada sesi tanya jawab. 4) Penyampaian isi pelatihan oleh penyaji atau narasumber dinilai sangat menarik, jelas, dan memicu minat peserta pelatihan untuk mencoba mempraktikkan hidangan yang di demonstrasi. 5) Pengetahuan peserta pelatihan akan pembuatan kue tradisional dengan menggunakan aneka teknik bungkus daun pisang semakin meningkat.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelurahan Benda Baru, Pamulang, Tangerang Selatan berjalan dengan baik dan para peserta mengikuti kegiatan tersebut dengan antusias. Hasil pengisian angket pelaksanaan kegiatan oleh peserta menyatakan materi tersampaikan dengan jelas, video demonstrasi yang ditayangkan mudah dimengerti, dan para peserta termotivasi untuk mempraktekan kembali resep inovasi kue tradisional berbahan

dasar singkong dengan aneka jenis teknik bungkus daun pisang. Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* dengan uji gain menyatakan terdapat peningkatan pengetahuan peserta kegiatan pelatihan, dengan nilai *Gain* sebesar 0,8. Pelatihan yang dilakukan kepada ibu rumah tangga di kelurahan Benda Baru ini, terbukti memberikan dampak yang positif dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan yang dapat dijadikan sebagai inspirasi dan variasi kudapan atau jajanan bagi keluarga sekaligus sebagai peluang usaha rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Fittri, L.N., Nikmawati, E.E., & Patriasih, R. (2014). Hasil Belajar Pelatihan Tata Boga Terhadap Minat Berwirausaha di Desa Cipeundey Bandung Barat. *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*, Vol.3(1). https://doi.org/10.17509/boga.v3i1.6533

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2011). Inovasi Pengolahan Singkong Meningkatkan Pendapatan dan Diversifikasi Pangan. In Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian: Vol. edisi 4-10 (Issue 29). www.litbang.deptan.go.id

Faridah, A., Yuliana., & Holinesti, R. (2013). *Ilmu bahan Makanan bersumber Dari Nabati*. Jakarta: Gifari Prasetama.

Hadiansyah, T., Siregar, E., Widyaningrum. R. (2018). *Buku Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi.* http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi /article/view/5931/4376. https://doi.org/10.21009/JPI.011.04

Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi).* Bandung: Alfabet

Kementerian Pertanian, (2016). Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan. Jakarta : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian kementerian Pertanian.

Koswara, S. (2009). *Teknologi Pengolahan Singkong (Teori dan Praktek)*. Bogor: Departemen Ilmu & Teknologi Pangan, IPB.

Latipah, I. 2020. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Media Youtube Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha. *JURNAL COMM-EDU.* Volume 3 Nomor 1, Mei 2020. http://dx.doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.4150

Ntelok, Z. R. E. (2017). Limbah kulit singkong (*manihot esculenta l.*) : Alternatif Olahan Makanan Sehat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 110–116). http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd. https://doi.org/10.36928/jipd.v1i1.623

Patrescu, R.M., Vermeir, I., Crina, D., et all. (2020). Traditional Foods at The Click of a Button : The Preference for The Online Purchase of Romanian Traditional Foods During The Covid-19 Pandemic. *Sustainability* 2020. 12(23),9956. https://doi.org/10.3390/su12239956

Pramudito, A. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen. *Pengembangan Media Pembelajaran*, 85(1), 2071–2079. https://eprints.uny.ac.id/25965/

Purnama, R., Mahdiyah, & Guspri Devi Artanti. (2020). Efektivitas Media Video Pembelajaran Pembuatan Chiffon Cake Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa D3 Tata Boga Pada Mata Kuliah Kue Kontinental. *Jurnal Sains Boga*, 3(1), 12–18. https://doi.org/10.21009/jsb.003.1.02

Setiadi, A. 2016. Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora*, 16 (2). https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1283/1055. https://doi.org/10.31294/jc.v16i2.1283

Skalkos, D., Kosma, I.S., Chasioti, E., Skendi, A., Papagorgiou, M., & Guine, R.P.F. (2021). Consumers' Attitude and Perception Toward Traditional Foods of Northwest Greece during The Covid-19 Pandemic. *Applied Science*, Vol.11(9), 4080, https://doi.org/10.3390/app11094080

Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 12(1):15-27. https://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/202. https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202

Winarno, F.G. (1997). *Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 839-849
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17041

Peningkatan Kualitas Pelayanan Kader Kesehatan TBC Desa Grujugan Melalui Pembuatan Aplikasi Lapor TBC

Roos Yuliastina[1*], Ahmaniyah[2], Liyanto[3]
tina.fisip@wiraraja.ac.id[1*], ahmaniyah.fik@wiraraja.ac.id[2], liyanto@wiraraja.ac.id[3]
[1]Program Studi Administrasi Publik
[2]Program Studi Pendidikan Profesi Bidan
[3]Program Studi Manajemen
[1,2,3]Universitas Wiraraja

Received: 17 02 2022. Revised: 28 06 2022. Accepted: 17 08 2022.

Abstract : Indonesia ranks 3rd as the country with the most tuberculosis (TB or TB) sufferers in the world, after India and China. To support international programs and reduce the number of TB spreads in Indonesia, one of the areas designated as TB Alert village since 2021 is Grujugan Village, Gapura District, Sumenep Regency. Based on data from the Gapura Health Center in 2020, the Gapura Community Health Center contributed 3.5% of the total TB patients in Sumenep Regency, the main locus of TB patients in Gapura sub-district is Grujugan village. After being designated as a TB Alert village, the local village government formed 25 TB health cadres. In the process of screening, mentoring and supervising taking ODTB (People with TB) drugs in Grujugan village, several main problems were found; (1) The village government as the leading sector of TB eradication in Grujugan village does not have access to obtain the latest data regarding the total number and who the local population has screened for TB. (2) The village government receives data on the results of screening and TB suspects in the form of paper forms, so that the data received is only in the form of paper reports that are archived in a modest manner. (3) Supervision of taking medication for residents who are tested positive for TB is carried out manually, such as visiting ODTB's (People With TB) homes or reminding them via telephone. (4) There are still residents who are declared as ODTB stop taking medication, this is because ODTB experience anxiety, cold sweats, feel pain in several parts of the body after taking TB medication. (5) The community of Grujugan village is saturated with TB socialization activities carried out by TB health cadres, this is also because the health cadres have not received training in communication skills and self-healing to reduce anxiety for ODTB. This PKM implementation method is divided into four stages; (1) planning, (2) implementation: making the TB Report application as well as training & mentoring in communication skills, (4) activity evaluation and (5) PKM results reporting. The output of this service activity is to improve the service quality of TB health cadres in monitoring the spread of TB to be more effective up to 70% through the use of the TB Report application and improving communication skills for TB health cadres.

Keywords : Quality of service, Health cadres, TB report application

Abstrak : Indonesia menempati urutan ke-3 sebagai negara dengan penderita tuberkulosis (TB atau TBC) terbanyak di dunia, setelah India dan Tiongkok.

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Untuk mendukung program internasional dan menekan jumlah penyebaran TBC di Indonesia, Salah satu daerah yang ditetapkan sebagai desa Sigap TBC sejak tahun 2021 adalah Desa Grujugan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Berdasarkan data puskesmas Gapura Tahun 2020 puskesmas Gapura menyumbangkan 3,5% dari total penderita TBC di Kabupaten Sumenep, lokus utama penderita TBC di kecamatan Gapura adalah desa Grujugan. Pasca ditetapkan sebagai desa Siaga TBC, pemerintah desa setempat membentuk kader kesehatan TBC sebanyak 25 orang anggota kader. Dalam Proses *screening*, pendampingan dan pengawasan minum obat ODTB (Orang Dengan TB) di desa Grujugan ditemukan beberapa permasalahan utama; (1) Pemerintah desa sebagai *leading* sektor pemberantasan TBC di desa Grujugan tidak memiliki akses untuk memperoleh data terbaru terkait total jumlah dan siapa saja penduduk setempat yang telah melakukan *screening* TBC. (2) Pemerintah desa menerima data hasil *screening* dan suspek TBC dalam bentuk formulir kertas, sehingga data yang diterima hanya berupa laporan kertas yang diarsip seadanya. (3) Pengawasan minum obat bagi warga yang dinyatakan positif TBC dilakukan dengan cara manual, seperti berkunjung kerumah ODTB (Orang Dengan TB) atau mengingatkan via telpon. (4) Masih terdapat warga yang dinyatakan sebagai ODTB berhenti minum obat, hal ini dikarenakan ODTB mengalami kecemasan, keringat dingin, merasa nyeri di beberapa bagian tubuh setelah minum obat TB. (5) Masyarakat desa Grujugan jenuh dengan kegiatan sosialisasi TB yang dilakukan oleh kader kesehatan TBC, hal ini juga dikarenakan para kader kesehatan belum mendapatkan pelatihan keterampilan komunikasi dan *self healing* mengurangi kecemasan bagi ODTB. Metode pelaksanaan PKM ini terbagi dalam empat tahap; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan:pembuatan aplikasi Lapor TBC serta pelatihan & pendampingan keterampilan komunikasi, (4) Evaluasi kegiatan dan (5) Pelaporan hasil PKM. Luaran dari kegiatan pengabdian ini berupa peningkatan kualitas pelayanan kader kesehatan TBC dalam pengawasan penyebaran TBC menjadi lebih efektif sampai 70% melalui penggunaan aplikasi Lapor TBC dan peningkatan keterampilan komunikasi bagi para kader kesehatan TBC.

Kata kunci : Kualitas pelayanan, Kader kesehatan, Aplikasi lapor TBC

ANALISIS SITUASI

Secara umum wilayah desa Grujugan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep adalah wilayah pesisir dimana 70% masyarakat setempat bermata pencaharian sebagai nelayan dan sisanya sebagai pedagang. Kondisi umum masyarakat pesisir di desa Grujugan khususnya kelompok nelayan tidak jauh berbeda dengan kondisi masyarakat pesisir yang identik dengan ketertinggalan. Berikut adalah gambaran umum kondisi masyarakat desa Grujugan dari aspek pendapatan, Pendidikan dan Kesehatan:

Tabel 1. Kondisi Umum Penduduk Desa Grujugan

No.	Kondisi Umum Kelompok Nelayan Desa Grujugan
1.	Pendidikan masyarakat pesisir rata – rata SMP dan SMA Sederajat

2.	Pendapatan nelayan per hari Rp. 35.000 s/d 50.000, pendapatan yang dihasilkan sangat bergantung pada musim dan cuaca
3.	Tahun 2020 puskesmas Gapura menyumbangkan 3,5% dari total penderita TBC di Kabupaten Sumenep, lokus utama penderita TBC di kecamatan Gapura adalah desa Grujugan
4.	Masalah sanitasi : Buang sampah sembarangan, BAB sembarangan, cuci tangan tidak menggunakan sabun, ketersediaan air bersih
5.	Masalah kesehatan lain yang dihadapi: rendahnya menerapkan PHBS, Kusta, gizi buruk, ISPA, Diare, penyakit kulit
6.	Belum ada bantuan sanitasi pada penduduk sekitar.
7.	Keterbatasan lahan dan anggaran untuk membangun WC atau sanitasi sehat di rumah

Kondisi umum yang dijelaskan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa keterbelakangan masyarakat pesisir di desa Grujugan salah satu diantaranya karena belum berdaya, khususnya dalam aspek kesehatan. Ketidak berdayaan masyarakat setempat di karenakan banyak hal diantaranya dari aspek pendapatan atau kemampuan ekonomi, akses fasilitas dan pengetahuan tentang kesehatan (Yuliastina, R. Tini, D. L. R & Isyanto. 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh ketua pengusul pada skema penelitian dosen pemula pada tahun 2020 di desa Grujugan menunjukkan bahwa, aspek perilaku dan pengetahuan untuk menerapkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, tidak Buang Air Besar Sembarangan (BABS) belum dipahami betul oleh masyarakat setempat. Hal ini terjadi karena penduduk desa Grujugan berpendapat bahwa arti sehat adalah sebatas tidak sakit, dan kebiasaan–kebiasaan yang sudah turun temurun seperti buang sampah di laut atau, merokok, dan BABS (di laut atau di kebun) bukan penyebab atau faktor seseorang menderita sakit. Bagi masyarakat setempat seseorang menjadi sakit karena faktor faktor usia (lansia), dan takdir Tuhan.

Gambar 1. Kegiatan wawancara Bersama Kapala Desa Grujugan

Permasalahan Kesehatan seperti rendahnya penerapan PHBS, BABS, Kusta dan TBC nyatanya bukan hanya milik masyarakat pesisir di desa Grujugan kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, namun ini menjadi masalah kesehatan nasional. Untuk menekan jumlah

penyebaran TBC tingkat nasional, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencanangkan program eliminasi tuberkulosis tahun 2020-2030. Langkah kongkrit yang dilakukan pemerintah pusat untuk menyokong program elminasi TBC dengan dan menetapkan status desa siaga TBC bagi desa yang memiliki banyak temuan TBC dan membentuk kader kesehatan TBC. Oleh karenanya desa Grujugan sebagai salah satu desa yang memiliki banyak temuan kasus TBC dicanangkan sebagi desa siaga TBC terhitung sejak tanggal 03 Mei 2021 (Bahri, 2021).

Selain data dari hasil wawancara pihak desa dan pihak puskesmas puskesmas Gapura. Data lain menujukkan bahwa pada tahun 2020 kecamatan Gapura yakni desa Grujugan menjadi penyumbang 3,5% ODTB (Orang Dengan TB) di Kabupaten Sumenep. Setelah ditetapkan sebagai desa siaga TBC, pemerintah desa membentuk kader kesehatan TBC desa Grujugan. Adapun jumlah kader kesehatan TBC sebanyak 20 orang sejak tahun 2021. Namun seiring berjalannya waktu pada tahun 2022 kader kesehatan TBC desa Grujugan bertambah lima orang, sehingga terhitung sejak tahun 2021 sampai 2022 total kader kesehatan TBC desa Grujugan berjumlah 25 orang. Adapun tugas dan fungsi kader kesehatan TBC desa Grujugan diantaranya; sosialisasi kepada masyarakat terkait pencegahan dan penanganan TBC, melakukan *screening* TBC ke masyarakat setempat, pengambilan sample dahak bagi *suspek* TBC, pengiriman sample dahak ke puskesmas kecamatan Gapura, dan pendampingan minum bagi warga yang positif TBC atau berstatus ODTB (Orang Dengan TB).

Kader kesehatan TBC desa Grujugan juga dibekali pelatihan untuk melakukan *screening* atau diteksi dini pencegahan TBC. Pelatihan kader Kesehatan TBC diberikan selama empat hari yang diadakan oleh *Stop* TB *partnership* Indonesia (STPI) di desa Grujugan (Bahri, 2021). Kegiatan pelatihan berkaitan dengan lima komponen pengendalian kasus TB melalui TB *Directly Observed Treatment Short course* (DOTS), yaitu komitmen pemerintah untuk menjaga kontrol terhadap TB, deteksi dini kasus TB di antara orang-orang yang memiliki gejala melalui pemeriksaan dahak, pengobatan intensif dengan pengawasan selama 6 - 8 bulan, penjaminan *suply* obat TB secara teratur dan tidak terganggu, serta pelaporan untuk pemantauan dan evaluasi program pengobatan. Meski telah dibekali pelatihan dan dibekali aplikasi Siaga TBC nyatanya kegiatan tersebut belum maksimal menurunkan jumlah peyebaran TBC di desa Grujugan.

Adapun permasalahan yang dihadapi kader kesehatan TBC sebagai mitra diantaranya; (1) Pemerintah desa sebagai *leading* sektor pemberantasan TBC di desa Grujugan tidak memiliki akses untuk memperoleh data terbaru terkait total jumlah dan siapa saja penduduk

setempat yang telah melakukan *screening* TBC. Karena data warga desa Grujugan yang telah melakukan *screening* melalui kader kesehatan langsung dilaporkan kepada pihak STPI, pemerintah desa melalui kader kesehatan hanya menerima informasi (lisan) siapa warga desa Grujugan yang dinyatakan positif TBC/ ODTB (Orang Dengan TB). (2) Pemerintah desa menerima data hasil *screening* TBC dalam bentuk formulir kertas, sehingga data yang diterima hanya berupa laporan kertas yang diarsip seadanya. (3) Pengawasan minum obat bagi ODTB dilakukan dengan cara manual, seperti berkunjung kerumah ODTB atau mengingatkan via telpon. (4) Terdapat warga yang dinyatakan sebagai ODTB berhenti minum obat, hal ini dikarenakan ODTB mengalami kecemasan seperti sulit tidur, keringat dingin, merasa nyeri di beberapa bagian tubuh setelah minum obat TB. (5) Masyarakat desa Grujugan jenuh dengan kegiatan sosialisasi TB yang dilakukan oleh kader kesehatan TBC, hal ini juga dikarenakan para kader kesehatan belum mendapatkan pelatihan keterampilan komunikasi dan *self healing* mengurangi kecemasan bagi ODTB. (6) Penduduk desa Grujugan khususnya masyarakat yang dinyatakan positif TBC masih memiliki anggapan bahwa sakit yang mereka derita karena ilmu sihir atau guna-guna yang sering disebut *"cekek"* dalam Bahasa Madura. (Sumber: Hasil wawancara dengan Kader kesehatan TBC Desa Grujugan).

Gambar 2. Wawancara bersama ketua dan anggota kader kesehatan TBC

Deteksi dini menjadi cara efektif untuk memutus mata rantai penyebaran TBC, sehingga peran *Surveilans* seperti para kader kesehatan TBC desa Grujugan memiliki peran vital dalam memberikan informasi faktual terkait informasi epidemiologis dilapangan (Harahap, 2019). Peran penting kader kesehatan TBC desa Grujugan harus didukung oleh sistem informasi yang aktif dan terbuka khususnya pemerintah desa setempat sebagai *leading sector* pertama untuk menekan penyebaran TBC di desa.

SOLUSI DAN TARGET

Permasalahan prioritas dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini yang yaitu meningkatkan kualitas pelayanan desa dan kader kesehatan TBC di desa Grujugan kecamatan Gapura kabupaten Sumenep. Terdapat dua solusi yang ditawarkan; (1) Bidang Manajemen Pelayanan berbasis aplikasi android Lapor TBC dan (2) Bidang Sosial Kemasyarakatan. Target dari kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan desa dalam menekan jumlah penyebaran TBC.

Bidang Manajemen pelayanan: Peningkatan Kuliatas Layanan Kader Kesehatan TBC melalui Aplikasi Lapor TBC. Aplikasi Lapor TBC bertujuan untuk mempermudah kader kesehatan desa Grujugan dalam melakukan *screening* dan pengawasan ODTB. Sebelum adanya aplikasi Lapor TBC kader kesehatan TBC desa Grujugan menyampaikan hasil screening ke tingkat desa hanya melalui berkas formulir kertas, sehingga belum tersedia data *base* desa melalui aplikasi terkait jumlah warga, klasifikasi usia dan kesimpulan *screening* bagi warga yang telah melakukan *screening* TBC. Begitu juga dalam pengawasan minum obat bagi ODTB masih dilakukan secara manual (berkunjung ke rumah ODTB atau mengingatkan via Telpon). Aplikasi lapor TBC menyediakan menu jadwal minum obat bagi ODTB untuk meningkatkan pengawasan displin minum obat TBC. Melalui aplikasi Lapor TBC diharapkan tingkat *screening* dan pengawasan minum obat ODTB menjadi lebih efektif sampai 70%, sehingga efektif menekan jumlah penyebaran TBC.

Bidang Sosial Kemasyarakatan: Peningkatan Keterampilan Komunikasi Persuasif dan *self healing* kecemasan ODTB untuk kader kesehatan TBC. Pelatihan dan pendampingan model komunikasi persuasif serta *self healing* kecemasan ODTB yang melibatkan kader kesehatan TBC dan pemerintah desa Grujugan. Pelatihan komunikasi yang melibatkan perangkat desa atau tokoh masyarakat bertujuan untuk mensosialisasikan dan mengedukasi tokoh penting agar mau terlibat dalam program eliminasi TBC di desa Grujugan, sehingga peran aktif eliminasi TBC di desa bukan hanya tanggung jawab Kader kesehatan TBC saja Pratiwi. R, D., Pramono, D & Junaedi. (2017).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan mitra Kader kesehatan TBC di Desa Grujugan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tahapan (1) perencanaan: meliputi pembentukan tim, mengumpulkan informasi dari mitra PKM dan perangkat desa Grujugan. (2) pelaksanaan : pembuatan Aplikasi Lapor TBC

dan pelatihan komunikasi dengan model komunikasi persuasif dan self healing kecemasan pada ODTB. (3) Evaluasi Kegiatan: Mitra akan diminta mengisi kuesioner yang isinya untuk menilai efisiensi dan efektifitas aplikasi dan pelatihan komunikasi. (4) Pelaporan kegiatan PKM. Perencanaan diawali dengan pembentukan tim dan pengumpulan informasi pada mitra pengabdian kepada masyarakat, Perencanaan Konsep Aplikasi berdasarkan kesepakatan dan kebutuhan. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada mitra dalam dalam bentuk pembuatan aplikasi berbasisandroid Lapor TBC, pendampingan dan pelatihan komunikasi pada kader kesehatan TBC.

Pelaksanaan dengan pembuatan Aplikasi Lapor TBC. Aplikasi Lapor TBC bertujuan untuk mempermudah kader kesehatan desa Grujugan dalam melakukan *screening* dan pengawasan ODTB. Sebelum adanya aplikasi Lapor TBC kader kesehatan TBC desa Grujugan menyampaikan hasil screening ke tingkat desa hanya melalui berkas formulir kertas, sehingga belum tersedia data *base* desa melalui aplikasi terkait jumlah warga, klasifikasi usia dan kesimpulan *screening* bagi warga yang telah melakukan *screening* TBC. Aplikasi lapor TBC menyediakan menu jadwal minum obat bagi ODTB untuk meningkatkan pengawasan displin minum obat TBC.

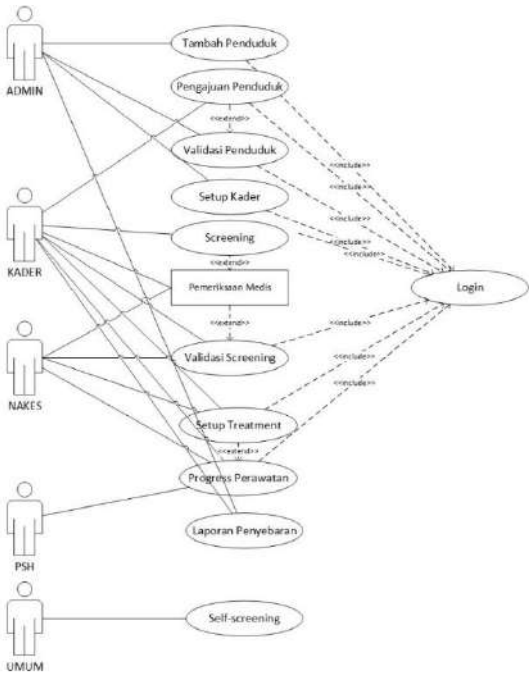

Gambar 3. *Use Case* Aplikasi Lapor TBC

Pelatihan dan Pendampingan. Komunikasi persuasif juga memberikan pelatihan *self healing* kecemasan sebagai bentuk terapeutik kepada ODTB. Pelatihan dan pendampingan ini bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi persuasif dalam kegiatan sosialisasi eliminasi penyebaran TBC. Model komunikasi yang dipakai menekankan konsep komunikasi

yang melibatkan tokoh masyarakat asperti perangkat desa untuk terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan pengawasan penyebaran TBC. Selain pelatihan komunikasi persuasif juga memberikan pelatihan *self healing* kecemasan sebagai bentuk terapeutik kepada ODTB.

Berikut penjelasan tahapan kegiatan pelaksanaan Pelatihan dan pendampingan komunikasi; 1) Kader kesehatan TBC dan perangkat desa diberikan kegiatan sosialisasi penekanan penyebaran TBC. 2) Pelatihan dan pendampingan dilakukan dua tahap. Tahap pertama, komunikasi persuasif dan tahap ke dua pelatihan dan pendampingan *self healing* kecemasan pada ODTB. 3) Mengundang tokoh masyarakat mulai dari, ketua kader beserta anggota, kepala desa beserta perangkat desa, ketua paguyuban nelayan dan tokoh agama di desa Grujugan. 4) Mitra dan tokoh masyarakat yang diundang dilatih dan mempraktekkan cara berkomunikasi persuasif yang efektif dan menerapkan komunikasi terapeutik melalui *self healing* kecemasan ODTB (dibagi dalam kelompok – kelompok kecil).

Evaluasi Kegiatan. Pada saat kegiatan berlangsung, setiap tahapan proses akan dilakukan pemantauan, pendampingan, dan pengendalian. Melalui kegiatan evaluasi ini, Perbaikan-perbaikan sistem aplikasi Lapor TBC dan keterampilan komunikasi mitra diharapkan terus terlaksana secara berkesinambungan dan berkelanjutan, sehingga tujuan jangka panjang program eliminasi TBC di desa Grujugan dapat terwujud dan menjadi perpanjangan dari kegiatan kementrian kesehatan dalam program Eliminasi TB di tahun 2030.

Pelaporan Kegiatan PKM. Seluruh kegiatan pengabdian ini nantinya akan dilaporkan dalam bentuk laporan akhir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Adapun wujud laporan akhir baik dalam bentuk laporan kegiatan dari kegiatan awal sampai akhir dalam periode satu tahun, laporan pertaanggungjawaban anggaran, dan luaran kegiatan PKM berupa publikasi pada jurnal pengabdian, artikel berita pada media massa daring lokal/regional dan KI berupa video kegiatan pengabdian.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dua solusi dari permasalahan mitra yaitu; (1) Bidang Manajemen Pelayanan berbasis aplikasi android Lapor TBC dan (2) Bidang Sosial Kemasyarakatan melalui pendampingan dan pelatihan komunikasi persuasif *self healing* kecemasan pada ODTB. Target dari kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan desa dalam menekan jumlah penyebaran TBC. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Bidang Manajemen pelayanan: Peningkatan Kuliatas Layanan Kader Kesehatan TBC melalui Aplikasi Lapor TBC. Aplikasi Lapor TBC bertujuan untuk mempermudah kader kesehatan desa Grujugan dalam melakukan *screening* dan pengawasan ODTB. Sebelum adanya aplikasi Lapor TBC kader kesehatan TBC desa Grujugan menyampaikan hasil screening ke tingkat desa hanya melalui berkas formulir kertas, sehingga belum tersedia data *base* desa melalui aplikasi terkait jumlah warga, klasifikasi usia dan kesimpulan *screening* bagi warga yang telah melakukan *screening* TBC. Begitu juga dalam pengawasan minum obat bagi ODTB masih dilakukan secara manual (berkunjung ke rumah ODTB atau mengingatkan via Telpon). Aplikasi lapor TBC menyediakan menu jadwal minum obat bagi ODTB untuk meningkatkan pengawasan displin minum obat TBC. Melalui aplikasi Lapor TBC diharapkan tingkat *screening* dan pengawasan minum obat ODTB menjadi lebih efektif sampai 70%, sehingga efektif menekan jumlah penyebaran TBC.

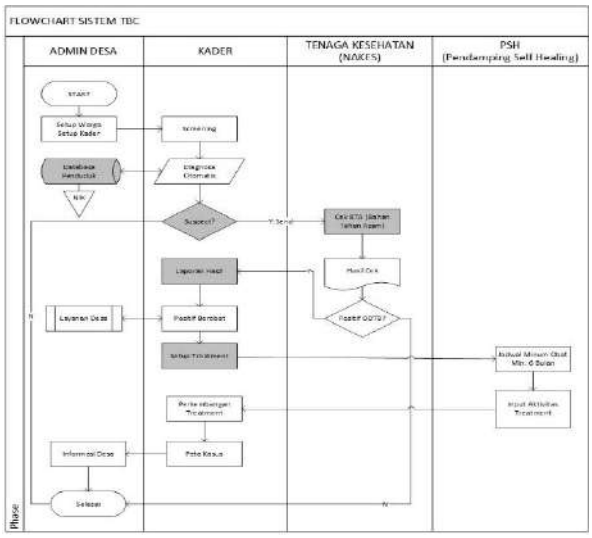

Gambar 4. *Flow Chart* aplikasi Lapor TBC

Alur kerja aplikasi Lapor TBC, diantaranya: 1) Aplikasi Lapor TBC merupakan aplikasi berbasis Android. 2) Aplikasi Lapor TBC dapat diakses oleh Pemerintah Desa melalui operator desa sebagai pemilik akun dan Kader Kesehatan TBC desa Grujugan yang memiliki akun. 3) Kader kesehatan TBC desa Grujugan melakukan *screening* masyarakat melalui aplikasi Lapor TBC. 4) Data hasil *screening*, warga yang dinyatakan sebagai ODTB dan jadwal minum obat dapat diakses oleh opretor desa melalui aplikasi Lapor TBC desa Grujugan. 5) Pihak desa melalui operator desa dapat melakukan validasi atau pengecekan identitas warga berdasarkan NIK yang telah terdaftar. 6) Pihak desa melalui operator desa dapat mengunduh data, untuk melakukan rekap hasil laporan yang dilakukan kader kesehatan

TBC desa Grujugan. 7) Operator desa dan kader kesehatan dapat notifikasi Jadwal / kalender minum obat penderita TBC melalui aplikasi TBC.

Bidang Sosial Kemasyarakatan: Peningkatan Keterampilan Komunikasi Persuasif dan *self healing* kecemasan ODTB untuk kader kesehatan TBC. Pelatihan dan pendampingan ini bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi persuasif dalam kegiatan sosialisasi eliminasi penyebaran TBC. Model komunikasi yang dipakai menekankan konsep komunikasi yang melibatkan tokoh masyarakat asperti perangkat desa untuk terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan pengawasan penyebaran TBC. Selain pelatihan komunikasi persuasif juga memberikan pelatihan *self healing* kecemasan sebagai bentuk terapeutik kepada ODTB.

Berikut Kegiatan pelaksanaan Pelatihan dan pendampingan komunikasi; 1) Kader kesehatan TBC dan perangkat desa diberikan kegiatan sosialisasi penekanan penyebaran TBC. 2) Pelatihan dan pendampingan dilakukan dua tahap. Tahap pertama, komunikasi persuasif dan tahap ke dua pelatihan dan pendampingan *self healing* kecemasan pada ODTB. 3) Mengundang tokoh masyarakat mulai dari, ketua kader beserta anggota, kepala desa beserta perangkat desa, ketua paguyuban nelayan dan tokoh agama di desa Grujugan. 4) Mitra dan tokoh masyarakat yang diundang dilatih dan mempraktekkan cara berkomunikasi persuasif yang efektif dan menerapkan komunikasi terapeutik melalui *self healing* kecemasan ODTB (dibagi dalam kelompok – kelompok kecil).

Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi dan pelatihan Keterampilan Komunikasi Persuasif dan *self healing* kecemasan ODTB untuk kader kesehatan TBC

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah desa khususnya keder kesehatan TBC dalam program eliminasi TBC di desa Grujugan Kecematan Sumenep. Terdapat dua kegiatan besar dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu; (1) Pembuatan aplikasi Lapor TBC: (a) Aplikasi Lapor TBC bertujuan untuk mempermudah kader kesehatan desa Grujugan dalam melakukan *screening* dan

pendataan *suspect* serta pengawasan minum obat bagi ODTB. (b) Data hasil *screening*, warga yang dinyatakan sebagai ODTB dan jadwal minum obat dapat diakses oleh opretor desa melalui aplikasi Lapor TBC desa Grujugan. (c) Pihak desa melalui operator desa dapat melakukan validasi atau pengecekan identitas warga berdasarkan NIK yang telah terdaftar. (d) Pihak desa melalui operator desa dapat mengunduh data, untuk melakukan rekap hasil laporan yang dilakukan kader kesehatan TBC desa Grujugan. (e) Operator desa dan kader kesehatan dapat notifikasi Jadwal / kalender minum obat penderita TBC melalui aplikasi TBC. (2) Pelatihan dan pendampingan ini bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi persuasif dalam kegiatan sosialisasi eliminasi penyebaran TBC. Model komunikasi yang dipakai menekankan konsep komunikasi yang melibatkan tokoh masyarakat asperti perangkat desa untuk terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan pengawasan penyebaran TBC. Selain pelatihan komunikasi persuasif juga memberikan pelatihan *self healing* kecemasan sebagai bentuk terapeutik kepada ODTB. Tidak lupa tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Tehnologi sebagai pemberi sumber pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun Pendanaan 2022 sesuai surat Keputusan Nomor: 011/SP2H/PKM/II/LL7/2022. Sehingga dapat terealisasinya kegiatan Pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Yuliastina, R. Tini, D. L. R & Isyanto. (2020). Peran Komunikasi Kesehatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi pada Kelompok Nelayan dan Petani Garam Madura). Jurnal Komunikasi Trunojoyo, 14 (2), 173-186. https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.8826

Bahri. (2021). Mata Madura. Kades Grujugan & STPI Buat Program Nyata Dalam Pencegahan TBC di Sumenep. https://matamaduranews.com/kades-grujugan-stpi-buat-program-nyata-dalam-pencegahan-tbc-di-sumenep/.

Pratiwi. R, D., Pramono, D & Junaedi. (2017). Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan TB dalam *Active Case Finding* untuk Mendukung *Case Detection Rate. Journal of Health Education, 2 (2), 211-219.* https://doi.org/10.15294/jhe.v2i2.20917

Harahap, dkk. (2019) Buku Ajar Komunikasi Kesehatan. Jakarta: Kencana.

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6 (3), 2022, 850-858
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.18484

PIM Sistem Kontrol Suhu dan Gas Amonia pada Kandang Ayam berbasis *Internet of Things* di Mitra CV. Bintang Timur Farm

Adimas Ketut Nalendra[1*], M Mujiono[2], Anang Widigdyo[3]
dimas@akb.ac.id[1*], jono@akb.ac.id[2], anangwidigdyo@akb.ac.id[3]
[1,2]Program Studi Administrasi Server dan Jaringan Komputer
[3]Program Studi Pengolahan Hasil Ternak Unggas
[1,2,3]Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar

Received: 11 08 2022. Revised: 06 09 2022. Accepted: 21 09 2022.

Abstract : CV Bintang Timur Farm is a company in the field of chicken farming which has a partner of approximately 100 farmers. Breeders who partner with CV. Bintang Timur Farm is usually a small scale farmer. The problems that occur to farmers, especially small-scale farmers, are monitoring the temperature of the cage and managing the cleanliness of the cage. The solution that can be applied to these problems is the application of science and technology to the community of temperature and gas control systems in chicken coops based on the Internet of Things. The use of IoT technology will help farmers to be more effective and efficient in controlling the temperature and gas in the chicken coop and can be a reference for farmers to determine the right time for the cage to be cleaned. The method of implementing this activity uses the Participatory Learning and Action (PLA) method which involves partners in all of these service activities. While this service activity consists of a situation analysis FGD, making tool designs, assisting the use of tools, and evaluating program sustainability. Therefore, it is hoped that farmers can support and use IoT technology so that later they can fulfill market share. The output target resulting from this activity is to improve the skills of farmers in cultivation and management of cage hygiene by processing chicken manure into organic fertilizer, increasing chicken farm production by 5%.

Keywords : Temperature, Gas, IoT, PLA, Chicken coop

Abstrak : CV Bintang Timur Farm merupakan perusahaan bidang peternakan ayam yang memliki mitra kurang lebih 100 peternak. Peternak yang bermitra dengan CV. Bintang Timur Farm rata-rata adalah peternak skala kecil. Permasalahan yang terjadi pada peternak khususnya peternak skala kecil adalah pemantauan suhu kandang dan manajemen kebersihan kandang. Solusi yang dapat diterapkan atas permasalahan tersebut adalah dengan penerapan iptek kepada masyarakat sistem kontrol suhu dan gas pada kandang ayam berbasis Internet of Things. Penggunaan teknologi IoT ini akan membantu peternak untuk lebih efektif dan efisien dalam mengontrol suhu dan gas di kandang ayam dan dapat menjadi acuan peternak untuk menentukan waktu yang tepat kandang akan dibersihkan. Metode pelaksanan kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) yang melibatkan mitra dalam semua kegiatan penabdian ini. Sedangkan kegiatan pengabdian ini terdiri dari FGD analisis situasi, pembuatan rancang bangun alat, pendampingan penggunaan alat, dan evaluasi keberlanjutan

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

program. Oleh karena itu diharapkan peternak dapat mendukung dan menggunakan teknologi IoT agar nantinya dapat memenuhi pangsa pasar. Target luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah meningkatkan ketrampilan peternak dalam budidaya dan manajemen kebersihan kandang dengan mengolah kotoran ayam menjadi bahan pupuk organik, peningkatan produksi peternakan ayam sebesar 5%.

Kata kunci : Suhu, Gas, IoT, PLA, Kandang ayam

ANALISIS SITUASI

Ayam ras pedaging atau ayam broiler merupakan salah satu sumber gizi yang populer masyarakat di Indonesia (Saputra & Siswanto, 2020). Hal ini didukung oleh data dari pusat statistik tahun 2019 jumlah populasi ayam pedaging di Indonesia mencapai 3.15 Milyar ekor dengan pusat produksi paling banyak berada di Pulau Jawa (Armelia et al., 2020). Sehingga peternakan ayam broiler memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia yang pada umumnya usaha peternakan ayam pedaging dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Tiesnamurti, 2020). Dalam Surat Keputusan Presiden No. 50 Tahun 1981 yang dimaksud dengan Peternak skala kecil atau UMKM menyebutkan peternak ayam petelur memiliki populasi sebanyak 5.000 ekor, dan untuk ayam pedaging panen sebanyak 750 ekor per minggu (Ilham, 2015).

CV. Bintang Timur Farm merupakan badan usaha yang bergerak pada bidang peternakan ayam petelur dan ayam pedaging (Broiler). Perusahaan ini beralamat di dusun Pojok, Desa Pojok Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Wilayah ini sangat strategis untuk budidaya ayam baik ayam petelur maupun pedaging karena letak kandang dengan pemukiman penduduk relatif jauh, memiliki sarana penunjang yang sudah baik seperti listrik, jalan dan penunjang lainnya. Di samping itu lokasi kecamatan wates berdekatan dengan Kabupaten Blitar yang merupakan sentra peternakan ayam di Pulau Jawa sehingga untuk kebutuhan peternakan ayam dapat terjamin. Selain melakukan budidaya ayam petelur dan pedaging, CV. Bintang Timur Farm juga memiliki mitra peternak ayam petelur dan ayam pedaging dengan skala UMKM dengan rata-rata populasi 5000 ekor. Jumlah peternak UMKM yang bermitra kurang lebih 100 mitra yang berada di sekitar Kecamatan Wates, Ngancar dan Plosoklaten. CV. Bintang Timur Farm membantu mitra dalam melakukan produksi ayam petelur dan pedaging antara lain : konsultasi budidaya, pemasaran hasil ternak, penyediaan bibit dan pakan ayam, dan bantuan pembiayaan. Empat permasalahan utama yang sering dialami oleh para peternak yaitu masih menggunakan metode tradisional, intervensi penggunaan teknologi yang kurang, kualitas makanan ternak yang rendah, serta input pengembangan usaha (bibit, modal, lahan,ddl)

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilaksanakan terhadap kondisi mitra, ada beberapa permasalahan pada aspek produksi dan aspek manajemen yang akan diselesaikan. Permasalahan pertama tentang pengaturan suhu didalam kandang. Hampir semua kandang ayam berada jauh dari pemukiman penduduk dan pengaturan suhu masih dilakukan dengan cara konvensional dengan datang langsung ke kandang sehingga dalam pengukuran kondisi suhu kandang kurang presisi, tidak efektif dan efisien (A. K. Nalendra, Priyawaspada, et al., 2021). Kondisi ini menyebabkan produksi khususnya pada ayam pedaging menjadi tidak maksimal karena paremeter utama kandang ayam adalah suhu, kelembapan, dan gas amoniak sehingga dapat menyebabkan banyak ayam yang mati, bobot kurang maksimal, dan ayam mudah terserang penyakit (A. K. Nalendra, Priyawaspada, et al., 2021).

Selain permasalahan suhu didalam kandang juga permasalahan yang kedua tentang kebersihan kandang ayam. Kotoran yang banyak didalam kandang akan membuat kadar amonia menjadi tinggi, sehingga akan menyebabkan ayam menjadi tidak nafsu makan dan tumbuh kembangnya menjadi tidak maksimal karena nutrisi tidak tercukupi dengan baik (Thomasson et al., 2019). Tujuan dari kegiatan ini adalah menerapkan iptek kepada masyarakat tentang kontrol suhu, kelembapan, dan gas pada kandang ayam berbasis *internet of things* yang dapat memudahkan peternak dalam hal pengontrolan dan pemeliharaan Selain itu kegiatan ini dapat meningkatkan ketrampilan peternak ayam dalam kegiatan budidaya ayam secara modern sehingga kualitas dan jumlah hasil panen ayam pedaging maupun petelur dapat meningkat.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan seperti sulit mengontrol suhu kelembapan, kebersihan, dan unggas yang kurang produktif bisa menggunakan solusi-solusi yang telah dirancang dengan mendorong dilakukan pengolahan kotoran ayam secara baik dengan memperhatikan indikator tingkat gas amonia melalui perangkat Internet of Things yang dihubungkan dengan perangkat peternak dan lalu mengolahnya menjadi bahan baku pupuk organik. Indikator keberhasilan setelah menerapkan sistem IoT adalah hasil panen yang meningkat, unggas menjadi sehat dan cepat bertumbuh kembang, efisiensi waktu dan tenaga , serta kebutuhan pasar akan hasil peternakan terpenuhi. Data kuantitatif pada penelitian ini yaitu jumlah per satu kandangnya 1000 ekor ayam sehingga diharapkan indikator keberhasilanya bertambah jumlah produksi maupun jumlah ayamnya seiring berjalanya waktu

SOLUSI DAN TARGET

Permasalahan pertama pada mitra terkait pengaturan suhu di dalam kandang yang memiliki dampak pada pengukuran suhu yang kurang presisi, tidak efektif dan efisien yang

menyebabkan ayam mati, bobot kurang maksimal, dan ayam mudah terserang penyakit solusi yang ditawarkan dengan penerapan ipek kontrol suhu, kelembapan dan gas pada kandang ayam berbasis internet of things (A. K. Nalendra, Priyawaspada, et al., 2021). Permasalahan kedua pada mitra terkait menajamen kebersihan kandang yang memiliki dampak pencemaran lingkungan karena kotoran ayam, kadar amonia yang tinggi sehingga menyebabkan ayam tidak nafsu makan, dan peternak tidak dapat memprediksi waktu yang tepat untuk membersihkan kendang (Thomasson et al., 2019). Solusi yang ditawarkan dengan pendampingan penggunaan indikator tingkat gas amonia pada perangkat IoT agar peternak dapat memprediksi waktu yang tepat untuk membersihkan kendang (A. K. Nalendra, Priyawaspada, et al., 2021). Target luaran yang diharapkan dalam permasalah ini adalah kualitas dan jumlah produk meningkat dilihat dari peningkatan kualitas panen dan bobot yang merata untuk ayam pedaging serta peningkatan kemampuan peternak dalam budidaya ayam menggunakan teknologi Internet of Things (IoT).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Mitra CV Bintang Timur yang berlokasi pada Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Kandang mitra memiliki 2 buah kandang yang satu kandang kurang lebih berisi 1000 ekor ayam. Kegiatan Pengabdian dilakukan mulai tanggal 10 Juli sampai 10 Agustus tahun 2022.

METODE PELAKSANAAN

Berisi metode/langkah-langkah/prosedur kegiatan yang akan dilaksanakan pada pengabdian. Kegiatan PKM ini dilakukan pada Mitra CV. Bintang Timur Farm yang memiliki rata-rata populasi dibawah 5000 ekor ayam. Untuk pengembangan perangkat pengatur suhu didalam kandang dilakukan dengan analisa tentang kebutuhan penggunaan sistem, pengembangan sistem dan pendampingan penggunaan system (A. K. Nalendra & Mujiono, 2020). Perusahaan yang kami teliti beralamat di dusun Pojok, Desa Pojok Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dengan tanggal pelaksanaan 10 Juli sampai 10 Agustus 2022. Pada penggunaan metode pelaksanaan ini peternak akan diberi arahan secara intensif agar bisa benar-benar memahami alat teknologi tersebut. Pemberian arahan akan di laksanakan dengan pemilik ternak secara langsung. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) yang merupakan metode pemberdayaan dengan melibatkan masyarakat yang dimulai dari proses pembuatan alat sampai dengan pendampingan penggunaan alat sambil bekerja (A. Nalendra et al., 2021). Dengan menerapkan metode ini pendekatan yang dilakukan yaitu menggabungkan berbagai metode partisipatif

untuk memfasilitasi kolektifitas dan proses pembelajaran di lingkungan masyarakat. Untuk mewujudkan kegiatan tersebut berikut tahapan kegiatan yang akan dilakukan pada metode ini:

1. *Focus Group Discusion* Analisis Situasi, pada tahapan ini tim pengabdi menguraikan potensi, nilai strategis, kondisi sosial dan ekonomi, serta permasalah pada mitra berdasarkan data dan informasi. Diperlukan partisipasi dari mitra untuk medapatkan data atau informasi guna penentuan akar permasalahan yang dihadapi.
2. Pembuatan Rancang Bangun Alat, pada tahap ini tim pengabdian melakukan pembuatan alat bersama dengan mitra mulai dari *Requirement Analysis*, *Desain Sistem*, *Development*, *Testing*, dan *Maintenance*. Kegiatan rancang bangun ini dilakukan bersama-sama dengan mitra agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan mitra.
3. Pendampingan Penggunaan Alat, pada tahap ini tim pengabdi melakukan pendampingan kepada mitra secara personal untuk transfer pengetahuan tentang penggunaan alat ini.
4. Evaluasi Keberlanjutan Program, pada tahap ini tim pengabdi melakukan diskusi kepada mitra dan pemangku kepentingan untuk membahas keberlanjutan penerapan iptek kepada masyarakat setelah ini.

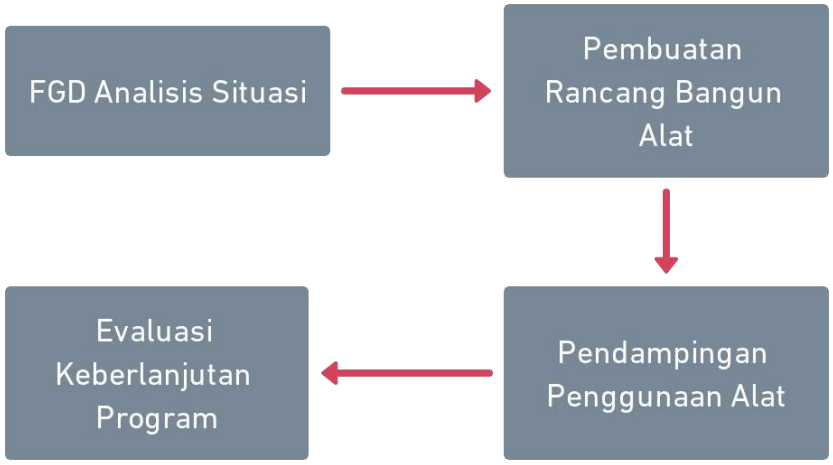

Gambar 1. Tahapan pelaksanaan program

HASIL DAN LUARAN

Gambaran Ipek yang akan diimplementasikan pada mitra CV. Bintang Timur Farm seperti gambar 2. Spesifikasi dan Prinsip Kerja Perangkat Kontrol Suhu dan Gas Amonia pada Kandang Ayam berbasis *Internet of Things* :

1. Input data untuk observasi lingkungan menggunaan sensor suhu dan sensor gas.
2. Untuk output menggunakan 3 relay yang masing-masing digunakan untuk kontrol sistem pemanas, sistem pendingin dan buzzer.

3. untuk informasi kondisi disediakan LCD display untuk menampilkan informasi standart dari perangkat Kontrol.
4. Modul WiFI digunakan untuk menyambungkan perangkat Kontrol ke Internet agar dapat mengirim data ke ponsel pengguna.
5. Keypad digunakan untuk inputan jika diperlukan authentifikasi oleh sistem kontrol.
6. Push Button digunakan untuk menyalakan dan matikan perangkat.

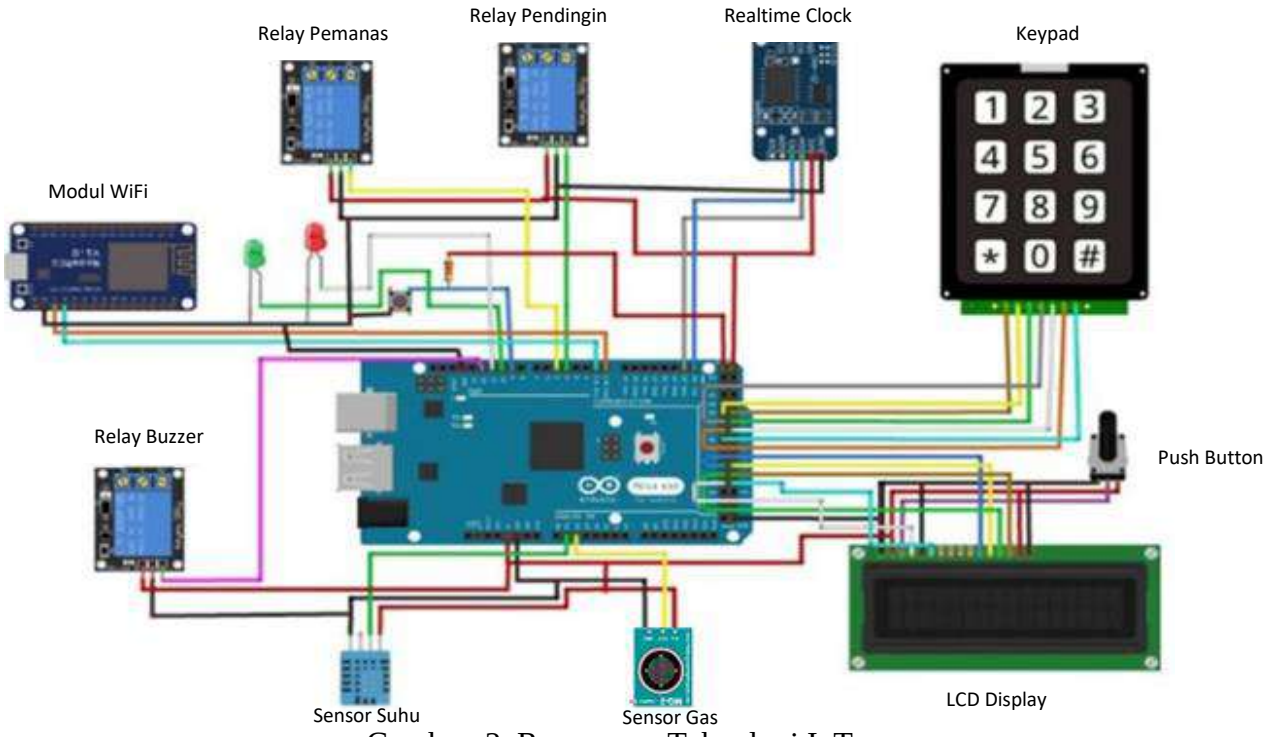

Gambar 2. Rancangan Teknologi IoT

Sedangkan arsitektur yang akan diterapkan pada perangkat Kontrol Internet of Things Ini adalah sebagai berikut :

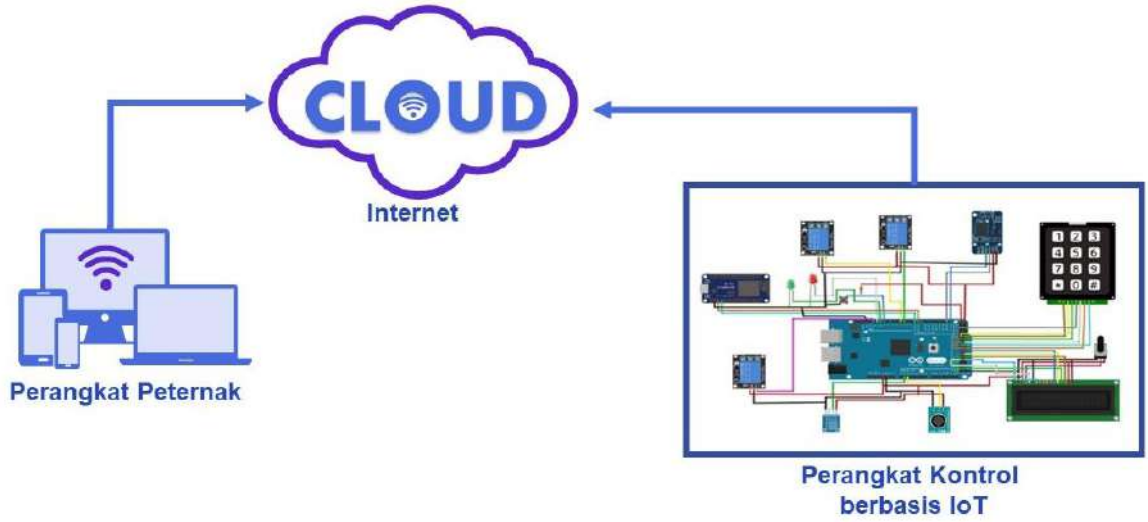

Gambar 3. Rancangan Arsitektur IoT yang digunakan

Gambar 4. Proses Pemasangan Alat IoT

Cara Kerja dari sistem ini adalah Perangkat Kontrol berbasis Internet of Things mengirimkan data lingkungan ke internet. Data lingkungan tampil secara realtime ke perangkat peternak bisa diakses menggunakan HP atau Laptop. Jika menurut peternak suhu kandang tidak sesuai standart maka sistem pendingin atau pemanas dapat secara otomatis dinyalakan oleh perangkat IoT atau secara manual dinyalakan melalui perangkat peternak. Semua data lingkungan direkam dan disimpan di server cloud dan ditampilkan grafiknya di perangkat peternak.

Gambar 5. Pendampingan Penggunaan Alat IoT

Berdasarkan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh tim, diperoleh peningkatan ketrampilan mitra dalam penggunaan teknologi IoT dalam budidaya ayam, peningkatan kualitas hasil budidaya dilihat dari rata-rata bobot yang seragam pada ayam pedaging, dan jumlah panen meningkat 5%. Untuk video kegiatan dapat dilihat pada link youtube https://youtu.be/H5Z7AL908vM. Sedangkan untuk publikasi artikel pada media cetak/elektronik dapat diakses secara online pada link https://www.kompas.com/edu/read/2022/08/09/152232471/tim-pkm-akb-bantu-peternak-ayam-kediri-dalam-manajemen-kebersihan-kandang.

Setelah pengembangan alat IoT dilakukan pendampingan yang dilakukan oleh Tim PKM tentang Manajemen kebersihan kandang. Manajemen kebersihan kandang ini berfokus untuk memaksimalkan pengolahan hasil samping dari ayam yaitu kotoran ayam. Efek dari

kotoran ayam ini berupa gas amonia yang bisa menyebabkan ayam menjadi tidak nafsu makan, sehingga tumbuh kembangnya menjadi tidak maksimal karena nutrisi tidak tercukupi dengan baik dan membuat suhu kandang naik(A. K. Nalendra, Priya Waspada, et al., 2021). Tim PKM mendorong dilakukan pengolahan kotoran ayam secara baik dengan memperhatikan indikator tingkat gas amonia pada perangkat Internet of Things lalu mengolahnya menjadi bahan baku pupuk organik.

SIMPULAN

Penerapan Iptek Masyarakat sistem kontrol suhu dan gas amonia pada kandang ayam berbasis Internet of Things di Mitra CV. Bintang Timur Farm berjalan sesuai dengan target luaran yang telah ditetapkan, yaitu: 1) Meningkatnya ketrampilan penggunaan teknologi IoT dalam budidaya ayam. 2) Peningkatan kualitas hasil budidaya ayam. 3) Jumlah panen meningkat 5%. Selain itu target publikasi juga sudah tercapai yaitu publikasi di youtube dan artikel di media masa yang bisa diakses secara online.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdi dari Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar mengucapkan banyak terimakasih kepada Kementrian Pendidikan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi.

DAFTAR RUJUKAN

Armelia, V., Arkan, N. D., & Isomoyowati dan Setianto, N. A. (2020). Dampak sosial ekonomi covid-19 terhadap usaha peternakan broiler di indonesia. *Ilmu Peternakan*, 161–167.

Ilham, N. (2015). Government Policies on Small Scale Poultry Business and Environmental Health in Indonesia. *Indonesian Bulletin of Animal and Veterinary Sciences*, *25*(2), 95–105. https://doi.org/10.14334/wartazoa.v25i2.1146

Nalendra, A., Fuad, M. N., Mujiono, M., Wahyudi, D., & Puspa, E. H. C. (2021). Pelatihan Daring Penggunaan E-Learning Berbasis Google Classroom. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 68–75. https://doi.org/10.53624/kontribusi.v1i2.15

Nalendra, A. K., & Mujiono, M. (2020). Perancangan PERANCANGAN IoT (INTERNET OF THINGS) PADA SISTEM IRIGASI TANAMAN CABAI. *Generation Journal*, *4*(2), 61–68. https://doi.org/10.29407/gj.v4i2.14187

Nalendra, A. K., Priya Waspada, H., Server, A., Komputer, J., Audio, P., Vidio, D., Komunitas, A., Putra, N., & Fajar Blitar, S. (2021). Penerapan Artificial Intelligence untuk Kontrol Suhu dan Kelembapan pada Kandang Broiler berbasis Internet of Things. *Ojs.Unpkediri.Ac.Id*, *5*(2). http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/gj/article/view/15706

Nalendra, A. K., Priyawaspada, H., Nur Fuad, M., Mujiono, M., & Wahyudi, D. (2021). Monitoring System IoT-Broiler Chicken Cage Effectiveness of Seeing Reactions from Chickens. *Journal of Physics: Conference Series*, *1933*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1933/1/012097

Saputra, J. S., & Siswanto. (2020). Prototype Sistem Monitoring Suhu Dan Kelembaban Pada Kandang Ayam Broiler Berbasis Internet of Things. *Prosisko*, *7*(1), 72–83.

Thomasson, J. A., Baillie, C. P., Antille, D. L., Lobsey, C. R., & Mccarthy, C. L. (2019). *Autonomous Technologies in Agricultural Equipment: A Review of the State of the Art*. 1–17. https://doi.org/10.13031/913

Tiesnamurti, B. (2020). Prospek peternakan di era normal baru pasca pandemi covid-19: pemanfaatan berkelanjutan sumberdaya genetik ternak sebagai penyedia pangan hewani. In *Prosiding Seminar Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman* (Vol. 7). http://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/psv/article/view/452